

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Landasan Hukum.....	I-3
1.3. Hubungan RPJMD Provinsi Jawa Tengah dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I-7
1.4. Sistematika Penulisan	I-8
1.5. Maksud dan Tujuan	I-10
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	II-1
2.1. Aspek Geografi dan Demografi	II-1
2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah.....	II-1
2.1.2 Arah Pemanfaatan Ruang Wilayah.....	II-7
2.1.3 Potensi Pengembangan Wilayah.....	II-9
2.1.4 Wilayah Rawan Bencana.....	II-13
2.1.5 Kondisi Demografi.....	II-15
2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-17
2.2.1 Pertumbuhan PDRB	II-17
2.2.2 Laju Inflasi	II-20
2.2.3 PDRB Perkapita.....	II-20
2.2.4 Penduduk Miskin.....	II-21
2.2.5 Angka Kriminalitas.....	II-22
2.2.6 Indeks Pembangunan Manusia.....	II-23
2.2.7 Angka Partisipasi Kasar (APK)	II-25
2.2.8 Angka Partisipasi Murni (APM).....	II-26
2.2.9 Angka Kematian Ibu (AKI).....	II-26
2.2.10 Angka Kematian Bayi (AKB).....	II-27
2.2.11 Angka Kematian Balita (AKABA)	II-27
2.2.12 Prevalansi Balita Gizi Buruk.....	II-28
2.2.13 Penyakit Menular.....	II-29
2.2.14 Penjaminan Masyarakat Miskin.....	II-30
2.2.15 Tingkat Pengangguran Terbuka	II-30
2.2.16 Kebudayaan.....	II-31
2.2.16 Pemuda dan Olahraga.....	II-32
2.3. Aspek Pelayanan Umum	II-33
2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib.....	II-33
2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan.....	II-77

2.4. Aspek Daya Saing Daerah.....	II-87
2.4.1. Fasilitas Infrastruktur.....	II-87
2.4.2. Penataan Wilayah.....	II-87
2.4.3. Fasilitas Wilayah.....	II-89
2.4.4. Iklim Berinvestasi.....	II-93
2.4.5. Sumber Daya Manusia.....	II-95
2.5. Analisis Gambaran Umum.....	II-96
BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN.....	III-1
3.1. Kinerja Keuangan Tahun 2009 – 2013.....	III-1
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD.....	III-2
3.1.2 Neraca Daerah.....	III-17
3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2009-2013.....	III-26
3.2.1. Arah Kebijakan Umum Pendapatan Daerah.....	III-26
3.2.2. Arah Kebijakan dalam Penggunaan Belanja Daerah...III-27	III-27
3.2.3. Analisis dan Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah.....III-28	III-28
3.3. Kerangka Pendanaan.....	III-28
3.3.1. Analisis Pengeluaran Periodik Belanja Wajib dan Mengikat.....	III-28
3.3.2. Proyeksi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Tahun 2014 – 2018.....	III-32
BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS.....	IV-1
4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah.....	IV-1
4.2. Isu Strategis.....	IV-12
4.3. Lingkungan Strategis.....	IV-15
BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	V-1
5.1. Visi.....	V-1
5.2. Misi.....	V-4
5.3. Tujuan dan Sasaran.....	V-8
5.3.1. Misi 1 : Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh.....	V-9
5.3.2. Misi 2 : Menciptakan 10.000 Wirausahawan Mandiri.....	V-10
5.3.3 Misi 3: Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.....	V-11
5.3.4. Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.....	V-13
5.3.5 Misi 5: Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.....	V-14

BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN.....	VI-1
6.1. Strategi.....	VI-1
6.1.1. Strategi 1: Optimalisasi pelayanan infrastuktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan.....	VI-2	
6.1.2. Strategi 2: Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha.....	VI-2	
6.1.3 Strategi 3: Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM....	VI-3	
6.1.4. Strategi 4: Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial.....	VI-4	
6.1.5. Strategi 5: Penguatan nilai budaya lokal yang kondusif untuk mendorong pembangunan masyarakat dan reformasi tata kelola pemerintahan.....	VI-4	
6.2. Arah Kebijakan.....	VI-7
6.2.1. Arah Kebijakan Tahun Pertama (2014).....	VI-7	
6.2.2. Arah Kebijakan Tahun Kedua (2015).....	VI-8	
6.2.3. Arah Kebijakan Tahun III (2016).....	VI-9	
6.2.4. Arah Kebijakan Tahun IV (2017).....	VI-9	
6.2.5. Arah kebijakan Tahun V (2018).....	VI-10	
BAB VII	KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH.....	VII-1
7.1. Kebijakan Umum.....	VII-1
7.2. Program Pembangunan Daerah.....	VII-7
BAB VIII	INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN.....	VIII-1
8.1. Urusan Wajib.....	VIII-1
8.2. Urusan Pilihan.....	VIII-7
BAB IX	PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH.....	XI-1
BAB X	PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN.....	X-1
BAB XI	PENUTUP.....	XI-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah di Kabupaten Karanganyar.....	II-1
Tabel 2.2	Ketinggian Wilayah di Kabupaten Karanganyar.....	II-3
Tabel 2.3	Jenis Tanah di Kabupaten Karanganyar.....	II-3
Tabel 2.4	Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS) di Wilayah Kabupaten Karanganyar (DAS Bengawan Solo).....	II-5
Tabel 2.5	Daftar Sungai yang Melintasi Kabupaten Karanganyar.....	II-5
Tabel 2.6	Data Hari Hujan dan Curah Hujan Rata-rata di Wilayah Kabupaten Karanganyar.....	II-6
Tabel 2.7	Rata-rata Frekuensi Bencana di Kabupaten Karanganyar	II-17
Tabel 2.8	Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar dirinci Per Kecamatan Tahun 2012.....	II-16
Tabel 2.9	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Distribusi, dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012.....	II-16
Tabel 2.10	Jumlah Penduduk dan Pertambahan Penduduk di Kabupaten Karanganyar.....	II-17
Tabel 2.11	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Karanganyar.....	II-17
Tabel 2.12	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar.....	II-18
Tabel 2.13	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar	II-18
Tabel 2.14	Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB di Kabupaten Karanganyar	II-19
Tabel 2.15	Pertumbuhan PDRB ADHK Se-Eks Karesidenan Surakarta.....	II-20
Tabel 2.16	Presentase dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar.....	II-21
Tabel 2.17	Perkembangan AMH Kabupaten Karanganyar Tahun 2008 – 2012.....	II-21
Tabel 2.18	Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) Kabupaten Karanganyar Tahun 2011.....	II-22
Tabel 2.19	Angka Kriminalitas Kabupaten Karanganyar.....	II-23
Tabel 2.20	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Karanganyar.....	II-23
Tabel 2.21	Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Karanganyar	II-24
Tabel 2.22	Perkembangan Angka Melek Huruf (AHM) Kabupaten Karanganyar	II-24
Tabel 2.23	Perkembangan Rata - Rata Lama Sekolah di Kabupaten Karanganyar ...	II-25
Tabel 2.24	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Karanganyar.....	II-25
Tabel 2.25	Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Karanganyar.....	II-26
Tabel 2.26	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Karanganyar	II-27
Tabel 2.27	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Karanganyar.....	II-27

Tabel 2.28	Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1.000 KH Kabupaten Karanganyar.....	II-28
Tabel 2.29	Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Karanganyar.....	II-28
Tabel 2.30	Kondisi Penyakit Menular di Kabupaten Karanganyar.....	II-29
Tabel 2.31	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kabupaten Karanganyar	II-30
Tabel 2.32	Penjaminan Masyarakat Miskin di Kabupaten Karanganyar.....	II-30
Tabel 2.33	Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Karanganyar	II-31
Tabel 2.34	Perkembangan Jumlah Kelompok Kesenian, Seniman dan Gedung Kabupaten Karanganyar.....	II-32
Tabel 2.35	Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar.....	II-33
Tabel 2.36	Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar.....	II-33
Tabel 2.37	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Karanganyar	II-34
Tabel 2.38	Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah Kabupaten Karanganyar	II-34
Tabel 2.39	Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap 10.000 Jumlah Penduduk Usia Sekolah SD/MI dan SMP/MTs Kabupaten Karanganyar	II-35
Tabel 2.40	Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Kabupaten Karanganyar Tahun 2012.....	II-35
Tabel 2.41	Rasio Guru dan Murid Kabupaten Karanganyar.....	II-36
Tabel 2.42	Rasio Guru dan Murid Jenjang SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Karanganyar.....	II-36
Tabel 2.43	Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar	II-37
Tabel 2.44	Rasio Guru terhadap Murid SMA/SMK/MA	II-38
Tabel 2.45	Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Tahun 2012.....	II-38
Tabel 2.46	Angka Lulus SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar.....	II-38
Tabel 2.47	Nilai Ujian Akhir Nasional SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Karanganyar.....	II-39
Tabel 2.48	Persentase Pendidik Berkualifikasi SI/D4 Kabupaten Karanganyar.....	II-39
Tabel 2.49	Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Karanganyar.....	II-40
Tabel 2.50	Banyaknya Tenaga Medis di Kabupaten Karanganyar.....	II-41
Tabel 2.51	Banyaknya Tenaga Non Medis di Kabupaten Karanganyar.....	II-41
Tabel 2.52	Jangkauan Pelayanan kesehatan Kabupaten Karanganyar.....	II-41
Tabel 2.53	Banyaknya Kematian Bayi dan Ibu Bersalin.....	II-42

Tabel 2.54	Cakupan Pelayanan Air Bersih Kabupaten Karanganyar.....	II-43
Tabel 2.55	Cakupan Pelayanan Sanitasi Kabupaten Karanganyar.....	II-44
Tabel 2.56	Data Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Drainase Kabupaten Karanganyar	II-45
Tabel 2.57	Jumlah Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) Kabupaten Karanganyar	II-45
Tabel 2.58	Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kabupaten Karanganyar.....	II-45
Tabel 2.59	Data Rambu-rambu Lalulintas Kabupaten Karanganyar.....	II-48
Tabel 2.60	Perkembangan Alih Fungsi Lahan dari Pertanian ke Non Pertanian.....	II-50
Tabel 2.61	Jumlah Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk Rumah Tinggal (Rumah, Perumahan, Villa).....	II-50
Tabel 2.62	Rasio/Persentase penduduk ber KTP di Kabupaten Karanganyar.....	II-51
Tabel 2.63	Jumlah Pemohon Akta Kelahiran Kabupaten Karanganyar.....	II-51
Tabel 2.64	Peserta KB Aktif Kabupaten Karanganyar	II-53
Tabel 2.65	Peserta DO KB di Kabupaten Karanganyar	II-54
Tabel 2.66	Unmet Need KB di Kabupaten Karanganyar.....	II-54
Tabel 2.67	Peserta KB Mandiri di Kabupaten Karanganyar.....	II-55
Tabel 2.68	Banyaknya anak Penghuni Panti Asuhan di Karanganyar.....	II-55
Tabel 2.69	Banyaknya Penderita Cacat Fisik di Kabupaten Karanganyar.....	II-56
Tabel 2.70	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Karanganyar.....	II-56
Tabel 2.71	Jumlah Kasus dan Status Penyelesaian Hubungan Industrial di Kabupaten Karanganyar.....	II-56
Tabel 2.72	Jumlah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Karanganyar.....	II-57
Tabel 2.73	Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota Dibanding KHL di Kabupaten Karanganyar	II-57
Tabel 2.74	Penempatan Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar	II-58
Tabel 2.75	Data Koperasi Aktif, Tidak Aktif dan Koperasi Sehat di Kabupaten Karanganyar	II-58
Tabel 2.76	Koperasi di Kabupaten Karanganyar Menurut Bidang Usaha.....	II-59
Tabel 2.77	Jumlah Investor Berskala Nasional PMDN dan PMA di Kabupaten Karanganyar.....	II-59
Tabel 2.78	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN dan PMA) di Kabupaten Karanganyar	II-60
Tabel 2.79	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar	II-60

Tabel 2.80	Data Organisasi Seni Budaya Kabupaten Karanganyar.....	II-61
Tabel 2.81	Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar	II-62
Tabel 2.82	Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar.....	II-63
Tabel 2.83	Kejahatan dan Pelanggaran di Kabupaten Karanganyar yang dilaporkan ke Polisi.....	II-63
Tabel 2.84	Data Penetapan Perda Kabupaten Karanganyar.....	II-64
Tabel 2.85	Data Pemeriksaan Reguler, Khusus dan Kasus di Kabupaten Karanganyar.....	II-66
Tabel 2.86	Data Capaian Diklat Aparatur di Kabupaten Karanganyar.....	II-67
Tabel 2.87	Data Kondisi Perkembangan Produksi Komoditas Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar.....	II-69
Tabel 2.88	Data Harga Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar.....	II-69
Tabel 2.89	Data Ketersediaan Protein Kabupaten Karanganyar.....	II-70
Tabel 2.90	Skor PPH Kabupaten Karanganyar	II-71
Tabel 2.91	Capaian Konsumsi Kelompok Pangan Kabupaten Karanganyar.....	II-72
Tabel 2.92	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari Kabupaten Karanganyar.....	II-72
Tabel 2.93	Pengelolaam Arsip Secara Baku Kabupaten Karanganyar.....	II-75
Tabel 2.94	Jumlah Arsip yang dilestarikan Kabupaten Karanganyar.....	II-76
Tabel 2.95	Perkembangan Perpustakaan Di Kabupaten Karanganyar.....	II-77
Tabel 2.96	Produksi Hasil Pertanian di Kabupaten Karanganyar.....	II-77
Tabel 2.97	Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Karanganyar.....	II-78
Tabel 2.98	Produksi Hortikultura di Kabupaten Karanganyar.....	II-78
Tabel 2.99	Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Karanganyar.....	II-78
Tabel 2.100	Populasi Ternak di Kabupaten Karanganyar.....	II-79
Tabel 2.101	Rekapitulasi Fungsi Hutan Berdasarkan Administrasi Kecamatan dan Desa di Kabupaten Karanganyar.....	II-79
Tabel 2.102	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar.....	II-80
Tabel 2.103	Jumlah Obyek Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar.....	II-80
Tabel 2.104	Jumlah Tenaga Kerja di Bidang pariwisata dan Pramuwisata di Kabupaten Karanganyar.....	II-81
Tabel 2.105	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Karanganyar.....	II-81

Tabel 2.106	Capaian Promosi dan Pemasaran Wisata Di Kabupaten Karanganyar...II-82
Tabel 2.107	Jumlah Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata serta Kerjasama dengan Asosiasi/lembaga Pariwisata di Kabupaten Karanganyar.....II-82
Tabel 2.108	Lokasi Pengembangan Objek Pariwisata di Kabupaten Karanganyar.....II-83
Tabel 2.109	Produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Karanganyar...II-84
Tabel 2.110	Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Penduduk di Kabupaten Karanganyar.....II-85
Tabel 2.111	Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar.....II-85
Tabel 2.112	Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Karanganyar..... II-85
Tabel 2.113	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar..... II-86
Tabel 2.114	Pertumbuhan Industri di Kabupaten Karanganyar..... II-86
Tabel 2.115	Realisasi Pemberangkatan Transmigran dari Kabupaten Karanganyar...II-86
Tabel 2.116	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan Kabupaten Karanganyar.....II-87
Tabel 2.117	Rasio Luas Wilayah Produktif di Kabupaten Karanganyar..... II-88
Tabel 2.118	Rasio Luas Wilayah Industri di Kabupaten Karanganyar..... II-88
Tabel 2.119	Rasio Luas Wilayah Kebanjiran di Kabupaten Karanganyar II-88
Tabel 2.120	Rasio Luas Wilayah Kekeringan di Kabupaten Karanganyar..... II-89
Tabel 2.121	Rasio Luas Wilayah Perkotaan di Kabupaten Karanganyar..... II-89
Tabel 2.122	Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya Kabupaten Karanganyar..... II-90
Tabel 2.123	Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya Kabupaten Karanganyar..... II-90
Tabel 2.124	Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih Kabupaten Karanganyar..... II-91
Tabel 2.125	Rasio Ketersediaan Daya Listrik Kabupaten Karanganyar..... II-91
Tabel 2.126	Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik Kabupaten Karanganyar..... II-92
Tabel 2.127	Angka Kriminalitas di Kabupaten Karanganyar..... II-93
Tabel 2.128	Jumlah Demonstrasi di Kabupaten Karanganyar..... II-93
Tabel 2.129	Lama Proses Perijinan Kabupaten Karanganyar..... II-94
Tabel 2.130	Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha Kabupaten Karanganyar..... II-95
Tabel 2.131	Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah..... II-96

Tabel 3.1	Persentase Realisasi Pendapatan Terhadap Target Dalam APBD Kabupaten Karanganyar	III-3
Tabel 3.2	Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar.....	III-6
Tabel 3.3	Proporsi Sumber Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar	III-7
Tabel 3.4	Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar	III-10
Tabel 3.5	Proporsi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Kabupaten Karanganyar	III-11
Tabel 3.6	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Karanganyar	III-11
Tabel 3.7	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Karanganyar.....	III-12
Tabel 3.8	Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Karanganyar	III-14
Tabel 3.9	Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Karanganyar	III-15
Tabel 3.10	Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Karanganyar	III-18
Tabel 3.11	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Karanganyar.....	III-23
Tabel 3.12	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar	III-30
Tabel 3.13	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar	III-31
Tabel 3.14	Proyeksi Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar	III-33
Tabel 3.15	Proyeksi Belanja Kabupaten Karanganyar	III-36
Tabel 3.16	Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Karanganyar.....	III-38
Tabel 5.1	Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target Dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar.....	V-18
Tabel 6.1	Keterkaitan Visi, sasaran, dan Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar.....	VI-5
Tabel 6.2	Keterkaitan Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Karanganyar.....	VI-11
Tabel 7.1	Keterkaitan Misi, Strategi, Arah Kebijakan dan Prioritas Program Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar.....	VII-9
Tabel 7.2	Keterkaitan Keterkaitan Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pengembangan Daerah dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar.....	VII-14
Tabel 8.1	Indikator Rencana Program Prioritas Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Karanganyar.....	VII-10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kerterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya.....	I-7
Gambar 2.1.	Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar.....	II-2
Gambar 2.2.	Peta Tanah Kabupaten Karanganyar.....	II-4
Gambar 2.3.	Peta Curah Hujan Kabupaten Karanganyar.....	II-7
Gambar 2.4.	Peta Kawasan Rawan Bencana Alam di Kabupaten Karanganyar....	II-14
Gambar 2.5.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar.....	II-18
Gambar 2.6.	Laju Inflasi di Kabupaten Karanganyar	II-20
Gambar 2.7.	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar	II-21
Gambar 2.8.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karanganyar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012.....	II-31
Gambar 3.1.	Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar....	III-4
Gambar 3.2.	Rata-rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar.....	III-7
Gambar 7.1.	Klasifikasi Program Prioritas.....	VII-8
Gambar 9.1.	Alur Penetapan Indikator Kinerja Daerah.....	IX-1

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) disusun sebagai penjabaran dari visi dan misi pasangan Bupati dan Wakil Bupati terpilih. Visi dan misi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk dokumen perencanaan dengan memperhatikan kondisi, gambaran umum daerah maupun kebijakan pengembangan pembangunan daerah serta Peraturan Daerah tentang RPJP Daerah Tahun 2005–2025. Penetapan visi dan misi RPJMD adalah untuk menjembatani kondisi masa kini dengan kondisi masa depan, sekaligus juga berusaha untuk mengklarifikasi arah dan tujuan organisasi.

Visi dan misi yang tertuang dalam dokumen RPJMD dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui serangkaian pelaksanaan pembangunan daerah dalam berbagai aspek/bidang, baik ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur maupun aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), ruang lingkup perencanaan pembangunan meliputi perencanaan jangka panjang (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah/RPJP-D), perencanaan jangka menengah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah/RPJMD) dan tahunan (Rencana Kerja Pemerintah Daerah/RKPD).

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan juga Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 berikut aturan pelaksanaannya, maka berdasarkan :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.33 – 7190 Tahun 2013 tanggal 4 Desember 2013 tentang Pengesahan Pengangkatan Bupati Karanganyar Provinsi Jawa Tengah atas nama Sdr. Drs. H. JULIYATMONO, MM.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 132.33 – 7191 Tahun 2013 tanggal 4 Desember 2013 tentang Pengesahan Pengangkatan Wakil Bupati Karanganyar Provinsi Jawa Tengah atas nama Sdr. H. ROHADI WIDODO, SP.

Maka setelah pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar pada tanggal 15 Desember 2013, Pemerintah Kabupaten Karanganyar berkewajiban menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 merupakan penjabaran visi, misi dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Provinsi (RPJM Nasional dan RPJM Provinsi Jawa Tengah), memuat beberapa hal : (1) arah kebijakan keuangan daerah; (2) strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), disertai dengan rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan yang bersifat indikatif.

Sesuai ketentuan yang berlaku, penyusunan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 dilakukan melalui 5 (lima) pendekatan, yaitu (i) pendekatan teknokratik, (ii) partisipatif, (iii) politik, (iv) atas-bawah (*top-down*), dan (v) bawah-atas (*bottom-up*). Berdasar pendekatan tersebut, dalam proses penyusunan RPJMD telah diupayakan untuk melibatkan dan mengakomodasikan masukan dari seluruh pemangku kepentingan.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 merupakan implementasi tahapan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025. Sesuai tahapan RPJPD tersebut, RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 berada pada dua tahapan yaitu tahap II (2010-2014) yang diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan dasar, peningkatan daya saing ekonomi rakyat, peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif serta kualitas dan pengelolaan sumber daya alam, dan tahap III (2015-2019) yang diarahkan pada pemantapan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang.

Visi pembangunan Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 adalah **Bersama Memajukan Karanganyar**. Dalam rangka mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kabupaten Karanganyar untuk kemajuan Karanganyar selama 5 (lima) tahun ke depan yaitu: (i) Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh, (ii) Penciptaan 10.000 Wirausaha Mandiri, (iii) Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis, (iv) Pembangunan

Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan, dan (v) Peningkatan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya; maka semua stakeholder secara bersama-sama harus mempunyai pemahaman yang sama, sehingga dapat mempunyai satu kesatuan tekad dan semangat untuk mewujudkan / merealisasikannya.

Dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis - Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra - SKPD), yang dijabarkan menjadi kebijakan, program strategis dan operasional dalam rangka menangani isu strategis dan peningkatan pelayanan publik untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Kabupaten Karanganyar yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja SKPD (Renja - SKPD).

Pelaksanaan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 akan dilaporkan, baik pada setiap akhir tahun anggaran maupun pada akhir masa jabatan dari pasangan Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);

5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
7. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);
8. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
9. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
10. Peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standart Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan; (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
 16. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
 17. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
 18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
 19. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan di Daerah.
 20. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 3 Seri E Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9);
 21. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28);
 22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi

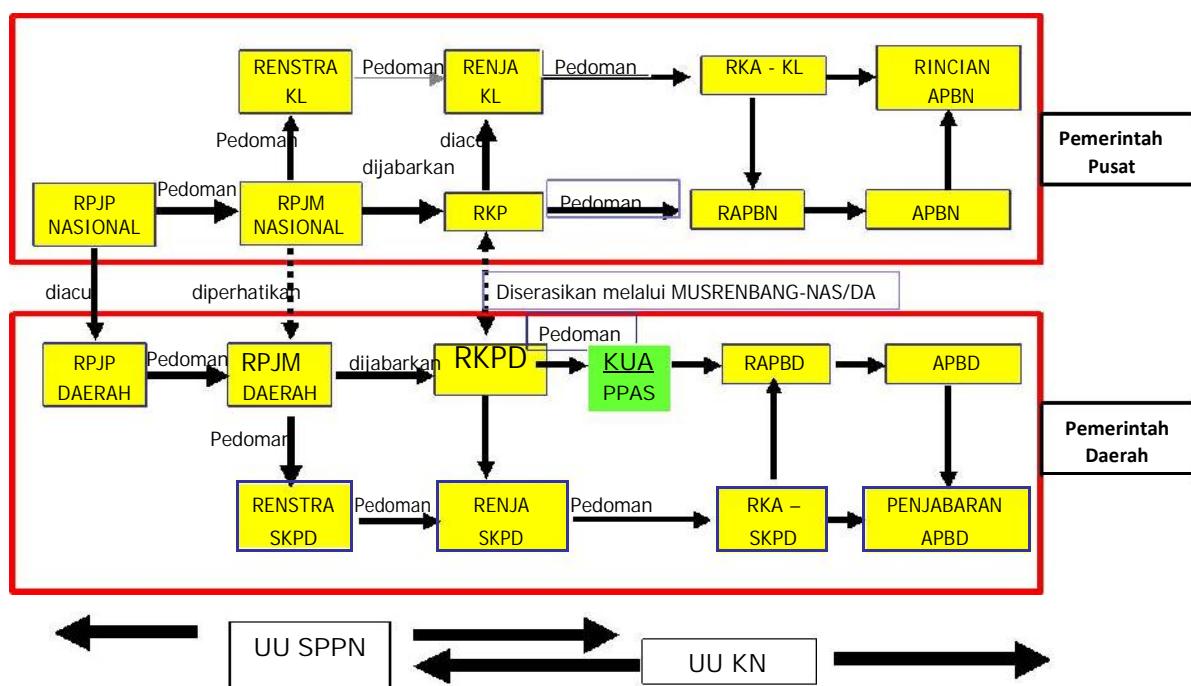
Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 65);

23. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 11 Tahun 2007 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2007 Nomor 11);
24. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 1);
25. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 2 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 2);
26. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 3);
27. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 4 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 4);
28. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 5 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perkebunan dan Kehutanan Daerah Kabupaten Karanganyar (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 5);
29. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 14 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 Nomor 14);
30. Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013– 2033 (Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3).

1.3. Hubungan RPJMD Kabupaten Karanganyar dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

Untuk mewujudkan suatu dokumen perencanaan pembangunan sebagai satu kesatuan yang utuh dengan sistem perencanaan pembangunan nasional maka RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 disusun dengan memperhatikan RPJM Nasional Tahun 2010-2014 dan RPJMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Di samping itu, penyusunan RPJMD juga memperhatikan RTRW Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2033, terutama dari sisi pola dan struktur tata ruang, sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang di Kabupaten Karanganyar.

Selain berpedoman dan memperhatikan RPJM Nasional dan RPJMD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, penyusunan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 juga memperhatikan: (i) *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)* Tahun 2011-2025; (ii) *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pengurangan Kemiskinan Indonesia (MP3KI)* Tahun 2011-2025; (iii) Pelingkupan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS); (iv) Standar Pelayanan Minimal (SPM); (v) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jawa Tengah; (vi) RPJMD dan RTRW Kabupaten lainnya; serta (vii) Rencana Aksi Daerah MDGs 2011-2015.



Sumber : Undang-undang No. 25 tahun 2004

Gambar 1.1: Keterkaitan RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018 terdiri dari 11 (sebelas) BAB. Secara garis besar, tiap-tiap bab menguraikan hal-hal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, landasan hukum penyusunan, hubungan antar dokumen RPJMD dengan dokumen rencana pembangunan daerah lainnya, sistematika penulisan serta maksud dan tujuan.

Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini memaparkan gambaran umum kondisi Kabupaten Karanganyar dengan kondisi daerah yang selaras dan mendukung isu strategis, permasalahan pembangunan daerah, visi/misi kepala daerah, dan kebutuhan perumusan strategi, meliputi empat aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum serta daya saing daerah.

Bab III Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kerangka Pendanaan

Bab ini terdiri dari uraian tentang kinerja keuangan di masa lalu seperti kinerja pelaksanaan APBD dan neraca daerah; kebijakan pengelolaan keuangan seperti proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan; kerangka pendanaan yang mencakup analisis pengeluaran periodik wajib dan mengikat serta prioritas utama, proyeksi data masa lalu, dan penghitungan kerangka pendanaan.

Bab IV Analisis Isu-Isu Strategis

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah yang terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu-isu strategis yang dapat berasal dari permasalahan pembangunan maupun yang berasal dari dunia internasional, kebijakan nasional maupun regional, yang dapat memberikan manfaat/pengaruh di masa datang.

Bab V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2014 – 2018 yang merupakan visi dan misi kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan, dan hubungannya dengan isu strategis daerah.

Bab VI Strategi dan Arah Kebijakan

Bab ini menguraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih, sebagai rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien.

Bab VII Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah

Bab ini menguraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisi arah kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja, yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka menengah daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan.

Bab VIII Indikasi Rencana Program Prioritas yang Disertai Kebutuhan Pendanaan

Bab ini menguraikan hubungan urusan pemerintah dengan SKPD terkait beserta program yang menjadi tanggung jawab SKPD, Pada bagian ini, disajikan pula pencapaian target indikator kinerja program pada akhir periode perencanaan yang dibandingkan dengan pencapaian indikator kinerja pada awal periode perencanaan beserta kebutuhan pendanaannya.

Bab IX Penetapan Indikator Kinerja Daerah

Bab ini menguraikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan, dengan menggambarkan akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah atau indikator capaian yang bersifat mandiri sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Bab X Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan

Bab ini menguraikan RPJMD sebagai pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama di bawah kepemimpinan Bupati periode berikutnya, dan langkah-langkah pelaksanaan dari visi, misi, dan arah kebijakan pembangunan yang telah disusun dalam dokumen RPJMD.

Bab XI Penutup

Bab ini menjelaskan dengan singkat definisi, fungsi, dan peran dari dokumen RPJMD yang telah ditetapkan.

1.5. Maksud dan Tujuan

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018 disusun dengan maksud :

- 1) Memberikan arah pembangunan daerah jangka menengah, sebagai pedoman dalam penyusunan dokumen Renstra - SKPD dan dan dokumen Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD);
- 2) Menjadi tolok ukur kinerja Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah serta instrumen bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan;
- 3) Menjadi acuan dalam melaksanakan pembangunan bagi seluruh pemangku kepentingan.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018 disusun dengan tujuan:

- 1) Mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah melalui kebijakan dan program pembangunan dilaksanakan secara sinergis, terpadu dan berkesinambungan dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif dan berkeadilan;
- 2) Mewujudkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan proporsi dan kapasitas yang dimiliki;
- 3) Mewujudkan pembangunan yang mengedepankan Triple Track Strategy Plus (*pro poor, pro job, pro growth* dan *pro environment*) dengan memperhatikan kearifan local (*local wisdom*);
- 4) Menjadi alat untuk menjamin keterkaitan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

2.1.1.1. Luas dan batas wilayah administrasi

Luas wilayah Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan mencapai 77.378,64 Ha, dengan rincian tanah sawah sebesar 22.562,45 Ha dan tanah kering sebesar 54.816,19 Ha. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah di Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Jumlah
1	Jatipuro	1.468,24	2.568,26	4.036,50
2	Jatiyoso	1.293,75	5.422,74	6.716,49
3	Jumapolo	1.896,00	3.671,02	5.567,02
4	Jumantono	1.597,00	3.758,44	5.355,44
5	Matesih	1.292,00	1.334,63	2.626,63
6	Tawangmangu	719,24	6.283,92	7.003,16
7	Ngargoyoso	752,00	5.781,94	6.533,94
8	Karangpandan	1.552,00	1.859,08	3.411,08
9	Karanganyar	1.720,20	2.582,44	4.302,64
10	Tasikmadu	1.518,11	1.241,62	2.759,73
11	Jaten	1.212,12	1.342,69	2.554,81
12	Colomadu	520,00	1.044,17	1.564,17
13	Gondangrejo	1.085,98	4.593,97	5.679,95
14	Kebakkramat	2.258,00	1.387,63	3.645,63
15	Mojogedang	2.026,81	3.304,09	5.330,9
16	Kerjo	1.127,00	3.555,27	4.682,27
17	Jenawi	524,00	5.084,28	5.608,28
Jumlah		22.562,45	54.816,19	77.378,64

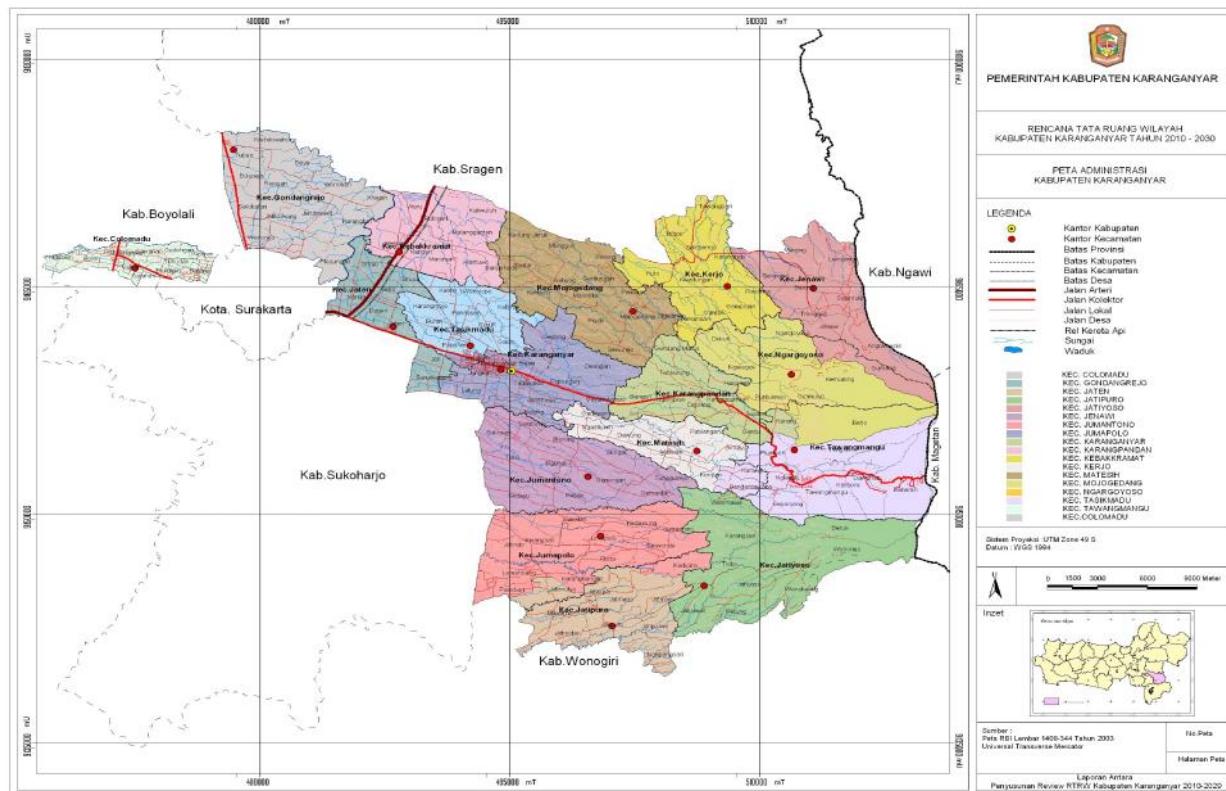
Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 5 (lima) kecamatan dengan luas wilayah yang relatif besar ada di Kecamatan Tawangmangu, Kecamatan Jatiyoso, Kecamatan Ngargoyoso, Kecamatan Gondangrejo dan Kecamatan Jumapolo.

Secara administratif, Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 Kecamatan, yang mencakup sebanyak 177 desa/kelurahan (15 Kelurahan dan 162 Desa). Desa/Kelurahan tersebut terdiri dari 1.091 dusun, 2.313 dukuh, 1.835 RW dan 6.020 RT. Klasifikasi desa/kelurahan pada tahun 2004 terdiri dari desa swadaya sebanyak 14 desa/kelurahan, desa swakarya sebanyak 125 desa/kelurahan, dan desa swasembada sebanyak 38 desa/kelurahan. Secara administratif, Kabupaten Karanganyar berbatasan wilayah dengan:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Sragen
2. Sebelah Timur: Kabupaten Magetan dan Ngawi Prov. Jawa Timur
3. Sebelah Selatan: Kabupaten Wonogiri dan Sukoharjo
4. Sebelah Barat: Kabupaten Boyolali dan Kota Surakarta

Batas wilayah administrasi Kabupaten Karanganyar, secara diagramatis dapat dilihat pada Gambar 2.1



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar

2.1.1.2. Letak dan kondisi Geografis

Letak geografis Kabupaten Karanganyar berada di Provinsi Jawa Tengah bagian selatan dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Jawa Timur sehingga dapat dikatakan sebagai lokasi yang strategis. Kabupaten Karanganyar terletak lebih kuang 14 km dari sebelah timur Kota Surakarta, berada antara $7^{\circ}28' - 7^{\circ}46'$ Lintang Selatan, serta antara $110^{\circ}40' - 110^{\circ}70'$ Bujur Timur.

2.1.1.3. Topografi

Rata-rata ketinggian wilayah di Kabupaten Karanganyar berada pada ketinggian sekitar 511 m di atas permukaan laut (dpl). Wilayah terendah di Kabupaten Karanganyar berada di Kecamatan Kebakkramat yaitu sekitar 80 meter dari permukaan laut (m dpl) dan wilayah tertinggi berada di Kecamatan Tawangmangu yang mencapai ketinggian sekitar 2000 m dpl. Ketinggian

wilayah di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Ketinggian Wilayah di Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Ketinggian (m dpl)		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1	Jatipuro	500	1.200	770
2	Jatiyoso	800	1.550	950
3	Jumapolo	340	580	470
4	Jumantono	300	600	450
5	Matesih	380	750	450
6	Tawangmangu	800	2.000	1.200
7	Ngargoyoso	750	1.000	880
8	Karangpandan	450	650	500
9	Karanganyar	240	480	320
10	Tasikmadu	120	240	140
11	Jaten	90	105	98
12	Colomadu	130	150	140
13	Gondangrejo	140	170	150
14	Kebakkramat	80	187	95
15	Mojogedang	380	500	403
16	Kerjo	380	520	450
17	Jenawi	410	1.500	750
Kab. Karanganyar		80	2.000	511

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

2.1.1.4. Geologi

Kondisi geologi di Kabupaten Karanganyar secara umum tersdiri terdiri atas wilayah dataran tinggi dan wilayah dataran rendah. Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Karanganyar meliputi tanah litosol, andosol, mediteran, aluvial, grumosal, dan regosol. Jenis tanah berdasar kecamatan di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

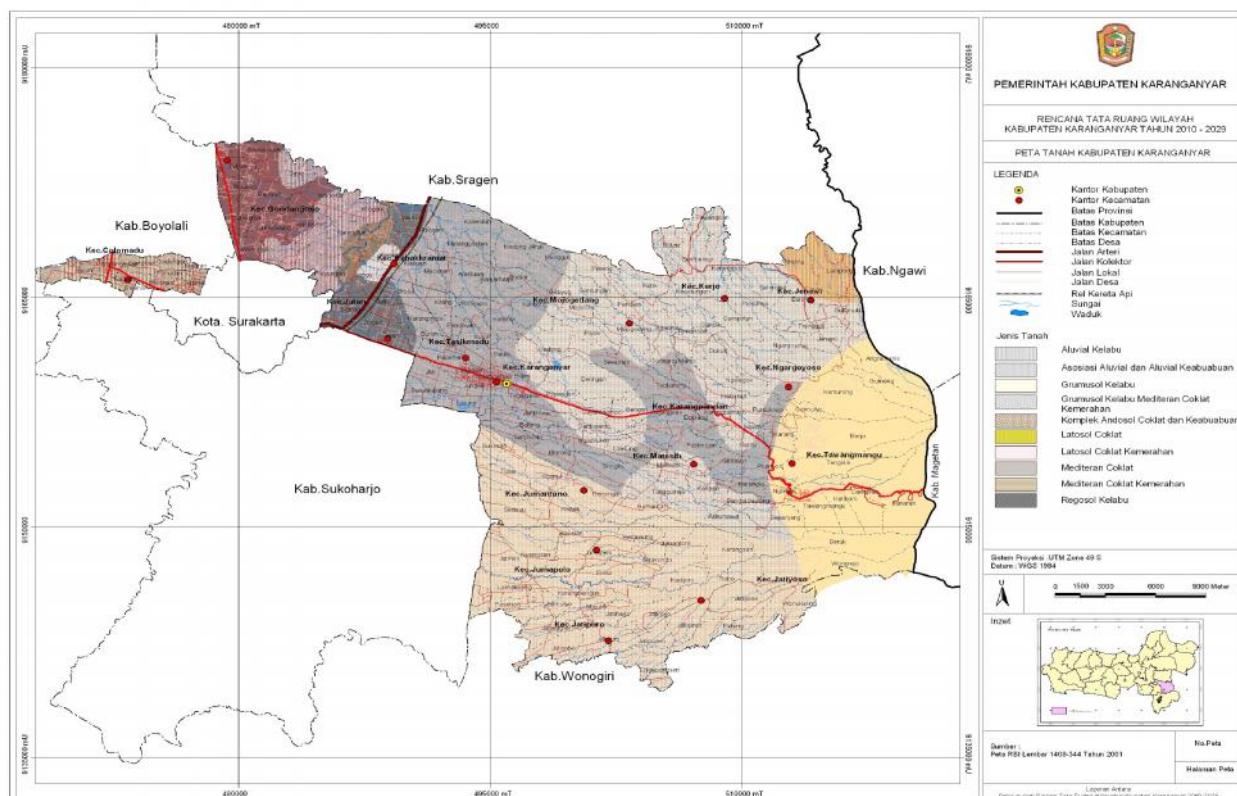
Tabel 2.3.
Jenis Tanah di Kabupaten Karanganyar

No	Kecamatan	Jenis Tanah
1	Jatipuro	Litosol Coklat kemerahan
2	Jatiyoso	Litosol Coklat kemerahan, Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol
3	Jumapolo	Litosol Coklat kemerahan
4	Jumantono	Litosol Coklat kemerahan
5	Matesih	Mediteran Coklat, Litosol Coklat
6	Tawangmangu	Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol
7	Ngargoyoso	Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol
8	Karangpandan	Mediteran Coklat Tua
9	Karanganyar	Mediteran Coklat
10	Tasikmadu	Mediteran Coklat

No	Kecamatan	Jenis Tanah
11	Jaten	Aluvial Kelabu dan Grumosal Kelabu
12	Colomadu	Regosol Kelabu
13	Gondangrejo	Asosiasi Glumosol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat Kemerahan
14	Kebakkramat	Aluvial Kelabu; Asosiasi Aluvial Kelabu dan Aluvial Coklat kekelabuan, Mediteran Coklat, Asosiasi Grumosal Kelabu Tua dan Mediteran Coklat kemerahan
15	Mojogedang	Litosol Coklat; Mediteran Coklat
16	Kerjo	Litosol Coklat
17	Jenawi	Litosol Coklat; Mediteran Coklat Kemerahan, Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat kekuningan dan Litosol.

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

Gambaran jenis tanah yang dominan di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.2. Peta Tanah Kabupaten Karanganyar

2.1.1.5. Hidrologi

Kabupaten Karanganyar memiliki sumber mata air yang relatif banyak karena letaknya yang berada di kaki Gunung Lawu, dimana keadaan tanahnya makin ke barat semakin datar dan banyak sumber air yang berasal dari Gunung Lawu.

Sementara itu, sungai yang melintas di Kabupaten Karanganyar dikelompokkan ke dalam 6 (enam) Sub Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu Sub DAS Keduwang Hulu, Sub DAS Jlantah Walikan, Sub DAS Samin, Sub DAS Mungkung, Sub DAS Kenatan, dan Sub DAS Pepe. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4.
Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS) di Wilayah Kabupaten Karanganyar
(DAS Bengawan Solo)

No	Nama DAS	Luas (Ha)	Debit (M³/Detik)	Melintasi Sungai / Kali
1	Sub. DAS Keduwang Hulu	257	22,3	Kumpul, Jirak, Siwaluh, Jubleg, Jlamprang, Babon
2	Sub. DAS Jlantah – Walikan	11.564	3.332	Jlantah, Walikan, Platar, Gatel, Ngeplak, Rapuh, Latah, Lados, Padas, Bagor, Puro
3	Sub. DAS Samin	20.412	5.881	Samin, Ranjing, Plawon, Klenteng, Cebong, Sapi, Sapari, Salam, Gembong, Kotong, Sumbre, Bayas, Sugihan, Sumurup, Pandaan, Kowon, Dumpul, Buret, Timin, Wungkal, Pringgodani, Dem, Duren, Tlogomardido
4	Sub. DAS Pepe	7.254	623	Pepe, Cemoro, Jurang/Winong, Glodok
5	Sub. DAS Mungkung	31.129	2.571	Karang, Tuban
6	Sub. DAS Kenatan	7.408	895	Kenatan, Sragen, Garudo, Sawur

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Sub Das Mungkung mempunyai luas jangkauan pengairan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang terbesar yaitu sekitar 31.129 Ha dan paling kecil adalah Sub Das Kedaung yang hanya mempunyai luas pengairan sebesar 257 Ha.

Sungai yang melintasi Kabupaten Karanganyar sebanyak 27 sungai/anak sungai. Sungai yang paling panjang adalah sungai/anak sungai Kumpul yang mempunyai jangkauan 43,50 Km dan yang paling pendek adalah sungai/anak sungai Platar dengan panjang hanya 3,50 Km. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5.
Daftar Sungai yang Melintasi Kabupaten Karanganyar

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG RUAS DI WILAYAH KAB. KARANGANYAR (km)
A.	Sumberdaya Air Lintas Kabupaten di Kab. Karanganyar	
	1. Bengawan Solo	12,80
	2. Jlantah	27,50
	3. Samin	28,00
	4. Gembong	22,50
	5. Bagor	9,50
	6. Gubug	9,50
	7. Babon	4,50
	8. Bayas	8,00
	9. Platar	3,50
	10. Plawan	9,00
	11. Ranjing	16,50
	12. Puru	4,00
	13. Kotong	12,00
	14. Dumpul	9,50
	15.Cebon	8,75

NO	NAMA SUNGAI	PANJANG RUAS DI WILAYAH KAB. KARANGANYAR (km)
	16.Kenatan	16,50
	17.Sawur	9,25
	18. Sragen	20,25
	19. Jlamprang	15,50
	20. Walikan	30,75
	21. Cemoro	40,50
	22. Pepe	19,00
	23. Gede	2,00
	24. Kumpul	43,50
B.	Sumberdaya Air Dalam Kab. Karanganyar 1. Siwaluh 2. Jirak 3. Jaten	31,50 10,80 7,80

Sumber : Dinas Pekerjaan umum Kabupaten Karanganyar, 2013

2.1.1.6. Klimatologi

Kondisi iklim di Kabupaten Karanganyar adalah tropis dengan musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Perkembangan curah hujan berdasar data dari 6 stasiun pengukur curah hujan di Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa jumlah hari hujan pada tahun 2012 adalah sebanyak 104,9 hari (105 hari) dengan rata rata curah hujan sebesar 6.275 mm.

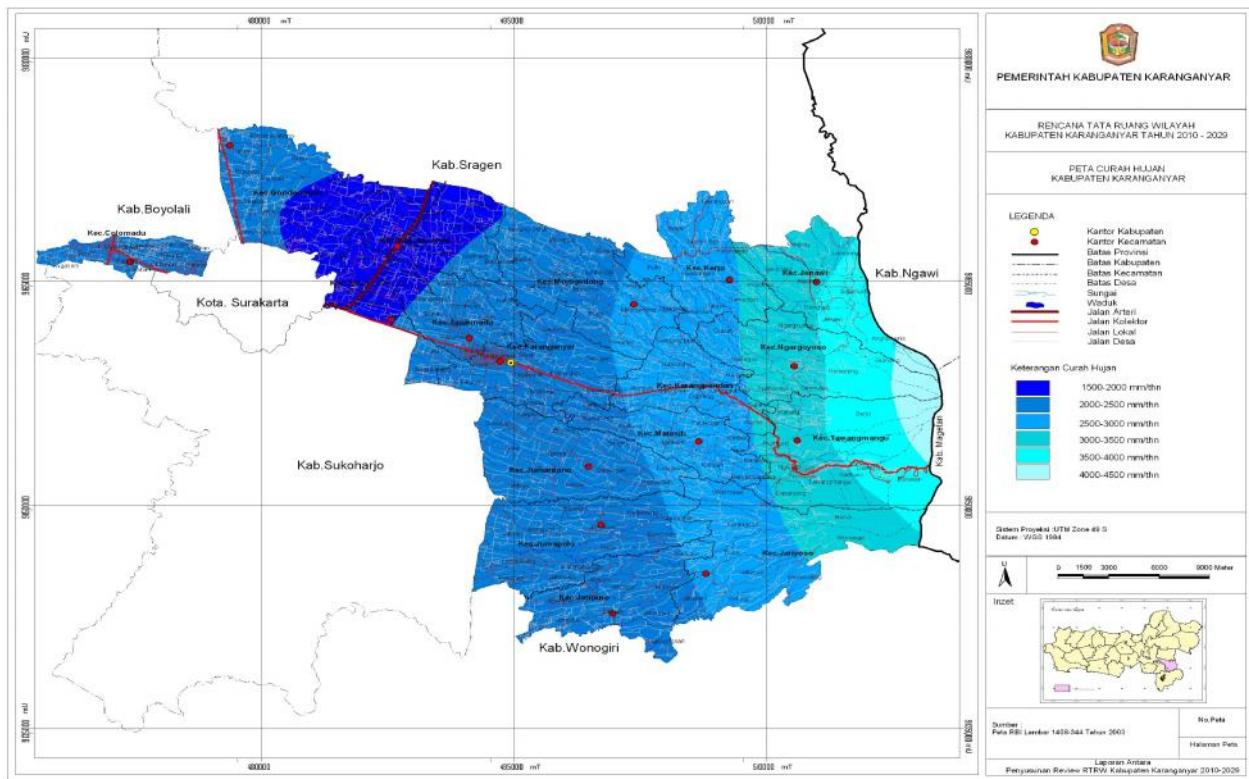
Kabupaten Karanganyar termasuk dalam tipe Am (tipe iklim hujan tropis dimana musim kering yang pendek dengan curah hujan yang tinggi) sehingga mempunyai kondisi cukup basah sepanjang tahun atau dengan kata lain besarnya presipitasi (peresapan) sama dengan besarnya evaporasi (penguapan), kecuali wilayah tengah bagian barat Gunung Lawu termasuk tipe Af (sangat basah). Data hari hujan dan rata-rata curah hujan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6.
Data Hari Hujan dan Curah Hujan Rata-rata di Wilayah Kabupaten Karanganyar

Tahun	Hari Hujan (HR)	Curah Hujan (MM)
2008	95,0	2.453,0
2009	97,0	2.601,0
2010	154,5	9.307,5
2011	116,6	5.965,9
2012	104,9	6.275,0

Sumber: Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Kondisi peta curah hujan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat seperti gambar 2.3.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.3. Peta Curah Hujan Kabupaten Karanganyar

2.1.1.7. Penggunaan Lahan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, Kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Karanganyar meliputi lahan pertanian lahan basah dengan komoditas padi dan palawija seluas \pm 22.477 Ha dan pertanian lahan kering dengan komoditas padi gogo, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan tanaman palawija seluas \pm 12.927 Ha.

2.1.2. Arah Pemanfaatan Ruang Wilayah

Arah pemanfaatan ruang wilayah terdiri dari program utama penataan ruang yang meliputi:

1. Perwujudan struktur ruang wilayah kabupaten;
 - a. Perwujudan pusat kegiatan :
 - 1) Percepatan pertumbuhan kota-kota utama (pusat-pusat pertumbuhan) di Karangpandan dan Jumapolo;
 - 2) Mendorong perkembangan kota-kota sentra kegiatan industri, perdagangan dan jasa di Gondangrejo, Jaten, dan Kebakkramat;
 - 3) Mendorong perkembangan kota-kota sentra produksi pertanian yang berbasis otonomi daerah di Kebakkramat, Mojogedang, Karangpandan, Matesih, Jumantono dan Jumapolo; dan
 - 4) Mendorong perkembangan kota-kota pariwisata di Jenawi, Ngargoyoso, Tawangmangu, Jatiyoso, Karangpandan dan Matesih.

- b. Perwujudan sistem prasarana:
- 1) Transportasi
 - 2) Listrik
 - 3) Telekomunikasi
 - 4) Sumber Daya Air
 - 5) Lingkungan
2. Perwujudan pola ruang wilayah kabupaten meliputi perwujudan :
- a. Kawasan lindung:
 - 1) Pelestarian, pemulihan dan pengayaan kawasan lindung;
 - 2) Pembangunan Arboretum di Kecamatan Tawangmangu; dan
 - 3) Pembangunan Hutan Kota di sekitar Situ Lalung dan Situ Delingan.
 - b. Kawasan budidaya:
 - 1) Kawasan hutan produksi;
 - 2) Kawasan peruntukan pertanian;
 - 3) Kawasan peruntukan perikanan;
 - 4) Kawasan peruntukan pertambangan;
 - 5) Kawasan peruntukan industri;
 - 6) Kawasan peruntukan pariwisata;
 - 7) Kawasan peruntukan permukiman; dan
 - 8) Kawasan peruntukan lainnya.
 - c. Perwujudan kawasan strategis kabupaten.
- Arah penetapan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dengan memperhatikan Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi, Kawasan Strategis Kabupaten Karanganyar adalah :
- 1) KSK bidang pertumbuhan ekonomi meliputi
 - a) kawasan yang berpotensi menjadi kegiatan perekonomian tinggi meliputi:
 - (1) Kawasan Strategis Kota Colomadu;
 - (2) Kawasan Strategis Kota Jaten;
 - (3) Kawasan Strategis Kota Karanganyar; dan
 - (4) Kawasan Strategis Kota Tawangmangu.
 - b) kawasan yang berfungsi sebagai ketahanan pangan/pertanian basah meliputi :
 - (1) Kawasan Strategis Agropolitan Sukuh, Cetho, Tawangmangu, Karangpandan dan Matesih (Suthomadansih);
 - (2) Kawasan Strategis Agropolitan di Mojogedang; dan
 - (3) Kawasan Strategis Agropolitan di Jumapolo.

- 2) KSK bidang fungsi dan daya dukung lingkungan hidup meliputi :
 - a) Kawasan Sub DAS Keduwang Hulu;
 - b) Kawasan Sub DAS Jlantah Walikan;
 - c) Kawasan Sub DAS Samin;
 - d) Kawasan Sub DAS Mungkung;
 - e) Kawasan Sub DAS Kenatan; dan
 - f) Kawasan Sub DAS Pepe;
- 3) KSK bidang sosial dan budaya meliputi :
 - a) Kawasan Situs Sangiran di Gondangrejo; dan
 - b) Kawasan Makam Raja Jawa di Matesih.

2.1.3. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan RTRW Kabupaten Karanganyar Tahun 2013–2032, maka pengembangan wilayah Karanganyar memperhatikan pola ruang yang meliputi kawasan budidaya dan kawasan lindung.

1. Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya di Karanganyar terdiri atas kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman; dan kawasan peruntukan budidaya lainnya.

Rencana pengembangan kawasan budidaya meliputi :

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi meliputi wilayah Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Matesih, Kecamatan Mojogedang, dan Kecamatan Jatipuro.
- b. Kawasan peruntukan hutan rakyat terdapat di seluruh kecamatan.
- c. Kawasan peruntukan pertanian terdapat di seluruh kecamatan.

Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B) ditetapkan seluas ± 23.618 Ha yang tersebar di seluruh kecamatan yang terdiri dari:

- 1) Pertanian lahan basah seluas ± 19.790 Ha; dan
- 2) Pertanian lahan kering seluas ± 3.828 Ha.

- d. Kawasan hortikultura tersebar di seluruh kecamatan dengan komoditas sayur, buah, tanaman *biofarmaka* dan tanaman hias, Kawasan perkebunan dengan komoditas cengkeh, tebu, mete, kopi, kelapa, kapuk, lada, tembakau dan vanili.

e. Kawasan peternakan meliputi :

1) Peternakan unggas terletak di :

- a) Desa Wonosari, Desa Jeruksawit, Desa Karangturi, Desa Plesungan, Desa Rejosari dan Desa Kragan Kecamatan Gondangrejo;
- b) Desa Kaliboto, Desa Kedung Jeruk dan Desa Sewurejo Kecamatan Mojogedang;
- c) Desa Tugu, Desa Blorong, Desa Ngunut, Desa Sambirejo, Desa Sedayu, Desa Sukosari, Desa Gemantar, Desa Tunggulrejo, Desa Genengan, Desa Sringin dan Desa Kebak Kecamatan Jumantono;
- d) Desa Kwangsan, Desa Bakalan, Desa Kedawung, Desa Jatirejo, Desa Jumapol, Desa Giriwondo, Desa Ploso, Desa Lemahbang, Desa Karangbangun dan Desa Paseban Kecamatan Jumapol;
- e) Desa Tlolo, Desa Jatiyoso, Desa Wukursawit dan Desa Karangsari Kecamatan Jatiyoso;
- f) Desa Jatiroyo, Desa Jatipurwo, Desa Jatiwarno dan Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro;
- g) Desa Tamansari, Desa Gempolan dan Desa Plosorejo Kecamatan Kerjo;
- h) Desa Kaliwuluh, Desa Pulosari dan Desa Banjarharjo Kecamatan Kebakkramat;
- i) Kelurahan Gedong dan Kelurahan Delingan Kecamatan Karanganyar; dan
- j) Desa Sidomukti, Desa Lempong dan Desa Trengguli Kecamatan Jenawi.

2) Peternakan sapi terletak di :

- a) Kelurahan Gedong, Kelurahan Jungke, Kelurahan Bolong, Kelurahan Delingan, Kelurahan Lalung, Kelurahan Tegalgede, Kelurahan Gayamdompo dan Kelurahan Popongan Kecamatan Karanganyar;
- b) Desa Jatikuwung, Desa Jatiroyo, Desa Jatipurwo, Desa Jatiwarno dan Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro;
- c) Desa Kaliboto, Desa Sewurejo dan Desa Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang;
- d) Desa Buran, Desa Suruh, Desa Wonolopo, Desa Kalijirak, Desa Kaling, Desa Karangmojo dan Desa Pandeyan Kecamatan Tasikmadu;
- e) Desa Tugu, Desa Blorong, Desa Ngunut, Desa Sambirejo dan Desa Sedayu Kecamatan Jumantono;

- f) Kecamatan Jumapolo semua desa;
- g) Desa Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso;
- h) Desa Tohkuning dan Desa Doplang Kecamatan Karangpandan;
- i) Desa Sidomukti, Desa Lempong dan Desa Trengguli Kecamatan Jenawi;
- j) Desa Wonorejo, Desa Wonokeling dan Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso;
- k) Desa Banjarharjo, Desa Kaliwuluh dan Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat;
- l) Desa Pablengan, Desa Karangbangun, Desa Girilayu dan Desa Plosorejo Kecamatan Matesih; dan
- m) Desa Wonosari, Desa Rejosari, Desa Kragan dan Desa Plesungan Kecamatan Gondangrejo.

3) Peternakan domba/kambing terletak di :

- a) Desa Tugu, Desa Blorong, Desa Ngunut, Desa Sambirejo dan Desa Sedayu Kecamatan Jumantono;
- b) Desa Kwangsan, Desa Bakalan, Desa Kedawung, Desa Jatirejo, Desa Jumapolo, Desa Giriwondo, Desa Kadipiro, Desa Ploso, Desa Lemahbang, Desa Karangbangun dan Desa Paseban Kecamatan Jumapolo;
- c) Desa Kaliboto, Desa Sewurejo dan Desa Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang;
- d) Desa Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso;
- e) Desa Tohkuning Kecamatan Karangpandan;
- f) Desa Sidomukti, Desa Lempong dan Desa Trengguli Kecamatan Jenawi;
- g) Desa Tlolo, Desa Jatiyoso, Desa Wukirsawit dan Desa Karangsari Kecamatan Jatiyoso;
- h) Desa Banjarharjo, Desa Kaliwuluh dan Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat; dan
- i) Desa Jeruksawit Kecamatan Gondangrejo.

4) Peternakan babi terletak di :

- b) Desa Tugu, Desa Ngunut, Desa Blorong dan Desa Sambirejo Kecamatan Jumantono;
- c) Desa Sroyo Kecamatan Jaten;
- d) Desa Plesungan, Desa Jaruksawit, Desa Karangturi, Desa Wonosari dan Desa Rejosari Kecamatan Gondangrejo; dan
- e) Desa Kemiri dan Desa Kebak, Kecamatan Kebakkramat.

- f. Kawasan peruntukan perikanan, terdiri atas ;

Kawasan peruntukan perikanan tangkap sungai, seluruh perairan badan sungai di wilayah kabupaten; Bendungan/danau/embung yang terdapat di seluruh kecamatan; dan kawasan peruntukan budidaya perikanan di Kecamatan Jatipuro, Jatiyoso, Jumapol, Jumantono, Matesih, Tawangmangu, Ngargoyoso, Karangpandan, Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Colomadu, Gondangrejo, Kebakkramat, Mojogedang, Kerjo dan Jenawi; serta Sungai yang terdapat di seluruh kecamatan;

- g. Kawasan peruntukan pertambangan;

Kawasan peruntukan pertambangan meliputi: kawasan pertambangan mineral; kawasan pertambangan minyak dan gas bumi; dan kawasan pertambangan panas bumi;

- h. Kawasan peruntukan industri;

Peruntukan Peruntukan industri meliputi: (i) industri besar di Desa Karangturi, Desa Plesungan, Desa Wonorejo, Desa Selokaton, Desa Bulurejo dan Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo; Desa Kaliwuluh, Desa Kemiri, Desa Pulosari dan Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat; Desa Sroyo, Desa Ngringo, Desa Jaten, Desa Jetis, Desa Dagen dan Desa Brujul Kecamatan Jaten; Desa Kaling dan Desa Buran Kecamatan Tasikmadu; (ii) industri menengah; Desa Karangturi, Desa Plesungan, Desa Wonorejo, Desa Selokaton, Desa Bulurejo dan Desa Tuban Kecamatan Gondangrejo; Desa Kaliwuluh, Desa Kemiri, Desa Pulosari dan Desa Macanan Kecamatan Kebakkramat; Desa Sroyo, Desa Ngringo, Desa Jaten, Desa Jetis, Desa Dagen dan Desa Brujul Kecamatan Jaten; Desa Kaling dan Desa Buran Kecamatan Tasikmadu; Desa Kedungjeruk Kecamatan Mojogedang; Desa Sukosari, Desa Tugu dan Desa Sedayu Kecamatan Jumantono; Desa Karangbangun dan Desa Kwangsan Kecamatan Jumapol; Desa Jatisuko dan Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro; dan (iii) industri kecil dan mikro di setiap kecamatan.

- i. Kawasan peruntukan pariwisata; meliputi pengembangan wisata alam; pengembangan wisata budaya; dan pengembangan wisata buatan/binaan manusia;

- j. Kawasan peruntukan permukiman; dan Kawasan permukiman tersebar di seluruh kecamatan, meliputi : pengembangan kawasan permukiman perkotaan dan pengembangan kawasan permukiman perdesaan;

- k. Kawasan peruntukan budidaya lainnya yaitu kawasan pertahanan dan keamanan; kawasan bumi perkemahan; dan kawasan fasilitas sosial dan fasilitas umum;

2. Kawasan Lindung

Rencana pengembangan kawasan lindung, meliputi kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan pelestarian alam dan cagar budaya, kawasan rawan bencana alam, kawasan lindung arkeologi, dan kawasan lindung lainnya.

- a. Kawasan hutan lindung meliputi : Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Ngargoyoso Kecamatan Jenawi; dan Kecamatan Jatiyoso;
- b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya berupa kawasan resapan air meliputi : Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Matesih; Kecamatan Karangpandan; Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Jatiyoso; dan Kecamatan Jenawi;
- c. Kawasan perlindungan setempat meliputi kawasan sekitar mata air kawasan sempadan sungai dan saluran irigasi kawasan sekitar waduk dan embung; dan RTH perkotaan;
- d. Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya meliputi kawasan pelestarian alam; dan kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan;
- e. Kawasan rawan bencana alam termasuk di dalamnya kawasan rawan bencana longsor; kawasan rawan bencana banjir; dan kawasan rawan puting beliung;
- f. Kawasan lindung arkeologi meliputi kawasan cagar alam arkeologi; dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah.
- g. Kawasan lindung lainnya meliputi plasma nutfah terdapat di Kecamatan Tawangmangu dan Karangpandan.

2.1.4. Wilayah Rawan Bencana

Kondisi geologis, topografis, klimatologis, hidrologis dan letak geografis Kabupaten Karanganyar menyebabkan terdapat kawasan-kawasan yang berpotensi terdampak peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan masyarakat dan berakibat timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032, kawasan rawan bencana alam di Kabupaten Karanganyar dapat diidentifikasi ke dalam 3 kawasan yaitu :

1. Kawasan rawan bencana longsor

Berdasarkan intensitas bencana yang terjadi dan berdasarkan kerusakan yang mungkin ditimbulkan maka bencana tanah longsor di Kabupaten Karanganyar dikategorikan menjadi 2 kawasan :

- a. Bencana tanah longsor menengah, meliputi : Kecamatan Jenawi; Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Jatiyoso; Kecamatan Jumapol; Kecamatan Jumantono; Kecamatan Jatipuro; Kecamatan Karangpandan; Kecamatan Matesih; Kecamatan Karanganyar; Kecamatan Kerjo; Kecamatan Kebakkramat; Kecamatan Gondangrejo; dan Kecamatan Mojogedang.
- b. Kawasan rawan bencana tanah longsor tinggi, meliputi : Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Tawangmangu; Kecamatan Jatiyoso; Kecamatan Matesih; Kecamatan Jenawi; Kecamatan Kerjo.

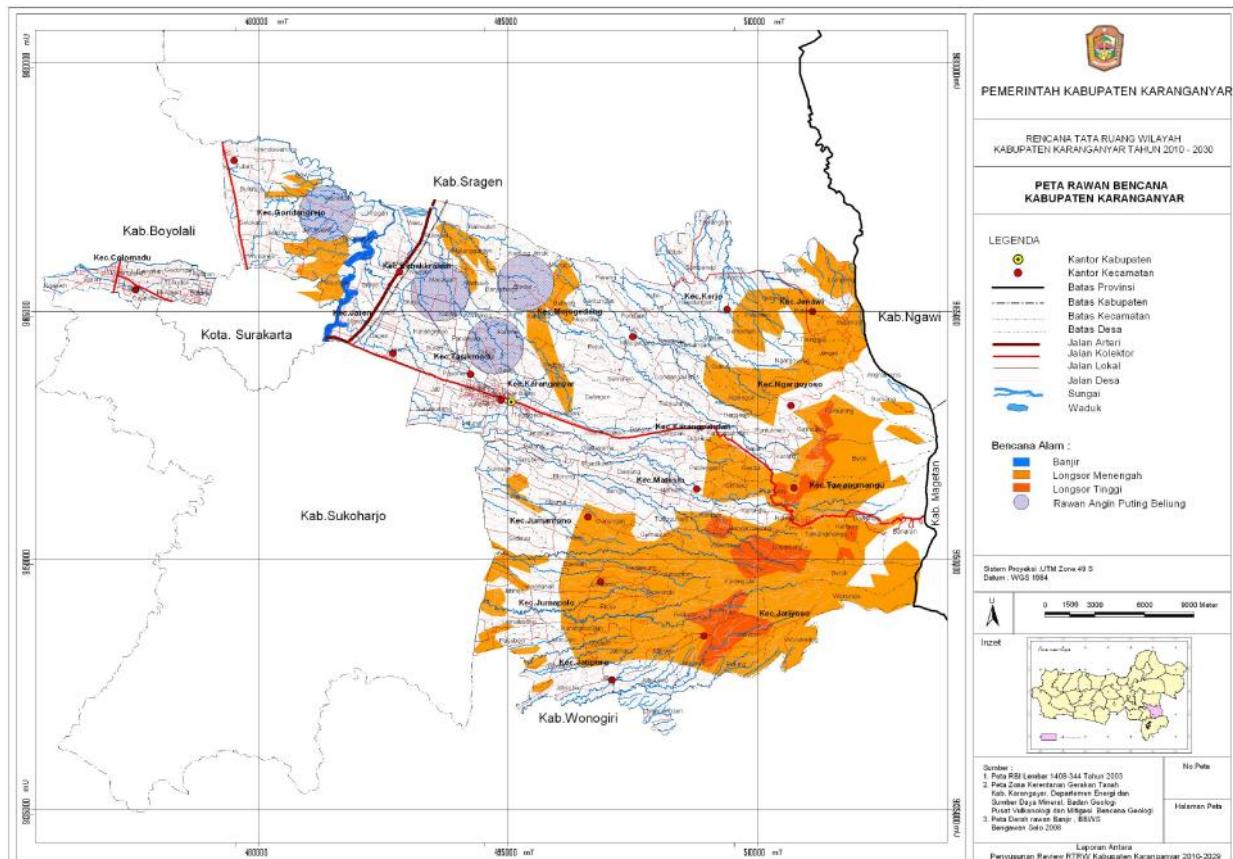
2. Kawasan rawan bencana banjir

Kawasan rawan banjir di Karanganyar terutama untuk daerah perkotaan disebabkan oleh tanggul kanan dan tanggul kiri badan sungai yang tidak mampu menampung air sehingga akan terjadi genangan di dalam kota. Kawasan rawan banjir di Kabupaten Karanganyar meliputi : Kecamatan Jaten, Kecamatan Kebakkramat dan Kecamatan Gondangrejo.

3. Kawasan rawan puting beliung.

Kawasan rawan bencana puting beliung meliputi Kecamatan Mojogedang; Kecamatan Ngargoyoso; Kecamatan Jumapol; Kecamatan Gondangrejo Kecamatan Kebakkramat; dan Kecamatan Tasikmadu.

Kawasan rawan bencana di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013-2032

Gambar 2.4 Peta Kawasan Rawan Bencana Alam di Kabupaten Karanganyar

Sedangkan rata-rata frekuensi bencana alam di Kabupaten Karanganyar lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7.
Rata-rata Frekuensi Bencana di Kabupaten Karanganyar

No.	Jenis Bencana	Rata-rata Frekuensi Bencana	
		1 tahun terakhir	5 tahun terakhir
1.	Tanah longsor	60	300
2.	Pagar/Talud Ambrol	4	18
3.	Angin/Hujan Deras	22	108
4.	Kebakaran	16	77
5.	Jembatan Putus/Ambrol	4	17
6.	Rumah Roboh	1	3
7.	Banjir	4	20

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013.

2.1.5. Kondisi Demografi

Berdasarkan data Karanganyar Dalam Angka Tahun 2013, Jumlah Penduduk di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 sebanyak 838.762 jiwa, terdiri dari laki-laki 414.715 jiwa dan perempuan 424.047 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Jaten, yaitu 80.766 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Jenawi, sebanyak 25.428 jiwa.

Sementara itu, berdasarkan *Sex ratio* diketahui bahwa Jumlah Penduduk di Karanganyar yang berjenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini terlihat dari angka *sex ratio* yang besarnya mencapai 98, artinya dari 100 perempuan terdapat 98 laki-laki. Tetapi bila dirinci masing-masing kecamatan di Kabupaten Karanganyar, ada 3 kecamatan yang memiliki angka *sex ratio* diatas 100, yakni Jatipuro, Jatiyoso, Jumapol dengan masing masing angkanya secara berurutan 102, 101, 103 Sedangkan Kecamatan Tasikmadu, Jenawi dan Karanganyar merupakan kecamatan yang memiliki angka *sex ratio* paling kecil yakni 96. Gambaran jumlah penduduk dan *sex ratio* di Kabupaten Karanganyar yang dirinci berdasar kecamatan tahun 2012, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8.
Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar dirinci Per Kecamatan
Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Sex Rasio
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Jatipuro	14.106	13.816	27.922	102
2	Jatiyoso	17.972	17.828	35.800	101
3	Jumapolo	17.762	17.216	34.978	103
4	Jumantono	20.571	21.065	41.636	98
5	Matesih	19.609	20.067	39.676	98
6	Tawangmangu	21.705	21.982	43.687	99
7	Ngargoyoso	15.802	16.194	31.996	98
8	Karangpandan	19.176	19.825	39.001	97
9	Karanganyar	37.859	39.240	77.099	96
10	Tasikmadu	28.287	29.588	57.875	96
11	Jaten	39.715	41.051	80.766	97
12	Colomadu	36.091	37.241	73.332	97
13	Gondangrejo	37.387	37.839	75.226	99
14	Kebakkramat	29.733	30.807	60.540	97
15	Mojogedang	29.822	30.150	59.972	99
16	Kerjo	16.681	17.147	33.828	97
17	Jenawi	12.437	12.991	25.428	96
Jumlah		414.715	424.047	838.762	98

Sumber : Karanganyar Dalam Angka , 2013

Keterangan : Mulai tahun 2012 data penduduk menggunakan proyeksi penduduk dari BPS

Dilihat dari kelompok umur, struktur penduduk Kabupaten Karanganyar masih menyerupai piramida. Penduduk 4 golongan pertama, yaitu penduduk dengan rentang usia antara 0-19 tahun menunjukkan adanya kenaikan, tetapi golongan selanjutnya, yaitu kelompok umum 20 tahun dan seterusnya) menunjukkan adanya penurunan. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karanganyar juga mengakibatkan jumlah keluarga juga bertambah.

Gambaran Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Distribusi, dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.9 berikut.

Tabel 2.9.
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Distribusi, dan Kepadatan Penduduk
dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)
1	Jatipuro	4.036,50	27.922	3,33	692
2	Jatiyoso	6.716,49	35.800	4,27	533
3	Jumapolo	5.567,02	34.978	4,17	628
4	Jumantono	5.355,44	41.636	4,96	777
5	Matesih	2.626,63	39.676	4,73	1.511
6	Tawangmangu	7.003,16	43.687	5,21	624
7	Ngargoyoso	6.533,94	31.996	3,81	490
8	Karangpandan	3.411,08	39.001	4,65	1.143
9	Karanganyar	4.302,64	77.099	9,19	1.792
10	Tasikmadu	2.759,73	57.875	6,90	2.097
11	Jaten	2.554,81	80.766	9,63	3.161

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)
12	Colomadu	1.564,16	73.332	8,74	4.688
13	Gondangrejo	5.679,95	75.226	8,97	1.324
14	Kebakkramat	3.645,63	60.540	7,22	1.661
15	Mojogedang	5.330,90	59.972	7,15	1.125
16	Kerjo	4.682,27	33.828	4,03	722
17	Jenawi	5.608,28	25.428	3,03	453
Jumlah		77.378,64	838.762	100,00	1084

Sumber : Karanganyar Dalam Angka , 2013

Keterangan : Mulai tahun 2012 data penduduk menggunakan proyeksi penduduk dari BPS

Sementara itu, perkembangan/pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10.
Jumlah Penduduk dan Pertambahan Penduduk di
Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertambahan Penduduk (%)
2008	865.580	1,67%
2009	872.821	0,84%
2010	878.210	0,62%
2011	825.671	-5,98%
2012	838.762	1,59%

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012 (diolah)

Keterangan : Tahun 2008 – 2010 menggunakan olahan registrasi 2010 dari BPS

Keterangan : Tahun 2011 - 2012 menggunakan proyeksi penduduk dari BPS

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

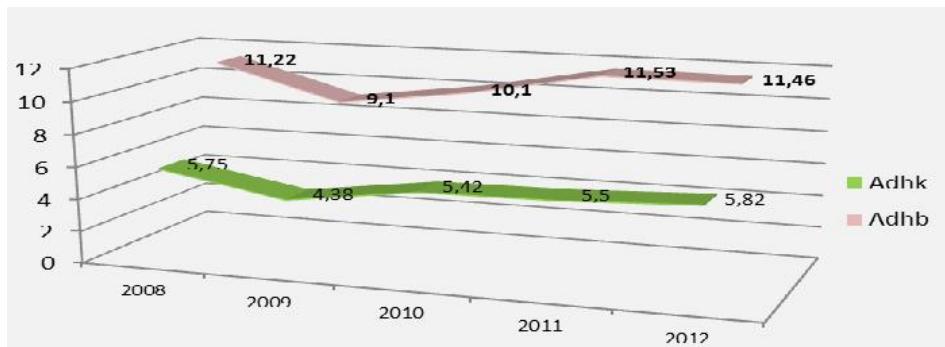
2.2.1. Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 Kabupaten Karanganyar atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 11.467.342,95 (juta Rp.) dan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 6.086.877,13 (juta Rp.). Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perkembangan PDRB, pada tahun 2012 ADHB sebesar 11,46 % dan ADHK sebesar 5,82 %. Gambaran nilai dan pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada Tabel 2.11. dan Gambar 2.6.

Tabel 2.11.
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Karanganyar

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Jumlah (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan (%)	Jumlah (Juta Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2008	7.679.675,35	11,22	4.921.454,72	5,75
2009	8.378.315,88	9,10	5.172.268,33	4,38
2010	9.224.224,85	10,10	5.452.435,49	5,42
2011	10.287.905,32	11,53	5.752.064,99	5,50
2012	11.467.342,95	11,46	6.086.877,13	5,82

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012



Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012

Gambar 2.5. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Karanganyar

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.12 dan Tabel 2.13.

Tabel 2.12.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar

Lapangan Usaha	Tahun				
	2008 (Juta Rp.)	2009 (Juta Rp.)	2010 (Juta Rp.)	2011 (Juta Rp.)	2012 (Juta Rp.)
1. Pertanian	1.701.539,07	1.921.348,45	2.167.315,10	2.367.478,04	2.615.668,35
2. Pertambangan dan Penggalian	80.483,00	90.935,05	101.330,42	108.824,37	118.212,15
3. Industri Pengolahan	3.578.431,04	3.748.465,45	3.980.274,27	4.453.619,29	5.017.298,35
4. Listrik, Gas dan Air Minum	124.816,13	142.498,05	153.599,78	167.995,63	181.277,00
5. Bangunan	228.249,70	263.726,59	305.713,26	337.460,31	375.925,21
6. Perdagangan	890.413,99	995.643,64	1.135.220,87	1.289.284,77	1.434.761,05
7. Angkutan & Komunikasi	256.509,36	278.574,06	304.007,52	330.779,01	369.416,35
8. Lembaga Keuangan Sewa Bangunan dan Jasa Persahaan	207.807,07	232.986,70	261.347,89	295.055,10	326.969,60
9. Jasa - Jasa	611.425,99	704.137,89	815.415,73	937.408,80	1.027.814,87
PDRB	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

Tabel 2.13.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Karanganyar

Lapangan Usaha	Tahun				
	2008 (Juta Rp.)	2009 (Juta Rp.)	2010 (Juta Rp.)	2011 (Juta Rp.)	2012 (Juta Rp.)
1. Pertanian	988.203,76	996.230,41	1.147.090,09	1.158.318,76	1.217.443,88
2. Pertambangan dan Penggalian	39.547,95	42.249,08	43.817,82	45.449,85	47.269,54
3. Industri Pengolahan	2.563.118,36	2.646.368,64	2.769.046,93	2.946.326,79	3.128.949,26
4. Listrik, Gas dan Air Minum	66.863,21	70.052,49	73.016,74	77.206,01	82.077,74
5. Bangunan	116.419,59	124.149,85	129.900,06	136.568,44	143.589,49
6. Perdagangan	506.353,94	518.411,95	560.665,60	605.593,15	637.303,32
7. Angkutan & Komunikasi	135.392,91	141.756,51	151.172,77	160.352,40	172.439,04
8. Lembaga Keuangan Sewa Bangunan dan Jasa Persahaan	102.673,88	108.271,02	114.698,80	122.436,74	132.179,05
9. Jasa - Jasa	402.881,12	429.059,93	463.026,68	499.812,85	525.625,79
PDRB	4.921.454,72	5.076.549,88	5.452.435,49	5.752.064,99	6.086.877,11

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

Dari tahun 2008-2012, struktur PDRB Kabupaten Karanganyar, untuk kelompok sektor sekunder terutama sektor industri pengolahan masih memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 43,75 persen pada tahun 2012. Kontribusi ini lebih besar dari tahun sebelumnya, khususnya disebabkan oleh peningkatan di bidang industri tekstil. Kemudian disusul kelompok sektor primer terutama sektor pertanian sebesar 22,81 persen dan kelompok sektor tersier terutama sektor perdagangan sebesar 12,51 persen, serta sektor jasa-jasa sebesar 8,96 persen.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir di Kabupaten Karanganyar tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi yang signifikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan ekonomi Karanganyar yang berpedoman pada semboyan INTAN PARI (Industri, Pertanian dan Pariwisata). Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14.
Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB
di Kabupaten Karanganyar

Lapangan Usaha		Tahun				
		2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
1.	Pertanian	22,15	22,93	23,49	23,01	22,82
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,05	1,09	1,10	1,06	1,03
3.	Industri Pengolahan	46,60	44,75	43,15	43,29	43,75
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	1,63	1,70	1,67	1,63	1,58
5.	Bangunan	2,97	3,15	3,31	3,28	3,28
6.	Perdagangan	11,59	11,88	12,31	12,53	12,51
7.	Angkutan & Komunikasi	3,34	3,32	3,30	3,22	3,22
8.	Lembaga Keuangan Sewa Bangunan dan Jasa Persahaan	2,71	2,78	2,83	2,87	2,85
9.	Jasa - Jasa	7,96	8,40	8,84	9,11	8,96
PDRB		100	100	100	100	100

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Soloraya / kawasan Subosukawonosraten / wilayah Eks-Karesidenan Surakarta tahun 2012 mengalami peningkatan nilai. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Kabupaten Sragen yang mencapai 6,60 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi paling kecil terjadi di Kabupaten Sukoharjo yang hanya mencapai 5,03 persen. Kabupaten Karanganyar berada di peringkat ke-4 (empat) dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,82 persen, dibawah Kabupaten Wonogiri. Pertumbuhan PDRB ADHK Se-eks Karesidenan Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2.15.

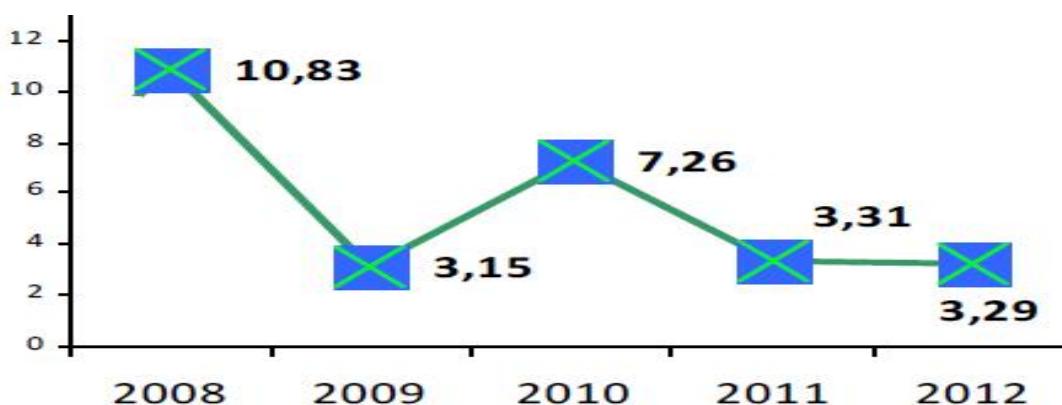
Tabel 2.15.
Pertumbuhan PDRB ADHK Se-Eks Karesidenan Surakarta

No	Kabupaten	Laju Pertumbuhan Rill PDRB (ADHK)				
		2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
1	Wonogiri	4,27	4,73	3,33	4,54	5,89
2	Klaten	3,93	4,24	1,73	1,96	5,54
3	Sukoharjo	4,84	4,76	4,65	4,59	5,03
4	Surakarta	5,69	5,90	5,94	6,04	6,11
5	Boyolali	4,04	5,16	3,6	5,28	5,66
6	Sragen	5,69	6,01	6,06	6,56	6,60
7	Karanganyar	5,75	4,56	5,42	5,5	5,82

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2008-2012

2.2.2. Laju Inflasi

Selama kurun waktu 2008 sampai 2012, tingkat inflasi di Kabupaten Karanganyar cukup fluktuatif. Tingkat inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 10,83 persen dan terendah sebesar 3,29 persen pada tahun 2012. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.6



Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2013

Gambar 2.6. Laju Inflasi di Kabupaten Karanganyar (dalam persen)

2.2.3. PDRB Perkapita

PDRB per kapita dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Perkembangan PDRB per kapita di Kabupaten Karanganyar ADHB dan ADHK menunjukkan adanya peningkaan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2012, PDRB per kapita ADHB Kabupaten Karanganyar sebesar Rp.14,06 juta atau naik sebesar 11,29% dari Tahun 2011. Kondisi yang sama terjadi pada PDRB per kapita ADHK yang juga mengalami kenaikan meskipun kenaikannya tidak sebesar harga berlaku. Gambaran perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dan harga konstan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16.
PDRB Perkapita Kabupaten Karanganyar

Tahun	ADHB (Rp)	ADHK (Rp)
2008	8.908.857,09	5.709.165,40
2009	9.637.559,39	5.839.544,80
2010	11.334.937,58	6.700.076,88
2011	12.633.613,63	7.063.572,65
2012	14.061.198,10	7.463.698,04

Sumber : PDRB Kabupaten Karanganyar, 2009-2013

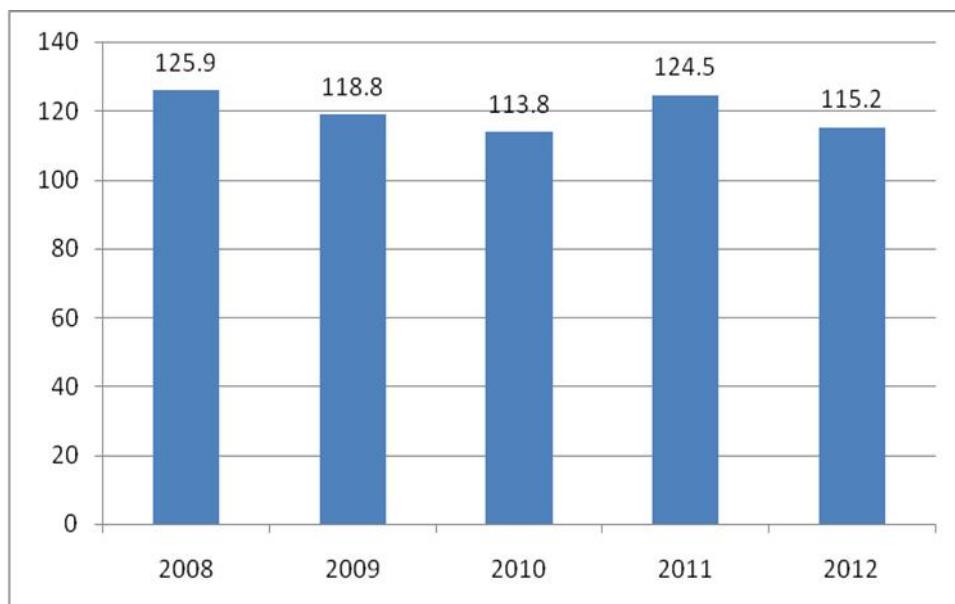
2.2.4. Penduduk Miskin

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Karanganyar tahun 2008 sebanyak 125,9 ribu jiwa (atau sekitar 15,68%), dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi sekitar 115,2 ribu jiwa (atau sebesar 14,07%). Perkembangan jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 2.17. dan Gambar 2.7.

Tabel 2.17
Presentase dan Jumlah Penduduk Miskin
Kabupaten Karanganyar

Tahun	Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar		Rata-rata Provinsi Jawa Tengah
	(Ribu Jiwa)	(%)	(%)
2008 (Juli)	125,9	15,68	18,99
2009 (Juli)	118,8	14,73	17,48
2010 (Juli)	113,8	13,98	16,11
2011 (September)	124,5	15,29	16,21
2012 (September)	115,2	14,07	14,98

Sumber : RPJMD Provinsi Jawa Tengah 2013-2018



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Gambar 2.7. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Karanganyar

Di lain pihak, gambaran hasil Program Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) BPS tahun 2011 menunjukkan jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) di Kabupaten Karanganyar yang berdasarkan Basis Data Terpadu Tim Nasional Program Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) sebanyak 65.683 RTS. Kecamatan dengan jumlah RTS terbesar adalah Kecamatan Mojogedang sebanyak 6.556 RTS, sedangkan yang paling sedikit jumlah penduduk miskinnya adalah Kecamatan Jatipuro sebanyak 2,579 RTS. Gambaran secara rinci jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) dapat dilihat dari Tabel 2.18.

Tabel 2.18.
Jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS)
Kabupaten Karanganyar Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga			
		Desil 1	Desil 2	Desil 3	TOTAL
1	Jatipuro	927	839	813	2,579
2	Jatiyoso	1,750	1,141	793	3,684
3	Jumapolo	1,417	1,068	879	3,364
4	Jumantono	1,552	1,463	1,543	4,558
5	Matesih	1,100	1,097	1,147	3,344
6	Tawangmangu	876	1,038	1,104	3,018
7	Ngargoyoso	1,472	1,350	1,103	3,925
8	Karangpandan	1,448	1,455	1,359	4,262
9	Karanganyar	1,237	1,287	1,304	3,828
10	Tasikmadu	1,021	1,363	1,636	4,020
11	Jaten	658	986	1,411	3,055
12	Colomadu	674	797	1,117	2,588
13	Gondangrejo	2,635	1,819	1,765	6,219
14	Kebakkramat	1,257	1,496	1,572	4,325
15	Mojogedang	2,608	2,086	1,862	6,556
16	Kerjo	1,210	986	926	3,122
17	Jenawi	1,201	1,049	986	3,236
TOTAL		23,043	21,320	21,320	65,683

Sumber : Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) BPS tahun 2011

Keterangan : Desil 1 :Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10 % terendah di Indonesia.

Desil 2 :Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 11% - 20% terendah di Indonesia

Desil 3 :Rumah Tangga/Individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 21% - 30% terendah di Indonesia

2.2.5. Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas di Kabupaten Karanganyar selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2008-2012, selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 2.19

Tabel 2.19.
Angka Kriminalitas Kabupaten Karanganyar

No	Kejahatan/ Pelanggaran	Tahun				
		2008 (Kasus)	2009 (Kasus)	2010 (Kasus)	2011 (Kasus)	2012 (kasus)
1	Perkosaan	2	4	1	6	2
2	Perzinahan	-	-	1	9	-
3	Pembunuhan	1	2	2	6	4
4	Penganiayaan	9	23	13	16	10
5	Pencurian	59	92	159	125	22
6	Penggelapan	50	29	36	55	35
7	Penipuan	9	29	44	51	60
8	Curanmor	26	3	6	20	3
9	Lain-lain	54	64	30	66	143
Jumlah		208	242	292	354	277

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar dan Polres Karanganyar, 2012

Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban umum (kamtramtibum) adalah dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan secara mandiri dan terjadinya kewaspadaan dini masyarakat.

2.2.6. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan untuk mengukur 3 (tiga) dimensi pokok pembangunan manusia yang mencerminkan status kemampuan dasar penduduk, yaitu angka Usia Harapan Hidup (UHH), capaian tingkat pendidikan (Angka Rata-rata Lama Sekolah dan Angka Melek Huruf), serta pengeluaran riil per kapita guna mengukur akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak bagi upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Perkembangan IPM di Kabupaten Karanganyar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, besaran IPM sebesar 72,42 (Disesuaikan BPS Prov dalam RPJMD Prov), dan meningkat menjadi 76,53 pada tahun 2012, di atas rata-rata IPM Nasional sebesar 72,77 dan IPM Jawa Tengah sebesar 73,36. Gambar selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.20.

Tabel 2.20.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten Karanganyar

Tahun	IPM
2008	72,42
2009	73,49
2010	74,48
2011	75,48
2012	76,53

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Karanganyar, 2012

Adapun indikator pembentuk IPM secara lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan ukuran terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk umumnya dan derajat kesehatan pada khususnya.

Dalam kurun waktu Tahun 2008–2012, Usia Harapan Hidup di Kabupaten Karanganyar selalu mengalami peningkatan dari 71,95 pada tahun 2008 meningkat menjadi 72,15 pada tahun 2012. UHH Kabupaten Karanganyar lebih tinggi dibanding UHH Jawa Tengah yang sebesar 71,71 dan lebih rendah dibandingkan dengan UHH Nasional yang sebesar 72,77.

UHH Kabupaten Karanganyar selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.21.

Tabel 2.21.
Usia Harapan Hidup (UHH)
Kabupaten Karanganyar

Tahun	UHH (Tahun)
2008	71,95
2009	72,00
2010	72,05
2011	72,10
2012	72,15

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2012

2. Angka Melek Huruf

Perkembangan Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Karanganyar cenderung meningkat dari sebesar 84,93% pada tahun 2008 menjadi 88,98% pada tahun 2012. Kondisi ini menggambarkan semakin banyak penduduk yang mampu membaca dan menulis. AMH di Kabupaten Karanganyar lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah yaitu 90,45 dan di tingkat Nasional sebesar 92,81. Perkembangan Angka Melek Huruf di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.22.

Tabel 2.22.
Perkembangan Angka Melek Huruf
(AMH) Kabupaten Karanganyar

Tahun	AMH (%)
2008	84,93
2009	86,25
2010	87,11
2011	87,97
2012	88,98

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Karanganyar, 2012

3. Angka Rata-rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karanganyar meningkat dalam kurun waktu 2008-2012 yaitu dari sebesar 7,06 tahun pada tahun 2008 menjadi sebesar 7,27 tahun pada tahun 2012. Capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan semakin meningkat, baik pada jenjang pendidikan yang diikuti maupun pada besaran peserta pendidikannya. Perkembangan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Karanganyar selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat Tabel 2.23.

Tabel 2.23.
Perkembangan Rata - Rata Lama Sekolah
Di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Rata - Rata Lama Sekolah (tahun)
2008	7,06
2009	7,11
2010	7,16
2011	7,22
2012	7,27

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Karanganyar, 2012

2.2.7. Angka Partisipasi Kasar (APK)

APK SD / MI meningkat dari 110,22 (Tahun 2008) menjadi 114,74 (Tahun 2012) dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan APK SD / MI Provinsi Jawa Tengah sebesar 109,06. APK SMP / MTs meningkat dari 93,82 (Tahun 2008) menjadi 102,03 (Tahun 2012) dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan APK SMP/MTs Provinsi Jawa Tengah sebesar 100,50. hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.19. Sedangkan APK SMA/SMK/MA mengalami penurunan dari 68,66 (Tahun 2008) menjadi 65,87 (Tahun 2012) dan lebih rendah bila dibandingkan dengan APK SMA/SMK/MA Provinsi Jawa Tengah sebesar 67,00. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.24.

Tabel 2.24.
Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Karanganyar

Tahun	SD / MI (%)		SMP / MTs (%)		SMA/SMK/MA (%)	
	Kab	Prov	Kab	Prov	Kab	Prov
2008	110,22	106,79	93,82	92,62	68,66	53,51
2009	104,73	107,31	95,07	96,93	82,12	54,87
2010	133,88	108,00	82,37	99,40	76,01	64,62
2011	117,07	114,93	99,26	99,72	64,52	64,93
2012	114,74	109,06	102,03	100,50	65,87	67,00

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.8. Angka Partisipasi Murni (APM)

APM merupakan angka yang menggambarkan partisipasi anak usia sekolah dalam mengikuti jenjang pendidikan yang sesuai. APM SD / MI meningkat dari 95,88 pada tahun 2008 menjadi 99,57 pada tahun 2012 dan lebih tinggi bila dibandingkan dengan APM SD / MI Provinsi Jawa Tengah sebesar 98,30. APM SMP / MTs menurun dari 78,50 pada tahun 2008 menjadi 71,23 pada tahun 2012 dan lebih rendah bila dibandingkan dengan APM SMP / MTs Provinsi Jawa Tengah sebesar 78,92. Sedangkan APM SMA/SMK/MA mengalami penurunan dari 54,22 pada tahun 2008 menjadi 45,44 pada tahun 2012 dan lebih rendah bila dibandingkan dengan APM SMA/SMK/MA Provinsi Jawa Tengah sebesar 53,00. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25.
Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Karanganyar

Tahun	SD/MI		SMP/MTs		SMA/SMK/MA	
	Kab	Prov	Kab	Prov	Kab	Prov
2008	95,88	90,99	78,50	71,50	54,22	45,78
2009	86,29	95,82	70,43	75,29	56,82	49,19
2010	95,76	97,08	69,42	76,87	52,97	50,12
2011	102,63	96,04	73,91	78,83	50,07	51,46
2012	99,57	98,30	71,23	78,92	45,44	53,00

Sumber : BPS dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.9. Angka Kematian Ibu (AKI)

AKI adalah angka yang menggambarkan kematian ibu dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan dan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Kecenderungan angka kematian ibu di Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun mengalami fluktuasi, dimana AKI pada tahun 2008 sebesar 107,4 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan tahun 2012 menjadi 127,5 per 100.000 KH. Hal ini disebabkan antara lain masih banyak ditemukan kehamilan pada kondisi 4 terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak). Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh penyebab kematian langsung yang meliputi pendarahan, hipertensi dengan eklamsi dan pre eklamsi serta infeksi kehamilan/sepsis. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.26.

Tabel 2.26.
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran
Hidup Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Ibu Meninggal	AKI
2008	14	107,4
2009	7	64,9
2010	17	128,6
2011	13	99,1
2012	17	127,5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.10. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi adalah angka yang menggambarkan kematian bayi yang terjadi setelah bayi lahir sampai dengan bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun cenderung mengalami fluktuasi, dimana AKB pada tahun 2008 sebesar 8,43 per 1.000 KH, dan tahun 2012 sebesar 10,40 per 1.000 KH. Hal ini disebabkan antara lain kehamilan risiko tinggi, berat badan lahir bayi rendah, aspeksi serta penyakit konginetal. Penyebab kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun antara lain dikarenakan masih rendahnya pemberian ASI eksklusif, penyakit infeksi serta belum optimalnya pola asuh bayi. Gambaran selegkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.27.

Tabel 2.27.
Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup
Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Bayi Meninggal	AKB
2008	110	8,43
2009	90	8,35
2010	125	9,45
2011	121	9,23
2012	135	10,12

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013

2.2.11. Angka Kematian Balita (AKABA)

AKABA adalah angka yang menggambarkan kematian pada anak yang berusia 12 bulan sampai dengan usia 59 bulan (sebelum mencapai usia 5 tahun), dinyatakan sebagai angka per 1.000 KH. Faktor penyebab kematian anak balita antara lain infeksi terutama penyakit menular, kekurangan gizi, serta penyakit kelainan konginetal. AKABA di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 5 tahun berada pada keadaan stagnan. Namun demikian capaian AKABA di Kab. Karanganyar lebih baik dari AKABA Provinsi Jateng, walaupun demikian kita

perlu selalu meningkatkan kewaspadaan sebab seberapapun kecil nilai AKABA akan memberikan pengaruh negatif terhadap pencapaian derajat kesehatan.

Perkembangan Angka Kematian Balita di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.28.

Tabel 2.28.
Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1.000 KH
Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Anak Balita Meninggal	AKABA
2008	4	0,03
2009	14	0,13
2010	16	1,21
2011	23	1,80
2012	9	1,70

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.12. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Gizi Buruk adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan dan atau ketidakseimbangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dalam kehidupan.

Status Gizi buruk berpengaruh terhadap terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak dalam masa kehidupannya yang dapat berakibat menurunkan kualitas generasi penerus bangsa.

Di Kabupaten Karanganyar, prevalensi gizi buruk menunjukkan keadaan yang fluktuatif sehingga diperlukan perbaikan upaya dan peningkatan kewasadaan dalam rangka penyiapan generasi bangsa yang berkualitas. Namun demikian prevalensi masih di bawah ambang batas maksimal status gizi buruk di daerah yang ditetapkan ($< 1\%$).

Perkembangan Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.29.

Tabel 2.29.
Prevalensi Balita Gizi Buruk di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Balita	Prevalensi (%)
2008	22	0,03
2009	30	0,06
2010	43	0,08
2011	22	0,04
2012	27	0,05

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.13. Penyakit Menular

Secara umum penyakit menular berpengaruh terhadap kualitas derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia penyakit menular yang menjadi prioritas pengendaliannya meliputi Penyakit DBD, TB Paru, HIV AIDS dan Malaria.

Kondisi yang ada di Kabupaten Karanganyar masih dalam batas terkendali penyebarannya kecuali penyakit DBD dan HIV AIDS dapat dilihat pada Tabel 2.30.

Tabel 2.30
Kondisi Penyakit Menular di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Prev. TB Paru (per 100.000 penduduk)	Prev. HIV AIDS (per 100.000 penduduk)	Insiden Rate DBD (per 100.000 penduduk)	Insiden Rate Malaria (API Malaria) per 1.000 penduduk
2008	47,7	0,47	55,3	0,002
2009	53,5	0,92	36,4	0,006
2010	52,65	3,92	57	0,009
2011	67,7	2,77	15,2	0,011
2012	67,2	4,17	8,3	0,012

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

Perkembangan Penyakit HIV AIDS di Kab. Karanganyar tahun 2008-2012 menunjukkan terjadinya peningkatan kasus secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV AIDS secara tepat dan komprehensif serta pendampingan perubahan perilaku terhadap ODHA belum dilakukan secara optimal.

Sedangkan untuk penyakit DBD ada kecenderungan mengalami penurunan dibanding tahun 2008, ini menunjukkan peningkatan dalam manajemen pengendalian penyakit dengan melibatkan warga masyarakat, dalam bentuk dikembangkannya metode gerakan pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat yang terstruktur, rutin dan berkesinambungan. Namun demikian masih perlu diwaspasai karena penyakit ini sangat berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB).

Untuk pencegahan penyakit menular pada bayi terutama pada penyakit PD3I (Penyakit yang dapat ditanggulangi dengan Imunisasi) telah dilakukan secara intensif program pemberian imunisasi dasar pada bayi yang telah terlaksana secara terstruktur, intensif dan berkesinambungan. Cakupan Imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2008 – 2012 di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat seperti Tabel 2.31.

Tabel 2.31
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi
di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (%)
2008	95,4
2009	96,7
2010	90,6
2011	91,0
2012	96,5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.14. Penjaminan Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin di Kabupaten Karanganyar telah diberikan jaminan bilamana yang bersangkutan mengalami sakit melalui 2 program yaitu Program Jaminan Kesehatan Masyarakat yang sumbernya disediakan oleh pemerintah pusat dan program jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin dan tidak mampu yang tidak tertera di dalam database jamkesmas. Besarnya biaya yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dalam Program JAMKESDA selama 6 tahun mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan jenis cakupan penjaminannya. Anggaran yang disediakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar untuk program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.32.

Tabel 2.32.
Penjaminan Masyarakat Miskin di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Anggaran Pelayanan Dasar (Rp)	Jumlah Anggaran Pelayanan Rujukan di RS (Rp)	Total Anggaran JAMKESDA (Rp)
2008	0	53.260.200	53.260.200
2009	1.000.000.000	100.000.000	1.100.000.000
2010	250.000.000	150.000.000	400.000.000
2011	556.940.000	192.750.000	7.489.690.000
2012	956.940.000	400.000.000	1.356.940.000
2013	5.000.000.000	1.395.000.000	6.395.000.000

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

2.2.15. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

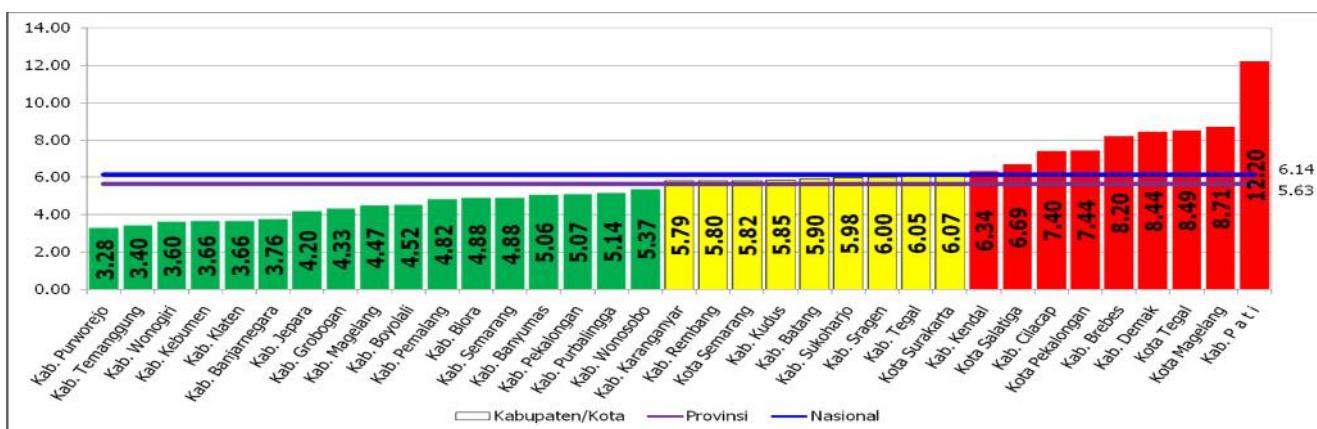
Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Karanganyar selama periode tahun 2008 – 2012 terus mengalami fluktuatif tetapi pada trend menurun, yang mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya angkatan kerja yang dapat terserap di pasar kerja, Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.33.

Tabel 2.33.
Jumlah Penganggur dan Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Pengangguran (orang)	TPT (%)
2008	25.700	5,70
2009	37.608	8,28
2010	30.321	6,62
2011	23.784	5,51
2012	25.642	5,79

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012

Perbandingan TPT Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2012 dibandingkan dengan TPT Kab/Kota lain di Jawa Tengah Tahun 2012 selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.12.



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2012

Gambar 2.8. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karanganyar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012

2.2.16. Kebudayaan

Pembangunan kebudayaan pada hakekatnya diarahkan pada upaya untuk mewujudkan ketahanan budaya. Ketahanan budaya sangat diperlukan, mengingat semakin pesatnya arus globalisasi akan membawa konsekuensi terjadinya ekspansi seni dan budaya global yang dapat mempengaruhi kelestarian budaya daerah.

Guna mewujudkan ketahanan budaya telah dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain berupa penyelenggaraan festival seni dan budaya, antara lain festival Gunung Lawu, Mahesa Lawung, Reog, dsb.

Gambaran aktivitas seni budaya di Kabupaten Karanganyar, dapat dilihat seperti pada Tabel 2.34. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 2008-2012 jumlah kelompok kesenian, mengalami peningkatan dari sebanyak 417 menjadi 457 kelompok kesenian. Demikian halnya mengenai jumlah seniman meningkat, juga mengalami peningkatan dari 611 menjadi 691 seniman. Gedung kesenian di Kabupaten Karanganyar, sampai sekarang belum tersedia.

Tabel 2.34.
Perkembangan Jumlah Kelompok Kesenian, Seniman dan Gedung
Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah kelompok kesenian	417	427	437	447	457
2	Jumlah seniman	611	631	651	671	691

Sumber : Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Di Kabupaten Karanganyar terdapat banyak cagar budaya yang tersebar merata di wilayah kabupaten Karanganyar. Antara lain: Candi Sukuh, Candi Cetho, Candi Palanggatan, Situs Sangiran, PG. Tasikmadu dan PG. Colomadu.

Selain itu upaya melestarikan budaya daerah juga dilakukan dengan memberdayakan nilai adiluhung budaya Jawa; mengembangkan ajaran Ki Hajar Dewantoro yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani; mendayagunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan serta melestarikan kesenian Jawa.

2.2.17. Pemuda dan Olahraga

Pemuda sebagai motor penggerak pembangunan mempunyai peran serta dan arti penting bagi pelaksanaan pembangunan. Pembangunan kepemudaan dan olahraga merupakan salah satu upaya penting dalam peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia yang seutuhnya. Upaya pembangunan kepemudaan dilakukan melalui pembinaan kepemudaan terhadap lembaga/organisasi kepemudaan, kepelajaran, kemahasiswaan.

Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program dari tahun 2008 - 2012 sebanyak 24 Organisasi Kepemudaan.

Selain itu dalam rangka meningkatkan kepedulian dan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah, dilaksanakan Program Penyadaran dan Pemberdayaan Kepemudaan melalui pembinaan Sarjana Penggerak Pembangunan Perdesaan (SP3) pada tahun 2012 dilatih 3 orang dan dari tahun 2008 - 2012 jumlah Pemuda Pelopor sebanyak 25 orang.

Peran serta aktif dan partisipasi pemuda dalam pembangunan melalui kader kewirausahaan yang dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat dan potensi pemuda serta potensi daerah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan kader kewirausahaan yaitu pelatihan, pembimbingan, pendampingan dan akses permodalan. Perkembangan Kepemudaan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.35.

Tabel 2.35.
Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program	2	2	9	9	2
2	Jumlah SP3 yang dibina	0	0	0	0	3
3	Jumlah Pemuda Pelopor	5	5	5	5	5
4	Jumlah Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	0	0	10	10	10

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

Jumlah klub olahraga di Kabupaten Karanganyar sampai dengan tahun 2012 sebanyak 208 sedang fasilitas olahraga (GOR, Stadion, lapangan olahraga) pada tahun 2008 sebanyak 1500 buah, meningkat menjadi 1517 pada tahun 2012, Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.36.

Tabel 2.36.
Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Klub Olahraga	200	200	200	208	208
2	Jumlah Gedung Olahraga (GOR, Stadion, lapangan olahraga)	1500	1500	1516	1516	1517

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

2.3. Aspek Pelayanan Umum

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

1. Pendidikan

Pembangunan pendidikan memiliki fungsi strategis untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Keberhasilan pembangunan pendidikan akan mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya insan yang mandiri dan bermartabat. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masyarakat terutama kemampuan memecahkan masalah.

a. Pendidikan Dasar

1) Angka Partisipasi Sekolah

Capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tiap kelompok umur bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. APS penduduk usia 7-12 tahun pada Tahun 2008 sebesar 112,98%, turun menjadi 112,35% pada Tahun 2012. Sedang APS penduduk usia 13-15 tahun mengalami fluktuatif, yaitu pada tahun 2008 sebesar 78,86%, naik pada tahun 2009 dan kemudian turun hingga pada tahun 2012 sebesar 83,46%. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Karanganyar Tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 2.37.

Tabel 2.37.
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan
Kabupaten Karanganyar

No	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI (7-12 Tahun) dalam %	112,98	112,43	113,21	114,02	112,35
2	SMP/MTs (13-15 Tahun) dalam %	78,86	79,92	80,48	80,14	83,46

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2012

2) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Selama kurun waktu 2008–2012 ketersediaan sekolah untuk SMP/MTs tetap yaitu 99 buah sedangkan untuk SD/MI fluktuatif. Demikian pula dengan jumlah penduduk usia sekolah, jumlahnya mengalami fluktuasi, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.38.

Tabel 2.38.
Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah
Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah SD/MI	557	551	549	549	548
2	Jumlah SMP/MTs	99	99	99	98	99
3	Jumlah penduduk usia 7 s.d 12 th	69.952	69.611	69.818	69.211	69.818
4	Jumlah penduduk usia 13 s.d 15 th	38.341	37.512	36.824	36.253	36.284

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2012

Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah menunjukkan jumlah sekolah jenjang pendidikan tertentu per 10.000 penduduk usia sekolah. rasio ini mengindikasikan sejauh mana ketersediaan sekolah sudah mampu menampung semua penduduk usia sekolah.

Berdasarkan data rasio ketersediaan sekolah untuk SD/MI per 10.000 penduduk usia 7–12 tahun, pada kurun waktu Tahun 2008-2012 mengalami fluktuasi yaitu 79,62 pada tahun 2008 dan 78,49 pada tahun 2012. Pada kurun waktu yang sama rasio ketersediaan SMP/MTs per 10.000 penduduk usia 13–15 tahun selalu meningkat dari 25,82 pada tahun 2008 menjadi 27,28 pada tahun 2012. Namun demikian kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah SMP/MTs relatif kurang memadai, karena idealnya mencapai rasio lebih dari 50,00. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.39.

Tabel 2.39.
Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap 10.000 Jumlah Penduduk Usia Sekolah SD/MI dan SMP/MTs Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio SD/MI per 10000 penduduk Usia 7 – 12 tahun	79,62	79,15	78,63	79,32	78,49
2	Rasio SMP/MTs per 10000 penduduk Usia 13 – 15 tahun	25,82	26,39	26,88	27,03	27,28

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

Sedangkan Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada Table 2.40.

Tabel 2.40.
Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas
Kabupaten Karanganyar Tahun 2012

No	Uraian	Kondisi Ruang Kelas Tahun 2012				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas SD/MI	2.696	432	196	139	3.463
2.	Ruang kelas SMP/MTs	902	96	80	59	1137

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

3) Rasio Guru terhadap Murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru per 10.000 jumlah murid berdasarkan tingkat pendidikan. Rasio ini selain mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai kualitas pembelajaran.

Selama kurun waktu Tahun 2008-2012 rasio ketersediaan guru terhadap murid SD/MI di Kab. Karanganyar cenderung meningkat kecuali pada tahun 2009. Demikian juga untuk jenjang SMP/MTs rasio guru terhadap murid pada kurun waktu yang sama juga membaik kecuali pada tahun 2011, Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.41.

Tabel 2.41.
Rasio Guru dan Murid Kabupaten Karanganyar

No	Jenjang Pendidikan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
I	SD/MI					
	Jumlah guru	5 155	5 842	5 447	5 474	5 427
	Jumlah murid	81 507	81 624	81 518	81 372	79 744
	Rasio	63,24	71,57	66,82	67,27	68,05
II	SMP/MTs					
	Jumlah guru	2 739	2 911	2 902	2 862	2 869
	Jumlah murid	36 939	36 456	35 515	35 294	36 352
	Rasio	74,14	79,85	81,71	81,09	78,92

Sumber : Disdikpora Kabupaten Karanganyar, 2013

4) Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata

Rasio guru/murid per kelas rata-rata adalah perbandingan antara jumlah guru per kelas dengan jumlah murid dalam satuan pendidikan tertentu, rasio guru/murid per kelas rata-rata untuk jenjang SD/MI capaiannya kurang baik ditunjukkan dengan menurunnya rasio dari 18,70 pada Tahun 2008 menjadi 18,52 pada Tahun 2012. Pada kurun waktu yang sama untuk jenjang SMP/MTs capaiannya baik dikarenakan meningkat dari 9,58 menjadi 11,75 Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.42.

Tabel 2.42.
Rasio Guru dan Murid Jenjang SD/MI dan SMP/MTs
di Kabupaten Karanganyar

Jenjang Pendidikan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
SD/MI					
Jumlah kelas	3 591	3 434	3 511	3 526	3 556
Rasio guru/murid per kelas rata-rata	18,70	17,88	18,28	18,36	18,52
SMP/MTs					
Jumlah kelas	1 035	1 059	1 093	1 137	1 269
Rasio guru/murid per kelas rata-rata	9,58	9,80	10,12	10,52	11,75

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Pendidikan Menengah

1) Angka Partisipasi Sekolah

Capaian Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan menengah relatif rendah. APS penduduk usia 16-18 tahun pada Tahun 2008 sebesar 9,94%, meningkat menjadi 10,61% pada Tahun 2012.

Walaupun meningkat namun capaian tersebut termasuk kategori rendah. Rendahnya APS pada jenjang pendidikan menengah disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, selain itu keberadaan pendidikan menengah secara geografis jauh dari pemukiman penduduk serta jumlah sekolah menengah relatif sedikit.

2) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Selama kurun waktu 2008–2012 ketersediaan SMA/SMK/MA mengalami peningkatan, sedangkan untuk jumlah penduduk usia sekolah yang perkembangan mengalami penurunan, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.43.

Tabel 2.43.

Jumlah Sekolah dan Jumlah Penduduk Usia Sekolah SMA/SMK/MA Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah SMA/ SMK/MA	51	50	51	49	49
2	Jumlah penduduk usia 16-18 th	51.277	51.731	51.980	52.090	37.686
3	Rasio SMA/SMK/MA per 10.000 penduduk Usia 16 – 18 tahun	9,94	9,66	9,81	9,40	10,61

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Berdasarkan data di atas rasio ketersediaan sekolah untuk jenjang pendidikan menengah mengalami peningkatan yaitu dari 9,94 pada Tahun 2008 menjadi 10,61 per 10.000 penduduk usia 16 -18 tahun pada Tahun 2012. Rasio ideal untuk jenjang pendidikan ini adalah mendekati angka 30 sehingga kondisi tersebut belum ideal.

3) Rasio Guru terhadap Murid

Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru per 10.000 jumlah murid berdasarkan tingkat pendidikan. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar juga mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pembelajaran. Selama kurun waktu tahun 2008-2011, rasio ketersediaan guru per 10.000 murid SMA/SMK/MA di Kab. Karanganyar cenderung naik, yaitu dari 81,35 pada tahun 2008 menjadi sekitar 86,88 pada tahun 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 59,48. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.44.

Tabel 2.44.
Rasio Guru terhadap Murid SMA/SMK/MA

No	Jenjang Pendidikan SMA/SMK/MA	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah guru	1.772	1.887	1.876	1.955	1.360
2	Jumlah murid	21.782	21.873	21.813	22.502	22.865
3	Rasio (%)	81,35	86,27	86,00	86,88	59,48

Sumber : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Sedangkan Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas SMA/MA/SMK di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 secara rinci dapat dilihat pada table 2.45.

Tabel 2.45.
Data Kondisi Prasarana dan Sarana Ruang Kelas Tahun 2012

No	Uraian	Kondisi Ruang Kelas Tahun 2012			
		Baik	Rusak Ringan	Rusah Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas SMA/MA/SMK	712	52	14	778

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

c. Angka Kelulusan

Angka lulus menunjukkan tingkat kelulusan siswa dalam menyelesaikan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan. Capaian Angka Lulus pada Tahun 2008-2012 mengalami peningkatan di semua jenjang pendidikan, kecuali SMA/SMK/MA sebagaimana terlihat pada Tabel 2.46.

Tabel 2.46.
Angka Lulus SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA
Kabupaten Karanganyar

No	Jenjang	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI/SDLB	13.144	12.549	12.243	12.503	12.762
2	SMP/MTs/SMPLB	11.561	11.876	11.253	12.772	11.072
3	SMA/SMK/MA	6.656	6.943	6.185	6.702	6.704

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Selanjutnya terkait dengan nilai ujian akhir nasional, terlihat bahwa hasil nilai ujian akhir nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kab. Karanganyar bersifat fluktuatif, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.47.

Tabel 2.47.
Nilai Ujian Akhir Nasional
SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA di Kabupaten Karanganyar

No	Jenjang	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	SD/MI/SDLB	6,58	7,14	6,91	7,46	8,54
2	SMP/MTs/SMPLB	5,96	6,42	7,14	6,89	6,83
3	SMA/SMK/MA	7,50	7,68	7,14	7,74	7,31

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

d. Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4

Kualitas pendidik salah satunya ditunjukkan melalui indikator kualifikasi S1/D4 pendidik. Selama kurun waktu Tahun 2008-2012, persentase pendidik yang memiliki kualifikasi S1/D4 di berbagai jenjang pendidikan mengalami peningkatan. Namun demikian persentase pendidik PAUD dan SD/MI/SDLB masih relatif rendah, sebagaimana tertera pada Tabel 2.45.

Tabel 2.48.
Persentase Pendidik Berkualifikasi SI/D4 Kabupaten Karanganyar

No	Jenjang	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pendidik PAUD berkualifikasi S1/D4	-	-	-	216	225
2	Pendidik SD/MI/SDLB berkualifikasi S1/D4	1.748	2.457	2.987	3.503	3.942
3	Pendidik SMP/MTs/SMPLB berkualifikasi S1/D4	2.363	2.534	2.588	2.596	2.682
4	Pendidik SMA/SMK/MA berkualifikasi S1/D4	1.604	1.603	1.746	1.816	1.255

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

2. Kesehatan

a. Penyediaan Fasilitas Kesehatan.

Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu tahun 2008 – 2012 mengalami peningkatan, khususnya yang disediakan dan diselenggarakan oleh masyarakat termasuk swasta. Fasilitas pelayanan yang tersedia di Kab. Karanganyar terdiri dari Puskesmas dan jaringannya yang dimiliki oleh

pemerintah, balai pengobatan dan rumah bersalin yang dimiliki oleh swasta serta pelayanan tenaga profesi mandiri. Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang sakit perlu kelengkapan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat rujukan yang terdiri dari RS Umum dan RS Khusus. Di Kab. Karanganyar menurut ratio fasilitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk relatif sudah mencukupi, hanya pemerataan distribusi yang masih belum terpenuhi. Fasilitas kesehatan yang ada di Kab. Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 4.49.

Tabel 2.49.
Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Rumah sakit			Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Rumah Bersalin swasta	Balai Pengobatan swasta	Jumlah Penduduk
	Umum	Khusus	Jumlah					
2008	5	1	6	21	57	28	31	865.486
2009	5	1	6	21	57	24	33	872.673
2010	6	1	7	21	57	25	42	878.210
2011	6	2	8	21	57	24	42	907.448
2012	6	2	8	21	57	17	25	838.762

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Penyediaan Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di dimiliki Kabupaten Karanganyar meliputi tenaga medis (dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi), tenaga keperawatan (perawat dan bidan) dan tenaga penunjang medis. Rasio tenaga medis terhadap penduduk yang ada di Kab. Karangayay dalam kurun waktu lima tahun masih belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 30 dokter per 100.000 penduduk (kondisi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 baru mencapai 24 dokter per 100.000 penduduk). Dokter gigi standarnya 11 per 100.000 penduduk (Kab. Karanganyar tahun 2012 baru mencapai 4 per 100.000 penduduk). Dokter spesialis standarnya 6 per 100.000 penduduk (Kab. Karanganyar tahun 2012 baru mencapai 4 per 100.000 penduduk). Tenaga keperawatan masih kurang, dimana kondisi ideal untuk perawat yaitu sebesar 158 per 100.000 penduduk (ratio perawat terhadap penduduk Tahun 2012 baru mencapai 67 per 100.000). Sedangkan ratio kondisi yang ideal untuk bidan sebesar 75 per 100.000 penduduk (ratio bidan terhadap penduduk di Kab. Karanganyar tahun 2012 sebesar 68 per 100.000 penduduk).

Tabel 2.50.
Banyaknya Tenaga Medis di Kabupaten Karanganyar

Tahun	DOKTER SPESIALIS		DOKTER UMUM		DOKTER GIGI	
	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk
2008	58	7	84	10	32	4
2009	52	6	131	15	38	4
2010	42	5	105	12	37	4
2011	42	5	106	12	36	4
2012	37	4	202	24	37	4

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar, 2013

Tabel 2.51.
Banyaknya Tenaga Non Medis di Kabupaten Karanganyar

Tahun	BIDAN		PERAWAT	
	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk	Jumlah	Ratio per 100.000 penduduk
2008	255	29	384	44
2009	425	49	485	56
2010	575	65	455	52
2011	575	63	401	44
2012	558	67	569	68

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar, 2013

c. Jangkauan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Persalinan.

Jangkauan pelayanan yang menjadi sasaran prioritas di masyarakat di Kabupaten Karanganyar, mencakup: ibu hamil, ibu nifas dan bayi. Selama kurun waktu 15 (lima) tahun, kondisi pelayanan tersebut di Kab. Karanganyar masih fluktuatif. Oleh karenanya, masih diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Gambaran selengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 2.52.

Tabel 2.52.
Jangkauan Pelayanan kesehatan Kabupaten Karanganyar

Tahun	Cakupan K1 Ibu Hamil		Cakupan K4 Ibu Hamil		Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
2008	14.289	101,93	13.514	96,33	13.010	97,29
2009	11.987	84,50	11.246	79,28	10.757	79,56
2010	13.885	95,54	13.577	93,42	12.693	91,51
2011	14.658	97,90	13.890	92,80	13.169	92,20
2012	15.212	98,30	13.981	91,91	13.331	95,00

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2013

d. Pelayanan Ibu Bersalin dan Bayi

Pelayanan terhadap ibu bersalin dan bayi di bawah usia 1 tahun ditunjukkan dengan besaran tingkat kematian ibu bersalin dan bayi di bawah usia 1 tahun. Dari data yang ada menunjukkan bahwa di Kabupaten Karanganyar tingkat kematian bayi di bawah usia 1 tahun masih cukup tinggi. Kondisi ini, seperti ditunjukkan dalam Tabel 2.53.

Tabel 2.53.
Banyaknya Kematian Bayi dan Ibu Bersalin

Tahun	< 1 tahun	Ibu Bersalin	Nifas
2008	110	14	0
2009	90	1	0
2010	125	2	1
2011	121	5	4
2012	153	2	9

Sumber: Karanganyar Dalam Angka, 2009-2012

3. Pekerjaan Umum

Urusan Pekerjaan Umum yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar meliputi urusan jalan dan jembatan, sumber daya air, air bersih, sanitasi, dan persampahan.

a. Jalan dan Jembatan

Kondisi jalan dan jembatan sangat berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat di segala bidang. Hingga tahun 2013, total panjang jalan di wilayah Kabupaten Karanganyar sepanjang 1.778,10 km, yang terdiri dari jalan nasional sepanjang 16,9 km, jalan Provinsi 95 km, dan jalan kabupaten sepanjang 815,9 km serta jalan desa sepanjang 850 km (dengan kondisi aspal 381,51 km dan hotmix 441,51 km). Sementara itu, jumlah jembatan di Kabupaten Karanganyar sebanyak 203 buah dengan total panjang 1.737,10 meter.

Di lain pihak, saat ini sedang dilaksanakan pembangunan jalan tol ruas Solo-Mantingan sepanjang sekitar 9 km, yang terdapat di Kecamatan Colomadu (Desa Ngasem dan Klodran), Kecamatan Gondangrejo (Desa Wonorejo, Jatikuwung, Jeruksawit, dan Karangturi), dan Kecamatan Kebakramat (Desa Kemiri, Kebak, Waru), dengan *inlet-out let* terdapat di Desa Ngasem (*intechange* Kartosuro), di Desa Klodran (*intechange* Solo), dan Desa Kemiri (*interchange* Karanganyar).

Dalam rangka mengakses *inlet-outlet* jalan tol tersebut maka beberapa ruas jalan perlu ditingkatkan kemampuan jalannya, yaitu: Jalan Adisumarmo, Jalan Ruas Malangjiwan-Ngasem (Colomadu) dan Jalan Ruas Bejen-Tasikmadu-Kebakramat.

Ruas jalan yang perlu segera ditingkatkan adalah jalan lingkar selatan Kota Karanganyar dalam rangka mengurangi kepadatan kendaraan di dalam kota. Selain itu, perlu peningkatan jalan lingkar dalam (jalan Kapten Mulyadi) di Kecamatan Karanganyar.

Kondisi jalan di Kabupaten Karanganyar secara umum sudah cukup baik. Kondisi jalan yaitu tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman. Sampai dengan Tahun 2013, jalan rusak di Kabupaten Karanganyar sepanjang 238 Km, sehingga total jalan yang telah memenuhi kriteria kondisi baik dan sedang sepanjang 615 Km. Maka persentase pelayanan kondisi ruas jalan di wilayah Kabupaten Karanganyar adalah sebesar 64,5 %, telah melampaui standar pelayanan yang diterapkan Kementerian Pekerjaan Umum sebesar 60%.

b. Sumber Daya Air

Luas area layanan irigasi di kabupaten Karanganyar sebesar 18.880 ha, dimana area irigasi yang dalam kondisi baik sebesar 14.350 ha sedangkan yang dalam kondisi rusak sebesar 4.531 ha. Sehingga pelayanan dalam kondisi baik mencapai 76 %. Kondisi jaringan irigasi baik tersebut adalah untuk mendukung peningkatan produksi beras. Untuk pengelolaan area irigasi maka dibagi dalam daerah-daerah irigasi. Daerah Irigasi yang ada di kabupaten Karanganyar sesuai data di Kementerian PU adalah sebanyak 308 Daerah Irigasi.

c. Air Bersih, Sanitasi, Persampahan dan Drainase

1) Air Bersih

Cakupan pelayanan air bersih Kabupaten Karanganyar sampai tahun 2012 untuk perkotaan mencapai 82,00 %, dan pedesaan mencapai 76,50%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.54.

Tabel 2.54.
Cakupan Pelayanan Air Bersih Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Air Bersih Perkotaan(%)	74,80	76,30	78,60	80,00	82,00
2	Air Bersih Perdesaan(%)	71,60	72,20	73,80	75,00	76,50

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2012

2) Sanitasi

Pelayanan IPLT yang ada di Kaliboto digunakan untuk seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar, namun selama ini wilayah yang memanfaatkan jasa penyedotan tinja untuk diolah di IPLT Kaliboto masih sangat terbatas, yaitu di perkotaan Karanganyar. Data Cakupan Pelayanan Sanitasi Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.55.

Tabel 2.55.
Cakupan Pelayanan Sanitasi Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Sanitasi (%)	48,2	49,0	50,2	53,0	55,0

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2012

3) Persampahan

Penanganan sampah terangkut di Kabupaten Karanganyar sudah cukup baik, dimana proses pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga hingga TPS serta pengiriman ke TPA di desa Sukosari Kecamatan Jumantono sudah dilakukan dengan baik. Dengan adanya pelayanan sampah yang tertangani oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kab. Karanganyar. Produksi sampah yang terlayani di 6 Kecamatan terlayani 400 m³ per hari, terangkut 294 m³ (yang terangkut 72 % dari total timbunan sampah 6 kecamatan). Permasalahan yang muncul dalam masyarakat adalah secara umum masyarakat sangat membutuhkan pengelolaan sampah, namun sebagian besar tidak mau TPS berdekatan dengan rumah mereka. Sehingga diperlukan lahan untuk penimbunan sampah dan lahan untuk cadangan tanah urug. Hal ini perlu diantisipasi dengan pengelolaan TPS yang semakin baik. Secara khusus memerlukan alat berat yaitu backhoe loader untuk pengelolaan sampah di TPA dan untuk membantu Penanggulangan Bencana (seperti tanah longsor yang terjadi di Kab. Karanganyar, angin puting beliung, dll.)

4) Drainase.

Jaringan drainase Kabupaten Karanganyar banyak memanfaatkan kondisi topografis dengan kelerengan yang memungkinkan pembuangan air kotor mengalir ke sungai yang ada. Sistem drainase pada umumnya menggunakan sistem setempat dengan pelayanan secara individual dan komunal. Limbah rumah tangga menggunakan sistem saluran pembuangan air limbah yang kemudian dialirkan ke saluran drainase.

Tabel 2.56.
Data Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Drainase Kabupaten Karanganyar

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)
2008	36	37
2009	38	39
2010	40	41
2011	42	43
2012	44	45

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Karanganyar, 2013

d. Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) yang diterbitkan dari BPPT

Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK) yang diterbitkan dari BPPT Kabupaten Karanganyar adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 2.57.

Tabel 2.57.
Jumlah Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)
Kabupaten Karanganyar

TAHUN	JUMLAH IUJK
2008	38
2009	113
2010	65
2011	24
2012	68

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

4. Perumahan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat akan tempat tinggal, maka Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan urusan perumahan. Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang perlu ditangani di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 1.58.

Tabel 2.58.
Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah RTLH (unit)
2008	15.183
2009	15.183
2010	14.978
2011	14.823
2012	14.614

Sumber : BPS Kab. Karanganyar, 2009-2013 (diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan jumlah RTLH yang harus ditangani masih berjumlah banyak, meskipun sudah banyak usaha yang dilakukan untuk mengurangi RTLH. Tahun 2010 hingga tahun 2013 telah dilaksanakan perbaikan RTLH sebanyak 359 unit rumah, sehingga hingga akhir tahun 2012 jumlah RTLH yang masih perlu ditangani sebanyak 14.614 unit.

5. Penataan Ruang

Aspek pelayanan umum pada urusan penataan ruang dapat diindikasikan dengan telah diterbitkannya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karanganyar tahun 2013 - 2032, yang selanjutnya dijabarkan dalam rencana rinci berupa rencana tata ruang kawasan strategis Kabupaten dan rencana detail tata ruang (RDTR) kecamatan yang akan dijadikan pedoman oleh pemerintah kabupaten dan masyarakat dalam implementasi rencana pembangunan, termasuk untuk pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukannya. Selain itu, sampai dengan Tahun 2013, pasca ditetapkannya RTRW Kabupaten Karanganyar, telah tersusun 6 (enam) Dokumen Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) kecamatan yang selanjutnya nanti harus mendapatkan legalitas dalam bentuk perda. RDTR kecamatan ini akan bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, karena rencana detail tata ruang merupakan perangkat atau instrumen untuk pemanfaatan dan pengendalian tata ruang.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Karanganyar dapat dilihat struktur dan pola ruang dalam rangka pengembangan kabupaten Karanganyar. Struktur ruang terdiri atas : rencana sistem perkotaan dan rencana sistem jaringan. Berdasarkan sistem perkotaan, maka kota yang merupakan pusat kegiatan lokal (PKL) adalah kota Jaten, Karanganyar dan Tawangmangu. Sedangkan Colomadu ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP).

Berdasarkan Pola Ruang, pembagian wilayah dapat dirinci ke dalam: Kawasan Lindung dan Kawasan Budi daya. Kawasan Lindung di Kabupaten Karanganyar seluas 45.073 ha. Sedangkan sisanya merupakan Kawasan Budi Daya, yang terdiri dari: Kawasan Pertanian, Hutan Produksi, Hutan Rakyat, Perikanan, Pertambangan, Industri, Pariwisata, dan Permukiman.

Dari aspek pengendalian tata ruang, kondisi hingga Tahun 2013, dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang sebesar 65%. Hal ini menunjukkan masih kurang optimalnya implementasi rencana tata ruang, yang disebabkan antara lain masih adanya perijinan yang belum efektif dan efisien. Selain itu, sosialisasi pada tingkat masyarakat masih belum optimal sehingga banyak masyarakat yang melaksanakan pembangunan tanpa disertai dengan perangkat perijinan.

6. Perencanaan Pembangunan

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan agar sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukan perencanaan. Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional.

Selama kurun waktu tahun 2008 – 2012, Kinerja Urusan Wajib Perencanaan Pembangunan Kabupaten Karanganyar, antara lain di bidang kerjasama perencanaan pembangunan yaitu terselenggaranya forum kerjasama antar daerah di dalam forum Subosukawonosraten (Surakarta-Boyolali-Sukoharjo-Karanganyar-Sragen-Klaten), Karismapawiromo (Karanganyar-Ngawi-Magetan-Pacitan-Wonogiri-Ponorogo). Dengan kerja sama tersebut maka perencanaan pembangunan dalam skala regional dapat disinergikan dalam arti dapat saling menguntungkan antar daerah dan mengatasi kemungkinan permasalahan yang ada di perbatasan.

Untuk menjamin terciptanya perencanaan pembangunan yang konsisten dan berkelanjutan serta sebagai dasar penyusunan dokumen penganggaran, telah disusun dokumen perencanaan pembangunan secara periodik untuk kurun waktu tertentu. Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), sebagai dokumen perencanaan pembangunan dua puluh tahunan telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 14 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025. Dokumen perencanaan pembangunan lima tahunan yang berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013. Sedangkan dokumen perencanaan pembangunan tahunan ditetapkan setiap tahun dengan Peraturan Bupati, yaitu berupa Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

7. Perhubungan

Urusan perhubungan merupakan urusan yang berkaitan dengan mobilitas barang dan jasa untuk meningkatkan kehidupan manusia. Pelayanan urusan perhubungan di Kabupaten Karanganyar berupa perhubungan darat, yang meliputi: angkutan darat dan angkutan kereta api. Untuk angkutan darat

di Kabupaten Karanganyar berupa terminal tipe B ada 3 buah (terminal Matesih dan Tawangmangu dan Karanganyar), terminal tipe C ada 8 buah (Karangpandan, Tuban, Jungke, Jumapolo, Jatipuro, Jambangan, Jenawi dan Kemuning).

Sedangkan untuk angkutan kereta api, di Kabupaten Karanganyar terdapat 3 stasiun kereta api, yaitu stasiun Palur, Kalioso, dan Kemiri. Ketiga stasiun ini belum dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, mengingat sementara ini ketiganya masih cenderung bukan sebagai tujuan perjalanan.

Guna mendukung keselamatan lalu lintas, maka dilakukan pemasangan fasilitas perlengkapan jalan di Kabupaten Karanganyar, yang terdiri antara lain rambu lalu lintas, Rambu Pendahulu Penunjuk Jalan (RPPJ), Alat Penunjuk Isyarat Lalu Lintas (APILL), *guardrail*, dan marka jalan. Data Rambu-rambu Lalu Lintas yang tidak berfungsi dan kebutuhan rambu lalu-lintas Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.59.

Tabel 2.59.
Data Rambu-rambu Lalulintas Kabupaten Karanganyar

Tahun	Tidak berfungsi (Rusak)	Kebutuhan (unit/meter)
2008	55 unit	600 unit
2009	62 unit	600 unit
2010	62 unit	251 unit
2011	81 unit	325 unit
2012	52 unit	229 unit

Sumber : Dishubkominfo Kabupaten Karanganyar, 2013

8. Lingkungan Hidup

Kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Karanganyar dapat ditunjukkan melalui penerapan dan pencapaian target SPM Bidang Lingkungan Hidup, yaitu pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak, tindak lanjut terhadap pengaduan kasus lingkungan hidup dan informasi penetapan kerusakan lahan/tanah untuk produksi biomassa.

Kondisi kualitas air sungai di Kabupaten Karanganyar saat ini sudah mengalami penurunan kualitas air yang berakibat pada percemaran air. Hal ini ditunjukan dengan adanya beberapa parameter kunci yang melebihi baku mutu antara lain *Biological Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), *Total Suspended Solid* (TSS) dan *Fosphat*.

Kondisi kualitas udara ambien di Kabupaten Karanganyar, berdasarkan pengukuran di 17 (tujuhbelas) Kecamatan, dengan titik sampel pada 4 (empat)

lokasi pengukuran yakni Kawasan perumahan (pemukiman di Jaten), Kawasan Industri (Kebakkramat) dan Kawasan Padat Lalu Lintas Jalan depan pertigaan Palur/Polsek Jaten dan kawasan perdagangan dan perkantoran Depan Rumah Dinas Bupati, menunjukan bahwa nilai Total Partikel Debu (TSP) melebihi batas ambang baku mutu, sementara nilai SO₂, NO₂ dan CO masih di bawah baku mutu udara ambien.

Selama 4 (empat) tahun terakhir jumlah kasus pengaduan akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan sebanyak 32 kasus dan semuanya dapat ditangani, pengaduan tersebut yaitu 8 kasus pada tahun 2009, 12 kasus tahun 2010, 5 kasus tahun 2011 dan 7 kasus pada tahun 2012 yang semuanya dapat diselesaikan dengan dilakukan klarifikasi di lapangan dan pembinaan. Sedang sungai di kabupaten karanganyar yang sudah dilakukan analisa kualitas airnya sebanyak 4 sungai yaitu sungai Sroyo, sungai Ngringo, sungai Siwaluh dan sungai Pengok.

Terkait dengan fenomena perubahan iklim yang diakibatkan oleh emisi Gas Rumah Kaca (GRK), di Kabupaten Karanganyar belum terpantau dikarenakan belum adanya penelitian/uji yang disebabkan belum tersedianya prasarana/laboratorium pengujian Gas Rumah Kaca.

Kabupaten Karanganyar telah memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dimanfaatkan sebagai ruang Publik seluas 138.326,58 m² yang terdiri atas taman kota dan taman trotoar. Taman Kota tersebar di berbagai tempat di kota Karanganyar sebanyak 38 lokasi dengan total luas 112.812,26 m². Sedangkan RTH yang berupa taman trotoar sebanyak 22 lokasi dengan luas 26.014,32 m². Total luas RTH Kab. Karanganyar jika dibandingkan dengan luas perkotaan/*urban area* telah mencapai 28,29%.

9. Pertanahan

Pelayanan umum kepada masyarakat di urusan pertanahan, bertujuan untuk mempertahankan kelestarian lahan dan lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan antara lain dengan memberikan insentif kepada masyarakat dalam rangka mempertahankan lahan pertanian, serta memberikan sertifikat tanah masyarakat yang berada di kawasan lindung dan lahan sawah irigasi teknis.

Dalam upaya meningkatkan keberdayaan masyarakat, salah satunya dilakukan dengan memberikan stimulan berupa sertifikasi tanah bagi masyarakat. Sekaligus dalam upaya mendukung ketahanan pangan dan mempertahankan fungsi lahan/kawasan lindung, lokasi ditentukan di kawasan lahan sawah dan kawasan lindung.

Selanjutnya, dalam upaya mempertahankan tanah kas desa sebagai lahan pertanian, selama Tahun 2008-2011 telah dilakukan penggantian tanah kas desa yang telah beralih fungsi untuk kepentingan pembangunan. Penggantian tanah kas desa untuk pertanian harus tetap memperhatikan kesuburan tanah sebagai lahan pertanian yang sekaligus mendukung upaya mempertahankan sektor pertanian. Gambaran alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.60.

Tabel 2.60.
Perkembangan Alih Fungsi Lahan
Dari Pertanian ke Non Pertanian

Tahun	Pertanian (Ha)	Non Pertanian (Ha)
2008	22.474,91	54.899,08
2009	22.465,11	54.902,73
2010	22.459,80	54.917,84
2011	22.130,32	55.248,32
2012	22.562,45	54.816,19

Sumber : Setda Kabupaten Karanganyar (Bag Pemerintahan Umum), 2013

Untuk meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam mendukung penetapan kawasan lindung dan lahan pertanian berkelanjutan, telah dilakukan stimulasi pembuatan sertifikat bagi masyarakat di kawasan tersebut. Status kepemilikan dan penggunaan tanah tersebut selain dimaksudkan untuk mempertahankan keberadaan fungsi kawasan juga digunakan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lahannya. Data Izin Mendirikan Bangunan (IMB) di Kabupaten Karanganyar yang diterbitkan oleh BPPT Kabupaten Karanganyar selama Tahun 2008-2012 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.61 dibawah ini.

Tabel 2.61.
Jumlah Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
untuk Rumah Tinggal (Rumah, Perumahan, Villa)

TAHUN	JUMLAH IZIN
2008	448
2009	375
2010	641
2011	725
2012	656

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

10. Kependudukan dan Catatan Sipil

a. Rasio/Persentase penduduk ber KTP

Kepemilikan KTP bagi penduduk wajib KTP di Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008-2012 kondisinya fluktuatif. Dari Tahun 2009

sampai Tahun 2011 kondisinya semakin meningkat sesuai dengan kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dengan kenaikan cukup signifikan dari 90% menjadi 98%, Kenaikan persentase tersebut salah satunya didukung oleh kebijakan penerapan E-KTP oleh pemerintah. Meskipun demikian tingkat kepemilikan KTP sampai dengan tahun 2012 sebanyak 582.694 dari 592.372 wajib KTP (98%), Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.62.

Tabel. 2.62.
Rasio/Persentase penduduk ber KTP di Kabupaten Karanganyar

No	Data Kependudukan	2008	2009	2010	2011	2012
		Manual Kecamatan	SIAK On-line			Validasi Kep. Mendagri
1.	Jumlah Penduduk	865.580	870.140	962.723	980.375	744.965
	Jml. Penduduk laki-laki	450.576	435.636	481.987	490.825	387.790
	Jml. Penduduk Perempuan	415.004	434.504	480.736	489.550	357.175
2.	Wajib KTP	688.481	691.807	765.426	779.62	592.372
3.	Persentase Tk. Kepemilikan KTP	90%	92%	95%	96%	98%

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Jumlah Pemohon Akta Kelahiran

Jumlah Pemohon Akte Kelahiran di Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008–2012 relatif mengalami peningkatan, walaupun pernah terjadi penurunan pada Tahun 2009, Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.63.

Tabel 2.63.
Jumlah Pemohon Akta Kelahiran Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Pemohon Akta Kelahiran			Jumlah Kelahiran
	Umum	Terlambat Pencatatan	DISP	
2008	9.887	10.286	2.433	13.042
2009	9,085	16.540	-	10.778
2010	9.092	19.439	-	10.945
2011	10.773	12.459	-	11.093
2012	11.735	3.049	-	12.742

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Karanganyar, 2013

c. Kecamatan mengoperasikan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)

Dalam rangka mengoptimalkan dan memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat, telah dikembangkan SIAK secara *online* dari 17 Kecamatan se kabupaten Karanganyar pada bulan Juni 2011 yang disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya aparatur dan ketersediaan peralatan infrastruktur pendukung.

11. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Pengarus Utamaan Gender (PUG) di Karanganyar

Dalam rangka mewujudkan kebijakan, program dan kegiatan responsif gender di Kabupaten Karanganyar, secara sistematis telah dilakukan langkah-langkah mengintegrasikan perspektif gender ke dalam dokumen perencanaan mulai dari RPJMD, Renstra SKPD dan Renja SKPD. Dokumen RPJMD Tahun 2013-2018, telah mengintegrasikan isu gender ke dalam penjelasan misi dan kebijakan. Selain itu, beberapa isu gender telah terintegrasi di dalam Renstra SKPD.

b. Kebijakan Perlindungan Hak Perempuan

Berbagai kebijakan telah disusun dalam rangka meningkatkan kualitas layanan perlindungan hak perempuan antara lain perlindungan bagi korban kekerasan yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 20 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perlindungan bagi Korban Kekerasan Berbasis Gender di Kabupaten Karanganyar dan Peraturan Bupati Kabupaten Karanganyar Nomor 29 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan perda nomor 20 tahun 2009.

c. Kebijakan Penanganan Tenaga Kerja di Bawah Umur

Selama kurun waktu 2009 – 2012, jumlah anak yang terlibat dalam pekerjaan terburuk bagi anak masih tinggi bekerja di berbagai sektor. Hal tersebut disebabkan karena kemiskinan, dan budaya konsumtif akibat pengaruh globalisasi teknologi. Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 yang mengamanatkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan terburuk perlu mendapatkan perlindungan.

d. Produk Hukum dan Kebijakan Daerah Tentang Kesejahteraan dan Perlindungan Anak serta Responsif Anak Skala Kabupaten

Tahun 2013 telah disusun Kesepakatan Bersama Antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan DPRD tentang Penyelenggaraan Pembangunan Kabupaten Karanganyar Layak Anak (KLA).

e. Rasio Program dan Kegiatan dan Anggaran Responsif Gender di SKPD Kabupaten.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah mengimplementasikan kebijakan PUG sejak Tahun 2009 melalui bimbingan teknis Program Pembangunan Responsif Gender (PPRG) ke semua perencana program, kegiatan dan anggaran di semua SKPD yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009-2013. Pada tahun 2013 telah dilaksanakan bimbingan teknis PPRG untuk kelurahan dan desa dan akan dilanjutkan untuk semua desa pada Tahun Anggaran 2014.

f. Persentase Perempuan Bekerja di Pemerintahan

Persentase perempuan yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar relatif sudah cukup besar dimana pada tahun 2011 adalah sebesar 47,83 %. Jumlah pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar sejumlah 12.521 orang pegawai sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 5.990 orang.

g. Persentase Keterwakilan Politik Perempuan di DPRD

Keterwakilan politik perempuan merupakan salah satu indikator dalam pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender (IPG). Persentase keterwakilan perempuan dalam politik di DPRD Kabupaten Karanganyar dalam kurun waktu 2008-2012 mengalami peningkatan dari 12,50% menjadi 15,38%. Meskipun ada peningkatan namun belum cukup memenuhi standar pemberdayaan gender yang 30% perwakilan perempuan di lembaga legislatif.

h. Rasio Kabupaten/Kota Menuju Kota Layak Anak

Dalam mendukung pelaksanaan pengembangan Kabupaten Layak Anak telah dilakukan sosialisasi, advokasi dan fasilitasi Gugus Tugas dan Deklarasi Kabupaten Layak Anak dan telah terbentuk Forum Anak Kabupaten Karanganyar.

12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

a. Peserta KB Aktif

Jumlah peserta KB aktif dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, walaupun kenaikannya tidak begitu besar yaitu dari 130.790 pada Tahun 2008 menjadi 133.565 pada Tahun 2012. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.64.

Tabel 2.64.
Peserta KB Aktif Kabupaten Karanganyar

Tahun	PUS	Peserta KB Aktif	Presentase
2008	163.354	130.790	80,07
2009	165.665	132.365	79,90
2010	166.233	130.963	78,78
2011	167.821	133.914	79,80
2012	168.003	133.565	79,50

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, 2013

b. *Drop Out (DO) KB*

Persentase DO peserta KB dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, dari 12,66% pada Tahun 2008 meningkat menjadi 16,03% pada Tahun 2012. Peningkatan tersebut dikarenakan antara lain masih rendahnya komitmen kabupaten/kota terhadap program KB, belum

mantapnya kelembagaan, ratio PLKB terhadap desa/kelurahan yang ditangani belum proporsional. Di samping itu, masih banyak akseptor menggunakan alat kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Gambaran data dapat dilihat pada Tabel 2.65.

Tabel 2.65.
Peserta DO KB di Kabupaten Karanganyar

Tahun	DO KB	
	Angka Absolut (orang)	Persentase
2008	16 066	12,66
2009	20 055	15,15
2010	25 009	19,10
2011	23 935	18,28
2012	25 503	16,03

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013

Unmet Need adalah perempuan usia subur yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau ingin menunda kelahiran berikutnya tetapi tidak menggunakan alat/cara KB atau kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Persentase *Unmet Need* KB masih cukup tinggi walaupun dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yaitu sebesar 10.08% pada Tahun 2008 menjadi 9,51% pada Tahun 2012. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.66.

Tabel 2.66.
Unmet Need KB di Kabupaten Karanganyar

Tahun	<i>Unmet Need</i> KB (%)
2008	10,08
2009	10,34
2010	10,73
2011	9,76
2012	9,51

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, 2013.

c. Pengembangan Peran Serta Masyarakat dalam Layanan KB Mandiri

Peran serta masyarakat dalam layanan KB mandiri sangat diperlukan bagi suksesnya pengendalian jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar. Kepesertaan KB Mandiri selama kurun waktu 2008-2012 berfluktuatif seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2.67.

Tabel 2.67.
Peserta KB Mandiri di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Peserta KB Mandiri (orang)
2008	83 660
2009	84 754
2010	83 112
2011	83 326
2012	79 944

Sumber: BP3AKB Kabupaten Karanganyar, 2013.

13. Sosial

Pembangunan sosial dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat baik melalui kebijakan pada aspek sosial maupun aspek lainnya seperti teknologi dan sumber daya ekonomi.

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tidak terlepas dari kebijakan dari kementerian sosial maupun kebijakan daerah. PMKS di Kabupaten Karanganyar, secara umum mencakup:: masyarakat cacat, panti asuhan, jompo, dsb. Ketersediaan sarana untuk PMKS ini di Kabupaten Karanganyar masih sangat terbatas.

a. Pelayanan Panti Asuhan

Jumlah anak penghuni panti asuhan yang ada di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2012 bersifat fluktuatif, dimana pada tahun 2008 berjumlah 348 orang dan pada tahun 2012 berjumlah 333 orang. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.68.

Tabel 2.68.
Banyaknya anak Penghuni Panti Asuhan di Karanganyar

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2008	165	183	348
2009	193	135	328
2010	176	155	331
2011	195	134	329
2012	235	97	333

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

b. Pelayanan terhadap Difabel.

Dari data jumlah penderita cacat fisik (difabel) di Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa ada mobilitas yang cukup di kalangan difabel sehingga jumlahnya relatif fluktuatif. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.69 berikut.

Tabel 2.69.
Banyaknya Penderita Cacat Fisik di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Tubuh	Netra	Bisu tuli	Tuna laras	Ganda	Mental retard	PCBK	EKS
2008	2.204	1.079	1.153	578	509	1.071	1.035	84
2009	2.459	1.221	1.283	--	561	1.091	1.490	107
2010	1.243	505	793	131	197	324	--	10
2011	2.152	747	1.020	566	391	786	817	8
2012	1.583	562	626	503	234	495	757	33

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009- 2013

c. Kesejahteraan Sosial

Dalam rangka mengatasi masalah kesejahteraan sosial maka penting keberadaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). PSKS yang ada di Kabupaten Karanganyar Tahun 2012 yang paling banyak jumlahnya adalah Pekerja Sosial Masyarakat, yaitu berjumlah 1.905 orang. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.70.

Tabel 2.70.
Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Pekerja Sosial Masyarakat	Wanita Pemimpin Kesos	Karang taruna	Organisasi sosial	Dunia Usaha
2008	1.212	974	177	36	87
2009	1.212	974	177	9	87
2010	1.878	942	180	18	195
2011	2.134	877	180	19	195
2012	1.905	613	184	24	189

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

14. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Penyelesaian Hubungan Industrial

Kasus Hubungan Industrial (HI) selama periode 2008–2012 di Kabupaten Karanganyar menunjukkan jumlah yang berfluktuatif, dimana jumlah kasus tertinggi terjadi pada Tahun 2009, yaitu sebesar 30 kasus, dan kasus terendah terjadi pada Tahun 2011, yaitu sebanyak 18 kasus. Namun demikian, semua kasus tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.71.

Tabel 2.71.
Jumlah Kasus dan Status Penyelesaian Hubungan Industrial di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Kasus	Status
2008	-	--
2009	30	Tertangani 100%
2010	29	Tertangani 100%
2011	18	Tertangani 100%
2012	19	Tertangani 100%

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karanganyar, 2013

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perkembangan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2008–2012 cenderung mengalami peningkatan, yang diindikasikan dengan peningkatan TPAK. Peningkatan TPAK perlu diikuti dengan perluasan lapangan kerja dan peningkatan kompetensi tenaga kerja atau diarahkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jumlah angkatan kerja dan TPAK di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.72.

Tabel 2.72.
Jumlah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Angkatan Kerja	
	Jumlah (orang)	TPAK (%)
2008	475.540	67,39
2009	426.324	62,97
2010	420.125	61,25
2011	431.442	67,32
2012	442.582	72,62

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar, 2013

c. Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota dibanding KHL

Pencapaian rasio UMK dibandingkan KHL di Kabupaten Karanganyar selama periode Tahun 2008–2012 terus mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa pendapatan tenaga kerja telah mendekati kebutuhan hidup layak. Dengan kata lain, bahwa persentase capaian UMK terhadap KHL semakin tahunan semeakin mendekatai angka 100%. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 2.73.

Tabel 2.73.
Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota
Dibanding KHL di Kabupaten Karanganyar

Tahun	UMK (Rp/bln/orang)	KHL (Rp/bln/orang)	Rasio (%)
2008	650.000	751.071	86,54
2009	719.000	801.844	89,67
2010	761.000	820.800	92,80
2011	801.500	852.340	94,04
2012	846.000	896.500	94,37

Sumber : Dinsosnakertrans Kab. Karanganyar, Tahun 2013

d. Penempatan Tenaga Kerja

Penempatan tenaga Kerja dari Penduduk di Kabupaten Karanganyar terbagi dalam 3 (tiga) wilayah penempatan yaitu :

1. AKL : Antar Kerja Lokal yaitu penempatan tenaga kerja ke wilayah Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jawa Tengah.
2. AKAD : Antar Kerja Antar Daerah yaitu penempatan tenaga kerja di luar Provinsi Jawa Tengah dalam wilayah dalam Negeri
3. AKAN : Antar Kerja Antar Negara yaitu penempatan tenaga kerja ke luar Negeri.

Perincian jumlah penempatan tenaga Kerja di dalam negeri dan ke luar negeri Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat di Tabel 2.74.

Tabel 2.74.
Penempatan Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar

Tahun	AKL	AKAD	AKAN	Jumlah
2008	939	6	546	1.491
2009	3.869	64	335	4.268
2010	4.970	44	436	5.450
2011	3.120	64	357	3.541
2012	3.075	50	267	3.392

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar, 2013

15. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah serta Koperasi (UKMK) serta koperasi memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Kabupaten Karanganyar. Jumlah Koperasi aktif dan sehat mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti Tabel 2.75.

Tabel 2.75.
Data Koperasi Aktif, Tidak Aktif dan Koperasi Sehat
Di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif	Koperasi Sehat
2008	667	198	502
2009	681	211	511
2010	770	218	578
2011	814	238	611
2012	810	280	617

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Karanganyar, 2013

Koperasi yang ada di Kabupaten Karanganyar melakukan kegiatan dalam berbagai bidang usaha. Sebagian besar adalah Koperasi Serba Usaha (KSU), dimana pada tahun 2012 ada sebanyak 869 unit. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 2.76.

Tabel 2.76.
Koperasi di Kabupaten Karanganyar Menurut Bidang Usaha

Tahun	Produksi	Jasa	Konsumsi	Serba usaha
2008	-	489	-	438
2009	-	493	-	484
2010	-	30	7	988
2011	2	43	2	1.022
2012	33	58	39	869

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2012

16. Penanaman Modal

Kinerja pembangunan pada urusan penanaman modal digambarkan melalui indikator antara lain jumlah investor berskala nasional (PMA dan PMDN); persetujuan proyek dan nilainya serta realisasi investasi; dan rasio daya serap tenaga kerja. Jumlah investor yang menanamkan modalnya di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2008-2012 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Perkembangan jumlah investor berskala nasional di Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.77.

Tabel 2.77.
Jumlah Investor Berskala Nasional PMDN dan PMA
di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Investor/ Perusahaan		
	PMA	PMDN	Jumlah
2008	1	42	43
2009	1	42	43
2010	1	43	44
2011	2	47	49
2012	3	48	51

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, 2013

Persetujuan proyek dan nilainya serta realisasi berfluktuasi dari tahun ke tahun. Realisasi investasi PMA dan PMDN di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2008 sebesar Rp. 2.164,77 milyar dan terjadi peningkatan nilai investasi pada Tahun 2012 menjadi sebesar Rp. 3.225,62 trilyun.

Realisasi jumlah proyek di Kabupaten Karanganyar berfluktuasi disebabkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu dari investor antara lain yang terkait dengan ketersediaan lahan, infrastruktur penunjang, kesiapan masyarakat menerima investasi, implementasi regulasi di tingkat Pusat/Provinsi/Kabupaten. Perkembangan nilai investasi berskala nasional di Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.78.

Tabel 2.78.
Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN dan PMA)
Di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Realisasi	
	Jumlah Perusahaan	Nilai Investasi (Milyar)
2008	43	2.164,77
2009	43	3.946,21
2010	44	3.351,04
2011	49	3.933,89
2012	51	3.225,62

Sumber : BPPT Kab. Karanganyar, Tahun 2013

Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam PMA dan PMDN dari tahun ke tahun berfluktuasi. Demikian pula rasio daya serapnya dari sebesar 772 orang per perusahaan pada Tahun 2009 menjadi sebanyak 552 pada Tahun 2013, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.79.

Tabel 2.79.
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Kabupaten Karanganyar

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA/PMDN	25.902	33.223	32.927	27.413	28.731
Jumlah seluruh PMA/PMDN	43	43	44	49	51
Rasio daya serap tenaga kerja	602	772	748	559	563

Sumber : BPPT Kab. Karanganyar, 2013

Dalam rangka mendorong kinerja urusan penanaman modal, Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah menyusun Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Karanganyar Tahun 2014–2019 sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penanaman Modal. Selanjutnya, untuk meningkatkan pelayanan publik telah dibentuk Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) sebagai Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di Kabupaten Karanganyar berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 3 Tahun 2009.

Keberadaan PTSP dimaksud, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para investor dalam pengurusan perizinan dan non perizinan. Pada Tahun 2012, jumlah perizinan yang telah dilayani sesuai dengan SPM yaitu Izin Lokasi, Izin Gangguan (HO), Izin Mendirikan Bangunan

(IMB), Izin Penggilingan Padi, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Tanda Daftar Gudang (TDG), Izin Usaha Industri (IUI), Izin Usaha Pariwisata, Izin Reklame, Izin Trayek, Izin Sarana Kesehatan, Izin Usaha Jasa Konstruksi (SIUJK), Izin Menara Telekomunikasi.

17. Kebudayaan

Pembangunan kebudayaan pada hakekatnya diarahkan pada upaya untuk mewujudkan ketahanan budaya. Ketahanan budaya sangat diperlukan, mengingat semakin pesatnya arus globalisasi akan membawa konsekuensi terjadinya ekspansi seni dan budaya global yang dapat mempengaruhi kelestarian budaya daerah.

Guna mewujudkan ketahanan budaya, pada kurun waktu Tahun 2008- 2012, telah dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain berupa penyelenggaraan festival seni dan budaya, antara lain festival Gunung Lawu, Mahesa Lawung, Reog, dsb. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti pada Tabel 2.80.

Di Kabupaten Karanganyar terdapat banyak cagar budaya yang tersebar merata di wilayah Kabupaten Karanganyar. Antara lain: Candi Sukuh, Candi Cetho, Candi Palanggatan, Situs Sangiran, PG. Tasikmadu dan PG. Colomadu.

Tabel 2.80.
Data Organisasi Seni Budaya Kabupaten Karanganyar

No	Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
1	Karawitan	40	46	46	86	106
2	Ludruk	2	2	2	2	2
3	Ketoprak	5	5	5	6	6
4	Srandil	1	1	1	1	1
5	Ureng-ureng Tiyet	1	1	1	1	1
6	Orek-orek	1	1	1	1	1
7	Orkes Melayu	2	2	2	2	2
8	Samroh	6	6	6	6	6
9	Reyog	4	4	4	4	4
10	Tayuban	3	3	3	3	3
11	Band	6	6	6	6	6
12	Jaran Gedrug	3	3	3	3	3
13	Orkes Keroncong/ Campursari	10	12	12	12	14
14	Macapatan	4	4	4	4	4
15	Kulintang	2	2	2	2	2
16	Klotekan Lesung	2	2	2	2	2
17	Sandhur	1	1	1	1	1
18	Wayang Kulit	1	1	1	1	1
19	Tari	3	3	3	3	3
20	Seni Lukis	13	15	15	15	17

Sumber: Disparbud Kab. Karanganyar, 2013

18. Kepemudaan dan Olah Raga

Dalam rangka pembangunan bidang kepemudaan pada Tahun 2008-2012, telah dilakukan kegiatan kepemudaan sebanyak 10 kegiatan. Selain itu guna meningkatkan wawasan dan rasa kebangsaan generasi muda dilakukan beberapa upaya, salah satunya melalui pelatihan dan pengembangan Generasi Muda, dengan capaian kegiatan dari tahun 2008 hingga 2012 sebanyak 300 pelatihan.

Guna mendorong peran serta aktif dan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan pembangunan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda, telah dilakukan kegiatan kewirausahaan kepemudaan, melalui pembentukan klaster kewirausahaan pemuda yang dilakukan mulai Tahun 2009. Sampai dengan Tahun 2012 telah terbentuk 10 klaster kewirausahaan pemuda.

Pelaksanaan kegiatan kepemudaan tersebut difasilitasi melalui pembentukan organisasi kepemudaan, sampai dengan Tahun 2012 telah terbentuk 14 organisasi kepemudaan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.81.

Tabel 2.81.
Perkembangan Kepemudaan Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program	-	-	7	7	-
2	Pelatihan dan pengembangan generasi muda	60	60	60	60	60
3	Jumlah kegiatan kepemudaan	2	2	2	2	2
4	Jumlah Klaster Kewirausahaan Pemuda	-	2	2	3	3

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

Pada bidang keolahragaan, kinerja pembangunan diwadahi melalui organisasi olahraga, yang sampai tahun 2012 terdapat 18 organisasi Cabang Olah Raga. Kurun waktu 2008-2012 klub olahraga dan kegiatan olahraga semakin meningkat, sedangkan untuk organisasi olahraga jumlahnya tidak mengalami perubahan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.82.

Tabel 2.82.
Perkembangan Olahraga Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Organisasi Olahraga	15	15	18	18	18
2	Jumlah Kegiatan Olahraga	40	45	45	50	50

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, 2013

19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Kondusivitas daerah di Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2007-2011 secara umum menunjukkan situasi yang aman dan tertib, meskipun masih terjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat.

a. Kejahatan dan Pelanggaran.

Kejadian kejahatan dan pelanggaran yang menonjol di Kabupaten Karanganyar adalah pencurian, penggelapan dan penipuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kejahatan yang berkaitan dengan ekonomi masih menonjol. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti Tabel 2.83.

Tabel 2.83.
Kejahatan dan Pelanggaran di Kabupaten Karanganyar
yang dilaporkan ke Polisi

No	Kejahatan/ Pelanggaran	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Perkosaan	4	1	6	2	2
2	Perzinahan	0	1	9	0	7
3	Pembunuhan	2	2	6	4	1
4	Penganiayaan	23	13	16	10	20
5	Pencurian	133	158	84	60	96
6	Penggelapan	29	36	55	35	39
7	Penipuan	29	44	51	60	45
8	Curanmor	3	6	20	3	31
9	Lain-lain	64	30	66	143	23

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

b. Unjuk Rasa

Kondusifitas wilayah di Kabupaten Karanganyar relatif dinamis selama beberapa tahun ini. Unjuk rasa terjadi dalam beberapa kasus, khususnya dalam kasus-yang terjadi di desa serta unjuk rasa berkaitan dengan kepentingan organisasi kepentingan (buruh, guru, perangkat desa, dsb).

c. Pilkada.

Kondisi politik di Kabupaten Karanganyar kurun tahun 2008-2013 relatif dinamis, terutama berkaitan dengan penyelenggaraan Pilkada Bupati/Wakil Bupati yang dilaksanakan pada tahun 2013, dimana diikuti oleh 3 (tiga) pasangan Calon Bupati, yaitu: (1) Pasangan Aris Wuryanto-Wagiyo, (2) Pasangan Paryono-Dyah Sintawati, dan (3) Pasangan Juliyatmono-Rohadi Widodo. Berdasarkan hasil pemungutan suara yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Karanganyar maka hasil perolehan suara terbanyak adalah pasangan Juliyatmono dan Rohadi Widodo.

20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

a. Hukum dan HAM

Upaya pembangunan bidang Hukum dan HAM dilaksanakan sesuai dengan kewenangan daerah dalam rangka penataan, pengawasan dan penegakan produk hukum daerah melalui penetapan Peraturan Daerah Kabupaten. Gambaran data secara rinci dapat dilihat seperti Tabel 2.84.

Tabel.2.84.
Data Penetapan Perda Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Perda
2008	7
2009	21
2010	17
2011	14
2012	11

Sumber : Bag. Hukum SETDA Kabupaten Karanganyar, 2012

b. Ketatalaksanaan

Perwujudan ketatalaksanaan untuk mendukung peningkatan pelayanan publik dilakukan melalui penyusunan Standar Pelayanan Publik (SPP), peningkatan Standar Manajemen Mutu (SMM)/Sertifikasi ISO 2008:9001, serta pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan, telah ditetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai dengan kewenangan Pemerintah Kabupaten kedalam sejumlah urusan dan telah diterapkan pada SKPD:

- 1) Kantor Satpol PP;
- 2) Dinas Kebersihan dan Pertamanan;
- 3) Badan Lingkungan Hidup;
- 4) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan;

- 5) Dinas perhubungan, Komunikasi dan Informatika;
- 6) Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana;
- 7) Dinas Pekerjaan Umum;
- 8) Kantor Ketahanan Pangan

c. Administrasi Keuangan Daerah

Perwujudan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel telah dilaksanakan melalui Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan mendasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Perda Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011.

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip berbasis akuntansi, nilai historis, realistik, periodisitas, konsisten, pengungkapan lengkap dan penyajian wajar.

d. Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah

Langkah dan upaya dalam pengelolaan aset daerah dilakukan melalui optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan aset daerah, *up dating* data pengadaan dan mutasi, pengamanan aset, penghapusan dan pemindahtanganan Barang Milik Daerah (BMD), inventarisasi BMD, penyelesaian kasus/sengketa aset, pembinaan pengendalian dan pengawasan BMD serta penyusunan Daftar Kebutuhan Barang Milik Daerah (DKBMD) dan Daftar Kebutuhan Perubahan Barang Milik Daerah (DKPBMD).

Akumulasi kegiatan-kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan, pemanfaatan dan pendayagunaan aset daerah untuk mendukung peningkatan PAD.

e. Pengawasan

Dalam manajemen penyelenggaraan pemerintahan daerah, pengawasan mempunyai fungsi memberikan umpan balik untuk perbaikan-perbaikan perencanaan dan pelaksanaan serta memberikan jaminan kualitas (*Quality Insurance*) agar tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat tercapai secara efisien, efektif dan sesuai ketentuan perundang- undangan yang berlaku. Untuk itu dalam rangka mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), arah kebijakan pengawasan menfokuskan secara cermat obyek

dan sasaran pengawasan yang bersifat kebijakan strategis atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang mencakup pengawasan pada program dan kegiatan yang terkait dengan urusan pemerintahan bidang pelayanan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur yang terkait dengan urusan pemerintahan, dalam rangka mendukung visi dan misi Kepala Daerah.

Dengan melihat arti pentingnya pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah maka dalam pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan disusun program sebagai upaya menunjang kegiatan pengawasan antara lain Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah, Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan kepala daerah, Program Peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan, Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

Untuk mensinergiskan seluruh kegiatan pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah diperlukan koordinasi pengawasan intern antara APIP Pusat dan Daerah. Gambaran data Pemeriksaan Reguler, Khusus dan Kasus selama tahun 2008 – 2012, dapat dilihat seperti pada Tabel 2.85.

Tabel 2.85.

Data Pemeriksaan Reguler, Khusus dan Kasus di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jenis Pemeriksaan	Obyek Pemeriksaan			Temuan	TL		
		Target	Realisasi	%		S	DP	BS/TB
2008	Reguler	223	223	100	1035	1029	5	1
	Kasus	30	13	43	13	7	0	6
	Khusus	60	57	95	57	57	0	0
2009	Reguler	196	196	100	803	803	0	0
	Kasus	20	21	100	-	-	-	-
	Khusus	113	113	100	-	-	-	-
2010	Reguler	178	178	100	789	789	0	0
	Kasus	24	10	41,66	10	-	-	-
	Khusus	42	52	100	52	-	-	-
2011	Reguler	152	152	100	810	810	0	0
	Kasus	7	7	100	-	-	-	-
	Khusus	50	50	100	-	-	-	-
2012	Reguler	192	192	100	1052	1052	5	1
	Kasus	11	4	36,36	-	-	-	-
	Khusus	153	153	100	-	-	-	-

Sumber : Inspektorat Kab. Karanganyar, 2013

f. Kepegawaian dan Sumber Daya Aparatur

Aspek peningkatan Kualitas SDM aparatur sesuai kompetensi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan profesionalisme dan mendukung pelayanan publik di Kabupaten Karanganyar dilaksanakan melalui beberapa program. Program-prorgam tersebut antara lain yaitu: Program Pendidikan Kedinasan, Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur serta Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur.

Selanjutnya Program-program di bidang kepegawaian tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan yaitu: Program Pendidikan Kedinasan dilaksanakan dengan Diklat Pimpinan Tingkat II, Diklat Pimpinan Tingkat III, Diklat Pimpinan Tingkat IV; Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dilaksanakan dengan kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Bagi Calon PNS Daerah, Diklat Teknis Tugas dan Fungsi Bagi PNSD; sedangkan Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur dilaksanakan melalui kegiatan Penyusunan Rencana Pembinaan Karir PNS, Uji Kompetensi Jabatan, Seleksi Penerimaan Calon PNS, Pengelolaan Sistem Informasi Kepegawaian Daerah, Seleksi Penerimaan Calon Peserta Tugas Belajar Praja IPDN, Ujian Dinas Kenaikan Pangkat Golongan/Penyesuaian Ijasah, Penyelesaian Ijin Belajar dan Ijin Penggunaan Gelar PNS, Proses Penanganan Kasus-Kasus Pelanggaran Disiplin PNS, Penyusunan LP2P PNS Kabupaten Karanganyar, Pemberian Piagam Penghargaan Jasa Pengabdian PNS "SATYA LENCANA KARYA SATYA", Penyelesaian LHKPN Kabupaten Karanganyar, Penilaian Prestasi Kerja PNS, Penempatan PNS, Penyelesaian Ajuan Pensiun PNS, Penataan Sistem Administrasi Kenaikan Pangkat Otomatis PNS. Data capaian Diklat Aparatur, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.86

Tabel 2.86.
Data Capaian Diklat Aparatur di Kabupaten Karanganyar

No	Diklat	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Diklatpim II	1	8	3	1	2
2	Diklatpim III	4	5	5	8	3
3	Diklatpim IV	0	23	0	0	0
	Jumlah	5	36	8	9	5

Sumber: BKD Kabupaten Karanganyar, 2013

g. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi pada dasarnya adalah upaya untuk melakukan perbaikan kinerja birokrasi, dengan meningkatkan kualitas

regulasi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah.

Pelaksanaan reformasi birokrasi mencakup 8 (delapan) area perubahan, yaitu: (1) Penguatan Peraturan Kelembagaan (Organisasi) dengan prinsip efektivitas, efisiensi dan proporsional; (2) Penguatan Peraturan Ketatalaksanaan; (3) Penataan Peraturan Sumber Daya Manusia Aparatur; (4) Penguatan Peraturan Pengawasan; (5) Penguatan Peraturan Akuntabilitas Kinerja; (6) Penguatan Peraturan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik; (7) Peningkatan Perwujudan Kepastian Hukum dan Penegakan Hukum; dan 8) Pola Pikir (*mind set*) dan Budaya Kerja (*culture set*) Aparatur.

Langkah-langkah ke depan dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi antara lain perlu diwujudkan: Birokrasi yang baik, bersih dan transparan; Optimalisasi kinerja dan tata kelola birokrasi yang produktif, efisien dan efektif; Peningkatan sumber daya manusia, aparatur yang kompeten, profesional dan akuntabel; Pengembangan sistem meritokrasi kelembagaan/ organisasi; Peningkatan sistem dan efektivitas pengawasan dalam mencegah dan menanggulangi KKN; serta Pengelolaan keuangan daerah yang efisien.

21. Ketahanan Pangan

Ketahanan Ketahanan pangan merupakan suatu sistem yang mencakup: (a) Sub sistem ketersediaan pangan melalui upaya peningkatan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan, (b) Sub sistem distribusi pangan melalui pemantapan distribusi, harga dan cadangan pangan, (c) Sub sistem konsumsi pangan melalui peningkatan kualitas konsumsi serta (d) Sub sistem keamanan pangan melalui peningkatan sertifikasi pangan segar dan keamanan pangan. Ketahanan pangan di Kabupaten Karanganyar secara umum, semakin baik dan kondusif. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Produksi komoditas pangan strategis menunjukkan pertumbuhan yang positif.
- b. Ketersediaan pangan cukup mantap dan mampu mencukupi kebutuhan bagi seluruh penduduk Kabupaten Karanganyar.
- c. Harga pangan relatif stabil dan terjangkau masyarakat baik secara umum maupun menjelang hari besar keagamaan
- d. Peran serta masyarakat dalam upaya pemantapan ketahanan pangan semakin meningkat, peran serta tersebut diwujudkan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan.

- e. Keamanan Pangan di Kabupaten Karanganyar cukup mantap hal ini dikarenakan Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu sentra produksi beras dan selama tahun 2008 -2012 mengalami surplus.

Gambaran indikator ketahanan pangan di Kabupaten Karanganyar selama beberapa periode waktu, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.87 dan Tabel 2.88.

Tabel 2.87.
Data Kondisi Perkembangan Produksi Komoditas Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar

Komoditas	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Padi (ton)	287.210	285.873	295.893	211.664	281.816
Jagung (ton)	33.595	65.675	63.379	41.314	47.529
Ubi kayu (ton)	158.048	159.837	101.891	103.179	108.825
Kedelai (ton)	371	427	527	740	175
Kacang tanah (ton)	7.755	6.328	10.739	6.261	6.009
Ubi jalar	16.849	10.012	9.990	21.539	32.110
Daging sapi (ton)	4.960.970	5.179.263	5.356.503	5.947.753	6.018.480
Telur ras (kg)	12.815.966	14.518.097	16.055.662	16.559.818	19.194.565

Sumber : Dispertanbumhut Kabupaten Karanganyar, 2013

Tabel 2.88.
Data Harga Pangan Strategis Kabupaten Karanganyar

Komoditas	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Beras (Rp/kg)	7.900	8.000	8.200	8.000	8.500
Jagung (Rp/kg)	2.750	2.750	2.800	3.000	3.500
Ubi kayu (Rp/kg)	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Kedelai (Rp/kg)	5.500	5.500	6.000	8.500	7.800
Kacang tanah (Rp/kg)	2.750	3.000	3.000	3.500	4.000
Ubi jalar (Rp/kg)	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500
Gula (Rp/kg)	9.200	9.200	9.300	9.500	10.000
Minyak (Rp/kg)	10.500	11.000	11.000	12.000	12.500
Daging sapi (Rp/kg)	45.500	52.000	60.000	65.000	85.000
Telur ras (Rp/kg)	13.000	13.500	13.500	15.000	16.000

Sumber : Dispertanbumhut Kabupaten Karanganyar, 2013

Seiring dengan peningkatan produksi bahan pangan, pertumbuhan ketersediaan komoditas pangan nabati selama tahun 2008-2012 mengalami peningkatan. Ketersediaan pangan tersebut merupakan produksi

pangan Kabupaten Karanganyar setelah dikurangi kebutuhan untuk benih, pakan dan susut hasil dari setiap komoditas.

Ketersediaan bahan pangan untuk dikonsumsi oleh masyarakat Kabupaten Karanganyar ditunjukkan oleh Neraca Bahan Makanan (NBM). Berdasarkan hasil analisis NBM Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008 – 2012 diketahui bahwa ketersediaan energi rata-rata pada tahun 2012 sebesar 2.045 kkal/kap/hari. Capaian ini masih dibawah angka rekomendasi hasil Widya Karya Pangan dan Gizi (WKNPG) VIII Tahun 2004, yaitu ketersediaan energi 2.200 kkal/kap/hari. Data ketersediaan protein di Kabupaten Karanganyar, selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.89.
Data Ketersediaan Protein Kabupaten Karanganyar

No	Kelompok Bahan Makan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi padian	15,64	15,57	15,3	15,36	19,27
2	Umbi-umbian	0,48	0,91	1,2	1,24	1,90
3	Hewani	19,02	19,35	20,3	18,84	23,05
4	Kacang-kacangan	17,09	17,05	17,4	16,56	0,0
5	Sayur dan buah	3,32	3,52	3,6	3,41	20,48
6	Buah/biji berminyak	0,89	0,90	0,9	0,99	1,17
7	Minyak/lemak	0,00	0,00	0,0	0,0	0,05
8	Gula	0,03	0,40	0,1	0,07	4,60
9	Lainnya (bumbu dan minuman)	0,00	0,00	0,0	0,0	0,0

Sumber : Dispertanbunhut Kabupaten Karanganyar, 2013

Kualitas konsumsi pangan masyarakat dapat diketahui melalui pola konsumsi yang beragam, bergizi, seimbang dan aman. Tingginya ketersediaan bahan makanan di Kabupaten Karanganyar tetap harus dijaga untuk memenuhi kedaulatan pangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan di wilayahnya. Hal ini bila diperhatikan dan diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Karanganyar akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat dan secara tidak langsung akan mengurangi pengangguran yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk meningkatkan ketersediaan akan kebutuhan pangan di tingkat desa maka pemerintah melaksanakan program pembangunan Desa Mandiri Pangan. Kegiatan Desa Mandiri Pangan yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2012 sebanyak 4(empat) desa.

Distribusi bahan pangan seharusnya tersedia bagi semua konsumen, meskipun wilayah sentra produksi berbeda dengan wilayah pasar dan sentra

konsumen. Untuk mendukung distribusi bahan pangan dilakukan antara lain melalui penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) atau Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Sampai dengan tahun 2012 ada 5 (Lima) gabungan kelompok tani yang dibina oleh Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar dan mendapatkan dana stimulan dari APBD Provinsi dan APBN berupa cadangan gabah yang ada di kelompok dan cadangan dana untuk distribusi.

Pengembangan diversifikasi dan pola konsumsi pangan diupayakan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman, berbasis sumber daya lokal, melalui pemberdayaan kelompok wanita tani, optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan sosialisasi serta promosi penganekaragaman pangan. Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang sampai tahun 2012 ada 20 kelompok Wanita tani yang menjadi binaan dari Kantor Ketahanan Pangan.

Kualitas konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Karanganyar dari Tahun 2008–2012 yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor Pola Pangan Harapan (PPH), merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan di Kabupaten Karanganyar dari aspek konsumsi. Gambaran capaian skor PPH, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.90.

Tabel 2.90.
Skor PPH Kabupaten Karanganyar

No	Kelompok Pangan	Standar	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi-padian	25,0	19,28	18,1	21,0	23,3	20,0
2	Umbi-umbian	2,5	2,29	2,1	2,3	0,8	0,8
3	Pangan Hewani	24,0	19,78	20,7	24,0	15,7	21,1
4	Minyak & lemak	5,0	4,30	3,7	5,0	5	5
5	Buah/biji berminyak	1,0	1,0	1,0	1,0	0,6	0,7
6	Kacang-kacangan	10,0	10,0	10,0	10,0	10	10
7	Gula	2,5	1,6	1,7	1,7	1,6	1,6
8	Sayur & buah	30,0	21,50	29,2	20,1	30,0	28,1
9	Lain-lain	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Skor PPH Kab.Karanganyar		100,0	79,76	86,6	85,1	87,1	87,7
Skor PPH Jateng		100,0	83,20	83,7	86,02	88,66	89,87
Skor PPH Nasional		100,0	81,9	75,7	77,5	77,3	75,4

Sumber: Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar, 2013.

Berdasarkan pengelompokan menurut jenis bahan pangan, terlihat bahwa konsumsi beras di Kab.Karanganyar sangat tinggi, sedangkan konsumsi umbi-umbian masih rendah. Namun demikian ada perkembangan penurunan konsumsi beras, dan sebaliknya terdapat kenaikan konsumsi umbi-umbian. Konsumsi pangan hewani juga menunjukkan peningkatan, namun ada kecenderungan penurunan konsumsi sayur dan buah walaupun tergolong kecil.

Adapun Data Jumlah kelompok pengembangan pangan lokal yang dibina sampai saat ini ada 5 (lima) kelompok yang memproduksi tiwul instan, nasi jagung instan, nasi jagung, wingko ubi, bakpia ubi, ceriping jagung, stik ketela, grubi, ceriping dan es cream ketela.

Perkembangan capaian konsumsi per kelompok pangan dan capaian konsumsi energi per kapita/hari dapat dilihat pada Tabel 2.91. dan 2.92.

Tabel 2.91.
Capaian Konsumsi Kelompok Pangan
Kabupaten Karanganyar

No	Indikator	2010	2011	2012
1	Padi-padian	71,8	94,	83,3
2	Umbi-umbian	-	11,	10,9
3	Pangan hewani	-	47,	74,4
4	Sayur dan buah	-	44,	114,7

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan Kab. Karanganyar, 2013

Tabel 2.92.
Konsumsi Energi Per Kapita/Hari Kabupaten Karanganyar

No	Kelompok Pangan	Ideal	2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi-padian	1000	829,2	780,0	838,0	932,6	822,0
2	Umbi-umbian	120	98,45	89,0	93,5	33,4	31,1
3	Pangan Hewani	240	212,65	223,0	318,8	157,5	210,9
4	Minyak & lemak	200	216,1	221,0	249,1	216,6	386,8
5	Buah/biji berminyak	60	92,45	128,0	82,6	22,9	26,2
6	Kacang-kacangan	100	91,55	83,0	302,3	141,2	181,8
7	Gula	100	185,05	159,0	69,0	65,4	64,9
8	Sayur & buah	120	68,9	75,0	80,4	122,6	112,4
9	Lain-lain	60	0,0	0.0	11,4	11,5	16,3
Jumlah		2000	1794,35	1.758,0	2 045,0	1 703,6	1 852,4

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar, 2013

22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kinerja Urusan Wajib Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam bidang pembangunan kawasan perdesaan, telah dilakukan fasilitasi selama kurun waktu Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 antara lain :

- a. Terlatihnya 294 orang kader pemberdayaan masyarakat dari target tahun 2009 s/d 2012 sebanyak 885 orang;
- b. Terlatihnya 526 aparatur desa/kelurahan, melampaui dari target tahun 2009 s/d 2012 1 770 orang;
- c. Tersusunnya 177 dokumen profil desa/kelurahan guna mendukung perencanaan pembangunan dan evaluasi kinerja pemerintahan desa;
- d. Terpilihnya 18/6 desa/kelurahan berprestasi sampai dengan Tahun 2012, dan pada Tahun 2013 akan diberikan penghargaan bagi 3/1 desa/kelurahan berprestasi;
- e. Tersalirkannya bantuan keuangan kepada 10 desa sebagai salah satu bentuk kepedulian untuk meningkatkan kapasitas Pemerintahan Desa;
- f. Tersalirkannya bantuan keuangan kepada desa berkembang sebanyak 34 desa di 17 Kecamatan masing-masing Rp 100 juta mampu mendorong dan menggerakkan usaha ekonomi kerakyatan dengan berbagai jenis usaha antara lain pertanian, perikanan, peternakan, jasa, *home industry*, perdagangan dan pengembangan modal usaha.

Selain itu, untuk meningkatkan dan memotivasi masyarakat agar berperan aktif dalam pembangunan telah dilakukan peningkatan peran masyarakat mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pelestarian pembangunan. Hasil yang dicapai Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 antara lain :

- a. Terlaksananya Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di 177 desa/kelurahan;
- b. Pendayagunaan potensi lokal melalui bantuan peralatan inovasi TTG pada 37 kelompok;
- c. Sinkronisasi program pemberdayaan masyarakat pada 17 Kecamatan;
- d. Meningkatnya 2 Posyandu dari status Mandiri menjadi Model dalam tahun 2013 dengan anggaran Rp 50 juta;
- e. Meningkatnya peran dan fungsi Unit Pengaduan Masyarakat (UPM) dalam penanganan kemiskinan di 17 Kecamatan.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang didukung lembaga keuangan mikro perdesaan, hasil yang dicapai Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 antara lain :

- a. Terlaksananya penyaluran bantuan permodalan untuk 8 UED-SP;

- b. Tersalurkannya bantuan pembangunan Pasar Desa di 5 lokasi;
- c. Meningkatnya peran dan fungsi 3 Lembaga CPPD dan Tahun 2013 dialokasikan anggaran sebesar Rp 40 juta untuk 4 lembaga;
- d. Meningkatnya peran dan fungsi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) untuk kecamatan dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Karanganyar;
- e. Tersalurkannya pengelolaan bantuan langsung masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat PNPM- Mandiri Perdesaan pada 12 Kecamatan (126 Desa);
- f. Meningkatnya kinerja tim koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan dan Desa pada 12 Kecamatan (126 Desa);
- g. Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) bagi 26 000 anak dan meningkatnya kemampuan 80 orang kader PMT-AS. Tahun 2013 dialokasikan anggaran sebesar Rp 40 juta untuk pemberian makanan tambahan bagi 220 anak dan pelatihan 30 orang kader PMT-AS;
- h. Terlaksananya penyaluran bantuan usaha ekonomi produktif pada 8 UP2K-PKK, dan Tahun 2013 dialokasikan anggaran BLM sebesar Rp 40 juta untuk 4 unit sehingga mencapai 12 unit.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas aparatur Pemerintah Desa telah dilakukan bintek kapasitas dan kelembagaan Pemerintahan Desa sejumlah 177 orang serta bintek pengelolaan keuangan desa dan penyusunan peraturan Pemerintahan Desa sebanyak 177 orang.

23. Statistik

Urusan Statistik, telah dilakukan pengembangan data/informasi/statistik daerah guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dengan capaian kinerja Tahun 2008 sampai dengan semester I Tahun 2013 antara lain: Tersusunnya buku Karanganyar Dalam Angka Tahun 2008-2012 sebanyak 120 buku; Buku PDRB Tahun 2008-2012 sebanyak 120 buku. Buku “Kabupaten Karanganyar Dalam Angka” disusun setiap tahun melalui kerjasama Bappeda dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar. Selain itu setiap tahun Bappeda Kabupaten Karanganyar juga menyusun “Sistem Informasi Profil Daerah” yang berisi 8 (delapan) Kelompok Data yang telah dibakukan oleh Dirjen Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri.

Pengembangan data/informasi/statistik daerah tidak hanya menyangkut ketersediaan data, namun yang lebih penting adalah validitas data, kecepatan penyampaian data serta keterpaduan data antar sektor sehingga memudahkan dalam analisa perencanaan pembangunan.

24. Kearsipan

Pengelolaan kearsipan di lingkungan SKPD Kabupaten Karanganyar pada tahun 2008-2012 sudah dilakukan secara baku sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku namun belum maksimal karena beberapa kendala yaitu:

- a. Depo tempat penyimpanan arsip yang berada saat ini sudah penuh dan tidak memenuhi standar.
- b. SKPD yang mengirimkan arsip ke lembaga kearsipan daerah/kantor perpustakaan dan arsip masih dalam kondisi acak belum dipilah dan diolah sehingga menyulitkan dalam pelestariannya.

Sementara itu pada tingkat SKPD belum semua menerapkan Sistem Kearsipan Secara Baku (SKku) dikerenakan adanya beberapa kendala antara lain:

- a. Tidak semua SKPD mempunyai tenaga arsiparis/tenaga pengelolaan kearsipan
- b. Belum tersedianya tempat/ruang penyimpanan arsip di setiap SKPD
- c. Belum adanya peraturan bupati yang mengatur tentang kearsipan yang mengacu pada undang-undang nomor 43 tahun 2009 tentang kearsipan dan Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 43 tahun 2009, sebagai pedoman pengelolaan arsip bagi SKPD.

Pengelolaan arsip SKPD Kabupaten Karanganyar secara baku selama 5 tahun dapat dilihat pada table 2.93.

Tabel 2.93.
Pengelolaam Arsip Secara Baku Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah SKPD	Jumlah SKPD yang Mengelola Arsip Secara Baku	Rasio (%)
2012	60	9	14,75
2011	59	7	15,25
2010	44	7	15,90
2009	44	7	15,90
2008	44	7	15,90

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013

Pengelolaan kearsipan dimulai sejak penciptaan, penyusutan sampai dengan pelestarian dan dilakukan pada semua jenis arsip, yaitu arsip statis dan dinamis. Jumlah arsip yang dilestarikan sampai dengan tahun 2012 mencapai 15.500 berkas arsip, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.94.

Tabel 2.94.
Jumlah Arsip yang dilestarikan Kabupaten Karanganyar

Tahun	Jumlah Arsip yang dilestarikan (berkas)	Keterangan
2012	1 500	Disimpan di Depo Arsip
2011	1 500	Disimpan di Depo Arsip
2010	2 500	Disimpan di Depo Arsip
2009	2 000	Disimpan di Depo Arsip
2008	1 500	Disimpan di Depo Arsip

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013

Kondisi SDM bidang kearsipan khususnya arsiparis dan petugas pengelola arsip di lembaga kearsipan daerah/Kantor Perpustakaan dan Arsip masih sangat terbatas yaitu berjumlah 6 orang.

25. Komunikasi dan Informatika

Keterbukaan informasi kepada masyarakat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Akses masyarakat terhadap informasi hasil pembangunan perlu dibuka seluas-luasnya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu menyajikan data hasil pembangunan di website milik pemerintah. Cara ini akan memudahkan masyarakat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Kekinian data yang tersaji dalam *website* milik pemerintah akan memberikan gambaran hasil pembangunan kepada masyarakat dan juga investor yang membutuhkan data terbaru.

26. Perpustakaan

Perkembangan jumlah perpustakaan dalam selama tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi, sedangkan jumlah koleksi perpustakaan pada kurun waktu yang sama senantiasa meningkat. Peningkatan tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan, disisi lain meningkatnya jumlah pengunjung juga berpengaruh pada peningkatan jumlah minat baca masyarakat. Meskipun demikian pada tahun 2013 adanya penurunan jumlah pengunjung, dikarenakan perpindahan lokasi gedung perpustakaan lama ke lokasi yang baru. Perkembangan jumlah perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan dan jumlah pengunjung perpustakaan dapat dilihat pada Tabel 2.95.

Tabel 2.95.
Perkembangan Perpustakaan Di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian Data	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Perpustakaan	23	35	45	87	112
	a. Perpustakaan Desa	1	10	24	29	36
	b. Perpustakaan Rumah Ibadah	0	0	1	2	4
	c. Perpustakaan SD/ MI	11	16	28	38	77
	d. Perpustakaan SMP/MTs	7	10	18	22	48
	e. Perpustakaan SLTA/MA	4	7	12	15	21
	f. Perpustakaan PT	0	1	2	3	4
	g. Perpustakaan Khusus	0	1	2	3	4
2	Jumlah Koleksi Perpustakaan	30875	31500	32125	34284	35248
3	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	34133	35989	37845	39992	38248

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2. Fokus Layanan Urusan Pilihan

1. Pertanian

Pembangunan urusan pertanian mencakup sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan. Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu penyangga pangan di Provinsi Jawa Tengah terutama beras, yang dapat dilihat dari produksi padi pada Tahun 2012 mencapai 211.664 ton pada tahun 2011 yang terdiri atas sawah dan padi gogo. Persentase kontribusi Kabupaten Karanganyar terhadap provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 sebesar 3,69%. Sementara produksi jagung dan ubi kayu pada tahun 2011 masing-masing sebesar 41.314 ton dan 34.858 ton. Secara keseluruhan produksi dan produktivitas tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 2.96 dan Tabel 2.97.

Tabel 2.96.
Produksi Hasil Pertanian di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis	2008	2009	2010	2011	2012
1	Padi sawah (ton)	279.341	281.234	292.698	209.302	279.061
2	Pagi gogo (ton)	7.869	4.639	3.195	2.362	2.755
3	Jagung (ton)	33.595	65.675	63.379	41.314	47.529
4	Kedelai (ton)	371	427	527	740	175
5	Kacang tanah (ton)	7.755	6.328	10.739	6.261	6.009
6	Ubi kayu (ton)	15.8048	159.837	101.891	103.179	108.825
7	Ubi jalar (ton)	16.849	10.012	9.990	21.539	32.110

Sumber: Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Tabel 2.97.
Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten Karanganyar

Tahun	Produksi per hektar (kw/ha)				
	Padi	Jagung	Kedelai	Ubi	
				Kayu	Jalar
2008	61,70	43,09	15,08	25,37	22,34
2009	60,79	87,60	14,09	26,31	18,71
2010	60,00	70,14	18,29	16,65	18,06
2011	51,10	63,16	11,33	21,50	24,20
2012	60,20	70,90	13,28	21,15	12,27

Sumber : Dispertanbunhut Kabupaten Karanganyar, 2013

Pada Tahun 2012 produksi hortikultura cabe merah dan bawang merah mengalami kenaikan dibandingkan Tahun 2008. Sedangkan untuk produksi kentang fluktuatif dan cenderung menurun. Gambaran data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.98.

Tabel 2.98.
Produksi Hortikultura di Kabupaten Karanganyar

No	Komoditas (Ton)	2008	2009	2010	2011	2012
1	Cabai Merah	345,1	492,3	876,5	1 319,6	1 208,3
2	Bawang Merah	879,9	712,9	0	958,2	1 490,9
3	Kentang	98,5	1 198,5	157,5	92	25

Sumber : Dinas Pertanian TPH Kabupaten Karanganyar, 2013

Tahun 2012 produksi hasil perkebunan seperti cengkeh, kelapa, tebu merupakan produk perkebunan dengan tingkat produksi yang besar, seperti terlihat dalam Tabel 2.99.

Tabel 2.99.
Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Karanganyar

No	Komoditas	Tahun				
		2008 (ton)	2009 (ton)	2010 (ton)	2011 (ton)	2012 (ton)
1	Cengkeh	252,35	95,71	277,7	628,8	685,8
2	Kelapa	1.694,46	3.677,02	2.538,44	2.538,44	2.538,44
3	Tebu	8.689,49	8.868,49	8.717,83	8.029,13	1.247.038
4	Jahe	3.625.830	960.575	1.513.693	1.458.04	978.184
5	Kunir	388.574	373.996	2.004.239	885.762	675.480

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Jumlah populasi ternak sapi potong, ayam pedaging dan ayam petelur semakin meningkat. Data selengkapnya dapat dilihat seperti pada Tabel 2.100.

Tabel 2.100.
Populasi Ternak di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Ternak	Tahun				
		2008 (ekor)	2009 (ekor)	2010 (ekor)	2011 (ekor)	2012 (ekor)
1	Sapi Potong	47.768	49.498	49.930	74.378	80.078
2	Domba	115.453	115.488	115.542	116.070	115.964
3	Babi	44.219	38.215	38.222	37.189	39.470
4	Ayam Ras	1.742.550	1.742.630	1.853.142	1.858.500	1.862.350
5	Ayam buras	847.331	847.349	847.834	852.889	878.926
6	Ayam daging	1.302.600	2.517.500	2.574.500	2.797.700	3.169.975

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

2. Kehutanan

Kabupaten Karanganyar memiliki lahan yang berfungsi sebagai hutan seluas 3.264,33 ha, yang terdiri dari hutan Negara/hutan lindung 3.201,38 ha dan Hutan Wisata seluas 293,8 Ha. Sedangkan hutan produksi yang ada di Kabupaten Karanganyar seluas 259 ha. Data hutan dapat dilihat dalam Tabel 2.101.

Tabel 2.101.
Rekapitulasi Fungsi Hutan Berdasarkan
Administrasi Kecamatan dan Desa di Kabupaten Karanganyar

No.	Kecamatan	Desa	Kawasan Fungsi				
			Hutan Lindung (Ha)	Hutan Produksi Terbatas (Ha)	Hutan Produksi (Ha)	Cagar Alam/ Hutan Wisata/Taman Wisata Alam (Ha)	Jumlah (Ha)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jatipuro	1 Jatipurwo	-	-	35.67	-	35.67
		2 Jatiroyo	-	-	14.13	-	14.13
		3 Beruk	681.09	-	-	-	681.09
		4 Wonorejo	592.25	-	-	-	592.25
		Jumlah	1,273.34	0.00	49.80	0.00	1,323.14
2	Jenawi	5 Angramanis	350.32	-	-	-	350.32
		6 Gumeng	451.22	-	-	-	451.22
		Jumlah	801.54	0.00	0.00	0.00	801.54
3	Karanganyar	7 Delingan	-	-	94.51	-	94.51
		8 Gedong	-	-	27.32	-	27.32
		Jumlah	0.00	0.00	121.83	0.00	121.83
4	Matesih	9 Girilayu	-	-	15.40	-	15.40
		10 Karangbangun	-	-	5.86	-	5.86
		11 Pablengan	-	-	61.94	-	61.94
		Jumlah	0.00	0.00	83.19	0.00	83.19
5	Mojogedang	12 Sewurejo	-	-	3.27	-	3.27
		Jumlah	0.00	0.00	3.27	0.00	3.27
6	Ngargoyoso	13 Berjo	935.35	-	-	231.30	1,166.65
		14 Girimulyo	0.13	-	-	-	0.13
		15 Kemuning	868.01	-	-	-	868.01
		Jumlah	1,803.49	0.00	0.00	231.30	2,034.79

1	2	3	4	5	6	7	8
7	Tawangmangu	16	Blumbang	739.91	-	-	1.32
		17	Gondosuli	917.03	-	-	917.03
		18	Kaliboro	297.81	-	-	41.69
		19	Nglebak	1.17	-	-	1.17
		20	Sepanjang	0.65	-	-	0.65
		21	Tawangmangu	278.32	-	-	14.59
		22	Tengklik	729.13	-	-	4.90
		23	Blumbang	55.07	-	-	55.07
		24	Gondosuli	171.51	-	-	171.51
		25	Kaliboro	11.24	-	-	11.24
		Jumlah		3,201.83	0.00	259.00	293.80
							3,264.33

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

3. Energi dan Sumberdaya Mineral

Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB di Kabupaten Karanganyar tergolong kecil, yaitu hanya sebesar 1,05%. Dalam kurun waktu tiga tahun. Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB cenderung turun meski sangat kecil, seperti terlihat pada Tabel 2.102.

Tabel 2.102.

Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Nilai total PDRB (juta rupiah)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95
2.	Nilai Sektor Pertambangan (juta rupiah)	80.483,00	90.935,05	101.330,42	108.824,37	118.212,15
3.	Kontribusi (%)	1,05	1,09	1,10	1,06	1,03

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2012

4. Pariwisata

Perkembangan jumlah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar pada kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 cenderung meningkat. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.103.

Tabel 2.103.

Jumlah Obyek Wisata dan Desa Wisata di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah obyek wisata	28	42	43	43	43
2	Persentase obyek wisata yang memiliki rencana pengembangan destinasi wisata	3	3	3	4	7
3	Jumlah obyek wisata berstandar nasional (OW)	3	3	3	3	3
4	Jumlah obyek wisata berstandar internasional (OW)	2	2	2	2	2
5	Jumlah obyek wisata memiliki UMKM dan Industri Kreatif bidang pariwisata (OW)	4	5	5	6	7
6	Jumlah desa wisata (desa)	8	10	12	14	16

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Perkembangan tenaga kerja di bidang pariwisata di Kabupaten Karanganyar pada kurun waktu 2008 sampai dengan 2012 cenderung meningkat, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.104.

Tabel 2.104.
Jumlah Tenaga Kerja di Bidang pariwisata dan Pramuwisata
Di Kabupaten Karanganyar

No	Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Tenaga Kerja di bidang pariwisata (orang)	780	815	835	857	877
2	Jumlah Pramuwisata Madya (orang)	2	2	3	3	4

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Karanganyar dalam kurun waktu lima tahun mengalami peningkatan dari sebanyak 438.967 orang pada Tahun 2008 menjadi sebanyak 1.049.009 orang pada Tahun 2012. Namun demikian jumlah kunjungan wisatawan pada Tahun 2012 menurun dari Tahun 2011 sebanyak 1.084.036 orang.

Rata-rata lama tinggal wisatawan di Kabupaten Karanganyar, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara dalam kurun waktu lima tahun cenderung meningkat. Untuk wisatawan mancanegara dari 2 per hari pada Tahun 2008 menjadi 3 hari pada Tahun 2012, sedangkan untuk wisatawan nusantara dari 3 per hari pada Tahun 2008 menjadi 4 per hari pada Tahun 2012. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.105

Tabel 2.105.
Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Karanganyar

No	Indikator	Jumlah Wisatawan Mancanegara				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	2	2	2	2	3
2	Rata-rata lama tinggal wisatawan nusantara (hari)	3	3	3	3	4

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karanganyar, 2013

Tabel 2.106.
Capaian Promosi dan Pemasaran Wisata Di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah obyek wisata yang memiliki kelengkapan bahan promosi (OW)	5	5	5	5	5
2	Jumlah obyek wisata yang menyelenggarakan event pariwisata.	5	5	5	5	5
3	Jumlah obyek wisata yang dipasarkan dalam event pariwisata luar negeri (OW)	2	2	2	2	2

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar perlu didorong melalui kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat dan asosiasi/lembaga pariwisata. Jumlah kelompok sadar wisata di Kab. Karanganyar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan peningkatan dari sebanyak 8 kelompok pada Tahun 2008 menjadi sejumlah 16 kelompok pada Tahun 2012. Jumlah kerjasama dengan Asosiasi/Lembaga Pariwisata juga menunjukkan peningkatan sampai Tahun 2012 menjadi 4 lembaga. Perkembangan jumlah kelompok sadar wisata dan asosiasi/lembaga pariwisata yang bermitra. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.107.

Tabel 2.107.
Jumlah Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata serta Kerjasama dengan Asosiasi/lembaga Pariwisata di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Jumlah kelompok sadar wisata (kelompok)	8	9	10	13	16
2.	Jumlah kerjasama dengan Asosiasi/ Lembaga Pariwisata (lembaga)	4	4	4	4	4

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, 2013

Kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Karanganyar didominasi oleh aktivitas wisata alam. Lokasi yang memungkinkan bagi pengembangan pariwisata Kabupaten Karanganyar antara lain:

Tabel 2.108.
Lokasi Pengembangan Objek Pariwisata Di Kabupaten Karanganyar

No	Objek Wisata	Lokasi
1	2	3
Hutan Wisata		
1	Puncak Lawu	Gondosuli, Tawangmangu
2	Pringgondani	Blumbang, Tawangmangu
3	Sekipan	Kalisoro, Tawangmangu
4	Gunung Bromo	Delingan, Karanganyar
5	Grojogan Sewu	Kalisoro, Tawangmangu
6	Taman Hutan Rakyat (Tahura)	Ngargoyoso
Wisata Alam		
1	Monumen Tanah Kritis	Jumantono
2	Sendang Kuning	Karangpandan
3	Air Terjun Temanten	Gumeng, Jenawi
4	Tlogo Madirdo	Ngargoyoso
5	Air Terjun Jumok	Ngargoyoso
6	Air Terjun Parang Ijo	Ngargoyoso
7	Kebun Teh	Kemuning
Sumber Air Panas		
1	Pablengan	Pablengan, Matesih
2	Balong	Balong, Jenawi
3	Cumpleng	Plumbon, Tawangmangu
Goa		
1	Goa Cokrokembang	Aggrasmanis, Jenawi
2	Goa Kendalisodo	Aggrasmanis, Jenawi
3	Goa Tlorong	Lempong, Jenawi
Perkemahan		
1	Bumi Perkemahan	Delingan, Karanganyar
2	Bumi Perkemahan Sekipan	Tawangmangu
Peninggalan Purbakala		
1	Candi Sukuh	Berjo, Ngargoyoso
2	Candi Cetho	Gumeng, Jenawi
3	Candi Palanggatan	Ngargoyoso
4	Candi Menggung	Bener Tawangamangu
5	Situs Watukadang	Karangbangun, Matesih
6	Penggalian Fosil	Dayu, Gondangrejo
Ziarah		
1	Astana Mangadeng	Girilayu, Matesih
2	Astana Girilayu	Girilayu, Matesih
3	Astana Giribangun	Karangbangun, Matesih
4	Astana Derpoyudan	Kwadungan, Kerjo
5	Astana Temuireng	Tegalgede, Karanganyar
6	Astana Randusongo	Gaum, Tasikmadu
7	Krendowahono	Krendowahono, Gd. Rejo
8	Bulakkragan	Kragan, Gd. Rejo
9	Jabal kanil	Bandardawung, Tawangmangu
10	Padepokan Gedong Putih dan Lemah Putih	Gondangrejo
11	Pringgondani	Tawangmangu
12	Makam Notonegoro	Palur, Jaten
13	Makam Nyi Karang	Karanganyar

No	Objek Wisata	Lokasi
1	2	3
Buatan		
1	Waduk Lalung	Lalung, Karanganyar
2	Waduk Delingan	Delingan, Karanganyar
3	Waduk Plalar	Kebakkramat
4	TR/GR Balekembang	Kalisoro, Tawangmangu
5	TR Campung Lawu Resor	Tawangmangu
6	GR Intan Pari	Ngijo, Tasikmadu
7	GR Permata	Lalung, Karanganyar
8	Agromina	Botok, Gempolan, Gaten (Kerjo)
9	Agrowisata Tanaman Buah	Dayu, Gondangrejo
10	Dam Kricikan	Rejosari, Gondangrejo
11	Agrowisata Pendem	Pendem, Mojogedang
12	TPBU Delingan	Karanganyar
Budaya		
1	Mondosyo	Tawangmangu
2	Dukutan	Tawangmangu
3	Wahyu Keliyu	Jatipuro
4	Cembengan	Tasikmadu
5	Satu Suro	Tawangmangu
6	Jamasan Kyai Pamot	Karanganyar
7	Upacara Pasar Kumandang	Matesih

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar, Tahun 2012

5. Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu perikanan tangkap Tahun 2008 sebesar 449.725 ton, meningkat menjadi 551.300 ton pada tahun 2012. Perikanan budidaya dari 981.785 ton pada tahun 2008, menjadi 1.061.450 pada tahun 2012. Perkembangan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.109.

Tabel 2.109.

Produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Perikanan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Tangkap (ton)	449.725	487.571	504.600	524.784	551.300
2	Budidaya (ton)	981.785	1.009.255	1.143.800	1.149.000	1.061.450

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar, 2013

Tingkat konsumsi ikan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, yaitu tahun 2008 sebesar 9,0 kg/kapita/tahun menjadi sebesar 11,10 kg/perkapita/tahun pada tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengonsumsi ikan semakin meningkat. Perkembangan tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.110.

Tabel 2.110.
Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Penduduk
di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Konsumsi	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Konsumsi Ikan (Kg/Kap/Thn)	9,00	9,50	10,13	10,80	11,10

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Karanganyar, 2013

6. Perdagangan

Sektor perdagangan memberikan kontribusi terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada tahun 2012 sebesar 12,51% hal ini meningkat dibanding tahun 2009 yang sebesar 11,88%, namun demikian ada sedikit penurunan dibanding tahun 2011 yang sebesar 12,53%. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.111.

Tabel 2.111.

Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar

No	Kontribusi Terhadap PDBR	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Nilai Total PDRB (Juta Rp)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95
2	Nilai Sektor Perdagangan (Juta Rp)	890.413,99	995.643,64	1.135.220,87	1.289.284,77	1.434.761,05
3	Kontribusi (%)	11,59	11,88	12,31	12,53	12,51

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Tabel 2.112.
Fasilitas Perdagangan di Kabupaten Karanganyar

Tahun	Pasar	Toko/kios/ warung
2008	52	10.700
2009	52	607
2010	53	817
2011	53	723
2012	53	790*

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

* Angka sementara

7. Perindustrian

Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun 2012 terhadap PBRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Karanganyar sebesar 43,75%, hal ini lebih meningkat dari tahun 2010 (43,15%) dan 2011(43,29%). Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.113.

Tabel 2.113.
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar

No	Kontribusi Terhadap PDBR	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Nilai Total PDRB (Juta Rp)	7.679.675,35	8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95
2	Nilai Sektor Industri Pengolahan (Juta Rp)	3.578.431,04	3.748.465,45	3.980.274,27	4.453.619,29	5.017.298,35
3	Kontribusi (%)	46,60	44,74	43,15	43,29	43,75

Sumber : Karanganyar Dalam Angka, 2009-2013

Pertumbuhan industri besar dan menengah di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2008 sebesar 132 unit, tumbuh menjadi sebesar 174 unit pada tahun 2012. Industri Kecil pada tahun 2008 sebesar 743 unit menjadi 862 unit pada tahun 2012. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.114.

Tabel 2.114.
Pertumbuhan Industri di Kabupaten Karanganyar

No	Jenis Industri	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Besar, Menengah	132	136	148	167	174
2	Kecil	743	773	806	835	862

Sumber: Karanganyar Dalam Angka Kabupaten Karanganyar, 2009-2013

8. Ketransmigrasian

Selama 5 tahun terakhir pengiriman transmigrasi dari Kabupaten Karanganyar sesuai target yang ditetapkan, seperti dapat dilihat pada Tabel 2.115.

Tabel 2.115.
Realisasi Pemberangkatan Transmigran dari Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Target (KK)	25	27	30	16	15
2	Realisasi (KK)	20	27	30	16	15
3	Tujuan (lokasi)	2	2	3	2	1

Sumber: Dinsosnakertrans Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4. Aspek Daya Saing Daerah

2.4.1. Fasilitas Infrastruktur

2.4.1.1. Aksesibilitas Daerah

2.4.1.1.1. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan

Rasio ini untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan yang dapat memberi akses tiap kendaraan. Sebagai kawasan yang berkembang, Kabupaten Karanganyar memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat dijadikan modal daya saing dalam bidang infrastruktur, diantaranya adalah prasarana jalan yang didukung dengan sedang dibangunnya jalan tol Solo-Mantingan yang ada di Kabupaten Karanganyar dengan panjang ± 13 km. Ada 3 inlet/outlet jalan tol di wilayah Kabupaten Karanganyar yaitu di Desa Ngasem (Colomadu), Klodran (Colomadu) dan Desa Kemiri (Kebakkramat). Jalan tembus Tawangmangu-Sarangan yang diharapkan dapat selesai pada tahun 2014. Sedangkan perhubungan darat didukung dengan keberadaan 4 (empat) terminal tipe B, yaitu Terminal Tegalgede, Palur, Matesih dan Tawangmangu dan 8 (delapan) terminal tipe C. Jumlah Bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) sebanyak 84 unit dan Bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) sebanyak 132 unit. Keberadaan 2 (dua) stasiun Kereta Api, yaitu Stasiun Palur dan Stasiun Kalioso dan rencana pembangunan Double Track Palur-Masaran. Gambaran rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Karanganyar dapat dapat dilihat pada Tabel 2.116.

Tabel 2.116.
Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Panjang jalan:					
	a. Jalan Negara	17,5	17,5	17,5	17,5	17,5
	b. Jalan Propinsi	85,3	85,3	85,3	85,3	85,3
	c. Jalan Kabupaten	832,25	832,25	871,32	871,32	871,32
	Jumlah panjang jalan	935,05	935,05	974,12	974,12	974,12
2.	Jumlah kendaraan	170.293	187.501	203.409	199.711	211.189
3.	Rasio (1/2)	0,0055	0,0050	0,0048	0,0049	0,0046

Sumber : DPU Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2. Penataan Wilayah

2.4.2.1. Luas Wilayah Produktif

Luas wilayah produktif adalah persentase realisasi luas wilayah produktif terhadap luas rencana budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah produktif di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.117.

Tabel 2.117.
Rasio Luas Wilayah Produktif di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah produktif	77.378,64	77.378,64	77.378,64	77.378,64	77.378,64
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.2. Luas Wilayah Industri

Luas wilayah industri adalah persentase realisasi luas wilayah industri terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah industri di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.118.

Tabel 2.118.
Rasio Luas Wilayah Industri di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah industri	504	549	568	599	631
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,016	0,017	0,018	0,019	0,020

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.3. Luas Wilayah Kebanjiran

Luas wilayah kebanjiran adalah persentase luas wilayah banjir terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah kebanjiran di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.119.

Tabel 2.119.
Rasio Luas Wilayah Kebanjiran di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah kebanjiran/puso	452	266	1	-	139
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,0084	0,0049	0,0002	0	0,0026

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.4. Luas Wilayah Kekeringan

Luas wilayah kekeringan adalah persentase luas wilayah kekeringan terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah kekeringan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.120.

Tabel 2.120.
Rasio Luas Wilayah Kekeringan di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah kekeringan	1.639	602	-	136	1.431
2	Luas seluruh wilayah budidaya	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73	55.538,73
3	Rasio (1/2)	0,0306	0,0112	0	0,0025	0,0267

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.2.5. Luas Wilayah Perkotaan

Luas willyah perkotaan adalah persentase luas wilayah perkotaan terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Rasio luas wilayah perkotaan di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.121.

Tabel 2.121.
Rasio Luas Wilayah Perkotaan di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Luas wilayah perkotaan	1.875	2.038	2.109	2.226	2.343
2	Luas seluruh wilayah budidaya	32.306	32.306	32.306	32.306	32.306
3	Rasio (1/2)	0,058	0,063	0,065	0,069	0,073

Sumber : RTRW Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3. Fasilitas Wilayah

2.4.3.1. Fasilitas Bank dan Non Bank

2.4.3.1.1 Jenis dan Jumlah Bank dan Cabang-cabangnya

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut fungsinya, bank dibagi menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya di Kabupaten Karanganyar sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.122.

Tabel 2.122.
Jenis dan Jumlah Bank dan Cabangnya Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Bank Umum: a. Konvensional b. Syariah	12 0	12 0	13 2	15 2	17 2
2	BPR: a. Konvensional b. Syariah	14 0	14 0	15 0	15 0	15 0
	Jumlah	26	26	30	32	34

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3.1.2. Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabang-cabangnya

Asuransi adalah alat untuk menanggulangi resiko (nasabah) dengan cara menanggung bersama kerugian yang mungkin terjadi dengan pihak lain (perusahaan asuransi). Perusahaan Asuransi adalah jenis perusahaan yang menjalankan usaha asuransi, meliputi asuransi kerugian dan asuransi jiwa. Usaha Asuransi adalah usaha jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi guna memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya di Kabupaten Karanganyar s sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.123.

Tabel 2.123.
Jenis dan Jumlah Perusahaan Asuransi dan Cabangnya
Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Asuransi Kerugian: c. Konvensional d. Syariah	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0
2	Asuransi Syariah: c. Konvensional d. Syariah	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0
	Jumlah	1	1	1	1	1

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3.2. Ketersediaan Air Bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum setelah dimasak. Air Minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Persentase Rumah Tangga (RT) yang menggunakan air bersih di Kabupaten Karanganyar adalah sebagaimana Tabel 2.124.

Tabel 2.124.
Persentase Rumah Tangga (RT) Yang Menggunakan Air Bersih
Kabupaten Karanganyar

Sumber Air Bersih	Tahun				
	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
Leding (perpipaan)	27	29	31	33	34

Sumber : PDAM Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.3.3. Fasilitas Listrik

2.4.3.3.1. Rasio Ketersediaan Daya Listrik

Rasio ketersediaan daya listrik adalah perbandingan daya listrik terpasang terhadap jumlah kebutuhan. Untuk Kabupaten Karanganyar rasio tersebut sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.125.

Tabel 2.125.
Rasio Ketersediaan Daya Listrik Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1.	Kebutuhan:				
	a. RT	GWH	15.125	16.532	17.043
	b. Komersial	GWH	2.691	2.533	2.891
	c. Publik	GWH	1.745	1.779	1.806
	d. Industri	GWH	50.812	53.492	61.287

Sumber : PLN Kacab. Karanganyar, 2013 (diolah)

2.4.3.3.2. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik

Penyediaan tenaga listrik bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Bila tenaga listrik telah dicapai pada suatu daerah atau wilayah maka kegiatan ekonomi dan kesejahteraan pada daerah tersebut dapat meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Pemerintah Daerah berkewajiban untuk melayani kebutuhan listrik masyarakat tidak mampu dan daerah terpencil. Indikator yang digunakan untuk melihat pencapaian sasaran pemerintah daerah tersebut adalah persentase rumah tangga yang menggunakan listrik. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik merupakan proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai daya penerangan terhadap jumlah rumah tangga. Gambaran selengkapnya dapat dilihat sebagaimana Tabel 2.126.

Tabel 2.126.
Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Listrik
Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Satuan	Tahun		
			2010	2011	2012
1	RT dengan daya 450 watt	Pelanggan	112.043	111.015	110.799
2	RT dengan daya 900 watt	Pelanggan	55.819	58.028	61.822
3	RT dengan daya 1.300 watt	Pelanggan	7.568	8.184	8.386
4	RT dengan daya 2.200 watt	Pelanggan	2.516	2.731	2.862
5	RT dengan daya >2.200 watt	Pelanggan	645	675	693
6	Total RT yang menggunakan listrik	Pelanggan	180.602	182.644	186.574

Sumber : PLN Kacab. Karanganyar, 2013 (diolah)

2.4.3.3.3. Ketersediaan Restoran dan Rumah Makan

Ketersediaan restoran pada suatu daerah menunjukkan tingkat daya tarik investasi suatu daerah. Banyaknya restoran dan rumah makan menunjukkan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah dan peluang-peluang yang ditimbulkannya. Untuk Kabupaten Karanganyar perkembangan restoran masih sangat minim yaitu sebanyak 5 buah itupun masih menjadi satu dengan Hotel yang berkelas bintang. Dalam rangka mewujudkan Karanganyar sebagai kota pariwisata maupun tujuan investasi, maka perlu peningkatan jumlah restoran. Sedangkan Rumah Makan sebanyak 210 buah dengan berbagai macam menu makan yang sangat variatif dan sebagai makanan khasnya adalah Sate Landak dan Sate Kelinci.

2.4.3.3.4. Ketersediaan Penginapan

Ketersediaan penginapan/hotel merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan daya saing daerah, terutama dalam menerima dan melayani jumlah kunjungan dari luar daerah. Semakin berkembangnya investasi ekonomi daerah akan meningkatkan daya tarik kunjungan ke Kabupaten Karanganyar. Dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan orang dan wisatawan ke suatu daerah perlu didukung oleh ketersediaan penginapan/hotel. Adapun jenis hotel dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu Hotel Berbintang dan Hotel Melati.

Jumlah hotel berbintang ada 5 buah, terdiri dari bintang 5 sebanyak satu buah, bintang 2 sebanyak dua buah dan bintang 1 sebanyak dua buah. Sedangkan jumlah hotel non bintang (hotel melati dan penginapan) sebanyak 160 buah.

2.4.4. Iklim Berinvestasi

2.4.4.1. Keamanan dan Ketertiban

2.4.4.1.1. Angka Kriminalitas

Angka kriminalitas adalah rata-rata kejadian kriminalitas dalam satu bulan pada tahun tertentu. Artinya dalam satu bulan rata-rata terjadi berapa tindak kriminalitas untuk berbagai kategori seperti curanmor, pembunuhan, perkosaan dan sebagainya. Indikator ini berguna untuk menggambarkan tingkat keamanan masyarakat, semakin rendah tingkat kriminalitas, maka semakin tinggi tingkat keamanan masyarakat. Tingkat kriminalitas di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat seperti pada Tabel 2.127.

Tabel 2.127.
Angka Kriminalitas di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Kasus Narkoba	2	5	1	15	16
2	Jumlah Kasus Pembunuhan	2	2	6	4	1
3	Jumlah Kejahatan Seksual	4	2	15	2	9
4	Jumlah Kasus Penganiayaan	23	13	16	10	20
5	Jumlah Kasus Pencurian	136	165	104	63	127
6	Jumlah Kasus Penipuan	29	44	51	60	45
7	Jumlah Kasus Pemalsuan Uang	-	-	-	-	-
8	Total Jumlah Tindak Kriminalitas selama 1 tahun	196	231	202	154	218
9	Jumlah Penduduk	865.580	872.821	823.537	825.671	838.762
10	Angka Kriminalitas (8/9)	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02

Sumber : BPS Kab. Karanganyar, Tahun 2013 diolah.

2.4.4.1.2. Jumlah Demonstran

Unjuk rasa atau demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang dihadapan umu. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok. Jumlah demonstrasi di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 2.128.

Tabel 2.128.
Jumlah Demonstrasi di Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Bidang Politik	-	1	3	1	3
2.	Bidang Ekonomi	2	1	2	3	-
3.	Kasus Pemogokan kerja	3	1	-	12	24
4.	Jumlah Demonstrasi/ Unjuk Rasa	5	3	5	16	54

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

2.4.4.1.3. Kemudahan Perijinan

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Daya saing investasi suatu daerah tidak terjadi dengan serta merta. Pembentukan daya saing investasi, berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemudahan perijinan.

Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.129.

Tabel 2.129.
Lama Proses Perijinan Kabupaten Karanganyar

No.	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks (Rp))
1	SIUP	5	Perorangan = 4 dok. Badan Usaha = 7 dok	Gratis
2	TDP	5	Perorangan = 4 dok. Badan Usaha = 7 dok	Gratis
3	IUI	5	7 dok	Gratis
4	TDI	5	5 dok	Gratis
5	IMB	12	5 dok	Tergantung variabel indeks luas bangunan: - Rata-rata rumah tinggal Rp 580.000,- - Bangunan Industri variasi antara Rp 1.500.000 s/d Rp 400.000.000,-
6	HO	12	8 dok	Tergantung variabel indeks gangguan ringan atau berat: - Rata-rata Rp 600.000 - Untuk industry Rp 28.000.000,- (relatif bias naik bias turun)

Sumber : BPPT Kabupaten Karanganyar, Tahun 2013 (diolah)

2.4.4.1.4. Peraturan Daerah (Perda) Yang Mendukung Iklim Investasi

Perda merupakan sebuah instrument kebijakan daerah yang sifatnya formal, melalui perda inilah dapat diindikasikan adanya insentif maupun disinsentif sebuah kebijakan di daerah terhadap aktivitas perekonomian. Perda yang mendukung iklim usaha dibatasi yaitu Perda terkait dengan perijinan, Perda terkait dengan lalu lintas barang dan jasa serta Perda terkait dengan ketenagakerjaan. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.130.

Tabel 2.130.

Jumlah Perda Yang Mendukung Iklim Usaha Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Perda terkait perijinan	1	3	8	1	1
2	Jumlah Perda terkait lalu lintas barang dan jasa	-	-	-	1	-
3	Perda terkait ketenagakerjaan	-	-	-	-	-

Sumber: Bag. Hukum Setda. Kabupaten Karanganyar, 2013

2.4.5. Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan professional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional.

Kualitas SDM juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas SDM dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauhmana beban ketergantungan penduduk.

2.4.5.1. Kualitas Tenaga Kerja

Salah satu faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam kerangka pembangunan daerah adalah menyangkut kualitas SDM. Kualitas SDM ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk mengisi kesempatan kerja di dalam negeri dan di luar negeri. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah, maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya.

2.4.5.2. Tingkat Ketergantungan

Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada

orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Rasio ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase Rasio ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Pada Tahun 2012 Rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk usia <15 tahun (203.909 org) dan >64 tahun (66.880 org) terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun (565.931 org) adalah sebesar 48,20%.

2.5 Analisis Gambaran Umum

Berdasarkan gambaran umum kondisi daerah dapat disajikan capaian indikator kinerja memuat bidang urusan penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2008-2013 yang tercermin dalam ketiga aspek yaitu aspek kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah sebagaimana terlihat pada tabel 2.128.

Tabel 2.131
Hasil Analisis Gambaran Umum Kondisi Daerah
Kabupaten Karanganyar Tahun 2008 - 2012

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
I.	KESEJAHTERAAN MASYARAKAT							
A.	Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi							
1.	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan daerah, Kepegawaihan dan Persandian						NA	
1.1.	Pertumbuhan PDRB	5,75	4,38	5,42	5,5	5,82	6,75	<
1.2.	Laju Inflasi	10,83	3,83	7,26	3,31	3,29	7	<
1.3.	PDRB per kapita						NA	
	- PDRB per kapita ADHB (Juta)	8.908.857,09	9.637.559,39	11.334.937,58	12.633.613,63	14.061.198,10	NA	
	- PDRB per kapita ADHK Tahun 2000 (Juta)	5.709.165,40	5.839.544,80	6.700.076,88	7.063.572,65	7.463.698,04	NA	
1.4.	Persentase Penduduk Miskin	15,68	14,73	13,98	15,29		21,76	<
1.5.	Angka Kriminalitas yang tertangani	208	242	292	354	277	NA	
1.6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	72,42	73,49	74,48	75,48	76,53	NA	
	- Angka Harapan Hidup (Tahun)	71,95	72	72,05	72,1	72,15	> 71,8	*
	- Angka Melek Huruf (Persen)	84,93	86,25	87,11	87,97	88,98	98,32	<
	- Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,06	7,11	7,16	7,22	7,27	NA	
B	Kesejahteraan Sosial							
1	Pendidikan							
1.1.	Angka Partisipasi Kasar							
	- APK SD/MI (%)	110,22	104,73	133,88	117,07		115,99	>
	- APK SMP/MTS (%)	93,82	95,07	82,37	99,26		96,68	>
	- APK SMA/SMK/MA (%)	68,66	82,12	76,01	64,52		50	>
1.2.	Angka Partisipasi Murni (APM)							
	- APM SD/MI (%)	95,88	86,29	95,76	102,63		98,6	>
	- APM SMP/MTS (%)	78,5	70,43	69,42	73,91		74,07	<
	- APMSMA/SMK/MA (%)	54,22	56,82	52,97	50,07		38	>
2	Kesehatan							
2.1.	Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 Kelahiran Hidup	107,4	64,9	128,6	99,1	127,5	< 107,35	*
2.2.	Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup	8,43	8,35	9,45	9,23	10,12	< 9,6	*

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
2.3.	Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	0,03	0,13	1,21	1,8	0,67	< 1,15	*
2.4.	Prevalensi Balita Gizi Buruk (%)	0,03	0,06	0,08	0,04	0,05	NA	
C	Seni Budaya dan Olahraga							
1.	Kebudayaan							
1.1.	Jumlah kelompok kesenian	417	427	437	447	457	5	>
1.2.	Jumlah seniman	611	631	651	671	691	25	>
2.	Pemuda dan Olahraga							
	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan	2	2	9	9	2	NA	
2.1.								
2.2.	Jumlah SP3 yang dibina	0	0	0	0	3	NA	
2.3.	Jumlah Pemuda Pelopor	5	5	5	5	5	NA	
2.4.	Jumlah Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan	0	0	10	10	10	NA	
2.5.	Jumlah Klub Olahraga	200	200	200	208	208	NA	
2.6.	Jumlah Gedung Olahraga (GOR, Stadion, lapangan olahraga)	1500	1500	1516	1516	1517	NA	
II	PELAYANAN UMUM							
A	Fokus Layanan Urusan Wajib							
1.	Pendidikan							
1.1.	Pendidikan dasar							
1.1.1.	Angka Partisipasi sekolah						NA	
	- SD/MI (7-12 Tahun) dalam %	112,98	112,43	113,21	114,02	112,35	NA	
	- SMP/MTs (13-15 Tahun) dalam %	78,86	79,92	80,48	80,14	83,46	NA	
1.1.2.	Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah							
	- Rasio SD/MI per 10000 penduduk Usia 7 – 12 tahun	79,62	79,15	78,63	79,32	78,49	NA	
	- Rasio SMP/MTs per 10000 penduduk Usia 13 – 15 tahun	25,82	26,39	26,88	27,03	27,28	NA	
1.1.3.	Rasio Guru terhadap murid							
	- SD/MI	63,24	71,57	66,82	67,27	68,05	NA	
	- SMP/MTs	74,14	79,85	81,71	81,09	78,92	NA	
1.2.	Pendidikan menengah							
	- Rasio SMA/SMK/MA per 10.000 penduduk Usia 16 – 18 tahun	9,94	9,66	9,81	9,4	10,61	NA	
	- Rasio Guru terhadap Murid SMA/SMK/MA	81,35	86,27	86	86,88	59,48	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
1.3.	Angka Lulus							
	- SD/MI/SDLB	13144	12549	12243	12503	12762	NA	
	- SMP/MTs/SMPLB	11561	11876	11253	12772	11072	NA	
	- SMA/SMK/MA	6656	6943	6185	6702	6704	NA	
1.4.	Nilai Ujian Akhir Nasional							
	- SD/MI/SDLB	6,58	7,14	6,91	7,46	8,54	NA	
	- SMP/MTs/SMPLB	5,96	6,42	7,14	6,89	6,83	NA	
	- SMA/SMK/MA	7,5	7,68	7,14	7,74	7,31	NA	
1.5.	Percentase Pendidik Berkualifikasi SI/D4							
	Pendidik PAUD berkualifikasi S1/D4				216	225	NA	
	Pendidik SD/MI/SDLB berkualifikasi S1/D4	1748	2457	2987	3503	3942	NA	
	Pendidik SMP/MTs/SMPLB berkualifikasi S1/D4	2363	2 534	2588	2596	2682	NA	
	Pendidik SMA/SMK/MA berkualifikasi S1/D4	1604	1 603	1746	1816	1255	NA	
2	Kesehatan							
2.1.	Rasio dokter per 100.000 penduduk							
	- Dokter Umum	10	15	12	12	24	NA	
	- Dokter Spesialis	7	6	5	5	4	NA	
	- Dokter Gigi	4	4	4	4	4	NA	
2.2.	Rasio tenaga medis per 100.000 penduduk							
	- Bidan	29	49	65	63	67	NA	
	- Perawat	44	56	52	44	68	NA	
2.3.	Jangkauan Pelayanan Kesehatan ibu hamil dan Persalinan							
	- Cakupan K1 Ibu Hamil	101,93	84,5	95,54	97,9	98,3	NA	
	- Cakupan K4 Ibu Hamil	96,33	79,28	93,42	92,8	91,91	NA	
	- Persalinan oleh Tenaga Kesehatan	97,29	79,56	91,51	92,2	95	NA	
3	Pekerjaan umum							
3.1.	Cakupan Pelayanan Air Bersih							
	- Air Bersih Perkotaan(%)	74,8	76,3	78,6	80	82	NA	
	- Air Bersih Perdesaan(%)	71,6	72,2	73,8	75	76,5	NA	
3.2.	Cakupan Pelayanan Sanitasi	48,2	49	50,2	53	55	NA	
4	Perumahan							
4.1.	Data Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)			15.505	15.355	15.146	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
5	Perhubungan							
5.1.	Data Rambu-rambu Lalulintas							
	- Tidak berfungsi (Rusak)			62	81	52	NA	
	- Kebutuhan (unit/meter)			251	325	299	NA	
6	Pertanahan							
6.1.	Data Alih Fungsi Lahan Dari Pertanian ke Non Pertanian							
	- Pertanian (Ha)	22.474,91	22.465,11	22.459,80	22.130,32		NA	
	- Non Pertanian (Ha)	54.899,08	54.902,73	54.917,84	55.248,32		NA	
6.2.	Jumlah Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	448	375	641	725	656	NA	
7	Kependudukan dan Catatan Sipil							
7.1.	Persentase Tk. Kepemilikan KTP (%)	90	92	95	96	98	NA	
8	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera							
8.1.	Peserta KB Aktif	130.790	132.365	130.963	133.914	133.565	NA	
8.2.	Peserta DO KB	16066	20055	25009	23935	25503	NA	
8.3.	Unmet Need KB (%)	10,08	10,34	10,73	9,76	9,51	NA	
9	Sosial							
9.1.	Banyaknya anak Penghuni Panti Asuhan	348	328	331	329		NA	
10	Ketenagakerjaan							
10.1.	Jumlah Kasus Hubungan Industrial		30	29	18	19	NA	
10.2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	67,39	62,97	61,25	67,32	72,62	80,36	<
10.3.	Rasio Rata-rata Upah Minimum Kabupaten/Kota Dibanding KHL							
	- UMK (Rp/bln/orang)	650.000	719.000	761.000	801.500	846.000	NA	
	- KHL (Rp/bln/orang)	751.071	801.844	820.800	852.340	896.500	NA	
	- Rasio (%)	86,54	89,67	92,8	94,04	94,37	NA	
11	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah							
	- Koperasi Aktif	667	681	770	814	810	NA	
	- Koperasi Tidak Aktif	198	211	218	238	280	NA	
	- Koperasi Sehat	502	511	578	611	617	NA	
12	Penanaman Modal							
12.1	Jumlah Investor PMDN dan PMA							
	- PMA	1	1	2	3	5	NA	
	- PMDN	42	43	47	48	49	48	>
	- Jumlah	43	44	49	51	54	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
12.2.	Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN dan PMA)							
	- Jumlah perusahaan	43	44	49	51	54	48	>
	- Nilai Investasi (milyar)	3.946,21	3.351,04	3.933,89	3.225,62	5.851,60	3.128	<
12.3.	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja							
	- Jumlah tenaga kerja pada perusahaan PMA/PMDN	33.223	32.927	27.413	28.731	29.842	NA	
	- Jumlah seluruh PMA/PMDN	43	44	49	51	54	NA	
	- Rasio daya serap tenaga kerja	772	748	559	563	552	38387	<
13	Kebudayaan							
13.1.	Jumlah Organisasi Seni Budaya	110	120	120	161	185	NA	
14	Kepemudaan dan Olahraga							
14.1.	Jumlah Organisasi Kepemudaan yang difasilitasi dalam pelatihan kepemimpinan, manajemen dan perencanaan program				7	7	NA	
14.2.	Pelatihan dan pengembangan generasi muda	60	60	60	60	60	NA	
14.3.	Jumlah kegiatan	2	2	2	2	2	NA	
14.4.	Jumlah Klaster Kewirausahaan Pemuda			2	2	3	NA	
14.5.	Perkembangan Olahraga							
	- Jumlah Organisasi Olahraga	15	15	18	18	18	NA	
	- Jumlah Kegiatan Olahraga	40	45	45	50	50	NA	
15	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri							
15.1.	Jumlah Kejahatan dan Pelanggaran	208	242	292	354	327	NA	
16	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian							
16.1.	Data Penetapan Perda Kabupaten Karanganyar	7	21	17	14	11	NA	
16.2.	Data Capaian Diklat Aparatur							
	- Diklatpim II	1	8	3	1	2	NA	
	- Diklatpim III	4	5	5	8	3	NA	
	- Diklatpim IV	0	23	0	0	0	NA	
	- Jumlah	5	36	8	9	5	NA	
17	Ketahanan Pangan							
17.1.	Skor PPH Kab.Karanganyar (skor ideal 100)			85,1	87,1	87,7	NA	
17.2.	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari (skor ideal 2000)			2045	1703,6	1852,4	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
18	Kearsipan							
18.1.	Pengelolaan Arsip Secara Baku							
	- Jumlah SKPD		44	44	59	61	NA	
	- Jumlah SKPD yang Mengelola Arsip Secara Baku		7	7	7	9	NA	
	- Rasio (%)		14,75	14,75	15,25	15,9	NA	
18.2.	Jumlah Arsip yang dilestarikan		2000	2500	1500	1500	NA	
19	Perpustakaan							
19.1.	Jumlah Perpustakaan		35	45	87	112	772	
19.2.	Jumlah Koleksi Perpustakaan		31500	32125	34284	35248	NA	
19.3.	Jumlah Pengunjung Perpustakaan		35989	37845	39992	38248	33650	>
B	Pelayanan Urusan pilihan							
1	Pertanian							
1.1.	Produksi Hasil Pertanian							
	- Padi (ton)		287.210	285.602	295.893	211.664	NA	
	- Jagung (ton)		33.595	65.675	63.379	41.314	NA	
	- Kedelai (ton)			213	813	1.399	NA	
	- Ubi kayu (ton)		6.975	5.762	54.933	34.858	NA	
	- Ubi jalar (ton)		5.231	5.409	15.023	11.644	NA	
	- Kacang tnh (ton)		5.231	5.409	15.023	11.644	NA	
1.2.	Produksi Hortikultura							
	- Cabai Merah	345,1	492,3	876,5	1319,6	1208,3	NA	
	- Bawang Merah	879,9	712,9	0	958,2	1490,9	NA	
	- Kentang	98,5	1198,5	157,5	92	25	NA	
1.3.	Produksi Tanaman Perkebunan							
	- Cengkeh		252,35	95,71	277,7	628,8	NA	
	- Kelapa		1.694,46	3.677,02	2.538,44	2.538,44	NA	
	- Tebu		8.689,49	8.868,49	8.717,83	8.029,13	NA	
	- Jahe		3.625.830	960.575	1.513.693	1.458.049	NA	
	- Kunir		388.574	373.996	2.004.239	885.762	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
1.4.	Produktivitas Tanaman Pangan							
	- Padi	61,7	60,79	60	51,1	60,2	NA	
	- Jagung	43,09	87,6	70,14	63,16	70,9	NA	
	- Kedelai	15,08	14,09	18,29	11,33	13,28	NA	
	- Ubi Kayu	25,37	26,31	16,65	21,5	21,15	NA	
	- Ubi Jalar	22,34	18,71	18,06	24,2	12,27	NA	
1.5.	Populasi Ternak							
	- Sapi Potong		47.768	49.498	49.930	74.378	NA	
	- Domba		115.453	115.488	115.542	116.070	NA	
	- Babi		44.219	38.215	38.222	37.189	NA	
	- Ayam Ras		1.742.550	1.742.630	1.853.142	1.858.500	NA	
	- Ayam daging		1.302.600	2.517.500	2.574.500	2.797.700	NA	
	- Ayam burang		847.331	847.349	847.834	852.889	NA	
2	Energi dan Sumberdaya Mineral							
	Kontribusi Sektor Pertambangan Terhadap PDRB						NA	
	- Nilai total PDRB (juta rupiah)		8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32		NA	
	- Nilai Sektor Pertambangan (juta rupiah)		90.935,05	101.330,42	108.824,37		NA	
	- Kontribusi (%)		1,07	1,09	1,05		NA	
3	Pariwisata							
3.1.	Jumlah Obyek Wisata dan Desa Wisata							
	- Jumlah obyek wisata	28	42	43	43	43	NA	
	- Persentase obyek wisata yang memiliki rencana pengembangan destinasi wisata	3	3	3	4	7	NA	
	- Jumlah obyek wisata berstandar nasional (OW)	3	3	3	3	3	NA	
	- Jumlah obyek wisata berstandar internasional (OW)	2	2	2	2	2	NA	
	- Jumlah obyek wisata memiliki UMKM dan Industri Kreatif bidang pariwisata (OW)	4	5	5	6	7	NA	
	- Jumlah desa wisata (desa)	8	10	12	14	16	NA	
3.2.	Jumlah Tenaga Kerja di Bidang pariwisata dan Pramuwisata							
	- Jumlah Tenaga Kerja di bidang pariwisata (orang)	780	815	835	857	877	NA	
	- Jumlah Pramuwisata Madya (orang)	2	2	3	3	4	NA	
3.3.	Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan							
	- Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	2	2	2	2	3	NA	

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja					Standar	Interpretasi belum tercapai (<) sesuai (*) melampaui (>)
		2008	2009	2010	2011	2012		
	- Rata-rata lama tinggal wisatawan nusantara (hari)	3	3	3	3	4	NA	
3.4.	Capaian Promosi dan Pemasaran Wisata							
	- Jumlah obyek wisata yang memiliki kelengkapan bahan promosi (OW)	5	5	5	5	5	NA	
	- Jumlah obyek wisata yang menyelenggarakan event pariwisata.	5	5	5	5	5	NA	
	- Jumlah obyek wisata yang dipasarkan dalam event pariwisata luar negeri (OW)	2	2	2	2	2	NA	
3.5.	Jumlah Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata serta Kerjasama dengan Asosiasi/lembaga Pariwisata							
	- Jumlah kelompok sadar wisata (kelompok)	8	9	10	13	16	NA	
	- Jumlah kerjasama dengan Asosiasi/ Lembaga Pariwisata (lembaga)	4	4	4	4	4		
4	Kelautan dan Perikanan							
4.1.	Produksi perikanan tangkap dan budidaya							
	- Tangkap ((ton)	449.725	487.571	504.600	524.784	551.300	NA	
	- Budidaya (ton)	981.785	1.009.255	1.143.800	1.149.000	1.061.450	NA	
4.2.	Tingkat Konsumsi Ikan Perkapita Penduduk (Kg/Kap/Thn)	9	9,5	10,13	10,8	11,1	NA	
5	Perdagangan							
5.1.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB							
	- Nilai Total PDRB (Juta Rp)		8.378.315,88	9.224.224,85	10.287.905,32	11.467.342,95	NA	
	- Nilai Sektor Industri Pengolahan (Juta Rp)		3.748.465,45	3.980.274,27	4.453.619,29	5.017.298,35	NA	
	- Kontribusi (%)		44,74	43,15	43,29	43,75	NA	
5.2.	Pertumbuhan Industri							
	- Besar, Menengah		136	148	167	174	NA	
	- Kecil		773	806	835	862	NA	
6	Ketransmigrasian							
6.1.	Realisasi Pemberangkatan Transmigran							
	- Target (KK)		27	30	16	15	NA	
	- Realisasi (KK)		27	30	16	15	NA	
	- Tujuan (lokasi)		2	3	2	1	NA	

61,7
60,79
60
51,1
60,2

BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1 Kinerja Keuangan Tahun 2009 - 2013

Analisis kinerja keuangan Tahun 2009-2013, dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata pertumbuhan yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis proyeksi keuangan ke depan. Analisis kinerja keuangan dilaksanakan terhadap kinerja pelaksanaan APBD dan Neraca Daerah Kabupaten Karanganyar.

Keuangan Daerah Kabupaten Karanganyar dikelola sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 jo. Permendagri No. 59 Tahun 2007, jo Permendagri No. 21 tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

Pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Karanganyar meliputi: (i) Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Daerah; (ii) Asas Umum dan Struktur APBD; (iii) Penyusunan Rancangan APBD; (iv) Pelaksanaan APBD; (v) Perubahan APBD; (vi) Pengelolaan Kas; (vii) Penatausahaan Keuangan Daerah; (viii) Akuntansi Keuangan Daerah; (ix) Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD; (x) Kerugian Daerah; (xi) Pengelolaan BUMD; (xii) Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah; (xiii) Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Sedangkan pedoman penatausahaan pelaksanaan APBD diatur tersendiri dalam Peraturan Bupati (Perbub) yang ditetapkan setiap tahun yaitu pada akhir tahun (bulan Desember) sebagai pedoman dalam pelaksanaan APBD pada awal tahun berikutnya.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah sangat terkait erat dengan Aspek Kinerja Pelaksanaan APBD dan Aspek Kondisi Neraca Daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi belanja (Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung), Pendapatan Daerah yang meliputi: (i) Pendapatan Asli Daerah (PAD), (ii) Dana Perimbangan (Daper), dan (iii) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah. Sementara Neraca Daerah mencerminkan perkembangan kondisi Aset Pemerintah Daerah, Kewajiban Pemerintah Daerah, dan kondisi Ekuitas Dana Tersedia.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Karanganyar digambarkan berdasarkan Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah

Pengukuran kinerja pelaksanaan APBD dilakukan dengan menghitung Sumber Pendapatan Daerah dan Alokasi Belanja Daerah. Sumber utama Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar berasal dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah;
- b. Dana Perimbangan (Daper), yang meliputi: Dana Bagi Hasil (Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (SDA)), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
- c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah, yang meliputi: Hibah, Dana Darurat, dan Lain-lain Pendapatan yang ditetapkan pemerintah.

Sedangkan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Kinerja keuangan daerah dari tahun ke tahun di Kabupaten Karanganyar mengalami peningkatan, yang dipengaruhi oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama yang bersumber dari Pajak Daerah, Pendapatan Bagi Hasil Pajak dari Provinsi Jawa Tengah, dan Pendapatan Transfer/Dana Perimbangan dari Pemerintah Pusat. Kondisi ini didukung dengan arah kebijakan pendapatan daerah guna mencapai target yang telah direncanakan, yaitu :

- a. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari peningkatan penerimaan Pajak Daerah, Optimalisasi Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain PAD yang Sah;
- b. Peningkatan pendapatan Transfer/Dana Perimbangan dari Pemerintah Pusat, yang bersumber dari:
 - 1) Peningkatan pendapatan dari pos Dana Bagi Hasil Pajak;
 - 2) Peningkatan pendapatan dari pos Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (SDA);
 - 3) Peningkatan pendapatan dari pos Dana Alokasi Umum (DAU);

- 4) Konfirmasi dengan Pemerintah Pusat terkait alokasi dana lain (DAK, Dana Penyesuaian dan Dana Insentif Daerah/DID serta Dana Hibah).
- c. Pendapatan Bagi Hasil Pajak dari Provinsi Jawa Tengah bersumber dari peningkatan Bagi Hasil Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;

Kebijakan tersebut di atas juga didukung dengan peningkatan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta penyempurnaan sarana dan prasarana.

Realisasi Pendapatan Daerah dibandingkan dengan Target dalam APBD Kabupaten Karanganyar tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Percentase Realisasi Pendapatan Terhadap Target Dalam APBD
Kabupaten Karanganyar

Tahun Anggaran	Pendapatan Daerah		
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2009	729.742.766.000	770.365.627.029	105,57
2010	860.762.464.000	874.553.916.593	101,60
2011	998.201.782.000	1.043.597.972.167	104,55
2012	1.154.499.254.000	1.228.675.436.010	106,42
2013*)	1.291.967.390.000	1.368.750.899.008	105,94

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Pendapatan Sementara

Pada Tahun 2013 realisasi Pendapatan Daerah di Kabupaten Karanganyar mencapai sekitar Rp. 1,368 Triliun, yang mengalami pertumbuhan sebesar 15,50% dari Tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 (lima) tahun (2009-2013) kinerja Pendapatan Daerah di Kabupaten Karanganyar relatif baik.

Kondisi keuangan daerah Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dari data realisasi pendapatan daerah, meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

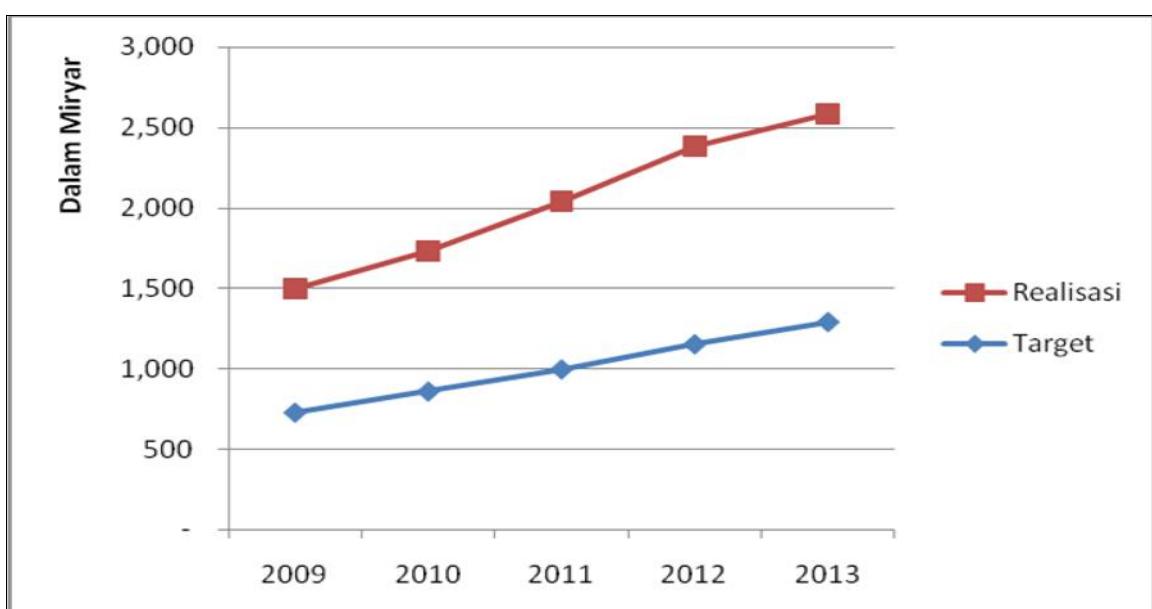
Berdasarkan data realisasi, kenaikan PAD Kabupaten Karanganyar Tahun 2009-2013 mengalami pertumbuhan sebesar 25,08%, yang terdiri dari kenaikan Pajak Daerah sebesar 40,61%. Hasil Restribusi Daerah sebesar 16,45%, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan sebesar 16,45 % Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar 19,52%.

Dana Perimbangan sejak Tahun 2009 - 2013 berdasarkan realisasi mengalami pertumbuhan sebesar 9,52%. Terdiri dari kenaikan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 12,18% sedangkan pendapatan yang mengalami penurunan pertumbuhan yaitu Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak sebesar -3,13% dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar -4,66%

Sementara itu, realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 54,00%. Kenaikan ini berasal dari kenaikan Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi sebesar 20,34%, Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar 127,63%, dan Bantuan Keuangan dari Provinsi sebesar 20,94%.

Kenaikan Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus sebesar 127,63% diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan pengadministrasian dana transfer untuk Tunjangan Profesi Guru yang semula diadministrasikan langsung pada APBN sejak tahun 2010 diadministrasikan pada APBD Kabupaten Karanganyar. Sedangkan dana transfer Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang semula diadministrasikan pada APBD Kabupaten Karanganyar sejak tahun 2010 diadministrasikan pada ABPD Provinsi Jawa Tengah.

Secara rinci perkembangan target dan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar serta kontribusi sumber pendapatan terhadap total pendapatan dari tahun 2009 - 2013 dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Gambar 3.1.



Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Gambar 3.1. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar

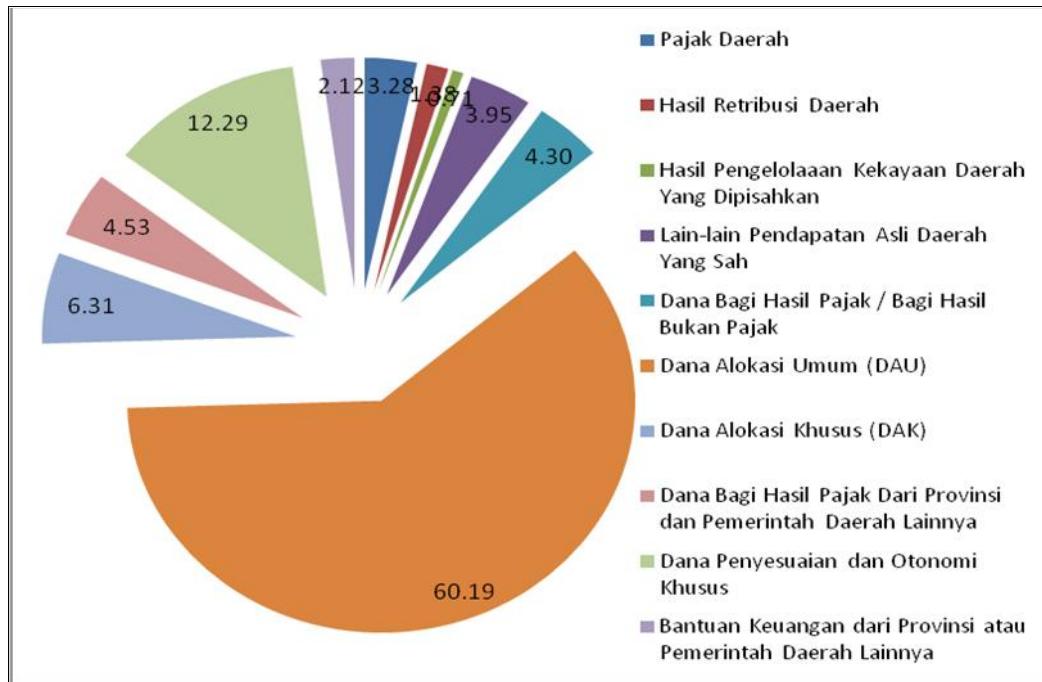
Kontribusi masing-masing sumber pendapatan dapat dilihat dari proporsinya terhadap total pendapatan daerah. Di Kabupaten Karanganyar proporsi PAD terhadap Total Pendapatan Daerah kurun waktu 5 (lima) tahun (2009 – 2013) masih sangat rendah, yaitu kurang dari 10%. Sumber pendapatan terbesar berasal dari Dana Perimbangan dari pemerintah pusat yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah sekitar 65% hingga 72%, sedangkan dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah mulai tahun 2010 memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah sekitar 22% diakibatkan oleh adanya perubahan kebijakan pengadministrasian dana transfer untuk Tunjangan Profesi Guru yang semula diadministrasikan langsung pada APBN, sejak tahun 2010 diadministrasikan pada APBD Kabupaten Karanganyar. Kontribusi masing-masing sumber pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 serta Gambar 3.2.

Tabel 3.2.
Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar

Nomor	Uraian	Jumlah (Rp.)					Rata- Rata Pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH `(PAD)	66.971.682.994	79.510.216.512	104.080.774.286	116.706.893.419	161.724.333.711	25.08
1.1	Pajak Daerah	21.644.560.819	23.588.206.084	40.731.984.055	45.658.231.047	77.015.249.349	40,61
1.2	Retribusi Daerah	11.672.721.358	13.223.636.771	12.803.082.615	15.646.685.611	20.883.824.214	16,45
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	6.264.943.143	8.116.611.208	7.827.982.461	4.039.677.413	7.603.188.065	16.45
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	27.389.457.674	34.581.762.449	42.717.725.155	51.362.299.348	56.222.072.083	19,87
2	DANA PERIMBANGAN	634.208.546.978	624.771.771.840	679.252.564.524	837.078.139.710	900.707.521.585	9,52
2.1	Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	48.442.140.978	48.757.565.840	43.504.019.524	60.645.217.710	35.287.879.585	-3,13
2.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	517.670.406.000	520.919.106.000	577.562.945.000	720.918.512.000	810.216.582.000	12,18
2.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	68.096.000.000	55.095.100.000	58.185.600.000	55.514.410.000	55.203.060.000	-4,66
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	69.185.397.057	170.271.928.241	260.264.633.357	274.890.402.881	306.319.043.712	54,00
3.1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari	35.512.113.557	33.521.569.166	48.575.328.317	61.696.126.881	70.973.627.130	20,34
3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	22.167.675.000	119.168.837.075	187.055.955.040	181.233.186.000	215.823.145.000	127,63
3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	11.505.608.500	17.581.522.000	24.633.350.000	31.961.090.000	19.522.271.582	20,94
3.4	Pendapatan Hibah	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH PENDAPATAN	770.365.627.029	874.553.916.593	1.043.597.972.167	1.228.675.436.010	1.368.750.899.008	15,50

Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Pendapatan Sementar



Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 3.2 : Rata-Rata Proporsi Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar

Tabel 3.3
Proporsi Sumber Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Proporsi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013*)
1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	8,69	9,09	9,97	9,50	11,81
1.1	Pajak Daerah	2,81	2,70	3,90	3,72	5,62
1.2	Hasil Retribusi Daerah	1,52	1,51	1,23	1,27	1,52
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	0,81	0,93	0,75	0,33	0,55
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	3,56	3,95	4,09	4,18	4,10
2	DANA PERIMBAGAN	82,33	71,44	65,09	68,13	65,80
2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	6,29	5,58	0,42	4,94	2,58
2.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	67,20	59,56	55,34	58,67	59,80
2.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	8,84	6,30	5,58	4,52	4,03
3	LAIN LAIN PENDAPATAN YANG SAH	8,98	19,47	24,94	22,37	22,37
3.1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	4,61	3,83	4,65	5,02	5,18
3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	2,88	13,63	17,92	14,75	15,76
3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	1,49	2,01	2,36	2,60	1,42
3.4	Pendapatan Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH PENDAPATAN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Pendapatan Sementara

2. Belanja Daerah

Analisis Belanja Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan alokasi belanja pada periode 2009-2013. Belanja Daerah merupakan semua kewajiban daerah yang diakui sebagai bahan untuk menentukan rencana belanja daerah di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Kebijakan Belanja Daerah Tahun 2009–2013 sebagaimana yang tercantum dalam dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2009–2013 adalah sebagai berikut:

- a. **Belanja Tidak Langsung**, merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, meliputi:
 - 1) Belanja Pegawai dalam bentuk: Gaji dan Tunjangan, Tambahan Penghasilan Pegawai, Penerimaan Lainnya untuk Pimpinan dan Anggota DPRD serta Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dan Biaya Pemungutan Pajak Daerah;
 - 2) Belanja Bunga digunakan untuk pembayaran bunga atas pinjaman pemerintah daerah kepada pihak lainnya;
 - 3) Subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak;
 - 4) Belanja Hibah, yaitu pemberian hibah untuk penyelenggaraan program dan kegiatan yang bersifat *cross cutting issue*;
 - 5) Bantuan Sosial, yaitu bantuan sosial organisasi kemasyarakatan antara lain bantuan keagamaan, pendidikan, kemasyarakatan, pengadaan pangan dan bantuan partai politik;
 - 6) Belanja Bagi Hasil, meliputi Belanja Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah kepada Pemerintahan Desa;
 - 7) Bantuan Keuangan yang bersifat umum maupun khusus kepada Pemerintahan Desa;
 - 8) Belanja Tak Terduga, untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau diharapkan tidak terulang.
- b. **Belanja Langsung**, merupakan belanja yang dianggarkan terkait langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan, yang meliputi:
 - 1) Belanja Pegawai, untuk pengeluaran honorarium PNS, honorarium non PNS dan uang lembur, Belanja Pegawai BLUD, Belanja Jasa Non PNS;

- 2) Belanja Barang dan Jasa, untuk pengeluaran bahan pakai habis, bahan material, jasa kantor, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan alat kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus, perjalanan dinas, beasiswa pendidikan PNS, kursus, pelatihan, sosialisasi, dan bimbingan teknis, perjalanan pindah tugas dan lain sebagainya;
- 3) Belanja Modal, untuk pengeluaran belanja kontruksi, pengadaan tanah, alat-alat berat, alat-alat angkutan di darat bermotor, alat-alat angkutan darat tidak bermotor, alat-alat angkutan di air bermotor, alat-alat angkutan di air tidak bermotor, alat-alat bengkel, pengolahan pertanian dan peternakan, peralatan kantor, perlengkapan kantor, komputer dan lain-lain.

Gambaran tentang **Realisasi Belanja Daerah** yang disajikan secara series menginformasikan mengenai rata-rata perkembangan/kenaikan realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar sebagaimana dalam Tabel 3.4. Sedangkan proporsi Belanja Daerah, yang dikelompokkan ke dalam Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung, dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.4.
Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Jumlah (Rp.)					Rata- Rata Pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	612.248.468.392	670.723.562.560	747.409.640.530	902.400.900.801	951.048.966,391	11,78
1.1	Belanja Pegawai	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148,695	15,60
1.2	Belanja Bunga	1.966.059.824	1.343.929.192	735.805.716	168.043.675	20.165.398	-60,51
1.3	Belanja Hibah	48.934.971.300	4.154.366.801	7.470.594.500	8.783.788.000	89.275.434,563	230,56
1.4	Belanja Bantuan Sosial	41.126.654.960	37.238.680.000	36.372.884.000	87.245.467.000	7.755.700,000	9,24
1.5	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa	2.000.000.000	1.999.999.686	1.999.999.708	1.999.989.200	1.999.932.000	0,00
1.6	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Pemerintahan Daerah	49.087.463.190	32.626.626.635	31.150.209.044	41.846.558.546	44.130.400,384	0,43
1.7	Belanja Tidak Terduga	163.300.000	209.900.000	402.000.000	769.576.600	5.185,351	28,04
2	BELANJA LANGSUNG	174.019.873.100	207.503.201.149	232.771.012.350	270.804.788.249	336.114.797,513	17,97
2.1	Belanja Pegawai	34.153.980.894	28.963.092.642	38.993.062.343	40.072.037.456	49.601.201.302	11,49
2.2	Belanja Barang dan Jasa	78.610.073.284	73.382.740.900	107.548.831.388	107.971.328.672	138.034.852,185	17,04
2.3	Belanja Modal	61.255.818.922	105.157.367.607	86.229.118.619	122.761.422.121	148.478.744,026	29,25
	JUMLAH	786.268.341.492	878.226.763.709	980.180.652.880	1.173.205.689.050	1.287.163.763,904	13,18

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Belanja Sementara

Tabel 3.5.
Proporsi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung
Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Proporsi (%)				
		2009	2010	2011	2012	2013*)
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	77,87	76,25	76,25	76,92	74,27
1.1	Belanja Pegawai	59,65	68,28	68,28	64,92	63,31
1.2	Belanja Bunga	0,25	0,08	0,08	0,01	0,00
1.3	Belanja Hibah	6,22	0,76	0,76	0,75	6,67
1.4	Belanja Bantuan Sosial	5,23	3,71	3,71	7,44	0,06
1.5	Belanja Bagi Hasil	0,25	0,20	0,20	0,17	0,14
1.6	Belanja Bantuan Keuangan	6,24	3,24	3,24	3,57	3,22
1.7	Belanja Tidak Terduga	0,02	0,04	0,04	0,07	0,38
2	BELANJA LANGSUNG	22,13	23,75	23,75	23,08	25,73
2.1	Belanja Pegawai	4,34	3,98	3,98	3,42	3,65
2.2	Belanja Barang dan Jasa	10,00	10,97	10,97	9,20	10,58
2.3	Belanja Modal	7,79	8,80	8,80	9,61	11,50
	JUMLA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Belanja Sementara

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama periode 2009-2013 telah terjadi penurunan komposisi Belanja Tidak Langsung, sedangkan Belanja Langsung mengalami kenaikan. Komposisi terbesar dari Belanja Tidak Langsung digunakan untuk Belanja Pegawai, Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Bantuan Keuangan.

Sementara itu, komposisi belanja untuk pemenuhan kebutuhan belanja aparatur di Kabupaten Karanganyar, seperti dapat dilihat dalam Tabel 3.6 dan Tabel 3.7.

Tabel 3.6.
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Karanganyar

No	Uraian	Jumlah (Rp.)				
		2009	2010	2011	2012	2013*)
1	Belanja Tidak Langsung	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148,695
	Gaji dan Tunjangan	468.970.019.118	593.150.060.246	669.278.147.562	761.587.477.780	807.862.148,695
2	Belanja Langsung	34.153.980.894	28.963.092.642	38.993.062.343	40.072.037.456	49.601.201.302
	Belanja Pegawai	34.153.980.894	28.963.092.642	38.993.062.343	40.072.037.456	49.601.201.302
	Total Belanja	503.124.000.012	622.113.152.888	708.271.209.905	801.659.515.236	857.463.349.997

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*) Hasil Perhitungan Realisasi Belanja Sementara

Tabel 3.7.
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Karanganyar

No	Tahun	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp) (Target)	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp) (Realisasi)	Persentase (%)
1	2009	521.530.280.550	503.124.000.012	96,47
2	2010	649.561.910.592	622.113.152.888	95,77
3	2011	732.303.471.300	708.271.209.905	96,72
4	2012	860.565.646.000	801.659.515.236	93,15
5	2013*)	981.966.799.892	857.463.349.997	87,32

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013
*) Hasil Perhitungan Realisasi Belanja Sementara

Dari Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa realisasi total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur dibandingkan dengan target total belanja untuk pemenuhan kebutuhan belanja aparatur dari tahun 2009 - 2012 cenderung stabil namun demikian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2013 karena penurunan penyerapan belanja terhadap tunjangan Profesi/Sertifikasi Guru.

2. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan Daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya.

Kebijakan Pembiayaan Daerah terdiri dari Kebijakan Penerimaan Pembiayaan dan Pengeluaran Pembiayaan Daerah, yang diarahkan sebagai berikut:

- Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya digunakan sebagai sumber penerimaan pada APBD tahun berikutnya, dengan didasarkan pada perhitungan yang cermat dan rasional;
- Penyertaan Modal dalam rangka pemenuhan kewajiban, khususnya pada Perusahaan Daerah (Perusda) dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;
- SILPA, secara persentase terhadap pembiayaan netto diupayakan semakin menurun seiring dengan semakin efektif dan efisiennya penggunaan anggaran;
- Membentuk dana cadangan.

Kebijakan keuangan daerah, baik dalam kerangka arah kebijakan pendapatan, belanja, maupun pembiayaan; didukung dengan kebijakan Keuangan Negara, yang tertuang dalam APBD Kabupaten Karanganyar, APBD

Provinsi Jawa Tengah maupun APBN adalah untuk mendukung tercapainya target sasaran perencanaan pembangunan di Kabupaten Karanganyar.

Secara garis besar, analisis pembiayaan daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Realisasi pembiayaan daerah serta penutup defisit riil anggaran Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008–2013 secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.8 dan Tabel 3.9.

Tabel 3.8
Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Karanganyar

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)					Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013*)	
1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	-	-	-	176.017.192.3	1,07
1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	103.782.305.568	73.752.888.309	64.273.466.103	121.950.840.878	121.950.840.8	
1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	1.158.700.384	452.178.091	637.141.668	-		
1.6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-		
1.7	Penerimaan Kembali Investasi Pemerintah Daerah	-	-	-	739.855.772		
1.9	Penerimaan Dari AMU Bank Jateng	-	-	48.000.000	-		
1.11	Sharing Cadangan Tujuan dari Bank	-	-	2.083.000.000	-		
2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	15.285.403.180	6.258.753.181	8.508.086.180	2.993.697.848	88.136.134	0,80
2.2	Penyertaan Modal(Investasi) Pemerintahan Daerah	6.856.000.000	161.000.000	2.131.000.000	-		
2.3	Pembayaran Pokok Hutang	5.097.753.180	5.097.753.181	5.097.753.180	2.993.697.848	328.136.134	
2.5	Pemberian Pinjaman Bergulir	1.612.500.000	1.000.000.000	1.279.333.000	-		
2.6	Pembayaran Hutang Talangan LUEP Kepada Provinsi	1.719.150.000	-	-	-	60.000.000	
	PEMBIAYAAN NETTO	89.655.602.772	67.946.313.219	58.533.521.59	119.696.998.80	175.629.056.20	28,06

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*)Hasil Perhitungan Realisasi Pembiayaan Sementara

Tabel 3.9
Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Karanganyar

NO	URAIAN	2009		2010		2011		2012		2013*)	
		(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%
1	Realisasi Pendapatan Daerah	770.365.627.029	105,57	874.553.916.593	101,60	1.043.597.972.167	104,5	1.228.675.436.010	106,42	1.368.750.899,008	105,95
	Dikurangi Realisasi :										
	a. Belanja Daerah	786.268.341.492	96,01	878.226.763.709	94,54	980.180.652.880	92,77	1.173.205.689.050	93,15	1.287.163.763,904	87,77
	b. Pengeluaran Pembiayaan Daerah	15.285.403.180	92,27	6.258.753.181	102,64	8.508.086.180	98,14	2.993.697.848	26,48	388.136134	14,30
	Surplus/Defisit Riil	31.188.117.643	82,71	-9.931.600.297	95,58	54.909.233.107	86,36	52.476.049.112	6,31	81.198.998,970	12,33
2	Surplus/Defisit Riil Ditutup oleh Realisasi Penerimaan Pembiayaan										
2.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran Sebelumnya	103.782.305.568	99,22	73.752.888.309	99,89	64.273.466.103	99,97	121.950.840.872	93,37	175.166.903,026	100,00
2.2	Pencairan Dana Cadangan	-		-	-	-	-	-	-	-	-
2.3	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.4	Penerimaan Piutang Daerah	-		-	-	-	-	-	-	-	-
2.5	Penerimaan Kembali Penyertaan Modal	-		-	-	-	-	-	-	-	-
2.6	Penerimaan Dana Talangan Pengadaan Pangan	-	-	48.795.000.000	3,96	425.000.000	-	800.000.000	0,11	-	-
2.7	Penerimaan Dana Bergulir	-	-	-	-	6.411.284.634	0,91	1.627.793.471	0,22	-	-
2.8	Penerimaan Pinjaman Pokok Dana Bergulir Kemitraan Hutan Rakyat	-	-	200.000.000	0,02	100.000.000	0,01	-	-	-	-

NO	URAIAN	2009		2010		2011		2012		2013	
		(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%	(Rp.)	%
2.9	Penerimaan Pinjaman Pokok Dana Bergulir UKM dan IKM	-	-	3.570.639.030	0,29	-	0,00	-	0,00	-	-
2.10	Penerimaan Pinjaman Pokok Dana Bergulir Sapi Kereman	-	-	359.959.182	0,03	-	0,00	-	0,00	-	-
2.11	Penerimaan Pinjaman Pokok Dana Bergulir Bantuan Peralatan Untuk IKM	-	-	472.886.809	0,04	-	0,00	-	0,00	-	-
2.12	Penerimaan Kembali Dana Bergulir Pembangunan Gedung BPR / BKK	-	-	408.369.054	0,03	-	0,00	-	-	-	-
2.13	Penerimaan Dana Bergulir Fasilitasi Usaha Perikanan	-	-	-		-	0,00	-	-	-	-
2.14	Penerimaan Pinjaman Pokok Dana Bergulir Penempatan	-	--	70.625.000	0,01	-	0,00	-	-	-	-
2.15	Penerimaan Pinjaman Pokok Dana Bergulir kepada Kelompok Tani di seluruh	-	-	116.300.000	0,01	-	0,00	-	-	-	-
2.16	Penerimaan Dana Bergulir Badan Kredit Desa	-	-	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-
3	Total Realisasi Penerimaan Pembiayaan Daerah	-	-	904.356.288.232	73,40	1.239.075.792.299	175,68	707.735.960.463	-	-	-
4	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berjalan	-	-	1.232.139.507.665	100,00	705.308.166.992	100,00	755.371.554.796	-	-	-

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

*)Hasil Perhitungan Realisasi Pembiayaan Sementara

3.1.2 Neraca Daerah

Analisis Neraca Daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas serta Kemampuan Aset Daerah untuk penyediaan Dana Pembangunan Daerah. Neraca Daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan.

Dengan kata lain, penggambaran Necara Daerah di suatu Pemerintahan Daerah mempunyai manfaat, antara lain yaitu: (i) untuk mengetahui posisi aset, hutang, dan kekayaan bersih Pemerintah Daerah; (ii) untuk mengetahui likuiditas atau ketersediaan sumber daya guna memenuhi kebutuhan jangka pendek atau kebutuhan operasional pemerintahan; dan (ii) untuk menilai kemampuan keuangan jangka panjang atau kebutuhan investasi yang dilakukan.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntasi Pemerintah (SAP), Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen Pemerintah Daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah, dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif.

Neraca Daerah merupakan bagian dari bentuk pelaporan pertanggung-jawaban, baik bagi setiap satuan unit kerja (Satuan Kerja Perangkat Daerah atau SKPD) maupun akumulasi dari keseluruhan SKPD, yang akan dilaporkan oleh Pemerintah Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Oleh karenanya terdapat 2 (dua) macam pelaporan pertanggungjawaban, yaitu: (i) Pelaporan dan Pertanggungjawaban oleh SKPD, yang mencakup: (a) Laporan Realisasi Anggaran – SKPD (LRA-SKPD); (b) Neraca – SKPD; dan (c) Catatan Atas Laporan Keuangan – SKPD (CALK-SKPD); dan (ii) PELAPORAN dan Pertanggungjawaban oleh Pemerintah Daerah, yang mencakup: (a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); (b) Neraca Daerah; (c) Laporan Arus Kas (LAK); dan (d) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Secara umum, kinerja Neraca Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2008–2012 yang sudah di audit dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Neraca Daerah Pemerintah Kabupaten Karanganyar

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2008	2009	2010	2011	2012	
1.	ASET						
1.1	ASET LANCAR						
1.1.1	Kas	104.353.508.791,00	73.890.123.457,00	64.580.516.769,08	122.213.921.297,00	175.188.336.839,00	22,90
	Kas di Kas Daerah			60.762.728.934,00	113.466.780.975,00	167.820.167.240,00	
	Kas di Bendahara Penerimaan			154.582.778,08	0,00	0,00	
	Kas di Bendahara Pengeluaran			218.840.747,00	286.817.199,00	21.591.077,00	
	Kas di Badan Layanan Umum Daerah			3.444.364.310,00	8.460.323.123,00	7.346.578.522,00	
1.1.2	Investasi Jangka Pendek	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.1.3	Piutang	2.030.173.110,00	2.221.723.135,00	2.186.613.816,00	2.552.121.032,25	3.142.793.129,00	11,93
	Piutang Pajak			1.984.668.629,00	2.292.963.194,25	2.860.933.314,00	
	Pitang Retribusi			201.945.187,00	259.157.838,00	281.859.815,00	
	Piutang Dana Bagi Hasil			0,00	0,00	0,00	
	Piutang Dana Alokasi Umum			0,00	0,00	0,00	
	Piutang Dana Alokasi Khusus			0,00	0,00	0,00	
1.1.4	Piutang Lain-lain	3.298.273.577,00	4.404.013.192,00	2.450.774.382,00	2.465.619.936,00	8.303.153.894,00	56,63
1.1.5	Persediaan	6.140.446.262,04	4.398.168.426,04	10.135.852.043,00	8.298.074.839,00	8.326.092.969,00	21,07
1.1.6	Penyisihan Piutang					(1.821.818.412,00)	0,00
	JUMLAH ASET LANCAR	115.822.401.740,04	84.914.028.210,04	79.353.754.010,08	135.529.737.104,25	193.138.558.419,00	20,02
1.2	INVESTASI JANGKA PANJANG						
1.2.1	Investasi Non Permanen	7.387.634.000,00	9.478.175.616,00	10.045.946.025,00	10.572.225.357,00	4.138.900.000,00	-5,33
	Pinjaman Kepada Perusahaan Negara			0,00	0,00	0,00	
	Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah			0,00	0,00	0,00	
	Pinjaman Kepada Perusahaan Daerah Lainnya			0,00	0,00	0,00	
	Investasi Dalam Surat Utang Negara			0,00	0,00	0,00	
	Investasi Non Permanen Lainnya			10.045.946.025,00	10.572.225.357,00	4.138.900.000,00	

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)					Rata-rata Pertumbuhan (%)
		2008	2009	2010	2011	2012	
1.2.2	Investasi Permanen	64.749.699.000,00	71.605.699.000,00	71.894.699.000,00	74.025.699.000,00	126.728.703.727,37	21,29
	Penyertaan Modal Pemerintah Daerah			71.894.699.000,00	74.025.699.000,00	126.728.703.727,37	
	Penyertaan Modal dlm Proyek Pembangunan			0,00	0,00	0,00	
	Penyertaan Modal Perusahaan Patungan			0,00	0,00	0,00	
	Investasi Permanen Lainnya			0,00	0,00	0,00	
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	72.137.333.000,00	81.083.874.616,00	81.940.645.025,00	84.597.924.357,00	130.867.603.727,37	17,85
1.3	ASET TETAP						
1.3.1	Tanah	3.251.555.835.300,00	3.251.615.535.300,00	157.844.762.845,00	155.775.887.845,00	676.655.138.768,00	
1.3.2	Peralatan dan Mesin	150.949.420.653,00	163.758.080.307,00	176.434.193.803,00	200.588.758.635,00	247.514.713.045,00	
1.3.3	Gedung dan Bangunan	379.200.821.668,00	465.819.255.543,00	508.284.197.002,00	535.063.040.968,00	616.546.723.319,00	
1.3.4	Jalan, Jaringan dan Instalasi	985.761.210.863,00	1.006.977.740.219,00	309.389.398.850,00	345.636.078.483,00	254.188.253.724,00	
1.3.5	Aset Tetap Lainnya	15.517.623.119,00	16.565.347.269,00	38.400.906.846,00	42.678.965.936,00	100.900.694.348,00	
1.3.6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	21.924.111.837,00	0,00	12.327.653.336,00	824.939.750,00	2.895.810.100,00	
1.3.7	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	JUMLAH ASET TETAP	4.804.909.023.440,00	4.904.735.958.638,00	1.202.681.112.682,00	1.280.567.671.617,00	1.898.701.333.304,00	-4,66
1.4	DANA CADANGAN						
1.4.1	Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
	JUMLAH DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.5 1.5.1	ASET LAINNYA						
1.5.1	Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
1.5.2	Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	1.159.717.769,00	
1.5.3	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0,00	0,00	0,00	0,00	6.457.500.000,00	
1.5.4	Aset Tidak Berwujud	0,00	0,00	250.400.000,00	250.400.000,00	479.760.000,00	
1.5.5	Aset Lain-lain	0,00	932.834.400,00	6.807.689.970,00	2.501.230.390,00	8.094.539.449,00	
	JUMLAH ASET LAINNYA	1.159.717.769,00	2.092.552.169,00	8.217.807.739,00	3.911.348.159,00	16.191.517.218,00	158,68
JUMLAH ASET		4.994.028.475.949,04	5.072.826.413.633,00	1.372.193.319.456,08	1.504.606.681.237,25	2.238.899.012.668,37	-3,23

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	r (%)
2	KEWAJIBAN						
2.1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
2.1.1	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	571.203.223,00	137.235.148,00	152.467.888,00	263.080.419,00	21.591.077,00	-21,03
2.1.2	Utang Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.3	Utang Pajak	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	10.053.331.371,82	7.657.532.373,04	7.045.883.374,30	4.361.849.621,54	1.345.925.376,81	-34,76
	Utang Bank			5.677.620.000,00	3.004.632.846,00	0,00	
	Utang Obligasi			0,00	0,00	0,00	
	Utang Pemerintah Pusat			152.413.374,30	141.366.775,54	130.075.376,81	
	Utang Pemerintah Provinsi			1.215.850.000,00	1.215.850.000,00	1.215.850.000,00	
	Utang Pemerintah Kabupaten/Kota			0,00	0,00	0,00	
2.1.5	Pendapatan Diterima Dimuka	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.6	Utang Jangka Pendek Lainnya	210.809.144,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	10.835.343.738,82	7.794.767.521,04	7.198.351.262,30	4.624.930.040,54	1.367.516.453,81	-35,47
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2.2.1	Utang Dalam Negeri	15.838.133.447,48	9.343.074.641,12	3.513.041.266,86	363.516.123,68	233.440.746,87	-57,21
	Utang Dalam Negeri-Sektor Perbankan			3.008.158.368,00	0,00	0,00	
	Utang Dalam Negeri-Obligasi			0,00	0,00	0,00	
	Utang Pemerintah Pusat			504.882.898,86	363.516.123,68	233.440.746,87	
	Utang Pemerintah Provinsi			0,00	0,00	0,00	
	Utang Pemerintah Kabupaten/Kota			0,00	0,00	0,00	
2.2.2	Utang Luar Negeri	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	15.838.133.447,48	9.343.074.641,12	3.513.041.266,86	363.516.123,68	233.440.746,87	-57,21
JUMLAH KEWAJIBAN		26.673.477.186,30	17.137.842.162,16	10.711.392.529,16	4.988.446.164,22	1.600.957.200,68	-48,65

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	r (%)
3	EKUITAS DANA						
3.1	EKUITAS DANA LANCAR						
3.1.1	Sisa Lebih Pembayaran Anggaran (SILPA)	103.782.305.568,00	73.752.888.309,00	64.273.466.103,00	121.950.840.878,00	175.166.745.762,00	22,90
3.1.2	Cadangan Untuk Piutang	5.328.446.687,00	6.625.736.327,00	4.637.385.198,00	5.017.740.968,25	9.624.128.611,00	23,59
3.1.3	Cadangan Untuk Persediaan	6.140.446.262,04	4.398.168.426,04	10.135.852.043,00	8.298.074.839,00	8.326.092.969,00	21,07
3.1.4	Dana yang Harus Disediakan Untuk Pembayaran Utang Jangka Pendek	(10.264.140.515,82)	(7.657.532.373,04)	(7.045.883.374,30)	(4.361.849.621,54)	(1.345.925.376,81)	-35,15
3.1.5	Pendapatan yang Ditangguhkan	0,00	0,00	154.582.778,08	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	104.987.058.001,22	77.119.260.689,00	72.155.402.747,78	130.904.807.063,71	191.771.041.965,19	23,73
3.2	EKUITAS DANA INVESTASI						
3.2.1	Diinvestasikan Dalam Investasi Jangka Panjang	72.137.333.000,00	81.083.874.616,00	81.940.645.025,00	84.597.924.357,00	130.867.603.727,37	17,85
3.2.2	Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	4.804.909.023.440,00	4.904.735.958.638,00	1.202.681.112.682,00	1.280.566.446.617,00	1.898.700.108.304,00	-4,66
3.2.3	Diinvestasikan Dalam Aset Lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	1.159.717.769,00	2.092.552.169,00	8.217.807.739,00	3.912.573.159,00	16.192.742.218,00	158,66
3.2.4	Dana yang Harus Disediakan untuk Pembayaran Utang Jangka Panjang	(15.838.133.447,48)	(9.343.074.641,12)	(3.513.041.266,86)	(363.516.123,68)	(233.440.746,87)	-57,21
	JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	4.862.367.940.761,52	4.978.569.310.781,88	1.289.326.524.179,14	1.368.713.428.009,32	2.045.527.013.502,50	-4,03
3.3	EKUITAS DANA CADANGAN						
3.3.1	Diinvestasikan Dalam Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
JUMLAH EKUITAS DANA		4.967.354.998.762,74	5.055.688.571.470,88	1.361.481.926.926,92	1.499.618.235.073,03	2.237.298.055.467,69	-2,99
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA		4.994.028.475.949,04	5.072.826.413.633,04	1.372.193.319.456,08	1.504.606.681.237,25	2.238.899.012.668,37	-3,23

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari Tabel 3.10, di atas dapat diuraikan mengenai beberapa hal yang terkait dengan kondisi Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008-2012, yaitu sebagai berikut:

1. Aset Daerah

Pos Aset dalam Neraca Daerah mencakup aset lancar dan aset non lancar. Suatu aset dapat diklasifikasikan sebagai **aset lancar** jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Masuk dalam klasifikasi ini adalah kas atau setara dengan kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan.

Sementara **aset non lancar** adalah semua aset yang tidak bisa dimasukkan ke dalam aset lancar, yang mencakup aset yang bersifat jangka panjang dan aset yang tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan oleh masyarakat umum. Aset non lancar diklasifikasikan lagi menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya.

Komposisi Aset Daerah dalam pos Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar, terdiri dari: (i) Aset Lancar; (ii) Investasi Jangka Panjang; (iii) Aset Tetap; (iv) Dana Cadangan; dan (v) Aset Lain-lain, termasuk di dalamnya berupa aset tak berwujud dan aset kerjasama atau kemitraan.

Aset Daerah di Kabupaten Karanganyar secara keseluruhan, pada posisi 31 Desember 2008 menunjukkan angka sebesar Rp.4,99 triliun. Sedang pada posisi hingga 31 Desember 2012 turun menjadi sebesar Rp.2,24 triliun. Penurunan yang besar terjadi pada jumlah Aset Tetap yang berjumlah dari sekitar Rp.4,80 triliun pada 2008; menurun menjadi sekitar Rp.1,89 triliun pada tahun 2012. Jika dilihat lebih dalam lagi, penurunan pada pos Aset Tetap disebabkan oleh menurunnya 3 (tiga) nilai aset, yaitu: (i) Nilai Aset Tanah (dari Rp.3,25 triliun pada 2008 menjadi sekitar Rp.676,65 miliar pada 2012); (ii) Nilai Aset Jalan, Jaringan dan Instalasi (dari Rp.985,76 miliar pada 2008 menjadi sekitar Rp.254,19 miliar pada 2012); serta (iii) Nilai Aset Konstruksi dalam Pengerjaan (dari Rp.21,92 miliar pada 2008 menjadi sekitar Rp.2,89 miliar pada 2012). Hal ini secara umum mengindikasikan bahwa kualitas Aset Tetap pada tahun 2008 lebih baik dan lebih besar nilainya dibanding kualitas Aset Tetap pada tahun 2012.

Untuk Aset Lancar di Kabupaten Karanganyar justru mengalami peningkatan, dari sekitar Rp.115,8 miliar pada 2008; meningkat menjadi sekitar Rp.193,14 miliar pada tahun 2012. Begitu pula untuk Investasi Jangka

Panjang, juga mengalami peningkatan, dari sekitar Rp.72,14 miliar pada 2008; meningkat menjadi sekitar Rp.130,87 miliar pada tahun 2012.

2. Kewajiban Daerah

Kewajiban Daerah adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran ke luar atas sumber daya ekonomi pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi atas pelaksanaan tugas atau tanggung jawab untuk bertindak di masa lalu. Dalam konteks pemerintahan, kewajiban muncul antara lain karena penggunaan sumber pembiayaan pinjaman dari masyarakat, lembaga keuangan, entitas pemerintah lain, atau lembaga internasional. Kewajiban pemerintah juga terjadi karena perikatan dengan pegawai yang bekerja pada pemerintah atau pada pemberi jasa lainnya.

Pos Kewajiban dalam Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar, mencakup: (i) Kewajiban Jangka Pendek; dan (ii) Kewajiban Jangka Panjang. Kewajiban jangka pendek mengalami penurunan dari sekitar Rp.10,84 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi sekitar Rp.1,37 miliar pada 31 Desember 2012. Pada tahun 2012, Kewajiban Jangka Pendek didominasi oleh Bagian Lancar Utang Jangka Panjang - Utang Pemerintah Provinsi, yang jumlahnya mencapai Rp.1,22 miliar. Sedang untuk Kewajiban jangka panjang selama 1 (satu) periode antara tahun 2008-2012, mengalami penurunan dari sekitar Rp.15,84 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi sekitar Rp.233,44 juta pada 31 Desember 2012. Secara keseluruhan Jumlah Kewajiban dalam pos Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar, menurun dari sekitar Rp.26,67 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi sekitar Rp.1,60 miliar pada 31 Desember 2012.

2. Ekuitas Dana

Ekuitas Dana Daerah adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah. Pos Ekuitas Dana dalam Neraca Daerah secara umum terdiri dari: (i) Ekuitas Dana Lancar, (ii) Ekuitas Dana Investasi, dan (iii) Ekuitas Dana Cadangan.

Pos Ekuitas Dana dalam Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2008-2012 mengalami penurunan dari sekitar Rp.4,99 triliun pada 31 Desember 2008; menurun menjadi sekitar Rp.2,24 triliun pada 31 Desember 2012.

Ekuitas Dana Lancar, mengalami peningkatan dari sekitar Rp.104,98 miliar pada 31 Desember 2008; meningkat menjadi sekitar Rp.191,77 miliar

pada 31 Desember 2012. Sementara untuk Ekuitas Dana Investasi, mengalami penurunan dari sekitar Rp.4,86 triliun pada 31 Desember 2008; menurun menjadi sekitar Rp.2,05 triliun pada 31 Desember 2012. Ekuitas Dana Cadangan, nihil baik pada tahun 2008 maupun tahun 2012.

Dalam hal analisis Neraca Daerah, biasanya ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas, serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Analisis data Neraca Daerah sebagaimana yang dikehendaki dalam Permendagri Nomor 54 Tahun 2010, sekurang-kurangnya dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas diukur dengan rumus **Rasio Lancar** dan **Rasio Quick**; dengan satuan perbandingan.
2. Rasio Solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas diukur dengan rumus **Rasio Total Hutang/Kwajiban terhadap Total Aset** dan **Rasio Hutang/Kwajiban terhadap Modal/Ekuitas**; dengan satuan persen.
3. Rasio Aktivitas, digunakan untuk melihat tingkat aktivitas tertentu pada kegiatan pelayanan Pemerintah Daerah. Rasio Aktivitas diukur dengan **Rata-rata Umur Piutang** dan **Rata-rata Umur Persediaan**; dengan satuan hari.

Kondisi rasio keuangan Pemerintah Kabupaten Karanganyar, yang mencakup Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas; secara lengkap selama tahun 2008 – 2012 dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11.
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Karanganyar

No	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio Likuiditas :					
1.1	Rasio Lancar (ratio)	11 : 1	11 : 1	1.102 : 1	29 : 1	141 : 1
1.2	Rasio Quick (ratio)	10 : 1	10 : 1	1.101 : 1	28 : 1	135 : 1
2	Solvabilitas:					
2.1	Rasio Total Hutang terhadap Total asset	0.53	0.34	0.78	0.33	0.07
2.2	Rasio Hutang terhadap Modal	0.55	0.34	0.83	0.36	0.08
3	Rasio Aktivitas:					
3.1	Rata-rata Umur Piutang (hari)	-	36	21	18	36
3.2	Rata-rata Umur Persediaan (hari)	-	-	-	-	-

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Berdasarkan tabel di atas, rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis yaitu:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berdasarkan tabel di atas, Rasio lancar pada Tahun 2012 adalah sebesar 141:1. Hal ini berarti kemampuan membayar hutang Pemerintah Kabupaten Karanganyar sebesar 141 kali dibanding dengan ketersediaan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini meningkat dengan sangat cepatnya dibanding kondisi tahun sebelumnya, yang besarnya 11 kali (tahun 2008 dan 2009), dan sebesar 29 kali (tahun 2011), walaupun jauh di bawah Rasio Lancar yang terjadi pada tahun 2010 (sebesar 1.102 kali).

2. Rasio Quick

Rasio *Quick* menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berdasarkan tabel diatas, Rasio *Quick* pada tahun 2012 adalah sebesar 135 :1. Hal ini berarti kemampuan Pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Rasio *Quick* pada Tahun 2012 jauh di atas besaran Rasio *Quick* yang terjadi pada tahun 2008 dan 2009 (10 kali), tahun 2011 (28 kali), serta di bawah tahun 2010 (1.101 kali).

Sedangkan Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri atas :

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, di mana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang terhadap pembiayaan dan menandakan semakin besar resiko yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Karangayyar. Besar Rasio Total Hutang terhadap Total Aset pada Tahun 2012 sebesar 0,07%. Hal ini berarti pengaruh hutang terhadap Total Aktiva sangat kecil (atau kurang dari 1%). Besaran rasio ini paling kecil, dibanding kondisi tahun-tahun sebelumnya, yang besarnya adalah 0,53% (tahun 2008), sebesar 0,34% (tahun 2009), sebesar 0,78% (tahun 2010), dan sebesar 0,33% (tahun 2011).

2. Rasio Hutang terhadap Modal

Rasio Hutang terhadap Modal menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, di mana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung pembiayaan dari pihak lain. Pada tahun 2012 Rasio Hutang terhadap Modal Pemerintah di Kabupaten Karanganyar sebesar 0,08%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total hutang masih jauh di bawah nilai modal yang dimiliki di Kabupaten Karanganyar, dan semakin mandiri serta tidak tergantung pada hutang. Besaran rasio ini paling kecil, dibanding kondisi tahun-tahun sebelumnya, yang besarnya adalah 0,55% (tahun 2008), sebesar 0,34% (tahun 2009), sebesar 0,83% (tahun 2010), dan sebesar 0,36% (tahun 2011).

Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara Pendapatan Daerah (khususnya Pendapatan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD)) dengan pengeluaran pada satu periode tertentu untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional Pemerintah Daerah. Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang dan rasio rata-rata umur persediaan.

Rata-rata umur piutang adalah rasio untuk melihat berapa lama (hari) yang diperlukan untuk melunasi piutang (mengubah) piutang menjadi kas. Sedangkan rata-rata umur persediaan adalah rasio untuk melihat berapa lama (hari) dana tertanam dalam bentuk persediaan (menggunakan persediaan untuk memberi pelayanan publik).

Berdasarkan Tabel 3.11, rasio rata-rata umur piutang tahun 2012 sebesar 36 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang Pemerintah kepada Pihak Ketiga akan tertagih atau melakukan pembayaran kepada Pemerintah Kabupaten Karanganyar memerlukan waktu sekitar 36 hari atau 1 bulan lebih 6 hari. Kondisi ini sama dengan yang terjadi pada tahun 2009. Sementara untuk tahun 2010 dan tahun 2011, besarnya kurang dari 1 (satu) bulan, yaitu masing-masing memerlukan waktu sebanyak 21 hari kerja dan sebanyak 18 hari kerja.

Rata-rata umur persediaan belum dapat dihitung, karena informasi data terkait dengan rata-rata nilai persediaan yang merupakan hasil perhitungan antara jumlah saldo awal persediaan ditambah saldo akhir persediaan dibagi 2 (dua), belum tersedia.

Terkait dengan kondisi Neraca Daerah di Kabupaten Karanganyar tersebut di atas, maka kebijakan yang bisa diambil dan dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar, berdasar hasil analisis Neraca Konsolidasi

Per 31 Desember 2008 sampai Per 31 Desember 2010; adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi nilai aset daerah, khususnya yang berupa barang-barang tidak bergerak, semisal: lapangan, bangunan gedung, bangunan monumen dan juga aset lain yang bisa dikembangkan untuk obyek-obyek yang dapat menghasilkan pendapatan bagi daerah. Obyek-obyek tersebut dapat dikembangkan untuk keperluan sewa pertunjukkan atau atraksi kesenian, sewa gedung untuk kepentingan resepsi, dan juga untuk peningkatan kegiatan pariwisata daerah, yang muara akhirnya bisa untuk meningkatkan pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Pendataan aset tidak bergerak, khususnya yang berupa tanah-tanah kosong bisa dipotimalkan untuk kepentingan yang produktif, semisal pembukaan lahan terbuka hijau dengan tanaman-tanaman produktif yang menghasilkan serta pembangunan gedung-gedung yang bisa dimanfaatkan ke Pihak Ketiga selama kelak akan mampu menggerakkan dan menumbuh-kembangkan perekonomian masyarakat dan perekonomian Kabupaten Karanganyar pada masa-masa mendatang.
3. Hutang, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang bisa menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar, selama digunakan untuk kegiatan-kegiatan produktif dan pertimbangan kemampuan bayar pada masa-masa mendatang.

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2009-2013

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Keuangan daerah merupakan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijakan anggaran daerah. Keuangan daerah terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundangan. Dalam rangka meningkatkan kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, pembiayaan daerah, kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang diambil sebagai berikut :

3.2.1 Arah Kebijakan Umum Pendapatan Daerah

Arah Kebijakan Umum dalam Pengelolaan Pendapatan Daerah meliputi:

1. Optimalisasi Penerimaan Pajak dan Retribusi Daerah dilakukan melalui :
 - a. Penyempurnaan/penyederhanaan sistem pelayanan, Penambahan gerai-gerai pembayaran dan pembaharuan perangkat keras di pos-pos pelayanan Pajak/Retribusi Daerah;
 - b. Penyempurnaan landasan hukum dan penegakan hukum bagi wajib pajak dan retribusi;
 - c. Sosialisasi dan pemberian penyuluhan yang memadai kepada masyarakat mengenai ketentuan pajak dan retribusi daerah;
 - d. Peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pendapatan daerah;
 - e. Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar unit satuan kerja terkait;
 - f. Peningkatan kualitas aparat pajak/retribusi daerah;
 - g. Pengkajian obyek-obyek baru yang belum tertuang dalam lampiran perda retribusi;
 - h. Mengevaluasi secara berkala sistem tarif maupun administratif dari beberapa pungutan sehingga lebih efisien secara ekonomi dan efektif.
2. Pengkajian setiap jenis pungutan baru yang akan diterapkan;
3. Meningkatkan kontribusi BUMD/Perusda dengan upaya pengelolaan BUMD secara efisien dan efektif melalui perbaikan manajemen dan peningkatan profesionalisme BUMD/Perusda serta memperkuat BUMD/Perusda;
4. Menginventarisir serta mengoptimalkan pendayagunaan aset-aset daerah pada SKPD untuk peningkatan Pendapatan Daerah;
5. Optimalisasi Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak.

3.2.2 Arah Kebijakan dalam Penggunaan Belanja Daerah

Analisis proporsi realisasi anggaran belanja di Kabupaten Karanganyar bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Belanja daerah di Kabupaten Karanganyar, secara umum dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

- a. **Belanja Tidak Langsung**: Belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, hibah, bantuan sosial, bagi hasil kepada Pemerintah Desa, bantuan keuangan kepada Kabupaten/Kota dan pemerintah desa serta belanja tidak terduga.

- b. **Belanja Langsung** : Belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, barang dan jasa, serta belanja modal.

Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 5 (lima) tahun (tahun 2008–2012) cenderung mengalami peningkatan, baik pada pos Belanja Tidak Langsung maupun Belanja Langsung. Secara proporsi, Belanja Tidak Langsung lebih besar dibandingkan Belanja Langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam struktur Belanja Tidak Langsung terdapat pos Belanja Pegawai dengan prosentase yang relatif besar.

3.2.3 Analisis dan Arah Kebijakan Pembiayaan Daerah

Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit Belanja Daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan pada masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Dengan diberlakukannya anggaran kinerja, dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit. Untuk menutup defisit diperlukan pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiayaan dapat berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu (SiLPA).

3.3 Kerangka Pendanaan

Berdasarkan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, APBD merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 (satu) tahun anggaran, dengan komponen pokoknya adalah Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah.

3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Belanja Wajib dan Mengikat

Guna mengetahui realisasi pengeluaran Wajib dan Mengikat, dilakukan analisis dengan hasil seperti tertuang dalam Tabel 3.12. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar Tahun 2009 – 2013 terus mengalami peningkatan.

Total Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar yang pada tahun 2009 berjumlah Rp.570,12 miliar; pada tahun 2013 telah mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.742,24 miliar. Jika dilihat dari asalnya, pos Belanja Tidak Langsung mengalami peningkatan yang sangat besar, yaitu dari sekitar Rp.497,64 miliar pada tahun 2009; terus mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.658,43 miliar pada tahun 2013. Di lain pihak, alokasi untuk pendanaan pos Belanja Langsung juga mengalami peningkatan, yaitu dari sekitar Rp.73,00 miliar pada tahun 2009; terus mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.83,40 miliar pada tahun 2013. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.12.

Di lain pihak, untuk gambaran proyeksi selama tahun 2014-2018 dapat dilihat bahwa Total Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar yang pada tahun 2014 yang berjumlah Rp.768,40 miliar; pada tahun 2018 telah mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.1,20 triliun. Jika dilihat dari asalnya, pos Belanja Tidak Langsung mengalami peningkatan yang sangat besar, yaitu dari sekitar Rp.707,36 miliar pada tahun 2013; terus mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.1,13 triliun pada tahun 2018. Di lain pihak, alokasi untuk pendanaan pos Belanja Langsung juga mengalami peningkatan, yaitu dari sekitar Rp.61,04 miliar pada tahun 2014; terus mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.77,90 miliar pada tahun 2018. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.13.

Tabel 3.12.
Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)					Rata-rata pertumbuhan (%)
		2009	2010	2011	2012	2013	
A.	Belanja Tak Langsung	497.636.066.000	525.573.114.000	581.371.411.250	658.843.403.000	707.361.313.000	
1.	Belanja Pegawai	454.754.425.000	500.189.594.000	554.167.661.250	622.283.403.000	667.043.314.000	1,49
2.	Belanja Bantuan Keuangan	38.381.641.000	22.883.520.000	24.203.750.000	33.060.000.000	35.818.000.000	1
3.	Belanja Bagi Hasil kepada Desa	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	1,25
4.	Belanja Tak Terduga	2.500.000.000	500.000.000	1.000.000.000	1.500.000.000	2.500.000.000	1,57
B.	Belanja Langsung	73.003.387.550	70.251.046.037	102.288.025.577	83.398.189.335	61.040.102.000	
1.	Belanja Bahan Pakai Habis	8.683.205.550	5.856.925.675	13.186.086.914	7.107.251.153	3.280.408.000	
2.	Belanja Bahan / Material	18.734.379.440	21.755.615.300	27.789.491.833	14.693.971.318	3.260.492.000	2,06
3.	Belanja Jasa Kantor	18.793.305.460	18.716.018.712	24.542.266.508	26.632.737.040	42.351.409.000	1,57
4.	Belanja Premi Asuransi	465.154.500	493.418.500	491.418.500	511.497.500	12.000.000	1,58
5.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	3.043.500.200	2.896.886.300	3.138.708.275	3.736.965.650	4.016.023.000	1,32
6.	Belanja Cetak dan Penggandaan	5.044.143.800	4.364.066.750	8.822.862.541	5.602.823.975	1.702.851.000	1,55
7.	Belanja Makanan dan Minuman	7.033.297.050	5.390.680.650	11.552.405.281	9.306.803.000	2.348.189.000	2,11
8.	Belanja Perjalanan Dinas	11.206.401.550	10.777.434.150	12.764.785.725	15.806.139.699	4.068.730.000	1,46
C.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	-	-	-	-	-	
1.	Dana Cadangan	-	-	-	-	-	
2.	Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	
3.	Pembayaran Utang	-	-	-	-	-	
	Total (A+B+C)	570.639.453.550	595.824.160.037	683.659.436.827	742.241.592.335	768.401.416.000	

Keterangan : Belanja Bantuan Keuangan Kepada Desa Meliputi: (i) Alokasi Dana Desa (ADD), (ii) Tambahan Penghasilan Aparat Perangkat Desa (TPAPD), dan (iii) Tambahan Jabatan Kades dan Perangkat Desa

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Tabel 3.13
Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat di Kabupaten Karanganyar

No.	Uraian	Jumlah (Rp.)				
		2014	2015	2016	2017	2018
A.	Belanja Tak Langsung	776.081.546.000	851.573.006.000	934.507.779.000	1.025.624.903.000	1.125.737.056.000
1.	Belanja Pegawai	733.747.646.000	807.122.411.000	887.834.653.000	976.618.119.000	1.074.279.931.000
2.	Belanja Bantuan Keuangan	37.608.900.000	39.489.345.000	41.463.813.000	43.537.004.000	45.713.855.000
3.	Belanja Bagi Hasil kepada Desa	2.100.000.000	2.205.000.000	2.315.250.000	2.431.013.000	2.552.564.000
4.	Belanja Tak Terduga	2.625.000.000	2.756.250.000	2.894.063.000	3.038.767.000	3.190.706.000
B.	Belanja Langsung	64.092.111.000	67.296.719.000	70.661.558.000	74.194.641.000	77.904.377.000
1.	Belanja Bahan Pakai Habis	3.444.429.000	3.616.651.000	3.797.484.000	3.987.359.000	4.186.727.000
2.	Belanja Bahan / Material	3.423.517.000	3.594.693.000	3.797.484.000	3.987.359.000	4.186.727.000
3.	Belanja Jasa Kantor	44.468.980.000	46.692.429.000	49.027.051.000	51.478.404.000	54.052.325.000
4.	Belanja Premi Asuransi	12.600.000	13.230.000	13.892.000	14.587.000	15.317.000
5.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	4.216.825.000	4.427.667.000	4.649.051.000	4.881.504.000	5.125.580.000
6.	Belanja Cetak dan Penggandaan	1.787.994.000	1.877.394.000	1.971.264.000	2.069.828.000	2.173.320.000
7.	Belanja Makanan dan Minuman	2.465.599.000	2.588.879.000	2.718.323.000	2.854.240.000	2.996.952.000
8.	Belanja Perjalanan Dinas	4.272.167.000	4.485.776.000	4.710.065.000	4.945.569.000	5.192.848.000
C.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	-	-	-	-	-
1.	Dana Cadangan	-	-	-	-	-
2.	Penyertaan Modal	-	-	-	-	-
3.	Pembayaran Utang	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		840.173.657.000	918.869.725.000	1.005.169.337.000	1.099.819.544.000	1.203.641.433

Keterangan:

Belanja Bantuan Keuangan Kepada Desa Meliputi: (i) Alokasi Dana Desa (ADD), (ii) Tambahan Penghasilan Aparat Perangkat Desa (TPAPD), dan (iii) Tambahan Jabatan Kades dan Perangkat Desa

Sumber : DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013

3.3.2 Proyeksi Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan Tahun 2014 – 2018

1. Kebijakan dan Proyeksi Pendapatan Daerah Tahun 2014 – 2018

Dengan melihat performa Pendapatan Daerah tahun 2009-2013, pada masa yang akan datang pendapatan daerah diharapkan dapat meningkat lebih tinggi lagi, yang diikuti dengan berbagai upaya-upaya untuk dapat mencapainya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian sebelumnya, kebijakan di bidang Pendapatan Daerah di Kabupaten Karanganyar selama tahun 2013-2018, yaitu sebagai berikut:

- a. Intensifikasi Pungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- b. Penyesuaian Tarif Pajak dan Penyesuaian Dasar Pengenaan Pajak tertentu;
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan umum kepada masyarakat/wajib pajak;
- d. Membangun sistem dan prosedur administrasi pelayanan perpajakan dan retribusi;
- e. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur;
- f. Peningkatan kerjasama dengan Instansi terkait dalam rangka optimalisasi penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak;
- g. Optimalisasi dan pemberdayaan aset daerah;
- h. Meningkatkan kontribusi BUMD/Perusda;
- i. Penyempurnaan Dasar Hukum Pungutan.

Berdasarkan kebijakan tersebut di atas dan dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi, maka proyeksi pendapatan daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 disusun dengan asumsi dan ketentuan per Undang-undangan saat ini sebagai berikut :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dihitung dengan mendasarkan rata-rata pertumbuhan realisasi pendapatan daerah tahun 2009-2013;
- b. Dana Perimbangan yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil bukan pajak dihitung mendasarkan kenaikan rata-rata tahun 2009-2013 dikurangi dengan pendaerahan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB);
- c. Dana Alokasi Umum dan Dana Penyesuaian yang menyangkut kebijakan pusat diproyeksikan pada kisaran 1 – 5 persen.

Kebijakan tersebut di atas diformulasikan sedemikian rupa sehingga diperoleh proyeksi pendapatan sebagaimana Tabel 3.14.

Tabel 3.14.
Proyeksi Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar

No.	Pos Pendapatan	Proyeksi 2014	Proyeksi 2015	Proyeksi 2016	Proyeksi 2017	Proyeksi 2018
		(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	141.847.344.000	152.093.707.000	163.167.788.000	178.142.513.000	188.097.908.000
1.1	Pajak Daerah	53.995.000.000	59.394.500.000	65.333.950.000	71.867.347.000	79.054.079.000
1.2	Hasil Retribusi Daerah	33.698.446.000	35.383.368.000	37.152.536.000	39.010.162.000	40.960.670.000
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	9.084.945.000	9.993.439.000	10.992.782.000	12.092.060.000	13.301.266.000
1.4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	45.068.953.000	47.322.400.000	49.688.520.000	52.172.946.000	54.781.593.000
2	DANA PERIMBANGAN	939.150.975.000	983.818.974.000	1.030.697.476.000	1.079.896.780.000	1.131.532.693.000
2.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	11.910.513.000	12.506.038.000	13.131.339.000	13.787.905.000	14.477.300.000
2.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	870.001.752.000	913.501.839.000	959.176.930.000	1.007.135.776.000	1.057.492.564.000
2.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	57.238.710.000	57.811.097.000	58.389.207.000	58.973.099.000	59.562.829.000
3	LAIN LAIN PENDAPATAN YANG SAH	342.754.935.000	354.311.627.000	366.578.917.000	379.614.907.000	393.482.941.000
3.1	Dana Bagi Hasil Pajak Dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	44.728.194.000	49.201.013.000	54.212.114.000	59.533.225.000	65.486.547.000
3.2	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	238.844.555.000	242.427.223.000	246.063.631.000	249.754.585.000	253.500.903.000
3.3	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	48.187.695.000	61.678.956.000	65.379.693.000	69.302.474.000	73.460.822.000
3.4	Pendapatan Hibah	994.491.000	1.004.435.000	1.014.479.000		
	JUMLAH PENDAPATAN	1.423.753.254.000	1.490.224.308.000	1.560.444.181.000	1.632.604.954.000	1.711.043.504.000

Sumber : DPPAD Kabupaten Karanganyar, 2013

Dari Tabel 3.14 dapat dilihat proyeksi pendapatan selama 5 (lima) tahun ke depan yang mengalami peningkatan dalam pos PAD, adalah: (i) Pajak Daerah tumbuh secara rata-rata sebesar 12,00 % per tahun, (ii) Retribusi Daerah meningkat dengan pertumbuhan sekitar 15% per tahun, (iii) Laba Perusahaan Daerah/BUMD meningkat dengan daya tumbuh sekitar 17% per tahun, serta (iv) Lain-lain PAD meningkat dengan daya tumbuh sekitar 5% per tahun. Kenaikan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dilakukan melalui upaya intensifikasi dan eksetensifikasi obyek pajak/retribusi. Selain itu, peningkatan pendapatan dilakukan dengan meningkatkan hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan melalui peningkatan kinerja Perusda/BUMD, serta peningkatan pos Lain-lain PAD yang Sah, sesuai dengan standar dan acuan yang ditentukan.

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang merupakan revisi dari Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, jenis Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat perubahan, yaitu nomenklatur jenis Pajak Daerah sesuai dengan Undang-Undang tersebut mulai tahun 2011, telah diserahkan pengelolaannya kepada Kabupaten/Kota.

Di lain pihak, untuk Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) diprediksikan secara hati-hati, dikarenakan juga sangat terkait dengan kinerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Karanganyar, sehingga untuk meningkatkan DAU dan DAK Pemkab Karanganyar diharapkan koordinasi lebih intensif dengan Pemerintah Pusat. Untuk Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak diperkirakan akan tumbuh sekitar 5% per tahun; pos Dana Alokasi Umum (DAU) naik dengan tingkat pertumbuhan sekitar 7%; serta Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami peningkatan sekitar 1% per tahun.

2. Kebijakan dan Proyeksi Belanja Daerah Tahun 2014 – 2018

Kebijakan Belanja Daerah selama tahun 2014–2018 di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Membayai program kegiatan yang menjadi prioritas Kabupaten Karanganyar selama 5 (lima) tahun ke depan;
- b. Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan;
- c. Memenuhi pelaksanaan program yang ber - Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan operasional;
- d. Mengakomodir program pembangunan yang dijaring melalui aspirasi masyarakat dalam kegiatan Musrenbang;
- e. Mengedepankan program-program yang menunjang pertumbuhan

- ekonomi. peningkatan penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan;
- f. Belanja diarahkan untuk mendanai program dan kegiatan yang bersifat wajib dan mengikat untuk menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar masyarakat;
 - g. Mempertahankan alokasi belanja sebesar 20% untuk pembiayaan pendidikan.

Secara lengkap, proyeksi kebutuhan Belanja Daerah di Kabupaten Karanganyar tahun 2014–2018 dapat dilihat pada Tabel 3.14. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dengan asumsi bahwa Belanja Pegawai rata-rata tumbuh sebesar 7%; Belanja Hibah sebesar 1%; Belanja Bantuan Sosial sebesar 4%; Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa sebesar 3%; Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Pemerintahan Desa sebesar 1%; serta Belanja Tidak Terduga sebesar 3%; maka proyeksi Belanja Tidak Langsung yang pada tahun 2014 sebesar Rp.1,11 triliun; pada tahun 2018 telah meningkat menjadi sebesar Rp.1,35 triliun. Pos Belanja Tidak Langsung mengalami penurunan sumbangan dari sekitar 74,27% pada tahun 2013, menjadi sekitar 64,97% pada akhir tahun 2018.

Di lain pihak, dengan asumsi tingkat pertumbuhan komponen pembentuk Belanja Langsung, yang terdiri pos Belanja Pegawai sebesar 7% per tahun, Belanja Barang dan Jasa sebesar 5% per tahun, serta pos Belanja Modal sebesar 15% per tahun, maka proyeksi Belanja Langsung yang pada tahun 2014 sebesar Rp.512,90 miliar; pada tahun 2018 meningkat menjadi sebesar Rp.728,12 miliar. Pos Belanja Langsung mengalami kenaikan sumbangan dari sekitar 25,73% pada tahun 2013, menjadi sekitar 35,05% pada akhir tahun 2018. Gambaran selengkapnya dapat, dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.15.
Proyeksi Belanja Kabupaten Karanganyar

No.	Pos Belanja	2014	2015	2016	2017	2018
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1,112,734,159,000	1.059.307.105.252	1.095.763.575.470	1.143.771.704.244	1.194.429.431.456
1.1	Belanja Pegawai	961,232,268,000	1.009.293.881.400	1.059.758.575.470	1.112.746.504.244	1.168.383.829.456
1.2	Belanja Hibah	76,704,977,000	38.728.223.852	24.700.000.000	19.700.000.000	14.700.000.000
1.3	Belanja Bantuan Sosial	9,285,000,000	9.285.000.000	9.285.000.000	9.285.000.000	9.285.000.000
1.4	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa	2,000,000,000	2.000.000.000	2.020.000.000	2.040.200.000	2.060.602.000
1.5	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Pemerintahan Desa	61,011,914,000	61,011,914,000.00	61,011,914,000.00	61,011,914,000.00	61,011,914,000.00
1.6	Belanja Tidak Terduga	2,500,000,000	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00	2,500,000,000.00
2	BELANJA LANGSUNG	512,902,918,000	425.617.202.749	459.380.605.530	485.582.495.756	513.383.810.544
2.1	Belanja Pegawai	27,946,683,150	27.946.683.150	27.946.683.150	27.946.683.150	27.946.683.150
2.2	Belanja Barang dan Jasa	293,722,003,600	206.436.288.349	208.500.651.232	210.585.657.744	212.691.514.322
2.3	Belanja Modal	191,234,231,250	191.234.231.250	222.933.271.149	247.050.154.862	272.745.613.073
	JUMLAH BELANJA	1,625,637,077,000	1.484.924.308.000	1.555.144.181.000	1.629.354.200.000	1.707.813.242.000

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

3. Kebijakan dan Proyeksi Pembiayaan Daerah Tahun 2014 – 2018

Kebijakan Pembiayaan Daerah pada masa yang akan datang. dari sisi Penerimaan Pembiayaan Daerah yaitu dengan menggunakan prakiraan penerimaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Sebelumnya. Sementara, dari sisi Pengeluaran Pembiayaan Daerah, maka pos Pembayaran Pokok Hutang, Pemberian Pinjaman Bergulir, dan Pembayaran Hutang Talangan LUEP Kepada Provinsi belum dilakukan proyeksi.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa besarnya jumlah pembiayaan (pembiayaan netto) sama dengan besarnya defisit anggaran, yang besarnya mencapai Rp.201,88 miliar pada tahun 2014, meningkat menjadi sekitar Rp.232,35 miliar pada akhir tahun 2018. Gambaran rencana Pembiayaan Daerah tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 3.16.

Tabel 3.16.
Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Karanganyar

No.	Pos Pembiayaan Daerah	Jumlah (Rp.)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	201.883.823.000	-	-	-	-
1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya	201.883.823.000	-	-	-	-
1.2	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	-	-	-	-	-
1.3	Penerimaan Dari AMU Bank Jateng	-	-	-	-	-
1.4	Sharing Cadangan Tujuan dari Bank Jateng	-	-	-	-	-
2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	-	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
2.1	Penyertaan Modal(Investasi) Pemerintahan Daerah	-	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000	5.300.000.000
2.2	Pembayaran Pokok Hutang	-	-	-	-	-
2.3	Pemberian Pinjaman Bergulir	-	-	-	-	-
2.4	Pembayaran Hutang Kepada Pemerintah Provinsi	-	-	-	-	-
	JUMLAH	201.883.823.000	(5.300.000.000)	(5.300.000.000)	(5.300.000.000)	(5.300.000.000)

Sumber : BAPPEDA dan DPPKAD Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah

Pembangunan di Kabupaten Karanganyar telah dilaksanakan dengan berbagai program kegiatan dengan segala upaya untuk meningkatkan kondisi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Di samping juga untuk mendukung dan mewujudkan tujuan pembangunan nasional maupun provinsi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kondisi riil di masyarakat, masih terdapat berbagai permasalahan pembangunan. Permasalahan pembangunan daerah yang ada di Karanganyar adalah sebagai berikut :

1. Infrastruktur dan Transportasi

Infrastruktur kebutuhan utama dalam pembangunan, kemajuan suatu daerah seringkali diukur dari ketersediaan infrastruktur. Permasalahan yang dihadapi Karanganyar infrastruktur adalah belum optimalnya pelayanan infrastruktur dan penyediaan infrastruktur baik fisik maupun sosial, terlihat dari prosentase jalan rusak yang mencapai 51,4% di tahun 2013, sedangkan jembatan 19%. Gambaran permasalahan bidang infrasturtur di Kabupaten Karanganyar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Infrastruktur Fisik antara lain :

- a) belum optimalnya kualitas dan kapasitas serta kondisi jalan dan jembatan untuk mendukung daya saing wilayah/daerah,
- b) sarana prasarana transportasi belum dapat optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah;
- c) jaringan irigasi belum sepenuhnya dalam kondisi baik untuk mendukung dan menunjang peningkatan produktivitas pertanian;
- d) ketersediaan energi listrik, air bersih, gas, dan bakar minyak yang terus meningkat dan perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian dengan kebutuhan serta pemerataan antar wilayah kecamatan;
- e) keterbatasan kewenangan dan kemampuan penanganan daerah merupakan faktor lain yang sangat mempengaruhi kinerja infrastruktur fisik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pelayanannya.
- f) Infrastruktur Teknologi Informasi (TI) antara lain : masih terbatasnya kapasitas *bandwidth* internet, kondisi infrastruktur jaringan yang belum merata di seluruh wilayah dan sesuai kapasitasnya;

belum ada *data center* serta keterbatasan SDM aparatur dan masyarakat terhadap TI serta kelembagaannya untuk menuju keterbukaan informasi publik berbasis TI.

2. Infrastruktur Sosial (Non Fisik) :

Permasalahan Infrastruktur sosial pemenuhan kualitas prasarana sarana pendidikan perlu ditingkatkan, baik kondisi ruang kelas layak maupun sarana prasarana pendukung (perpustakaan, laboratorium IPA, Bahasa dan komputer); belum terpenuhinya sarana dan prasarana perawatan bayi di Puskesmas dan Rumah Sakit; masih banyaknya sarana dan prasarana publik dan atau ruang yang tidak sesuai dengan standar pelayanan / peruntukan. Misalnya ruang kelas yang belum mencapai 100% standar nasional, atau perpustakaannya belum berstandar nasional serta belum semua Puskesmas mempunyai rawat inap.

2. Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan tidak terlepas dari tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Meskipun capaian angka kedua indeks kemiskinan tersebut menunjukkan kondisi yang membaik, namun masih perlu terus dipacu sehingga rata-rata pengeluaran penduduk miskin akan semakin mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit. Permasalahan yang dihadapi penduduk miskin adalah :

1. masih rendahnya akses penduduk miskin terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, berusaha dan permodalan masih rendah. Di samping itu juga keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, sanitasi, rumah layak huni dan kelayakan kecukupan pangan.
2. Jumlah penduduk miskin di Karanganyar meskipun dari tahun ke tahun mengalami penurunan, namun demikian jumlahnya masih banyak yaitu pada tahun 2009 sebanyak 14,73% turun menjadi 13,98% pada tahun 2010, tetapi pada tahun 2011 naik lagi menjadi 15,29%.
3. Selanjutnya berdasarkan data Program Pendataan Perlindungan Sosial (PPLS) Tahun 2011 dari jumlah rumah tangga (ruga) sebanyak 77.290, yang termasuk dalam kategori sangat miskin 7.132 rumah tangga, miskin sebanyak 10.764 rumah tangga, hampir miskin 16.061 rumah tangga dan rentan miskin lainnya 43.333 rumah tangga.

3. Pengangguran

Secara umum permasalahan pengangguran di Karanganyar adalah :

1. Masuknya usia produktif ke dalam angkatan kerja dan menurunnya penyerapan tenaga kerja pada sektor produksi. Sektor Industri, Konstruksi dan Perdagangan merupakan sektor “penampung” peralihan tenaga kerja dari Sektor Pertanian, disamping itu angkatan kerja baru lebih memilih sektor tersebut dibandingkan Sektor Pertanian. Komposisi penurunan jumlah pekerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri, Perdagangan dan Konstruksi perlu diperhatikan utamanya berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja, mengingat pada sektor Sektor Industri, Perdagangan dan Konstruksi dominan diterapkan sistem kerja *outsourcing* dan informal.
2. Permasalahan lain terkait pengangguran yang perlu mendapat perhatian adalah masih banyaknya penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu atau lebih dikenal dengan istilah setengah penganggur. Meskipun dalam setahun terakhir mengalami penurunan, namun demikian jumlah setengah penganggur di Karanganyar relatif besar.
3. Masih rendahnya kualitas tenaga kerja berpengaruh terhadap daya saing utamanya dalam memasuki pasar kerja. Apabila tenaga kerja yang tersedia tidak mampu terserap dalam pasar kerja berpotensi menambah jumlah pengangguran. Di sisi lain SDM instruktur yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja semakin berkurang dan Balai Latihan Kerja (BLK) dengan sarana prasarana yang belum memadai.
4. Belum optimalnya perluasan kesempatan kerja dan ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

4. Pendidikan

Secara umum permasalahan dalam pembangunan pendidikan adalah:

1. Belum optimalnya ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, kesetaraan dan kepastian dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Di kalangan siswa terlihat adanya kecenderungan semakin lunturnya wawasan kebangsaan, nasionalisme dan budi pekerti di kalangan siswa.
3. Kondisi sarana prasarana pendidikan belum sepenuhnya memadai, baik kondisi ruang kelas maupun sarana prasarana pendukung seperti perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer.

4. Permasalahan lain yang perlu mendapat perhatian bersama adalah belum optimalnya pengembangan pendidikan vokasi, pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga belum optimalnya pengembangan muatan lokal. Muatan lokal penting bagi sarana untuk mengolah kekhasan “identitas” sebagai bagian tidak terpisahkan dari watak. Materi seperti budi pekerti, bahasa dan kesenian merupakan subyek potensial guna merajut watak saling menghormati, toleransi terhadap kebhinekaan, peduli sesama dan lain-lain yang menjadi dasar pembangunan watak bangsa.
5. Terkait dengan aspek ketersediaan, keterjangkauan, kesetaraan dan kepastian terlihat untuk APK SMP/MTs/SMPLB sebesar 73,91%, capaian ini masih perlu didorong untuk mencapai target MDGs dan Pendidikan Untuk Semua (Education for All) sebesar 100% pada tahun 2015. Pada jenjang pendidikan menengah, APK SMA/MA/SMK baru mencapai 65,87%, karenanya perlu ditingkatkan untuk mendukung Program Pendidikan Menengah Universal dan Wajib Belajar 12 Tahun dengan target pada tahun 2018 sebesar 100%. Selain itu, belum memasyarakatnya pendidikan non formal sebagai alternatif pendidikan formal merupakan permasalahan dan tantangan yang perlu diupayakan penyelesaiannya.

5. Kesehatan

Permasalahan terkait dengan pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Karanganyar adalah :

1. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan yaitu meningkat dari 107,4 orang pada tahun 2008; sebesar 64,9 orang pada tahun 2009; sebesar 128,6 orang pada tahun 2010; dan turun pada tahun 2011 menjadi 99,1 orang, sedangkan tahun 2012 naik lagi menjadi 127,5 orang. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah kehamilan risiko tinggi, kejadian penyakit tekanan darah tinggi pada ibu hamil, masih rendahnya deteksi dini masyarakat serta masih kurangnya kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan rujukan kehamilan risiko tinggi. Demikian pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) dari tahun 2008 sebesar 8,43 , tahun 2009 turun menjadi 8,35 pada tahun 2010 naik menjadi 9,45 dan turun lagi 9,23 pada tahun 2011, sedangkan tahun 2012 naik lagi menjadi 10,12 yang disebabkan masalah neonatal seperti asfiksia (sesak napas saat lahir), Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah (BBLR) serta infeksi neonatus; selain itu pneumonia, diare serta masalah gizi buruk dan gizi kurang.

2. Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang bisa terjadi pada semua kalangan umur baik balita, anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan sampai pada lanjut usia, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Gizi buruk merupakan gangguan kesehatan karena kekurangan dan atau ketidakseimbangan asupan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Di Kabupaten Karanganyar angka prevalensi gizi buruk menunjukkan keadaan yang fluktuatif, namun masih tetap di bawah garis batas maksimal status gizi buruk di daerah yang ditetapkan pemerintah. Dari tahun 2008 sebesar 0,03% naik menjadi 0,08 % di tahun 2010 dan turun lagi menjadi 0,05% di tahun 2012.
3. Meningkatnya penyebaran penyakit menular seperti penemuan kasus TB paru dikarenakan belum semua komponen pelaksana penemuan kasus di sarana pelayanan kesehatan mendapatkan pelatihan dan belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas dan rumah sakit; masih tingginya kasus DBD dikarenakan adanya iklim tidak stabil dan curah hujan cukup banyak yang merupakan sarana perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* serta tidak maksimalnya kegiatan PSN; Tingginya kasus HIV/AIDS dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di Rumah Sakit; sedangkan tingginya kasus penyakit tidak menular meliputi jantung, hipertensi, stroke dan diabetes mellitus disebabkan karena faktor genetik dan masih kurangnya kesadaran pola hidup sehat.
4. Permasalahan lain adalah belum optimalnya penyelenggaraan program dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pembiayaan Jamkesmas dan Jamkesda. Masih terdapat kelompok-kelompok tertentu yang memerlukan akses layanan kesehatan namun belum tersentuh seluruhnya seperti anak-anak berkebutuhan khusus, perempuan bekerja dengan resiko tinggi untuk kesehatan reproduksinya, difabel dan lansia. Di sisi lain pelaksanaan Jamkesda yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar masih menghadapi permasalahan terkait dengan tunggakan maupun penatakelolaan program jaminan layanan kesehatan secara umum.
5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga masih belum optimal pelaksanaannya sehingga masih diperlukan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mampu dan mau melakukan PHBS untuk mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

6. Sarana dan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan primer dan lanjutan di Karanganyar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk masih belum proporsional, sehingga masih diperlukan optimalisasi pelayanan kesehatan di tingkat dasar dan rujukan yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan.
7. Terkait dengan layanan kesehatan publik, permasalahan yang dihadapi adalah masih dominannya penerapan metode penyelesaian secara kuratif yang mengandalkan industri obat dan belum optimalnya pengembangan kearifan lokal melalui pengembangan obat-obatan herbal atau jamu tradisional.

6. Koperasi dan UMKM

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Koperasi dapat dijadikan sarana sebagai katup pengaman sekaligus penggerak perekonomian daerah dalam rangka mendukung upaya penciptaan lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mempercepat pengurangan jumlah penduduk miskin.

Berbagai permasalahan terkait dengan keberadaan koperasi dan UMKM adalah rendahnya kualitas SDM yang berdampak pada rendahnya sistem manajemen, rendahnya akses teknologi, rendahnya produksi, sempitnya pemasaran, kurangnya permodalan, dan kurangnya informasi serta daya saing yang rendah. Selain itu, permasalahan yang dihadapi adalah masih kurang kondusifnya iklim usaha, ketersediaan data UMKM secara riil, sedikitnya jumlah koperasi aktif dan sehat hanya sejumlah 30%, dari total seluruh koperasi yang berbadan hukum.

7. Pariwisata

Permasalahan wisata seringkali merupakan permasalahan yang saling kait mengkait, kunjungan sedikit karena kurang daya tarik, obyeknya tidak menarik, karena tidak ada dana untuk membangunnya, tidak ada dana karena tidak ada pengunjung. Dari hal ini permasalahan pariwisata berputar – putar dari 3 (tiga) hal tersebut yaitu :

- 1) Kunjungan wisatawan di Karanganyar yang tidak berkembang atau meningkat dengan signifikan, bahkan mengalami penurunan. Penurunan jumlah wisatawan tersebut dikarenakan rendahnya daya saing obyek wisata daerah, dan belum optimalnya pengembangan potensi wisata berbasis wilayah. Tahun 2012 jumlah wisatawan mancanegara hanya 7.242 org, wisatawan nusantara sebanyak 1.019.123 org total 1.026.365 orang (sumber Jawa Tengah Dalam Angka,2013)

- 2) Permasalahan lainnya adalah belum mantapnya keterkaitan antar destinasi wisata, masih rendahnya kualitas pelaku wisata, dukungan infrastruktur, dan belum optimalnya kerjasama para pemangku kepentingan dalam mengembangkan wisata di Karanganyar.

8. Iklim Investasi

Permasalahan terkait dengan iklim investasi di Karanganyar di antaranya adalah kurang optimalnya pelayanan terpadu satu pintu penanaman modal yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar, kewenangan pelayanan terpadu satu pintu pada saat ini hanya sebatas pengurusan dokumen izin dan non izin yang selanjutnya diproses oleh SKPD terkait.

Permasalahan terkait pelayanan perizinan tersebut antara lain ditunjukkan dengan masih belum adanya kepastian waktu penyelesaian dan besaran biaya administrasi. Selain itu, kondisi dan ketersediaan infrastruktur yang belum sepenuhnya memadai meliputi jalan, pelabuhan, bandar udara dan sistem transportasi yang masih belum mendukung secara maksimal bagi dunia usaha. Sinergitas antara pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dirasakan belum optimal.

9. Pangan

Karanganyar dalam upaya mendukung kemandirian pangan memiliki potensi lahan pada tahun 2012 yang cukup luas yaitu : lahan sawah sebesar 22.562,45 hektar (29,16%) dan lahan bukan sawah sebesar 54.816,19 hektar (60,87%). Meskipun demikian secara umum Kabupaten Karanganyar belum mampu mewujudkan sebagai kabupaten yang berdaulat pangan, sehingga belum mampu untuk menentukan sepenuhnya kebijakan dan strategi produksi, distribusi dan konsumsi pangan yang sehat, dan sesuai sumberdaya dan budaya dengan metode yang ramah lingkungan, berkeadilan, dan berkelanjutan, dengan memberikan perhatian khususnya kepada mayoritas petani dan nelayan kecil penghasil pangan, pedagang kecil, dan rakyat miskin rawan pangan.

10. Keadilan Gender

Kebijakan pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional telah tertuang dalam Intruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 yang pada intinya mengintruksikan kepada seluruh Departemen dan Lembaga Non Departemen di tingkat pemerintahan pusat, provinsi maupun kabupaten/ kota untuk

mengintegrasikan perspektif gender (aspirasi, pengalaman, masalah dan kebutuhan perempuan serta laki-laki) ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kebijakan serta program pembangunan. Melalui perspektif gender sangat membantu birokrasi dalam menjalankan tata kerja dan tupoksinya.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keadilan gender adalah :

- 1) masih lemahnya fungsi pengarusutamaan perspektif gender dalam sistem birokrasi dan semua pranatanya. Sementara itu dalam tataran publik berbagai permasalahan terlihat dengan masih rendahnya kualitas hidup dan perlindungan terhadap perempuan dan anak yang ditunjukkan dengan masih tingginya angka kekerasan terhadap anak dan perempuan.
- 2) Permasalahan lain adalah peran dan posisi perempuan di bidang politik dan jabatan publik dalam rangka menuju kuota 30 % perempuan di legislatif masih rendah. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya SDM perempuan yang memiliki ketertarikan dan berpartisipasi di politik serta kurangnya kepedulian masyarakat untuk memilih wakil perempuan di lembaga legislatif.

11. Seni Budaya

Seni dan budaya merupakan elemen penting yang sangat diperlukan dalam kehidupan, karenanya perlu dilindungi dan dilestarikan, khususnya budaya jawa yang terancam hilang atau luntur. Melalui seni diharapkan mampu meningkatkan dinamika kehidupan, sedangkan melalui budaya diharapkan mampu memperkuat jati diri sehingga mampu menangkal pengaruh dari luar yang bersifat negatif.

Permasalahan terkait dengan seni budaya adalah: kecenderungan semakin memudarnya nilai budaya sebagai karakter dalam pembentukan kepribadian. Selain itu masih rendahnya upaya untuk melakukan perlindungan situs, bangunan, benda dan karya seni yang bernilai sejarah tinggi.

12. Energi

Terkait dengan energi di Karanganyar menunjukkan masih adanya kecenderungan yang sama sebagaimana dialami di tingkat nasional, maupun provinsi yaitu ketergantungan terhadap sumber energi fosil, yang potensinya semakin lama semakin berkurang.

Di sisi lain, kebutuhan untuk mengembangkan sumber-sumber energi non fosil atau Energi Baru Terbarukan (EBT) seperti panas bumi, Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) membutuhkan dana cukup besar. Kondisi demikian membutuhkan adanya inisiatif lokal dalam bentuk mikro hidro, *solar cell* maupun listrik dari *magnetic radiant*.

13. Reformasi Birokrasi

Meskipun sudah dicanangkan sebagai sebuah gerakan nasional Reformasi birokrasi pelaksanaannya di daerah tidaklah sama hasilnya. Di Karanganyar telah dilakukan berbagai upaya reformasi birokrasi dengan mencoba memberikan pelayanan yang lebih dekat, lebih cepat dan tepat kepada masyarakat. Upaya yang menonjol adalah adanya Kantor Pelayanan Satu Atap yang menjadi Badan Pelayanan Perijinan Terpadu, dan berbagai fasilitas mobil layanan : Larasita, Paryati, Parsih, dll. Pada hakekatnya ditujukan untuk memperbaiki kinerja birokrasi agar lebih efektif dan efisien; menciptakan birokrasi yang profesional, netral, terbuka, demokratis, mandiri, serta memiliki integritas dan kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku abdi masyarakat dan abdi negara; mewujudkan pemerintahan yang bersih (*clean government*) yang bebas KKN, serta pentingnya membangun tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat.

Permasalahan mendasar yang dihadapi Karanganyar dalam melaksanakan percepatan reformasi birokrasi adalah belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam mendukung perwujudan reformasi birokrasi. Secara lebih rinci permasalahan tersebut adalah struktur kelembagaan “maksimal/gemuk”, etos kerja yang tidak merata tidak semua pegawai mempunyai etos kerja tinggi, pengembangan karier aparatur, belum efektifnya manajemen SDM dalam peningkatan profesionalitas aparatur. Paradigma birokrasi yang belum dikembangkan secara optimal adalah transparansi dan akuntabilitas kinerja aparatur, masih terjadi inefisiensi pengelolaan keuangan daerah, masih lemahnya sistem pengawasan internal, serta pelayanan publik yang belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan dan perubahan dinamika masyarakat yang begitu cepat.

14. Aset Daerah

Permasalahan yang banyak dialami oleh Pemerintah Daerah adalah masalah aset daerah, untuk melaksanakan tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah perlu memiliki barang dan kekayaan sebagai aset daerah.

Selanjutnya aset daerah tersebut perlu dikelola secara optimal dengan memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparan dan mengedepankan akuntabilitas publik.

Permasalahan yang dihadapi Karanganyar terkait dengan aset daerah sebagai upaya peningkatan pendapatan daerah, yaitu masih belum optimalnya pengelolaan aset daerah. Berbagai upaya untuk memanfaatkan aset daerah dengan baik, telah dilakukan, namun hasilnya belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah. Masalah lain adalah aset daerah yang seringkali mengganggu pencapaian pertanggungjawaban pemerintah untuk mencapai Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Permasalahan aset bertambah lagi akibat adanya perubahan Kelurahan sebagai sebuah SKPD, perlu dilakukan usaha keras untuk mengelola dan memanfaatkan aset, sehingga menjadi sumberdaya pemeritnah daerah.

15. Politik

Perkembangan pembangunan politik sudah dapat dikatakan ke arah lebih baik hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan Pilkada baik Gubernur maupun Bupati yang berjalan lancar dan aman, serta peran masyarakat dalam memilih yang meningkat. Meskipun demikian dirasakan masih rendah kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi, sehingga peran serta masyarakat dalam Pemilu masih belum optimal. Hal ini tercermin dalam penggunaan hak pilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2013 yang baru mencapai 70,94% atau 485.593 pemilih dari Daftar Pemilih Tetap (DPT) sejumlah 684.593 pemilih.

Keterasingan rakyat pada politik berpengaruh terhadap kemandirian dalam menentukan pilihan dan rentan terhadap *money politic*. Selain itu keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan publik dan penentuan arah pembangunan dirasakan masih kurang.

16. Kamtibmas

Keamanan dan ketertiban telah menjadi semangat masyarakat Karanganyar untuk menjaga dan mewujudkannya, melalui semboyan Karanganyar TENTERAM : Tenang Teduh Rapi dan Aman. Kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat di Karanganyar cukup baik dan mapan, sehingga kondisinya sangat kondusif. Tidak banyak terjadi kerusuhan masal, pertikaian antar kelompok ataupun demonstrasi yang bersifat anarkis. memegang peranan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pembangunan.

Meskipun demikian, harus tetap waspada dengan kemungkinan munculnya radikalisme, dan kerusuhan masa karena kondisi masyarakat saat ini yang mudah terbawa emosi, terprovokasi karena masalah ekonomi, agama, rasa atau golongan.

Terkait dengan upaya untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat, masih dijumpai permasalahan yaitu terbatasnya jumlah personil aparat keamanan dan ketertiban baik kepolisian dan TNI, Satpol PP, maupun Linmas. Disamping itu perlu juga terus ditingkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan karena ada kecenderungan para kriminal dalam melakukan kejahatan disertai kekerasan secara nekat pada siang hari. Dengan kondisi demikian masih diperlukan dukungan masyarakat dalam berperan aktif untuk mewujudkan kondusivitas daerah.

17. Pengembangan Wilayah

Dalam rangka pengembangan wilayah, Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah memiliki Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang menjadi pedoman dalam penyediaan lahan/kawasan untuk berbagai kebutuhan daerah. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan pengembangan wilayah adalah aksesibilitas antar wilayah yang belum semua terjangkau oleh kendaraan besar, konflik kepentingan antara budidaya dan lindung, masih sedikitnya kawasan yang memiliki rencana detil tata ruang dan tata letak bangunan; belum optimalnya implementasi rencana tata ruang wilayah; sering terjadi perbedaan tafsir harga tanah yang memicu ketegangan atau konflik, belum semua lahan/aset Pemkab mempunyai status hukum yang jelas dan terpetakan. Sementara itu partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pelestarian kawasan lindung dan sawah lestari masih rendah.

18. Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

Permasalahan utama dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup di Karanganyar saat ini adalah masih tingginya luas lahan kritis, rusaknya *catchment area* yang disebabkan oleh terjadinya alih fungsi lahan dan degradasi hutan, meningkatnya frekuensi kejadian bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan; berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan meningkatnya pencemaran lingkungan.

19. Penanggulangan Bencana

Karanganyar mempunyai wilayah yang tergolong rawan bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, kekeringan, karenanya diperlukan kesiapsiagaan dini untuk mengantisipasi terjadinya bencana guna mengurangi risiko bencana.

Permasalahan yang dihadapi Karanganyar terkait dengan penanggulangan bencana adalah masih sedikitnya jumlah dan belum optimalnya SDM dan relawan terlatih serta terbatasnya sarana prasarana penanggulangan bencana.

20. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) tidak terlepas dari kebijakan dari kementerian sosial maupun kebijakan daerah. PMKS di Kabupaten Karanganyar termasuk dalam: masyarakat cacat, panti asuhan, jompo, dsb. Ketersediaan sarana untuk PMKS ini di Kabupaten Karanganyar masih sangat terbatas. Dalam rangka mengatasi masalah kesejahteraan sosial maka penting keberadaan PSKS (Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial). Diantara PSKS yang ada di Kabupaten Karanganyar yang paling banyak jumlahnya adalah Pekerja Sosial Masyarakat, dimana pada tahun 2011 berjumlah 2.134 orang, dan perlu untuk ditingkatkan.

4.2. Isu Strategis

Memperhatikan berbagai permasalahan pembangunan tersebut diatas; tantangan dan potensi pembangunan yang dapat dikembangkan, serta dengan berbagai pertimbangan diantaranya: memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional, merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah, luasnya dampak yang ditimbulkan terhadap daerah dan masyarakat, memiliki daya ungkit terhadap pembangunan daerah, kemudahan untuk dikelola dan merupakan prioritas terhadap janji politik yang perlu diwujudkan, maka dirumuskan isu strategis pembangunan daerah Kabupaten Karanganyar sebagai berikut :

1. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur transportasi yang buruk berimplikasi pada beban masyarakat dalam penyediaan produksi dan mobilisasi sumberdaya. Pembenahan infrastruktur secara masif, akan memberikan dampak positif pada pengurangan beban mobilisasi sumber-sumber produksi di wilayah penghubung antar kabupaten/kota. Selain itu pengembangan dan

pembentahan sarana transportasi publik juga menjadi hal penting, guna mengurangi beban arus distribusi dan akan berefek domino pada koneksi antar wilayah yang semakin kuat. Selain itu, infrastruktur juga terkait erat dengan koneksi regional dan nasional, yang mendukung penguatan posisi daerah secara regional dan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pembangunan infrastruktur di Kab. Karanganyar diarahkan pada infrastruktur transportasi, energi, sumberdaya air, teknologi informasi, serta infrastruktur pelayanan sosial seperti rumah sakit, sekolah, pasar dan ruang publik dll.

Masih adanya beberapa desa/dusun yang belum terjangkau listrik, perlu mendapatkan perhatian bagaimana pemenuhannya. Infrastruktur energi masih perlu ditingkatkan, dengan mengupayakan pembangunan jaringan listrik melalui sumber energi alternatif, mikro hidro, *solar cell*, dan panas bumi.

Isu strategis infrastruktur sumberdaya air adalah bagaimana memanfaatkan sumber-sumber air untuk kepentingan produksi dan konsumsi secara efektif, dengan tetap memperhatikan keberlanjutan sumber-sumber air tersebut melalui perlindungan terhadap kawasan resapan air di daerah hulu. Selain itu pembangunan jaringan irigasi yang menunjang peningkatan produktivitas pertanian juga menjadi hal penting untuk tetap dilakukan, dalam rangka mendukung kedaulatan pangan di Kabupaten Karanganyar.

Infrastruktur teknologi informasi juga menjadi hal penting dalam mendukung perwujudan desa sebagai pusat pertumbuhan. Banyak teknologi informasi yang sudah merambah di perdesaan : telepon genggam (HP), internet, televisi, koran dll. Pesatnya kemajuan teknologi dan cepatnya persebaran informasi perlu untuk dikelola dengan baik, jangan sampai kemajuan dan kepesatan teknologi informasi berdampak negatif yang luas. Tetapi sebaliknya bagaimana memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan pemerintahan secara lebih efektif dan efisien.

Infrastruktur sosial yang berkaitan dengan prasarana perkantoran, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan seni budaya juga perlu diperhatikan dan sangat dibutuhkan. Pembangunan infrastruktur sosial diupayakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat agar tercapai pelayanan yang lebih baik, lebih dekat, lebih murah dan terjangkau. Infrastruktur sosial tidak kalah penting dengan yang bersifat fisik, karena disamping kebutuhan jasmani kebutuhan rohani juga harus dipenuhi.

2. Pengurangan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang bersifat multidimensi dan belum teratasi hingga tuntas, karena hingga sekarang belum pernah ditemukan akar penyebab terjadinya kemiskinan. Pada umumnya akar kemiskinan terletak dalam bagaimana hubungan masyarakat miskin tersebut dengan kekuasaan (*power relations*) dalam memproduksi – atau menkonsumsi sumberdaya strategis. Yang dimaksudkan sumberdaya strategis antara lain aset baik berupa tanah, air, dan udara; akses pembangunan seperti keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan publik; serta ruang dan waktu.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karanganyar masih relatif banyak dan upaya dalam proses penurunannya masih menghadapi banyak tantangan, sehingga usaha penanggulangan kemiskinan masih perlu lebih ditingkatkan kembali melalui peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terutama pangan, pendidikan, kesehatan, air minum, sanitasi dan perumahan. Selain itu perlu dilakukan pula pemberdayaan ekonomi masyarakat, memperkuat kelembagaan dan pendayagunaan sumber daya potensial untuk penanggulangan kemiskinan. Tidak kalah pentingnya adalah pengembangan jejaring kemitraan, peningkatan kemampuan dan ketampilan agar penduduk miskin mampu keluar dari lingkaran kemiskinan secara mandiri.

Kalau diperhatikan sebaran penduduk miskin Kabupaten Karanganyar, maka seharus perdesaanlah yang menjadi prioritas tujuan pembangunan melalui berbagai program kegiatan, baik pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha kecil dan menengah.

3. Pengurangan Pengangguran

Isu pengangguran di Karanganyar hingga saat ini juga perlu mendapat perhatian mengingat pengangguran juga dapat menjadi salah satu kontribusi terhadap kemiskinan. Memperhatikan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Karanganyar saat ini, menunjukkan terjadinya fenomena pergeseran tenaga kerja dari pertanian ke non pertanian seperti industri dan perdagangan, padahal sektor pertanian hingga saat ini masih menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Sebagai salah satu upaya pergeseran ini adalah dengan mencoba mewujudkan desa-desa sebagai pusat pertumbuhan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur perdesaan yang memadai, pengembangan ekonomi perdesaan dengan mendorong munculnya wirausahawan mandiri khususnya di perdesaan.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka penanganan pengangguran di Karanganyar berfokus pada upaya perlindungan, pemberdayaan dan pengembangan pada kelompok petani (buruh tani dan petani penggarap), buruh industri kecil dan sektor UMKM. Selain itu perlu diupayakan perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan kualitas calon tenaga kerja melalui peningkatan kualitas sarana prasarana dan pengelola Balai Latihan Kerja (BLK), pendidikan yang berorientasi pasar kerja, serta pengembangan informasi pasar kerja.

4. Tata Kelola Pemerintahan, Demokratisasi dan Kondusivitas Daerah

Pemerintahan yang bersih dan baik saat ini menjadi isu nasional, yang juga terjadi di Kabupaten Karanganyar. Sebagai salah satu upaya mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik serta memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat, maka tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik menjadi syarat utama yang harus dipenuhi.

Peran pemerintah dan partisipasi masyarakat merupakan hal penting dalam mewujudkan demokrasi bernegara yang baik. Namun tingkat partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan proses demokrasi bernegara seperti keikutsertaan dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah.

Kondusivitas daerah juga masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga mampu membuka peluang investasi di wilayah Karanganyar dan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

4.3. Lingkungan Strategis

Untuk mewujudkan perencanaan pembangunan yang berkualitas, sinergis, dan berkelanjutan, serta memperhatikan dinamika yang berkembang maka kondisi lingkungan strategis perlu mendapat perhatian sebagai pertimbangan untuk mempertajam arah kebijakan pembangunan ke depan.

1. Internal

a. Kekuatan (Strength)

1) Geo-Strategis

Letak Kabupaten Karanganyar yang berada di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi salah satu kekuatan strategis dalam mendukung pembangunan daerah Kabupaten Karanganyar. Kondisi topografi yang terdiri dari pegunungan dan dataran yang terbentang luas, menjadikan Karanganyar memiliki potensi

sumberdaya alam yang banyak. Karakter topografi inilah yang membentuk pola hidrologi dan iklim yang sangat baik, dan mendukung pengembangan industri, pertanian dan pariwisata sebagai sektor utama pembangunan Karanganyar.

Potensi sumberdaya alam yang beragam, menjadikan wilayah Karanganyar cukup strategis sebagai wilayah penyangga kehidupan di Jawa Tengah dan Surakarta khususnya. Sebagai daerah penyangga dengan karakteristik wilayah yang mudah terjangkau, potensi wisata banyak, menjadikan Karanganyar sebagai daerah menarik sebagai lokasi investasi ataupun tempat tinggal.

2) Sumber Daya Manusia

Salah satu kekuatan besar yang dimiliki Karanganyar dalam membangun adalah jumlah penduduk yang cukup banyak, yang tersebar merata di seluruh wilayah, meskipun ada beberapa daerah yang padat seperti Jaten, Palur dll. Bukan hanya jumlah penduduk yang besar, namun didukung dengan kualitas dan kapasitas penduduk yang baik, yang ditunjukkan dengan besaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dapat menjadi kekuatan strategis untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan Karanganyar.

Kekuatan lain yang dimiliki masyarakat Karanganyar adalah karakter masyarakat yang kuat dan berbudaya, mengedepankan tenggang rasa, *tépo saliro*, gotong royong, dan pekerja keras, serta tetap melestarikan kearifan lokal yang beragam warisan nenek moyang. Kekuatan ini dapat menjadi modal dasar pada pembentukan masyarakat Karanganyar yang berbudaya menuju cita - cita pembangunan yang berkepribadian dalam kebudayaan.

b. Kelemahan (**Weakness**)

1) Kependudukan

Jumlah penduduk secara merata, selain menjadi kekuatan dapat pula menjadi kelemahan jika besarnya penduduk tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas dalam menghasilkan barang / jasa. Besarnya penduduk akan menjadi beban berat dalam pembangunan jika pola konsumsi tumbuh lebih cepat dibanding dengan kemampuan berproduksi masyarakatnya pada masa-masa mendatang. Penyebaran penduduk yang lebih terfokus di daerah perkotaan, juga menjadi kendala dalam proses pembangunan kABUPATEN Karanganyar. Situasi

tersebut dapat menggambarkan tumbuhnya kantong-kantong ekonomi yang tidak seimbang antara perkotaan dan pedesaan. Hal inilah yang menjadi kelemahan Karanganyar, yang harus segera dilakukan penyelesaian strategis agar percepatan pembangunan menuju masyarakat sejahtera dapat terwujud.

2) Kesenjangan Wilayah

Kesenjangan wilayah di sini, ditunjukkan dengan ketidakmerataan penyebaran penduduk, sumber-sumber ekonomi, infrastruktur, serta sarana sosial yang mendukung kehidupan masyarakat seperti sarana pendidikan dan kesehatan. Beberapa daerah terlihat lebih maju dibanding daerah lain misalnya : Kec. Colomadu, Jaten, Karanganyar, Tawangmangu, Matesih, Karangpandan, sedangkan daerah lain terlihat agak terbelakang misalnya : Jatiyoso, Jumantono, Gondangrejo. Hal ini juga terjadi yang disebabkan karena wilayah yang dekat dengan Kota Solo dan adanya jalur pembuka (jalan tembus) ke Jawa Timur yang belum selesai.

3) Birokrasi

Di era otonomi daerah seperti sekarang, disharmonisasi kebijakan pemerintah antara pusat, provinsi dan daerah, menjadi kendala besar dalam proses membangun. Kerap dijumpai kebijakan pemerintah pusat, provinsi dan daerah yang tidak sinergis, bahkan saling bertolakan, karena masalah kewenangan penanganan atau tidak dapat langsung dijalankan di kabupaten.

Keterbukaan birokrasi, keakuan (ego) sektoral (SKPD), dan tidak mudahnya koordinasi dan perhatian sumberdaya aparatur pemerintah tidak seperti yang diharapkan, juga menjadi sebab penentuan kebijakan pemerintah yang tidak tepat. Selain itu juga, didukung dengan penetapan kebijakan anggaran yang tidak proporsional untuk masyarakat juga menjadi kendala besar dalam birokrasi saat ini, dimana anggaran untuk publik nilainya lebih kecil dibandingkan dengan anggaran untuk pegawai.

2. Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

1) Ekonomi Wilayah

Berkembangnya Kota Surakarta sebagai kota yang besar, dengan kebutuhan yang meningkat dapat memberi peluang / kesempatan bagi daerah sekitarnya untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Adanya

kerjasama daerah di wilayah Soloraya / se-eks Karesidenan Surakarta, menjadikan Karanganyar mempunyai peran yang penting terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan air, hasil pertanian, pariwisata dan lahan. Hal ini juga didukung oleh kondisi geografis dan aksesibilitas yang mudah. Peluang inilah yang harus bisa ditangkap dan dimanfaatkan oleh Karanganyar guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masa-masa yang akan datang.

2) Perkembangan Teknologi

Dengan teknologi yang semakin maju dan tak terbatas, terutama teknologi informasi, menjadikan akses informasi ke seluruh belahan dunia dapat dengan mudah didapatkan. Sehingga hal ini menjadi peluang yang besar Kabupaten Karanganyar untuk mempromosikan produk barang dan jasa lokal ke seluruh mancanegara.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, maka peluang untuk meningkatkan nilai tambah serta varian produk-produk Indonesia juga semakin terbuka. Tuntutan akan kreativitas dan kualitas sumberdaya manusia juga menjadi hal penting dalam menghadapi perkembangan teknologi di dunia yang semakin pesat.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka Kabupaten Karanganyar harus mengambil peran dengan cara menyediakan akses informasi yang mudah, murah dan cepat, khususnya sebagai media dalam memasarkan produk unggulan daerah yang dapat dipromosikan melalui media internet.

b. Ancaman (*Threat*)

1) Globalisasi

Pengaruh Globalisasi terhadap suatu negara tentunya akan berdampak pula pada kondisi di daerah-daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Globalisasi sebagai sebuah bentuk proses interaksi antar individu dan negara tanpa dibatasi wilayah teritorial administratif, tidak hanya membuka peluang positif bagi relasi Indonesia dengan negara-negara lainnya di dunia, tetapi juga memberikan ekses negatif bagi perkembangan karakter dan budaya bangsa. Selain itu, globalisasi kerap menjadi sumber pemiskinan ekonomi suatu negara, yang berdampak bagi daerah-daerah, apabila tidak dibarengi dengan proteksi yang kuat dari negara tersebut.

Terbukanya Pasar Bebas Asia, juga akan memberikan dampak negatif berupa kemudahan produk-produk negara ASEAN yang masuk ke

Indonesia, karena Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar merupakan pasar terbesar di ASEAN. Jika hal ini tidak disikapi dengan cara proteksi yang cukup, serta upaya peningkatan nilai tambah produk lokal Indonesia, maka Pasar Bebas Asia dapat mengancam perekonomian Indonesia terutama di daerah.

2) Perubahan Iklim

Posisi geografis Kabupaten Karanganyar yang memiliki banyak kawasan lindung berkaitan dengan fenomena perubahan iklim mempunyai peran sangat penting. Hal ini terasa adanya perubahan suhu udara di daerah pegunungan yang bertambah panas, tidak seperti waktu-waktu sebelumnya. Perubahan iklim yang terjadi di Indonesia umumnya ditandai adanya perubahan temperatur rerata harian, pola curah hujan, tinggi muka laut, dan variabilitas iklim (misalnya *El Niño* dan *La Niña*, *Indian Dipole*, dan sebagainya). Perubahan ini memberi dampak serius terhadap berbagai sektor di Indonesia, misalnya kesehatan, pertanian, perekonomian, dan lain-lain. Ancaman paling serius akibat perubahan iklim terjadi di sektor pertanian. Dengan anomali cuaca yang tidak menentu, maka produksi dan produktivitas pertanian dapat terpengaruh, yang berdampak pada ketersediaan pangan yang tidak pasti.

Dari berbagai studi ditemukan bahwa uap air yang terkandung di atmosfer saat ini naik sekitar 7 persen. Dampak dari kondisi ini mengakibatkan bahwa setiap kenaikan suhu global satu derajat Celcius, maka hujan ekstrem akan bertambah sebesar 10%. Dampak lainnya, yaitu bahwa debit air akan semakin berkurang saat musim kemarau.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

Visi dan misi merupakan gambaran tentang apa yang ingin dicapai Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang. Melalui Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati secara singkat dapat diketahui mau kemana dan seperti apa kondisi di Kabupaten Karanganyar 5 (lima) tahun ke depan, yaitu dalam rentang waktu tahun 2014-2018. Gambaran singkat tentang visi dan misi harus dijabarkan dan dituangkan ke dalam tujuan dan sasaran, serta indikator dan program untuk mencapainya. Penjabaran tersebut akan menjadi dokumen perencanaan atau biasa disebut dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2014-2018. Dalam menyusun RPJMD juga harus merujuk pada arah kebijakan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, RPJPD Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025 serta fokus dan prioritas pembangunan nasional.

5.1. Visi

Visi merupakan kondisi masa depan yang dicita-citakan dapat terwujud dalam waktu 5 (lima) tahun, yaitu pada akhir tahun 2014-2018. Sebagai gambaran tentang apa yang ingin diwujudkan pada akhir periode perencanaan, maka visi menjadi gambaran tujuan utama penyelenggaraan pemerintahan bersama antara pemerintah daerah, DPRD, dunia usaha, dan masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, maka visi Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 adalah:

“BERSAMA MEMAJUKAN KARANGANYAR”

Visi Pembangunan Kabupaten Karanganyar ini diharapkan akan mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kabupaten Karanganyar dengan tetap mengacu pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 selaras dengan RPJM

Nasional Tahun 2010-2014, dan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Visi Pembangunan mewujudkan kemajuan Karanganyar secara bersama-sama tersebut harus dapat diukur keberhasilannya selama 5 (lima) tahun ke depan. Agar semua *stakeholders* mempunyai pemahaman yang sama, sehingga dapat mempunyai satu kesatuan tekad dan semangat, perlu adanya penjelasan atau penjabaran visi tersebut. Makna yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Bersama

Bersama merupakan suatu kata yang dapat dimaknai: (1) sebagai sebuah ajakan; atau (2) sebagai kumpulan lebih dari 1 (satu) orang, kelompok atau ormas saja, tetapi mencakup semua pihak yang ada di Kabupaten Karanganyar, maupun pihak lain /di luar yang bersedia turut serta memajukan Karanganyar; (3) Kata “Bersama” dalam konteks *governance* dapat dimaknai sebagai strategi pemerintah membantu kemampuan warga masyarakatnya secara inklusif, tanpa diskriminasi. Artinya, suatu proses dimana pemerintah, lembaga privat atau dunia usaha, masyarakat sipil, organisasi masyarakat, saling berinteraksi untuk mendefinisikan, menyetujui, dan memutuskan tujuan mereka tentang: nilai-nilai umum yang akan dijadikan pedoman, bentuk organisasi pengelolaan, jenis sumber daya dan seperangkat tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang terpilih; melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*), komponen dari tata kelola pemerintahan yang demokratis (*democratic/participative governance*) secara akuntabel (mencakup unsur transparansi, integritas, responsibel, responsif).

Stakeholders di sini mencakup: (1) Unsur pemerintah; (2) Unsur DPRD; (3) Unsur dunia usaha dan pers (media); (4) Unsur warga, baik dari unsur kelompok sektoral yaitu (kelompok profesi/asosiasi/forum/lembaga masyarakat, maupun dari unsur kewilayahan (desa-kecamatan di seluruh kabupaten Karanganyar). Praktik *governance* juga diperintah oleh nilai-nilai masyarakat, tradisi informal, praktik-praktik yang disepakati publik sebagai sesuatu yang berguna bagi semua kelompok tanpa diskriminasi.

Konsep “bersama” dalam konteks visi misi Bupati dan Wakil Bupati Karanganyar 2014-2018 diterjemahkan sebagai kondisi kebersamaan

dalam keragaman membangun tata kehidupan masyarakat yang maju, terukur dalam sasaran: (1) Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama; (2) berkembangnya budaya saling menghormati, tertib dan disiplin ; (3) Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel

Memajukan

Kata memajukan berasal dari kata maju. Maju dimaknai dari penjelas misi atau prioritas program bupati dan wakil bupati terpilih. Maju dalam arti menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Suatu masyarakat dikatakan makin maju apabila sumberdaya manusianya memiliki kepribadian bangsa, berakhhlak mulia dan memiliki kualitas pendidikan yang baik serta dapat menjamin eksistensi kehidupannya di masa datang. Kemajuan ini tidak mungkin terwujud dan terlaksana tanpa ada peran pemerintah yang mengaturnya, menata atau memfasilitasi serta melaksanakannya. Memperhatikan hal ini kemajuan di bidang pemerintahan juga menjadi harapan dari semua pihak di Kabupaten Karanganyar.

Memajukan juga bersifat aktif, diharapkan semua pihak dapat mengambil peran secara aktif dan positif demi kemajuan Karanganyar atau karanganyar yang lebih baik. Keaktifan masyarakat dapat dilihat dari berbagai peran yang dapat diambil dari mulai perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Tetapi semua itu harus dilakukan dalam satu koridor demi kemajuan dan kebaikan karanganyar, bukan karena ingin saling menjatuhkan atau menguasai.

Perwujudan makna maju ditunjukkan dalam sasaran daerah yang hendak dicapai dalam 2014-2018, yaitu: (1) pertambahan persentase cakupan kondisi infrastruktur menyeluruh (prasarana produksi dan distribusi ekonomi, transportasi, koneksitas antar wilayah, dan prasarana pelayanan publik) dalam kriteria baik; (2) peningkatan nilai produksi ekonomi masyarakat dan penurunan angka pengangguran; (3) angka pendidikan rata-rata penduduk meningkat ; (4) angka derajad kesehatan penduduk meningkat; (5) Indeks Pembangunan Desa meningkat dalam hal kecukupan infrastruktur, kelembagaan pelayanan publik, produktivitas ekonomi, kelestarian adat budaya; frekuensi dan ragam jenis partisipasi

masyarakat dalam pembangunan; (6) kondusivitas masyarakat meningkat; lebih aman, rendah konflik, rendah pelanggaran K3; (7) bukti karya masyarakat yang dibangun secara gotong-royong bertambah jenis dan volumenya, pertumbuhan penyelenggaraan event budaya adat Karanganyar.

Karanganyar

Karanganyar adalah wilayah Kabupaten Karanganyar yang meliputi 17 kecamatan, 15 kelurahan, 162 desa, serta penduduk yang hidup di dalamnya. Kebaikan dan kemajuan harus dirasakan oleh semua wilayah bukan hanya satu atau dua daerah tertentu, tetapi oleh semua penduduk di Kabupaten Karanganyar.

5.2. Misi

Perwujudan visi pembangunan ditempuh melalui misi untuk memberikan arah dan batasan proses pencapaian tujuan, maka ditetapkan 5 (lima) misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, sebagai berikut :

1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh.

Pembangunan fisik dan infrastruktur memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan lainnya. Pembangunan infrastruktur diarahkan pada sarana dan prasarana untuk meningkatkan pertumbuhan dan kelancaran roda perekonomian dengan memperhatikan aspek keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup serta tata ruang daerah. Pembangunan infrastruktur yang menyeluruh ini dalam konteks mewujudkan peningkatan pelayanan umum (public service) meliputi peningkatan infrastruktur dasar, infrastruktur sosial ekonomi dan infrastruktur pemerintahan.

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi serta merupakan aspek penting dalam peningkatan pelayanan publik. Kegiatan sektor transportasi merupakan tulang punggung pola distribusi baik barang maupun penumpang. Infrastruktur lainnya seperti kelistrikan dan telekomunikasi terkait dengan upaya modernisasi daerah dan penyediaannya yang

merupakan salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan produktivitas sektor produksi.

Ketersediaan sarana perumahan dan permukiman antara lain air minum dan sanitasi secara luas dan merata serta pengelolaan sumberdaya air yang berkelanjutan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, guna meningkatkan kualitas serta jangkauan pelayanan publik diperlukan dukungan sarana dan prasarana pemerintahan berupa perkantoran dan sarana kerja, serta dukungan manajemen yang mampu meningkatkan kinerja pelayanan publik.

Sejak lama infrastruktur diyakini merupakan pemicu bahkan pengungkit pembangunan suatu kawasan. Dapat dikatakan disparitas kesejahteraan yang terjadi antar kawasan diakibatkan oleh kesenjangan dalam ketersediaan infrastruktur. Untuk memantapkan penyediaan infrastruktur ke depan di Kabupaten Karanganyar akan dilakukan pendekatan berbasis wilayah, agar pembangunan infrastruktur yang membutuhkan investasi biaya sangat besar akan difokuskan pada pengembangan wilayah sektor unggulan dan sektor prioritas.

2. Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri.

Berkurangnya pekerjaan pada perusahaan mengakibatkan banyaknya angkatan kerja yang tidak tertampung, padahal fenomena ini setiap tahun meningkat. Maka untuk mengurangi angka pengangguran perlu ditumbuhkan semangat untuk berusaha mandiri disamping untuk diri pribadinya diharapkan dapat membuka lapangan kerja. Usaha mandiri dapat dilakukan di beberapa sektor : pertanian peternakan, jasa dan lain sebagainya. Maka peran pemerintah untuk menciptakan wirausaha mandiri dapat dilakukan dengan pemberian pendidikan teknologi tepat guna, pemasaran dan batuan setimulan sebagai modal awal untuk membuka usaha.

Peningkatan produktivitas yang berdaya saing, pendapatan dan daya beli masyarakat, perlu dilakukan melalui peningkatan pelatihan dan keterampilan yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, menumbuhkan etos wira usaha serta memberikan peluang dan akses

pasar sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Perekonomian suatu daerah akan maju dan berkembang apabila daerah tersebut mampu mengelola seluruh potensi yang dimiliki, baik potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang ada berupa asset daerah secara produktif.

Sumberdaya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi-fungsi lingkungan hidupnya. Dengan demikian sumberdaya alam memiliki peran ganda yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi daerah dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan.

3. Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.

Seperti diamanatkan dalam UUD 1945 setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan maka dengan kebijakan adanya wajib belajar bagi masyarakat, maka pemerintah dapat memberikan pada setiap warganya untuk mengenyam pendidikan. Kesulitan ekonomi yang menghambat warga yang wajib belajar dapat teratasi dengan mengoptimalkan anggaran yang ada guna memberikan pendidikan yang murah/gratis.

Demikian pula halnya dengan pelayanan kesehatan, setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan, maka pemerintah sudah selayaknya menyediakan sarana prasarana kesehatan yang baik serta memadai.

Misi ini menyiratkan strategi yang akan ditempuh selama lima tahun, yaitu: (1) Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan pendidikan dengan mengembangkan manajemen dan sistem yang mampu mengakses seluruh anak usia sekolah mulai dari pendidikan usia dini (pra sekolah), sekolah dasar dan sekolah lanjutan, mendorong minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang pendidikan tinggi serta mengembangkan model-model pendidikan kejuruan yang langsung menghasilkan mutu kelulusan yang mampu terserap di pasar kerja. Selain itu, pendidikan dan pelatihan keterampilan terus di dorong untuk meningkatkan kemampuan produktivitas masyarakat; (2) Peningkatan derajat dan

jangkauan pelayanan kesehatan dengan mengembangkan manajemen dan sistem yang mampu memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang cepat, murah dan terjangkau sehingga mampu menciptakan masyarakat Karanganyar yang sehat, cerdas dan produktif, (3) Peningkatan peranan wanita dilakukan mengingat peranan wanita memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas hidup mulai dari peranan kodratnya sampai pada partisipasi gender dalam proses perubahan sosial dalam suatu proses pembangunan bangsa, (4) Pembinaan dan pengembangan kapasitas generasi muda dilakukan dengan mengembangkan manajemen yang mampu mendorong kreatifitas, inovasi, kerja keras, serta keimanan dan ketakwaan segenap potensi kepemudaan sehingga mampu melahirkan generasi muda yang tangguh, profesional dan mandiri.

4. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.

Desa merupakan pusat pemerintahan terawah, maka sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus baik pembangunan fisik maupun non fisik. Perekonomian harus digalakkan dari desa, tersedianya sumberdaya aparat yang baik, serta terciptanya persatuan dan kesatuan kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi pembangunan di Kabupaten Karanganyar, maka pengembangan sektor prioritas, sektor unggulan dan sektor pendukung harus dilakukan secara sinergis di suatu desa sebagai satuan wilayah pengembangan, sehingga wilayah tersebut dapat berkembang secara pesat, dapat memberikan sumbangsih untuk mendorong percepatan pembangunan Kabupaten Karanganyar terutama terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Ini membutuhkan sumberdaya manusia yang mampu mendesain langkah-langkah strategis, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dan mengelola potensi yang ada, program dan regulasi yang tepat, membangun kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak, menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban serta membuka akses marketing melalui promosi tentang potensi yang

dimiliki desa, maka dengan sendirinya sektor-sektor potensi tersebut akan berkembang dengan pesat

Apabila potensi ekonomi daerah tersebut dapat dikelola dengan baik, maka akan menahan aliran uang yang berputar di suatu daerah, selain itu apabila daerah tersebut dapat menghasilkan lebih untuk di ekspor ke luar daerah, maka dengan sendirinya akan menambah jumlah aliran uang yang beredar di daerah tersebut. Dengan semakin banyak uang yang beredar maka akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat dan membuat masyarakat memiliki pendapatan dan dapat meningkatkan daya beli serta kemampuan membayar pajak dan restibusi bagi pemerintah daerah.

5. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.

Perbedaan keyakinan bukan menjadi keretakan memudarnya kehidupan kekeluargaan di masyarakat. Perbedaan merupakan rahmatan yang harus disyukuri. Hal ini akan menimbulkan rasa saling hormat menghormati. Peningkatan kualitas keagamaan, sosial dan budaya maka akan dapat menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan serta persatuan dan kesatuan.

Ke 5 (lima) misi tersebut menjadi fokus atau prioritas kemajuan Karanganyar. Kemajuan ini tidak mungkin terwujud dan terlaksana tanpa ada peran pemerintah yang mengurnya, menata atau memfasilitasi serta melaksanakannya. Memperhatikan hal ini kemajuan di bidang pemerintahan juga menjadi harapan dari semua pihak di Kabupaten Karanganyar.

5.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran pada hakekatnya merupakan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan pemerintahan daerah dalam mendukung pelaksanaan misi, untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Karanganyar selama kurun waktu 2014-2018. Tujuan dan sasaran pada masing-masing misi diuraikan berikut:

5.3.1. Misi 1: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh.

Tujuan :

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur menyeluruh, terutama pendukung pertumbuhan ekonomi;

Sasaran:

- a. Meningkatnya sarana prasarana perhubungan / transportasi.

Indikator sasaran:

- 1) Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik (%)
- 2) Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik (%)
- 3) Proporsi panjang jalan dengan lebar >6,00 m (%)
- 4) Persentase Jumlah Fasilitas Keselamatan berupa Rambu Jalan, Marka Jalan dan Pagar Pengaman yang dibangun (%)

- b. Kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas, baik

Indikator sasaran:

- 1) Persentase kondisi jaringan irigasi baik (%)
- 2) Persentase pemenuhan kebutuhan air baku (%)

2. Meningkatkan aksesibilitas inter dan antar wilayah ;

Sasaran:

koneksi antar wilayah lancar

Indikator sasaran:

- 1) Jumlah angkutan umum dan massal
- 2) Jumlah angkutan pedesaan

3. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi;

Sasaran:

Meningkatnya sarana prasarana komunikasi dan informasi

Indikator sasaran:

- 1) Jumlah penyedia jasa komunikasi (buah)
- 2) Jumlah Menara Telkom (buah)
- 3) Persentase masyarakat pengguna internet/telp./fax

4. Meningkatkan kelengkapan sarana prasana kantor pemerintahan dan penyelenggara pelayanan publik

Sasaran:

Kecukupan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah

Indikator sasaran:

Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah

5. Menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan Sasaran :

- 5.1. Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan

Indikator Sasaran

- 1) Jumlah sungai yang memiliki informasi status mutu air
 - 2) Status kualitas udara
 - 3) Persentase jumlah pengaduan pecemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti
 - 4) Jumlah luas Ruang Terbuka Hijau
 - 5) Persentase luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis
 - 6) Cakupan kawasan lindung (hutan, air)

- 5.2. Penataan dan pengendalian tata ruang daerah

Indikator sasaran:

- 1) Tersedianya dokumen penataan ruang
 - 2) Jumlah IMB
 - 3) Persentase alih guna lahan

- 5.3. Pemenuhan kebutuhan air minum, sanitasi, perumahan layak huni

Indikator Sasaran:

- 1) Persentase cakupan layanan air bersih perkotaan
 - 2) Persentase cakupan layanan air bersih perdesaan
 - 3) Persentase cakupan layanan sanitasi
 - 4) Cakupan penanganan rumah tak layak huni

5.3.2. *Misi 2 : Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri.*

Tujuan :

1. Mengembangkan UMKM;

Sasaran:

Berkembangnya UMKM sektor pertanian, peternakan dan jasa

Indikator sasaran:

- 1) Persentase LKM aktif
 - 2) Pertumbuhan Jumlah produk/komoditas OVOP
 - 3) Persentase koperasi sehat
 - 4) Persentase koperasi aktif

- 5) Persentase pertumbuhan usaha mikro.
 - 6) Persentase pertumbuhan usaha kecil
2. Menurunkan jumlah penganggur

Sasaran:

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna dan/padat karya

Indikator Sasaran:

- 1) Jumlah penambahan usaha mikro yang menggunakan teknologi tepat guna
- 2) Proporsi penambahan jumlah usaha dengan penyerapan tenaga kerja

3. Meningkatkan iklim dan pengembangan penanaman modal

Sasaran :

Meningkatnya investasi di daerah

Indikator sasaran:

- 1) Jumlah investor PMA & PMDN
- 2) Nilai Investasi
- 3) volume perdagangan keluar daerah
- 4) Persentase pertumbuhan volume industri

5.3.3. *Misi 3: Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.*

Tujuan :

1. Mewujudkan pelayanan pendidikan berkarakter yang adil, prima, dan gratis dan/terjangkau di tingkat SD, SMP/ dan SMA/SMK

Sasaran:

Meningkatnya derajad pendidikan masyarakat

Indikator Sasaran:

- a. IPM
- b. Angka pendidikan yang ditamatkan

Sub Sasaran:

- 1.1. Meningkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar

Indikator Sub Sasaran:

- a) Angka Partisipasi Sekolah (SD/SMP/SMA/SMK)
- b) Angka Putus Sekolah
- c) Angka Melanjutkan Sekolah

- d) Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)

1.2. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan

Indikator Sub Sasaran:

- a) Angka rata-rata lama sekolah
- b) Angka kelulusan SD, SMP, SMA
- c) Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV
- d) Rasio guru/murid

1.3. Pemenuhan dan pemanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien

Indikator Sub Sasaran:

- a) Persentase Sekolah dalam kondisi bangunan baik
- b) Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pada setiap jenjang

1.4. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat

Indikator sub sasaran:

- a) Jumlah Perpustakaan
- b) Jumlah koleksi buku
- c) Jumlah Pengunjung
- d) Publikasi perpustakaan online kab. Karanganyar

1.5. Berkembangnya pendidikan berkarakter

Indikator sub sasaran:

- a) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya
- b) Menurunnya angka tawuran pelajar
- c) Kewirausahaan diintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal

2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil, prima dan gratis

Sasaran:

Meningkatnya derajad kesehatan masyarakat

Indikator sasaran:

- a. IPM
- b. UHH (Usia Harapan Hidup)
- c. Angka kesakitan
- d. Angka kematian

Sub sasaran:

- 2.1. Meningkatnya kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar.

Indikator sub sasaran:

- a) Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien
- b) Rasio posyandu per satuan balita

- 2.2. Meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan

- a) Rasio dokter per satuan penduduk
- b) Rasio dokter gigi per satuan penduduk
- c) Rasio perawat per satuan penduduk
- d) Rasio bidan per satuan penduduk
- e) Jumlah Penyuluh KB

- 2.3. Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan efisien

- a) Rasio puskesmas per satuan penduduk
- b) Rasio klinik per satuan penduduk
- c) Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk

- 2.4. Meningkatnya partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)

- a) Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)
- b) Cakupan penanganan penderita penyakit TBC BTA
- c) Angka Kematian Demam Berdarah *Dengue*
- d) Angka penemuan kasus HIV/AIDS, dan malaria
- e) Angka Prevalensi Gizi Buruk
- f) Persentase *Drop Out* Keluarga Berencana
- g) Persentase *Unmet Need*
- h) Persentase Contraceptive *Prevalance Rate* (CPR)

5.3.4. *Misi 4: Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.*

Tujuan :

1. Pemerataan pembangunan wilayah untuk meningkatkan sumbangan desa bagi perekonomian daerah

Sasaran:

- 1.1. Berkembangnya sarana prasarana dan kegiatan ekonomi perdesaan

Indikator sasaran:

- a. Jumlah klaster usaha di desa
- b. Jumlah pasar desa aktif
- c. Jenis kegiatan ekonomi kreatif di desa
- d. Persentase jalan penghubung antar desa kategori baik
- e. Persentase jembatan penghubung antar desa

- 1.2. Meningkatnya kesadayaan dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa

- a. Persentase kontribusi swadaya masyarakat untuk pembangunan di tingkat desa/kelurahan meningkat
 - b. Frekuensi kegiatan swadaya masyarakat desa per tahun

2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta pemasaran hasil;

Sasaran:

- 2.1. Pertumbuhan nilai produksi

Indikator sasaran:

- 1) Sumbangan PDRB (%)
- 2) Jumlah produksi padi (ton)
- 3) Jumlah produksi palawija/non padi (ton)
- 4) Jumlah produksi tebu (ton)
- 5) Jumlah produksi daging (ton)
- 6) Jumlah produksi daging ayam(ton)
- 7) Jumlah produksi ikan (ton)

- 2.2. Tingkat aman ketahanan pangan

Indikator sasaran:

- 1) Persentase cadangan pangan (%)
- 2) Tingkat akses pangan di daerah (%)
- 3) Skor Pola Pangan Harapan tinggi (%)

5.3.5. *Misi 5: Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.*

Tujuan :

1. Meningkatkan kualitas keagamaan

Sasaran:

Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama

Indikator Sasaran:

- 1) Jumlah Konflik
 - 2) Jumlah rumah ibadah
 - 3) Jumlah kegiatan ibadah
 - 4) Jumlah perpustakaan rumah ibadah
2. Meningkatkan derajad kesejahteraan sosial

Sasaran:

- a. Menurunnya PMKS

Indikator sasaran:

- 1) Jumlah Panti Asuhan dan Panti Jompo,
 - 2) Cakupan Jenis layanan DIFABEL
- b. Berkembangnya budaya hidup tertib dan disiplin

Indikator sasaran

- 1) Jumlah kasus pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)
- c. Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender

Indikator Sasaran:

- 1) Indek Pembangunan Gender
- 2) Indeks pemberdayaan gender

3. Menumbuhkembangkan sikap masyarakat yang melestarikan budaya daerah

Sasaran:

Adat dan Budaya daerah dilestarikan

Indikator sasaran:

- 1) Persentase penerapan indikator SPM kesenian (Gelar Seni, Sarana Kesenian, Penyelenggaraan Misi Kesenian)
 - 2) jumlah lokasi pelestarian cagar budaya
 - 3) Jumlah kelompok seni dan budaya yang aktif
 - 4) Jumlah penyelenggaraan event adat daerah
 - 5) Penerapan kurikulum pelajaran budaya Jawa pada jenjang pendidikan
4. Meningkatkan kapasitas aparatur menyelenggarakan tugas secara profesional dan akuntabel

Sasaran:

- 4.1. Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik

Indikator Sasaran:

- a) *Indeks Persepsi Korupsi*
- b) Frekuensi pengukuran IKM
- c) Opini BPK (WTP)
- d) Ketersediaan regulasi daerah yang mengatur keterbukaan informasi publik
- e) Ketersediaan unit layanan informasi publik di tiap SKPD
- f) Ketersediaan mekanisme pengaduan masyarakat (*complaint handling*) di SKPD
- g) Ketersediaan regulasi yang memberi ruang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan & proses pembangunan yang menyangkut hajat hidup orang banyak
- h) Penetapan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, serta laporan kegiatan tepat waktu

- 4.2. Berkembangnya sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel

Indikator sasaran:

- a) Jenis dan jumlah ketersediaan forum/ruang bagi masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan
- b) Kehadiran masyarakat dalam Musrenbang
- c) Jumlah aduan masyarakat
- d) Publikasi prioritas pembangunan daerah
- e) Publikasi APBD
- f) Frekuensi dialog publik secara terbuka
- g) Jenis media dan frekuensi update publikasi rencana kebijakan daerah kepada masyarakat kabupaten Karanganyar

5. Melaksanakan penegakan hukum

Sasaran:

Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaran pemerintahan dan pembangunan.

Indikator sasaran:

- a) Cakupan tertanganinya pelanggaran perda
- b) Jumlah kegiatan operasi pekat
- c) Menurunnya pelanggaran perda

Keterkaitan antara tujuan, sasaran, dan indikator dan SKPD Pengampu yang digunakan dalam upaya pencapaian misi dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Keterkaitan Tujuan, Sasaran dan Indikator Target dalam Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar
Tahun 2014 – 2018

Visi : Bersama Memajukan Karanganyar

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
I. Membangun Infrastruktur Menyeluruh	1.1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur terutama pendukung pertumbuhan ekonomi	1.1.1. Meningkatnya sarana prasarana perhubungan / transportasi	1) Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik 2) Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik 3) Persentase proporsi panjang jalan dengan lebar >6,00 m 4) Persentase Jumlah Fasilitas Keselamatan berupa Rambu Jalan, Marka Jalan dan Pagar Pengaman yang dibangun (%)
		1.1.2 kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas, baik	1) Persentase kondisi jaringan irigasi baik 2) Persentase pemenuhan kebutuhan air baku
	1.2. Meningkatkan aksesibilitas inter dan antar wilayah	1.2.1 Koneksi antar wilayah lancar,	1) Jumlah angkutan umum 2) Jumlah angkutan pedesaan
	1.3. Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur komunikasi	1.3.1. Meningkatnya sarana prasarana komunikasi dan informasi	1) Jumlah penyedia jasa komunikasi 2) Jumlah Menara Telkom 3) Persentase masyarakat pengguna internet / telp / fax
	1.4. Meningkatkan kelengkapan sarana prasana kantor milik pemerintah penyelenggara pelayanan publik	1.4.1. Kecukupan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah	Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
	1.5. Menerapkan konsep ramah lingkungan dalam setiap pembangunan	1.5.1. Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan	1) Jumlah sungai yang memiliki informasi status mutu air 2) Status kualitas udara 3) Persentase jumlah pengaduan pecemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti 4) Jumlah luas Ruang Terbuka Hijau 5) Persentase luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis 6) Cakupan kawasan lindung (hutan, air)
		1.5.2. Penataan dan pengendalian tata ruang daerah	1) Tersedianya dokumen penataan ruang 2) Jumlah IMB 3) Persentase alih guna lahan
		1.5.3. pemenuhan kebutuhan air bersih, sanitasi, perumahan layak huni	1) Persentase cakupan layanan air bersih perkotaan 2) Persentase cakupan layanan air bersih perdesaan 3) Persentase cakupan layanan sanitasi 4) Cakupan penanganan rumah tak layak huni
II. Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri	2.1. Mengembangkan UMKM	2.1.1. Berkembangnya UMKM sektor pertanian, peternakan, industri, perdagangan, koperasi dan jasa	1) Persentase LKM aktif 2) Pertumbuhan Jumlah produk/ komoditas OVOP 3) Persentase koperasi sehat 4) Persentase koperasi aktif 5) Persentase pertambahan usaha mikro 6) Persentase pertumbuhan usaha kecil
	2.2. Menurunkan jumlah pengangguran	2.2.1. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna/padat karya	1) Jumlah penambahan usaha mikro yang menggunakan teknologi tepat guna 2) Proporsi penambahan jumlah usaha dengan penyerapan tenaga kerja
	2.3. Meningkatkan iklim usaha dan pengembangan modal	2.3.1. Meningkatnya investasi di daerah	1) Jumlah investor PMA & PMDN 2) Nilai Investasi 3) volume perdagangan keluar daerah 4) Persentase pertumbuhan volume industri

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
III. Mewujudkan Pendidikan Gratis SD/ SMP/ SMA dan Kesehatan Gratis	3.1. Mewujudkan pelayanan pendidikan berkarakter yang adil, prima, dan gratis di tingkat SD, SMP/ dan SMA/SMK	3.1.1. Meningkatnya derajad pendidikan masyarakat 3.1.1.1. Menigkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar 3.1.1.2. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan 3.1.1.3. Pemenuhan dan pemanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien 3.1.1.4. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat 3.1.1.5. Berkembangnya pendidikan berkarakter	1) Angka pendidikan yang ditamatkan 1) Angka Partisipasi Sekolah (SD/SMP/SMA/SMK) 2) Angka Putus Sekolah 3) Angka Melanjutkan Sekolah 4) Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf 1) Angka rata-rata lama sekolah 2) Angka kelulusan SD, SMP, SMA, SMK 3) Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV 1) Persentase Sekolah dalam kondisi bangunan baik 1) Jumlah Perpustakaan 2) Jumlah koleksi buku 3) Jumlah Pengunjung 4) Publikasi perpustakaan online kab. Karanganyar 1) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya 2) Kewirausahaan diintegrasikan dalam kurikulum
	3.2. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang adil, prima dan gratis	3.2.1. Meningkatnya derajad kesehatan masyarakat 3.2.1.1. Meningkatnya kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar 3.2.1.2. Meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan	1) IPM 2) UHH 3) Angka kesakitan 4) Angka kematian 1) Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin 2) Rasio posyandu per satuan balita 1) Rasio dokter per satuan penduduk 2) Rasio dokter gigi per satuan penduduk 3) Rasio perawat per satuan penduduk 4) Rasio bidan per satuan penduduk 5) Jumlah Penyuluhan KB

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
		3.2.1.3. Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan efisien	1) Rasio puskesmas per satuan penduduk 2) Rasio klinik per satuan penduduk 3) Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk
		3.2.1.4. Meningkatnya partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)	1) Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) 2) Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA 3) Angka Kematian Demam Berdarah <i>Dengue</i> 4) Angka penemuan kasus HIV/AIDS, TB paru dan malaria 5) Angka Prevalensi Gizi Buruk 6) Persentase <i>Drop Out</i> Keluarga Berencana 7) Persentase <i>Unmet Need</i> 8) Persentase Contraceptive <i>Prevalance Rate</i> (CPR)
IV. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan	4.1. Pemerataan pembangunan wilayah untuk meningkatkan sumbangan desa bagi perekonomian daerah	4.1.1. Berkembangnya sarana prasarana dan kegiatan ekonomi perdesaan	1) Jumlah klaster usaha di desa 2) Jumlah pasar desa aktif 3) Jenis kegiatan ekonomi kreatif di desa 4) Persentase jalan penghubung antar desa kategori baik 5) Persentase jembatan penghubung antar desa
	4.2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serta pemasaran hasil	4.2.1. Pertumbuhan nilai produksi	1) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (%) 2) Jumlah produksi padi (kg) 3) Jumlah produksi palawija/non padi (kg) 4) Jumlah produksi tebu (kg) 5) Jumlah produksi daging (kgn) 6) Jumlah produksi daging ayam(ton) 7) Jumlah produksi ikan (kg)

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
		4.2.2. Tingkat aman ketahanan pangan	1) Tingkat akses pangan di daerah 2) Skor Pola Pangan Harapan tinggi 3) Persentase penguatan cadangan pangan 4) Tingkat konsumsi ikan
V. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya	5.1. Meningkatkan kualitas keagamaan	5.1.1. Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	1) Jumlah Konflik 2) Jumlah rumah ibadah 3) Jumlah kegiatan ibadah 4) Jumlah perpustakaan rumah ibadah
	5.2. Meningkatkan derajad kesejahteraan sosial	5.2.1. Menurunnya PMKS	1) Jumlah GEPENG, ANJAL, PSK, 2) Cakupan Jenis layanan DIFABEL
		5.2.2. Berkembangnya budaya hidup tertib dan disiplin	1) Jumlah kasus pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)
		5.2.3. Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender	1) Indek Pembangunan Gender 2) Indeks pemberdayaan gender
	5.3. Menumbuh kembangkan sikap masyarakat yang melestarikan budaya daerah	5.3.1. Adat dan Budaya daerah dilestarikan	1) Persentase penerapan indikator SPM kesenian (Gelar Seni, Sarana Kesenian, Penyelenggaraan Misi Kesenian) 2) jumlah lokasi pelestarian cagar budaya 3) Jumlah kelompok seni dan budaya yang aktif 4) Jumlah penyelenggaraan event adat daerah 5) Penerapan kurikulum pelajaran budaya Jawa pada jenjang pendidikan
	5.4. Meningkatkan kapasitas aparatur menyelenggarakan tugas secara profesional dan akuntabel	5.4.1. Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik	1) Indonesia Governance Index (IGI) 2) Indeks Persepsi Korupsi 3) Frekuensi pengukuran IKM dan indeks 4) Opini BPK (WTP) 5) Ketersediaan regulasi daerah yang mengatur keterbukaan informasi publik 6) Ketersediaan unit layanan informasi publik di tiap SKPD

MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
		5.4.2. Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> 7) Ketersediaan mekanisme pengaduan masyarakat (<i>complaint handling</i>) diSKPD 8) Ketersediaan regulasi yang memberi ruang partisipasi masy dlm pengambilan keputusan & proses pemb yg menyangkut hajat hidup org banyak 9) Penetapan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, serta laporan kegiatan tepat waktu <ul style="list-style-type: none"> 1) Jenis dan jumlah ketersediaan forum/ruang bagi masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan 2) Kehadiran masyarakat dalam Musrenbang 3) Jumlah aduan masyarakat 4) Publikasi prioritas pembangunan daerah 5) Publikasi APBD 6) Frekuensi dialog publik secara terbuka 7) Jenis media dan frekuensi update publikasi rencana kebijakan daerah kepada masyarakat kabupaten Karanganyar
	5.5. Melaksanakan penegakan hukum	5.5.1. Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaran pemerintahan dan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Cakupan tertanganinya pelanggaran perda 2) Jumlah kegiatan operasi pekat 3) Menurunnya pelanggaran perda

BAB VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Strategi dan arah kebijakan pembangunan merupakan rumusan perencanaan komprehensif dalam mencapai tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 – 2018 dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 yang dilaksanakan melalui 5 (lima) Misi dan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran, maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang menurut Misi dan Sasaran.

6.1. *Strategi*

Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi dijadikan salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan daerah (*strategy focused management*). Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan.

Rumusan strategi menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana pemerintah daerah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholder* pembangunan daerah. Penetapan strategi dilakukan untuk menjawab cara pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dan jangka waktu pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Sebuah strategi dapat dilakukan untuk menjawab 1 (satu) atau lebih sasaran pembangunan.

Beberapa langkah yang telah ditempuh untuk menentukan strategi pembangunan jangka menengah Kabupaten Karanganyar antara lain:

- 1) Mengkaji sasaran pembangunan lima tahunan;
- 2) Mengkaji gambaran umum kondisi daerah dan capaian pembangunan sampai dengan periode awal perencanaan serta permasalahan pembangunan terpenting;
- 3) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh daerah dan khususnya pemerintahan daerah, termasuk isu-isu strategis pembangunan dalam menjalankan misinya;
- 4) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya;

- 5) Mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi;
- 6) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai sasaran pembangunan jangka menengah.

6.1.1. Strategi 1: *Optimalisasi pelayanan infrastuktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan.*

Strategi pembangunan infrastuktur dasar adalah cara yang dilakukan untuk memenuhi infrastuktur perhubungan dan infrastuktur penunjang. Peningkatan infrastuktur perhubungan, walaupun pada tahap-tahap pertama diprioritaskan di Ibukota kabupaten tetapi juga bersamaan dilaksanakan pembangunan di beberapa desa/kecamatan pusat pertumbuhan sebagai pemerataan pembangunan, diharapkan masyarakat asli Kabupaten Karanganyar dapat menikmati langsung pembangunan dan meningkatkan akses masyarakat asli Kabupaten Karanganyar yang banyak bertempat tinggal di desa - desa. Peningkatan infrastuktur pokok pada penyediaan jalan dan jembatan yang baik, sedangkan infrastruktur penunjang lebih diarahkan kepada pemenuhan sarana dan prasarana listrik, air bersih dan telekomunikasi.

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan juga dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan daya tahan masyarakat mengembangkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Strategi 1 ini dioperasionalkan melalui: (1) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan; (2) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi; (3)Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih; (4) Pembangunan infrastruktur SKPD yang respresentatif; (5) Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu; (6) Pengendalian pemanfaatan ruang.

6.1.2. *Strategi 2: Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha*

Iklim investasi yang baik dari pemerintah pusat/provinsi/kabupaten dan dunia usaha swasta diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan menambah daya serap lapangan kerja melalui penumbuhan wirausahawan baru. Dengan mentargetkan minimal 10.000 wirausahawan baru dalam 5 tahun diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Strategi 2 dioperasionalkan melalui: (1) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM; (2) Optimalisasi pelayanan perizinan; (3) Bantuan permodalan untuk usaha mikro dalam bentuk kelompok atau perorangan; (4) Peningkatan produktivitas industri jasa dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan; (5) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing; (6) Peningkatan nilai ekspor.

6.1.3. Strategi 3: Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

Strategi 3 disusun untuk mencapai misi 3 yaitu Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis. Strategi 3 dipecah menjadi strategi 3.a. yaitu Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM, dan strategi 3.b. yaitu Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

Strategi Peningkatan kualitas SDM ditempuh untuk meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dari aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dari aspek pendidikan kualitas SDM manusia dapat dilihat dari tingginya angka melek huruf dan angka pendidikan yang ditamatkan. Dari aspek kesehatan kualitas SDM dapat dilihat dari usia harapan hidup yang tinggi dan derajad kesehatan masyarakat yang baik.

Strategi 3.a. optimalisasi pelayanan pendidikan dioperasionalkan melalui: (1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis; (2) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya; (3) Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan; (4) Penerapan pendidikan berkarakter.

Strategi 3.b. Optimalisasi pelayanan kesehatan dioperasionalkan melalui: (1) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis; (2) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas, serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi ; (3) Penyediaan fasilitas pelayanan primer dan lanjutan yang memadai dan berkualitas dan penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi ; (4) Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat.

6.1.4. Strategi 4: Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial.

Sebagai ujung tombak jalannya pemerintahan dan pencapaian visi misi, peranan Desa / Kelurahan, maka sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus baik pembangunan fisik maupun non fisik. Penguatan desa sebagai basis pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan politik ditempuh melalui pengembangan infrastruktur pedesaan, penguatan kemampuan ekonomi lokal, menumbuhkembangkan paguyuban sosial budaya masyarakat untuk mendayagunakan potensi modal sosial desa, dan mendukung partisipasi pembangunan masyarakat.

Strategi 4 dioperasionalkan dengan: (1) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing; (2) Perluasan kesempatan kerja; (3) Mendorong kewirausahaan masyarakat; (4) Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa; (5) Pemberdayaan koperasi di tiap desa; (6) Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan

6.1.5. Strategi 5: Penguatan nilai budaya lokal yang kondusif untuk mendorong pembangunan masyarakat dan reformasi tata kelola pemerintahan

Strategi 5 merupakan strategi untuk menjalankan misi 5 yaitu Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya. Strategi 5 diuraikan menjadi 2 (dua) strategi 5.a. yang fokus pada tata kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, dan strategi 5.b. fokus pada reformasi birokrasi.

Strategi 5.a. : Penguatan nilai-nilai agama, budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan.

Strategi peningkatan nilai-nilai budaya dan keagamaan dimaksudkan untuk menguatkan nilai-nilai budaya lokal kekeluargaan, kegotongroyongan dan keagamaan kepada masyarakat, sehingga tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga menciptakan kondisi Kabupaten Karanganyar yang aman, tertib, damai, maju dalam kebersamaan/partisipasi semua stakeholder. Strategi 5.a. dioperasionalkan melalui kebijakan umum: (1) Mendorong kerukunan hidup beragama dan bermasyarakat berdasar kesetaraan dan keadilan; (2) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum; (3)

Peningkatan pemahaman ideologi dan kesadaran politik; (4) Pelestarian adat budaya daerah

Strategi 5.b. : Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan

Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di seluruh kementerian/lembaga/pemerintah daerah. Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama pada aspek-aspek: kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Strategi 5.b. dioperasionalkan melalui kebijakan umum: (1) Pembaharuan dan perubahan pola pikir (*mind set*) dan budaya disiplin (*disciplineculture*); dan (2) Perbaikan sistem manajemen/tata kelola pemerintahan; (3) Pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik berbasis nilai-nilai keadilan, transparansi dan akuntabilitas.

Pelaksanaan strategi dalam rangka pencapaian sasaran dilakukan melalui tahapan sehingga diperlukan arah kebijakan pembangunan. Arah kebijakan ditentukan sebagai fokus tahunan dalam melaksanakan pembangunan/pencapaian sasaran. Keterkaitan Misi, Sasaran, dan Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 pada tabel berikut.

Tabel 6.1.

Keterkaitan Misi, Sasaran, dan Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018

No	Sasaran	Strategi
Misi 1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh		
1.	Infrastruktur transportasi Ketersediaan jalan dan sarana transportasi dalam kondisi baik	1. Optimalisasi pelayanan infrastruktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan
2.	Kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas baik	
3.	Koneksi antar wilayah lancar,	
4.	Komunikasi antar wilayah dan pelaku usaha lancar,	
5.	Kecukupan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah	
6.	Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan	
7.	Penataan dan pengendalian tata ruang daerah	
8.	Pemenuhan kebutuhan air minum, sanitasi, perumahan layak huni	

Misi 2. Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri

1.	Berkembangnya UMKM sektor pertanian, peternakan dan jasa	2. Menciptakan iklim investasi konusif yang mendongrong produktivitas usaha
2.	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna / padat karya	
3.	Meningkatnya investasi di daerah	

Misi 3. Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.

	1. Meningkatnya derajad pendidikan masyarakat	3.a. Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM
1.	1.1. Menigkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar	
2.	1.2. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan	
3.	1.3. Pemenuhan dan pemanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien	
	2. Meningkatnya derajad kesehatan masyarakat	3.b. Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM
4.	2.1. Meningkatnya kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar,	
5.	2.2. Meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan	
6.	2.3. Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan efisien	
7.	2.4. Meningkatnya partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)	

Misi 4. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.

1.	Berkembangnya sarana prasarana dan kegiatan ekonomi perdesaan	4. Penguanan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial
2.	Meningkatnya keswadayaan dan kegotong-royongan masyarakat dalam pembangunan desa	
3.	Pertumbuhan nilai produksi	
4.	Tingkat aman ketahanan pangan	

Misi 5. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.

1.	Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	5.a. Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan
2.	Menurunnya PMKS	
3.	Berkembangnya budaya hidup tertib dan disiplin	
4.	Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender	
5.	Adat dan Budaya daerah dilestarikan	
6.	Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik	5.b. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan
7.	Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan yang demokratis dan akuntabel	
8.	Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaran pemerintahan dan pembangunan	

6.2. Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan instrumen perencanaan yang memberikan panduan kepada pemerintah daerah agar lebih terarah dalam menentukan dan mencapai tujuan. Arah kebijakan pembangunan jangka menengah daerah merupakan pedoman untuk menentukan tahapan dan prioritas pembangunan lima tahunan guna mencapai sasaran RPJMD secara bertahap. Tahapan dan prioritas yang ditetapkan mencerminkan urgensi permasalahan dan isu strategis yang hendak diselesaikan berkaitan dengan pengaturan waktu. Penekanan prioritas pada setiap tahapan berbeda-beda, namun memiliki kesinambungan dari satu periode ke periode lainnya. Penekanan fokus atau tema dalam setiap tahun selama 5 (lima) tahun memiliki kesinambungan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan.

Arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan perumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturan pelaksanaannya.

Arah kebijakan sekaligus fokus/tema pembangunan tahunan Kabupaten Karanganyar dalam kurun 2014 – 2018 sebagai berikut:

1. Tahun I (2014) : Konsolidasi Pemerintahan; pembangunan infrastruktur; penguatan sistem pelayan dasar dan sistem ekonomi lokal.
2. Tahun II (2015): Pengembangan Infrastruktur pemerintahan, pelayanan dasar dan pembangunan ekonomi wilayah
3. Tahun III (2016): Penguatan infrastruktur ekonomi kerakyatan dan pelayanan Dasar.
4. Tahun IV (2017): Pengembangan nilai-nilai lokal (sosial dan budaya) untuk penguatan daya saing wilayah.
5. Tahun V (2018): Pemantabkan daya saing wilayah dan kesejahteraan sosial.

Secara lebih rinci penjelasan masing-masing fokus/tema pembangunan tahunan adalah sebagai berikut.

6.2.1. Arah Kebijakan Tahun Pertama (2014)

Arah kebijakan pada periode tahun pertama memiliki makna strategis mengingat kinerja yang dicapai akan menjadi dasar atau faktor penentu keberhasilan bagi tema pembangunan tahap-tahap berikutnya. Tahap I menjadi dasar bagi penyelarasan kebijakan pembangunan jangka menengah (RPJMD) Tahap I. Tema pembangunan pada periode I adalah Konsolidasi Pemerintahan;

pembangunan infrastruktur; penguatan sistem pelayanan dasar dan sistem ekonomi lokal. Arah Kebijakan ini akan diterjemahkan melalui kebijakan umum:

- 1) Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan
- 2) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 3) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 4) Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi;
- 5) Penerapan perencanaan dan penganggaran terpadu;
- 6) Pegelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel;
- 7) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM;
- 8) Optimalisasi pelayanan perizinan.

6.2.2. Arah Kebijakan Tahun Kedua (2015)

Arah kebijakan pembangunan tahun kedua adalah Pengembangan Infrastruktur pemerintahan, pelayanan dasar dan pembangunan ekonomi wilayah. Fokus ini mengarahkan konsentrasi pembangunan pada penyiapan infrastruktur pendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan dasar. Arah kebijakan ini akan diterjemahkan melalui kebijakan umum:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan;
- 3) Penerapan pendidikan berkarakter;
- 4) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 5) Penyediaan fasilitas kesehatan yang siaga 24 jam yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan ;
- 6) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/ dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;
- 7) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM;
- 8) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
- 9) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan;
- 10) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;
- 11) Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif;
- 12) Pengendalian pemanfaatan ruang;
- 13) Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan;
- 14) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing;

- 15) Perluasan kesempatan kerja;
- 16) Mendorong kewirausahaan masyarakat.

6.2.3. Arah Kebijakan Tahun III (2016)

Arah kebijakan pembangunan tahun ketiga adalah Penguatan infrastruktur ekonomi kerakyatan dan pelayanan dasar. Fokus/tema ini mengarahkan pengembangan infrastruktur pendukung ekonomi kerakyatan dengan tetap melanjutkan program unggulan daerah untuk pelayanan dasar. Terjemahan arah kebijakan ke dalam kebijakan umum sebagai berikut:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya;
- 3) Penerapan pendidikan berkarakter;
- 4) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 5) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/ dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;
- 6) Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat;
- 7) Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih;
- 8) Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu;
- 9) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
- 10) Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan;
- 11) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
- 12) Mendorong kewirausahaan masyarakat;
- 13) Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa;
- 14) Pemberdayaan koperasi di tiap desa;
- 15) Mendorong kerukunan hidup beragama.

6.2.4. Arah Kebijakan Tahun IV (2017)

Arah kebijakan pembangunan tahun keempat adalah Pengembangan nilai-nilai lokal (sosial dan budaya) untuk penguatan daya saing wilayah. Fokus/tema ini bermaksud mengintegrasikan modal sosial dari masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar, dari kota hingga ke pelosok desa

untuk bersama-sama mengoptimalkan kekuatan lokal berpartisipasi mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Fokus ini akan diterjemahkan dalam kebijakan umum:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 3) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan;
- 4) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;
- 5) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
- 6) Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan;
- 7) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
- 8) Peningkatan nilai ekspor;
- 9) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing;
- 10) Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan;
- 11) Mendorong kerukunan hidup beragama;
- 12) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum.

6.2.5. Arah kebijakan Tahun V (2018)

Arah kebijakan pembangunan tahun kelima adalah Pemantabhan daya saing wilayah dan kesejahteraan sosial. Fokus ini merupakan tahap pemantabhan daya saing daerah. Periode terakhir dari masa jabatan kepala daerah diharapkan menyelesaikan target-target yang perlu disempurnakan terkait pelayanan dasar, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan masalah 10ublic ekonomi lainnya. Fokus ini akan diterjemahkan melalui kebijakan umum:

- 1) Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis;
- 2) Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis;
- 3) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan;
- 4) Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;
- 5) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
- 6) Peningkatan nilai ekspor;
- 7) Mendorong kerukunan hidup beragama;
- 8) Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap 10ubli.

Selanjutnya keterkaitan Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Karanganyar 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 6.2. di bawah ini.

Tabel 6.2.
Keterkaitan Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Misi 1. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh			
1.	Infrastruktur transportasi Ketersediaan jalan dan sarana transportasi dalam kondisi baik	Optimalisasi pelayanan infra struktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan	1. Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan.
2	Koneksi antar wilayah lancar,		2. Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi
3.	Komunikasi antar wilayah dan pelaku usaha lancar,		3. Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif
4.	Kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas baik		4. Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu
5.	Kecukupan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah		5. Pengendalian pemanfaatan ruang
6.	Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan		6. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih
7.	Penataan dan pengendalian tata ruang daerah		
8.	Pemenuhan kebutuhan air bersih, sanitasi, perumahan layak huni		
9.	Pemenuhan kebutuhan listrik dan pengembangan sumber energi terbarukan		
Misi 2. Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri			
1.	Berkembangnya UMKM sektor pertanian, peternakan dan jasa	Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha	1) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
2.	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna / padat karya		2) Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan;
3.	Meningkatnya investasi di daerah		3) Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM;
			4) Bantuan permodalan untuk usaha mikro;
			5) Mendorong kewirausahaan masyarakat
			6) Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing;
			7) Peningkatan nilai ekspor;
			8) Optimalisasi pelayanan perizinan.

Misi 3. Melaksanakan Pendidikan Gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis.			
	1. Meningkatnya derajad pendidikan masyarakat	3.a. Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	
1.	1.1. Menigkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar, terutama kelompok miskin		<ul style="list-style-type: none"> 1. Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis 2. Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya
2.	1.2. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan		<ul style="list-style-type: none"> 3. Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan 4. Penerapan pendidikan berkarakter;
3.	1.3. Pemenuhan dan pemanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien		
	2. Meningkatnya derajad kesehatan masyarakat	3.b. Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	
4.	2.1. Menigkatnya kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar, terutama kelompok miskin		Pembentukan pelayanan kesehatan gratis
5.	2.2. Meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan		Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;
6.	2.3. Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan efisien		
7.	2.4. Meningkatnya partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)		Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat
Misi 4. Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan.			
1.	Berkembangnya sarana prasarana dan kegiatan ekonomi perdesaan	Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan koperasi di tiap desa 2. Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing; 3. Perluasan kesempatan kerja

2.	Mningkatnya keswadayaan dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa		4. Penerapan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan; komoditas unggulan dari tiap desa 5. Membangun sistem distribusi dan pemasaran
3.	Pertumbuhan nilai produksi		
4.	Tingkat aman ketahanan pangan		
Misi 5. Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya.			
	Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	5.a. Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluar gaan dan kebersa maan	1. Mendorong kerukunan hidup beragama;
	Menurunnya PMKS		
	Berkembangnya budaya hidup tertib dan disiplin		2. Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum
	Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender		
	Adat dan Budaya daerah dilestarikan		
	Pelayanan bebas KKN dan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada publik		3. Penerapan perencanaan dan penganggaran terpadu; 4. Pegelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel; 5. Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi;
	Mengembangkan sistem tata kelola pemerintaha yang demokratis dan akuntabel		
	Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas penyelenggaran pemerintahan dan pembangunan		

BAB VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Untuk mencapai indikator target kinerja visi dan misi pada sasaran pembangunan jangka menengah daerah maka strategi menjadi sarana untuk mendapatkan gambaran tentang program prioritas. Guna mendapatkan “sekumpulan” program prioritas yang inheren di setiap strategi, dibutuhkan kebijakan umum. Program-program prioritas di masing-masing strategi disebut program pembangunan daerah untuk menggambarkan capaiannya secara langsung terhadap sasaran pembangunan daerah Kabupaten Karanganyar.

7.1. *Kebijakan Umum*

Perumusan kebijakan umum bertujuan menjelaskan cara yang ditempuh untuk menterjemahkan strategi ke dalam rencana program-program prioritas pembangunan. Kebijakan umum pembangunan memberikan arah perumusan rencana program prioritas pembangunan yang disertai kerangka pengeluaran jangka menengah daerah dan menjadi pedoman bagi SKPD dalam menyusun program dan kegiatan pada Rencana Strategis (Renstra) SKPD.

Kebijakan umum Kabupaten Karanganyar dalam menerjemahkan strategi dan arah kebijakan pembangunan lima tahunan, yaitu:

Misi 1.

Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Menyeluruh

Strategi 1:

Optimalisasi pelayanan infrastuktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan.

Berbagai permasalahan/hambatan yang mengakibatkan sistem penyelenggaraan pemerintahan tidak berjalan dengan baik dikarenakan masih minimnya kantor-kantor SKPD yang representatif dan tingkat disiplin aparatur yang masih rendah. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good*

governance). Dengan kata lain, reformasi birokrasi adalah langkah strategis untuk membangun aparatur negara agar lebih disiplin dalam mengemban tugas umum pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu dengan sangat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan lingkungan strategis menuntut birokrasi pemerintahan untuk direformasi dan disesuaikan dengan dinamika tuntutan masyarakat. Oleh karena itu harus segera diambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematik, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Reformasi di sini merupakan proses pembaharuan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga tidak termasuk upaya dan/atau tindakan yang bersifat radikal dan revolusioner.

Kebijakan umum yang ditempuh untuk mencapai strategi ini, yaitu:

1. Pembangunan infrastruktur pemerintahan yang representatif.

Kebijakan pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif dapat dilakukan dengan program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, yaitu dengan indikator Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah. Kebijakan ini juga sebagai peningkatan disiplin aparatur pemerintahan.

2. Pembangunan infrastruktur dasar pendukung pertumbuhan ekonomi (pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, perdagangan, perindustrian, pariwisata)

Kebijakan ini difokuskan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan derajad kesejahteraan ekonomi sosial masyarakat. Pembangunan infastuktur dasar diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu infrastuktur perhubungan dan infrastuktur penunjang. Pentingnya penyediaan infastuktur penunjang ini mengingat gerak laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infastuktur penunjang seperti listrik, air bersih dan telekomunikasi. Oleh kerena itu, pembangunan sektor ini menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya.

Kebijakan yang ditempuh untuk mencapai strategi ini, yaitu: Pemenuhan infrastuktur pendukung pertumbuhan ekonomi. Pemenuhan infrastuktur kabupaten dapat dilakukan dengan program pembangunan jalan dan jembatan, pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi, program pembangunan sarana prasarana pendukung

peningkatan produksi, distribusi, dan nilai tambah ekonomis, termasuk pengembangan infrastruktur menuju destinasi wisata. SKPD yang bertanggung jawab adalah Dinas Pekerjaan Umum Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dinas pertanian.

3. Pembangunan infrastruktur pendukung pelayanan dasar

Kebijakan ini difokuskan pada infrastruktur pendukung pelayanan dasar difokuskan pada pencapaian target daerah derajad pendidikan, dan derajad kesehatan masyarakat kabupaten Karanganyar. Indikator yang digunakan, Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik, misalnya: Prosentase Sekolah dalam kondisi bangunan baik. Rasio ketersediaan sekolah/penduduk usia sekolah pada setiap jenjang, peningkatan profil layanan perpustakaan daerah, rasio puskesmas/jumlah penduduk.

Program pembangunan dilakukan melalui program pengembangan sarana prasarana kesehatan, program pembangunan sarana-prasarana pendidikan, Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih, program pengembangan sarana prasarana perpustakaan.

4. Pembangunan infrastruktur pendukung kelestarian Lingkungan hidup

Kebijakan ini difokuskan pada mengurangi resiko penyakit atau bencana akibat dampak pembangunan yang tak terduga atau dampak kerusakan alam. Prioritas pada program Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu, program Pengendalian pemanfaatan ruang.

Misi 2:

Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri

Strategi 2:

Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha

Difokuskan untuk mengurangi pengangguran dan menambah daya serap lapangan kerja melalui penumbuhan kelompok wirausaha baru. Dengan mentargetkan minimal 10.000 kelompok wirausaha baru dalam 5 tahun diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Kebijakan umum yang ditempuh:

1. Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM dan Optimalisasi pelayanan perizinan.

Difokuskan pada kenaikan jumlah dunia usaha swasta yang membantu penumbuhan wirausaha melalui dana CSR. Indikator yang digunakan: penambahan jumlah usahawan mikro dan kecil di Kabupaten Karanganyar, dan penambahan volume penjualan hasil produksi. Program prioritas daerah untuk mencapainya adalah: Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah; Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah; Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi.

2. Pengembangan daya saing UMKM

Kebijakan ini fokus pada upaya Bantuan permodalan untuk usaha mikro, Peningkatan produktivitas industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, Pengembangan teknik daya saing pemasaran produk unggulan daerah (kualitas, harga dan kemasan), dan Peningkatan nilai ekspor. Program prioritas daerah: Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi; Program Pengembangan Budidaya pertanian, perkebunan, peternakan, dan Perikanan, Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan/peternakan/perikanan; Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial. Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor.

Misi 3:

Melaksanakan Pendidikan gratis SD/SMP/SMA dan Kesehatan Gratis

Strategi 3:

Optimalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM

Kebijakan umum untuk strategi optimalisasi pelayanan pendidikan adalah:

1. Perluasan akses pendidikan 12 tahun dengan skema pendidikan gratis; Pendidikan gratis ini merupakan janji kepala daerah terpilih pada kampanye. Prioritas Program Pembangunan Daerah adalah: Program pendidikan dasar dan menengah gratis.

2. Peningkatan kualitas pendidikan

Termasuk dalam kebijakan ini adalah Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan; Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya; dan Penerapan pendidikan berkarakter. Prioritas Program pembangunan daerahnya adalah Program Pendidikan Anak Usia Dini, Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, Program Pendidikan Menengah, Program Pendidikan Non Formal.

Kebijakan umum untuk strategi optimalisasi pelayanan kesehatan adalah:

1. Pelayanan kesehatan gratis

Pelayanan kesehatan gratis menjadi janji kampanye kepala daerah terpilih, oleh karena itu Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin, mendapatkan prioritas utama.

2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan

Fokus ini dicapai melalui: (1) Penyediaan puskesmas 24 jam yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan; (2) Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;

3. Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat .

Upaya kesehatan berbasis masyarakat sebagai kebijakan memayungi upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan, mencegah penyakit menular, peningkatan gizi, kepedulian pada kebutuhan khusus ibu hamil dan melahirkan, serta lingkungan sehat bagi anak-anak.

Prioritas program pembangunan daerah adalah: Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin, Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana RSUD, Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya; Program Obat dan Perbekalan Kesehatan, dan Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat,

Misi 4:**Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan****Strategi 4:**

Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan desa.

Kebijakan umum untuk strategi ini difokuskan pada:

- 1) Pengembangan kelembagaan pengelola potensi desa dan kecamatan Dioperasionalkan dengan fokus (1) Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa dalam rangka perluasan kesempatan kerja; (2) Pemberdayaan koperasi di tiap desa. Prioritas Program Pembangunan Daerah adalah Pembangunan infrastruktur pedesaan; dan Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa
- 2) Pengembangan kapasitas masyarakat Dioperasionalkan dengan: (1) Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing; (2) Mendorong kewirausahaan masyarakat; (3) Pengembangan dana bergulir ekonomi kerakyatan di pedesaan. Prioritas program pembangunan daerah sebagai pelaksanaan kebijakan umum ini adalah Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat.

Misi 5:**Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya****Strategi 5:**

Penguatan nilai budaya lokal yang kondusif untuk mendorong pembangunan masyarakat dan reformasi tata kelola pemerintahan

Kebijakan umum untuk strategi ini dibagi menjadi dua, yaitu fokus pada masyarakat dan fokus pada birokrasi.

1. Pada kelompok masyarakat kebijakan umumnya adalah penguatan nilai budaya rukun dan tertib: (1) Pengembangan kerukunan hidup berdasar kesetaraan dan keadilan; (2) Peningkatan kesadaran dan ketiaatan masyarakat terhadap hukum; (3) Pelestarian adat dan budaya daerah. Prioritas program pembangunan daerah: Program Pengembangan wawasan Kebangsaan, Program Pengembangan Nilai Budaya, Program Pengelolaan Keragaman Budaya, Program Penguatan Kelembagaan

Pengarusutamaan Gender dan Anak, Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

2. Pada kelompok birokrasi kebijakan umum fokus pada pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik berbasis nilai-nilai keadilan, transparansi dan akuntabilitas. Prioritas program pembangunan daerah adalah: Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah, Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH, program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan, Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan.

7.2. Program Pembangunan Daerah

Setelah dirumuskan kebijakan umum, maka ditentukanlah program pembangunan daerah. Berbagai program prioritas yang telah terpilih melalui beberapa tahap pembahasan pada masing-masing strategi dinamakan program pembangunan daerah. Program pembangunan daerah adalah program prioritas untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah. Program pembangunan daerah dibuat di masing-masing strategi untuk menunjukkan alur strategi dan kelogisannya dalam mencapai sasaran terkait.

Kelompok program dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Program Strategik.

Adalah program unggulan untuk mencapai visi dan misi kepala daerah. Kelompok program ini mendapatkan prioritas utama dalam alokasi anggaran belanja daerah.

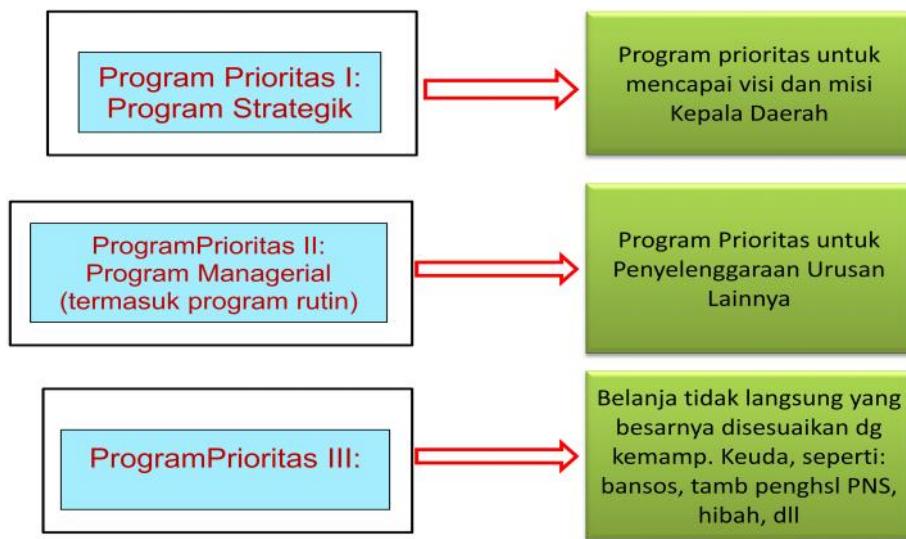
2. Program manajerial

Adalah kelompok program yang dilakukan sesuai tugas dan fungsi SKPD, sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku. Termasuk kategori program manajerial ini adalah program-program rutin SKPD. Kelompok program ini termasuk dalam prioritas ke II dalam proposisi alokasi belanja daerah.

3. Program lain-lain

Kelompok program ini adalah program belanja tidak langsung SKPD yang besarnya disesuaikan kemampuan keuangan daerah, misalnya: bantuan Sosial, Hibah, tambahan penghasilan PNS, dan lain sejenisnya.

Klasifikasi Program Prioritas



Sumber : Bappeda Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)

Gambar 7.1. Klasifikasi Program Prioritas

Berdasar uraian di atas, bagian ini akan menampilkan program strategis dan program manajerial pendukung visi misi daerah. Kelompok program strategis sebagai Program pembangunan untuk mencapai visi dan misi Kepala Daerah berdasarkan pada strategi yang telah disusun adalah sebagaimana Tabel 7.1

Tabel 7.1.
Keterkaitan Misi, Strategi, Arah Kebijakan, dan Prioritas Program Pembangunan Daerah
Kabupaten Karanganyar 2014-2018

Misi	Strategi	Arah Kebijakan	Prioritas Program Pembangunan Daerah	SKPD
Misi 1 Pembangunan Infra struktur Menyeluruh	Strategi : Optimalisasi pelayanan infrastruktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik	1.Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan Program Rehabilitasi/ Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	DPU Dishubkominfo
		2.Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi;	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	DPU Dispertanbunhut
		3.Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	DPU BLH
		4.Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif;	Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	Semua SKPD
		5.Penerapan sistem penanggulangan banjir terpadu	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	DPU Dispertanbunhut BLH
		6.Pengendalian pemanfaatan ruang	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Program Perencanaan Tata Ruang Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	BLH BAPPEDA Bag. Pemerintahan Setda
Misi 2 Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri	Strategi : Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha	1.Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM	Program Peningkatan Kesempatan Kerja Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Dinsosnakertrans Disperindagkop
		2.Optimalisasi pelayanan perizinan	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	BPPT
		3.Bantuan permodalan untuk usaha mikro dalam bentuk kelompok atau perorangan;	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Disperindagkop

Misi	Strategi	Arah Kebijakan	Prioritas Program Pembangunan Daerah	SKPD
		4.Peningkatan produktivitas industri jasa dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Dispertanbunhut Disnakkan
		5.Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	Disperindagkop
		6.Peningkatan nilai ekspor	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Bag. Perekonomian BPPT
Misi 3 Mewujudkan Pendidikan Gratis SD/ SMP/ SMA dan Kesehatan Gratis	Strategi : 1. Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	1.Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan gratis	Program Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan Non Formal Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Disdikpora
		2.Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya	Program Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan Non Formal Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Program Pendidikan Menengah	Disdikpora
		3.Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan	Program Peningkatan Mutu dan Tenaga kependidikan	Disdikpora
		4.Penerapan pendidikan berkarakter	Program Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan Non Formal Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Program Pendidikan Menengah	Disdikpora
	2.Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan	1.Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis secara bertahap	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan Program Pengembangan Obat Asli Indonesia Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	DKK RSUD

Misi	Strategi	Arah Kebijakan	Prioritas Program Pembangunan Daerah	SKPD
	kualitas SDM	<p>2. Penyediaan puskesmas rawat inap yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan</p> <p>3. Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;</p> <p>4. Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat</p>	<p>Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu</p> <p>Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru</p> <p>Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu</p> <p>Program Upaya Kesehatan Masyarakat</p> <p>Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>Program Perbaikan Gizi Masyarakat</p> <p>Program Pengembangan Lingkungan Sehat</p>	DKK RSUD
Misi 4 Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan	Strategi Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial	1. Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat	BPMD, BP4K, Disperindagkop Disperindagkop

Misi	Strategi	Arah Kebijakan	Prioritas Program Pembangunan Daerah	SKPD
		2. Perluasan kesempatan kerja 3. Mendorong kewirausahaan masyarakat 4. Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa 5. Pemberdayaan koperasi di tiap desa 6. Penerapan dana bantuan pengembangan ekonomi kerakyatan di pedesaan	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan	BPMD, BP4K, Dispertanbunhut, Disperindagkop DPPKAD, BPMD Satpol PP Kesbangpol DPPKAD, BPMD Disperindagkop BPMD Dinsosnakertrans
Misi 5 Meningkatkan Kualitas Keagamaan Sosial dan Budaya	Strategi 1. Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan	1. Mendorong kerukunan hidup beragama 2. Peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum; 3. Peningkatan pemahaman ideologi dan kesadaran politik 4. Pelestarian adat budaya daerah	Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Daerah Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak Program Pemasyarakatan Empat Pilar Kebangsaan Program Peningkatan Kesadaran Berdemokrasi Program Pengembangan Nilai Budaya Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	BP3AKB Dinsosnakertrans BP3AKB Bakesbangpol Disdikpora Disparbud

Misi	Strategi	Arah Kebijakan	Prioritas Program Pembangunan Daerah	SKPD
	2. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan	1. Penerapan perencanaan dan penganggaran terpadu	Program peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH	Inspektorat
		2. Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Program Peningkatan Kapasitas Aparatur	Dinsosnakertrans Semua SKPD
		3. Pengelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	DPPKAD
		4. Pengelolaan pelayanan publik berbasis nilai-nilai keadilan, transparansi dan akuntabilitas.	Program Peningkatan Pengelolaan Perizinan Program Pelayanan Umum Pemerintahan, Kemasyarakatan dan Pembangunan Program Pelayanan Administrasi Kependudukan	Semua SKPD Disdukcapil

Selain program prioritas strategik seperti tersebut di atas, Pada Tabel 7.2 akan mendeskripsikan gabungan integrasi antara program strategik dan program manajerial untuk mencapai visi misi kabupaten Karanganyar.

Tabel 7.2
Keterkaitan Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, dan Program Pembangunan Daerah dalam
Pencapaian Misi RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014 - 2018

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	5	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10
Misi 1 : Membangun Infrastruktur Menyeluruh										
1	Infrastruktur transportasi Ketersediaan jalan dan sarana transportasi dalam kondisi baik	1. Optimalisasi pelayanan infrastruktur menyeluruh mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas pelayanan publik dan ramah lingkungan	Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan	1) Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik 2) Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik 3) Persentase proporsi panjang jalan dengan lebar >6,00 m 4) Prosantase Jumlah Fasilitas Keselamatan berupa Rambu Jalan, Marka Jalan dan Pagar Pengaman yang 4.1. Jumlah rambu lalu lintas dan RPPJ 4.2. Panjang marka jalan Panjang Guardrill Jumlah Traffic Cone Jumlah APILL (traffic light dan lampu flashing) Jumlah paku jalan Jumlah Delineator Jumlah Moving Display Jumlah kamera CCTV/ATCS	48,6 % 81% 6,1% 1.079 1.757 M1 1.000 BEAM 38 Buah 48 Buah 590 Buah 391 Buah 2 Buah 10 Buah	62,50% 84,6 % 7,8% 2.680 25.000 M1 5.000 BEAM 1.000 Buah 70 Buah 1.000 Buah 500 Buah 10 Buah 100 Buah	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum Perhubungan Perhubungan Perhubungan	DPU DPU DPU Dishubkominfo Dishubkominfo Dishubkominfo	
2	Meningkatkan kualitas dan kapasitas infrastruktur pertanian dalam arti luas yang baik		Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan irigasi	1) Persentase kondisi jaringan irigasi baik 2) Persentase pemenuhan kebutuhan air baku	5% (27 km) 42,31%	60% (285 km) 45%	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Pekerjaan Umum	DPU, Dispertan	
3	Koneksi antar wilayah lancar			1) Jumlah angkutan umum	324	324				
4	Komunikasi antar wilayah dan pelaku usaha lancar			1) Jumlah penyedia jasa komunikasi 2) Jumlah Menara Cell	9 buah 152 unit	9 buah 200 unit	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Infokom	Dishukominfo	
5	Kecukupan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah		Pembangunan infrastruktur SKPD yang representatif	Proporsi pembangunan sarana prasarana pelayanan publik dan perkantoran pemerintah Presentase ruang kelas sekolah dalam kondisi bangunan baik	60%	100%	Program peningakatan dan perbaikan sarana dan prasarana	Pendidikan	Disdikpora	

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir				
				TK	80%	91%	sekolah TK,SD, SMP, SMA/SMK			
				SD	78%	92%				
				SMP	79%	94%				
				SMA	79%	95%				
				Prosentase puskesmas dalam kondisi bangunan baik	38%	85,7%	Program peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana	Kesehatan	PKK	
				Prosentase pasar pemda dalam kondisi bangunan baik	55%	83%	Program peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana	Perdagangan	Disporindagkop	
				Prosentase terminal dalam kondisi bangunan baik	65%	85%	Program dan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana fasilitas perhubungan	Perhubungan	Dishubkominfo	
				prosentase kantor dalam kondisi bangunan baik	60%	100%	Program peningkatan dan perbaikan bangunan kantor kecamatan, badan, dinas, kantor	Pekerjaan Umum	DPU/SKPD	
				Proporsi Sarpras RSU dalam kondisi baik	20%	70%	Program Pembangunan Prasarana Kesehatan Rujukan	Kesehatan	RSUD	
6	Pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan lingkungan			1) Jumlah sungai yang memiliki informasi status mutu air 2) Status kualitas udara 3) Persentase jumlah pengaduan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti 4) Jumlah luas Ruang Terbuka Hijau 5) Persentase luas rehabilitasi hutan dan lahan kritis 6) Cakupan kawasan lindung (hutan, air) 7) Proporsi taman kota dalam kondisi baik 8) Pelayanan persampahan 9) Proporsi penerangan jalan dalam kondisi baik 10) Proporsi jumlah makam dengan jumlah penduduk 11) Pelayanan penanggulangan kebakaran	4 4 100% 25% 10.000 Ha (44%) 5 Ha 25% 40% 40% 15% 15%	7 10 100% 95% 17.500 Ha (77%) 5 Ha 30% 55% 50% 20% 25%	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Lingkungan Hidup Lingkungan Hidup Lingkungan Hidup Lingkungan Hidup Dipertanbunhut Dipertanbunhut BLH, Dispertanbunhut DKP Lingkungan Hidup DKP Lingkungan Hidup DKP Perumahan DKP Perumahan DKP	Lingkungan Hidup Lingkungan Hidup Lingkungan Hidup Lingkungan Hidup Dipertanbunhut Dipertanbunhut BLH, Dispertanbunhut DKP Lingkungan Hidup DKP Lingkungan Hidup DKP Perumahan DKP Perumahan DKP	Dispertan, BLH, BP4K, Disnakan	
7	Penataan dan pengendalian tata ruang		Pengendalian pemanfaatan ruang	1) Tersedianya dokumen penataan ruang 2) Jumlah IMB 3) Prosentase alih guna lahan 4) Jumlah terminal dalam kondisi baik	6 5790 0,14 % 12	18 8271 0,12 % 15	Program Perencanaan Tata Ruang Program Penataan Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	Tata Ruang Pertanahan	DPU, BAPPEDA DPU, BBPT, Bag. Pemerintahan Umum Setda	

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
				5) Frekuensi koordinasi dalam perencanaan pembangunan fasilitas perhubungan 6) Jumlah dokumen TATRALOK (Tata Transportasi Lokal) Kab. Karanganyar	12 kali 0	12 kali 1			Dishub
8	Pemenuhan kebutuhan air minum, sanitasi, perumahan layak huni		Pembangunan dan peningkatan infrastruktur air bersih	1) Persentase cakupan layanan air bersih perkotaan 2) Persentase cakupan layanan air bersih perdesaan 3) Persentase cakupan layanan sanitasi 4) Cakupan penanganan rumah tak layak huni	82 76,5 63,79 % 2.018	93,06 % 91,54 % 81% 8.718	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Program Pengembangan Perumahan	Pekerjaan Umum / LH Pekerjaan Umum Pekerjaan Umum	DPU, BLH DPU, Kecamatan DPU, Dinsosnakertrans DPU, Bapermasdes, Dinsosnakertran
Misi 2 : Menciptakan 10.000 Wirausaha Mandiri									
1	Berkembangnya UMKM sektor pertanian, peternakan dan jasa	1. Menciptakan iklim investasi kondusif yang mendorong produktivitas usaha	Kemitraan sektor publik dan swasta untuk mengembangkan UMKM Peningkatan produktivitas hasil pertanian, perkebunan dan perikanan	1) Persentase LKM aktif Jumlah Kelompok Belajar Usaha (KBU) Mandiri Jumlah Kewirausahaan Pemuda (KWP) yang aktif 2) Pertumbuhan Jumlah produk/ komoditas OVOP 3) Persentase koperasi sehat 4) Persentase koperasi aktif 5) Prosentase pertambahan usaha mikro 6) Prosantase pertumbuhan usaha kecil Jumlah kunjungan wisatawan yang masuk obyek wisata Jumlah obyek wisata yang terawat dan dilestarikan	810 8 Klp (80 Org) 10 Klp (50 Org) 2 30% 835 kop 25% 20% 1.000.000 orang 10 obyek wisata	850 40 Klp (400 Org) 50 Klp (250 Org) 2 45% 885 kop 50% 50% 5.480.000 orang 15 obyek wisata	Program Peningkatan Kesempatan Kerja Program Pendidikan Non Formal dan Informal Program Peningkatan Peran Serata Kepemudaan Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah; Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah; Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan; Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan; Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan; Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata; Program Pengembangan Destinasi Pariwisata; Program Pengembangan Budidaya Perikanan;	Tenaga Kerja Pendidikan Pemuda Perdagangan Perdagangan Perdagangan Koperasi dan UKM Pertanian Ketahanan Pangan Pertanian Pertanian Peratanian Pariwisata Pariwisata Kelautan & Perikanan	Dinsosnakertrans, Disperindagkop Disdikpora Disdikpora Disperindagkop Disperindagkop Disperindagkop BPMD, Disperindagkop Disnarktan, BP4K, vvrn Disnarktan, BP4K, vvrn Disnarktan, BP4K, KKP Dispertan, Disnarktan, BP4K, vvrn Dispertan, Disnarktan, BP4K, vvrn Disnarktan, BP4K, vvrn

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
		2 Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna /padat karya	Pengembangan produk unggulan dengan kualitas, harga dan kemasan yang berdaya saing				Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor;	Perdagangan	Disperindagkop
2	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna /padat karya			1) Jumlah penambahan usaha mikro yang menggunakan teknologi tepat guna	4 usaha	100 usaha	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial.	Industri	Dsiperindagkop
3	Meningkatnya investasi di daerah		Optimalisasi pelayanan perizinan Peningkatan nilai ekspor	2) Proporsi penambahan jumlah usaha dengan penyerapan tenaga kerja	182	433			Dsiperindagkop
1	Meningkatnya derajad pendidikan masyarakat	1. Optimalisasi pelayanan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	Peningkatan prestasi siswa di bidang pendidikan, olahraga dan senibudaya Penerapan pendidikan	1) IPM 2) Angka pendidikan yang ditamatkan	76,53 9 tahun	77 10 tahun	Program Pendidikan Anak Usia Dini Program Pendidikan Non Formal	Pendidikan	Disdikpora
2	Menigkatnya kesempatan mengenyam pendidikan 12 tahun bagi penduduk Kab. Karanganyar, terutama kelompok miskin	2) Angka Putus Sekolah SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 3) Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	Penerapan wajib belajar 12 tahun dan skema pendidikan	1) Angka Partisipasi Kasar (APK) - APK PAUD - APK SD/MI/SDLB - APK SMP/MTs/SMPLB - APK SMA/MA/SMK APM - APM SD/MI/SDLB - APM SMP/MTs/SMPLB - APM SMA/MA/SMK 2) Angka Putus Sekolah SD/MI/SDLB SMP/MTs/SMPLB SMA/MA/SMK 3) Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	70,75 114,74 102,03 65,87 99,57 71,23 45,44 0,02 0,17 0,08 99,85	76,00 115,00 102,25 65,92 99,75 71,50 45,50 0,01 0,05 0,02 99,91	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Program Pendidikan Menengah	Pendidikan	Disdikpora

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)		Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
3	Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan		Peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan	1) Angka rata-rata lama sekolah SD/MI/SDLB	6,17 Thn	6,05 Thn	Program Peningkatan Mutu dan Tenaga kependidikan	Pendidikan	Disdikpora	
				SMP/MTS/SMPLB SMA/MA/SMK 2) Angka kelulusan SD/MI/SDLB SMP/MTS/SMPLB SMA/MA/SMK 3) Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV SD/MI/SDLB SMP/MTS/SMPLB SMA/MA/SMK	3,01 Thn 3,01 Thn 99,98 99,05 99,90 75,10 93,00 99,00	3 Thn 3 Thn 99,99 99,50 99,90 100 100 100				
4	Pemenuhan dan permanfaatan Sarana prasana pendidikan secara optimal dan efisien			1) Prosentase Sekolah dalam kondisi baik bangunan baik TK/RA	80	91				
				SD/MI/SDLB SMP/MTS/SMPLB SMA/MA/SMK	77,85 79,33 79,49	92 94 95				
5	Meningkatnya derajad kesehatan masyarakat	2. Optimalisasi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan kualitas SDM	Pembiayaan pelayanan kesehatan gratis	1) IPM 2) UHH 3) Angka kesakitan 4) Angka kematian AKI (/100.000 KH) AKB (/ 1000 KH) AKABA (/ 1000 KH)	76,53 72,2 75,69 % 116,69 < 9,6 < 1,15	77 >73 60% < 70 < 8,4 < 1,02	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan; Program Upaya Kesehatan Masyarakat; Program Pengembangan Obat Asli Indonesia; Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Malaria; Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Kesehatan	DKK, RSUD	
6	Meningkatnya kesempatan layanan kesehatan bagi penduduk Kab. Karanganyar			1) Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin 2) Rasio balita / posyandu	80%	90%	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin;	Kesehatan	DKK, RSUD	

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir				
7	Meningkatnya mutu dan jangkauan pelayanan kesehatan		Penyediaan puskesmas 24 jam yang memadai dan berkualitas di setiap kecamatan	1) Rasio dokter per 100.000 penduduk 2) Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk 3) Rasio perawat per100.000 penduduk 4) Rasio bidan per 100.000 penduduk 5) Jumlah Penyuluh KB 6) Cakupan pelayanan kesehatan rujukan untuk masyarakat	25 4 68 68 53 80	40 11 117 100 89 90			Kesehatan	DKK, RSUD
8	Ketersediaan dan pemanfaatan Sarana prasana kesehatan secara optimal dan		Penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan primer/dasar diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (Puskesmas dan jaringannya) di setiap kecamatan yang memadai dan berkualitas, penyediaan fasilitas pelayanan lanjutan diutamakan fasilitas kesehatan pemerintah (RSUD) yang memadai dan berkualitas serta penyediaan fasilitas kesehatan primer dan lanjutan yang terakreditasi;	1) Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk 6) Rasio puskesmas per satuan penduduk 7) Rasio klinik per satuan penduduk	1/150.000 jiwa 1/40.000 jiwa 1/20.000 jiwa	1/100.000 jiwa 1/30.000 jiwa 1/10.000 jiwa	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya; Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Pembantu/Rumah Sakit Negeri		Kesehatan	DKK, RSUD
9	Meningkatnya partisipasi masyarakat meningkatkan pola hidup sehat dan lingkungan sehat (kesehatan preventif)		Peningkatan upaya kesehatan berbasis masyarakat	1) Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) 2) Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA 3) Angka Kematian Demam Berdarah Dengue 5) Angka penemuan kasus HIV/AIDS 6) Angka penemuan kasus TB Paru 7) Angka penemuan kasus Malaria (API) 8) Angka Prevalensi Gizi Buruk 9) Persentase Drop Out Keluarga Berencana 10) Persentase Unmet Need 11) Persentase Contraceptive Prevalance Rate (CPR)	83 75,2 2,6 9,5 / 100.000 jiwa 59,28 0 / 1000 penduduk 0,35 % 15% 9,51 79,5	100 >80 <2,5 < 0,05 / 100.000 jiwa 90 < 0,05 / 1000 penduduk 0,85 % 13% 9,02 65	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; Program Perbaikan Gizi Masyarakat; Program Pengembangan Lingkungan Sehat;	Kesehatan Kesehatan Kesehatan	DKK, RSUD, BPMD DKK, RSUD DKK, RSUD, DPU, BPMD	

Misi 4 : Mewujudkan Pembangunan Desa sebagai Pusat Pertumbuhan

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
1	Berkembangnya sarana prasarana dan kegiatan ekonomi perdesaan	1. Penguatan ekonomi lokal berbasis sumber daya wilayah dan sosial	Peningkatan kualitas tenaga kerja di pedesaan yang berdaya saing Perluasan kesempatan kerja Membangun sistem distribusi dan pemasaran komoditas unggulan dari tiap desa Pemberdayaan koperasi di tiap desa	1) Jumlah klaster usaha di desa 2) Jumlah pasar desa aktif 4) Prosentase jalan penghubung antar desa kategori baik 5) Prosentase jembatan penghubung antar desa	4 35 48% 81%	6 35 62,5% 84,6%	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masy dan Desa	BPMD, BP4K, Disperbantunhut, Disperindagkop
2	meningkatnya kewadayaan dan kegotongroyongan masyarakat dalam pembangunan desa			1) Prosentase kontribusi swadaya masyarakat untuk pembangunan di tingkat desa/kelurahan meningkat 2) Frekuensi kegiatan swadaya masyarakat desa per tahun	30% 5 Kegiatan	45% 8 Kegiatan	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Pemberdayaan Masy dan Desa Kesbangpol Kesbangpol	BPMD, BP4K, Disperbantunhut, Disperindagkop Kesbangpol, Satpol PP, Kecamatan, Kelurahan, Kesbangpol, Satpol PP, Kecamatan, Kelurahan,
3	Pertumbuhan nilai produksi			1) Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 2) Jumlah produksi padi 3) Jumlah produksi tebu 4) Jumlah produksi daging 5) Jumlah produksi ikan	22,81% 281,816 ton 1.247,038 ton 6.359.283 kg 1.742.428 kg	21,06 295.816 ton 1.297.038 ton 7.020.701 kg 2.030.343 kg	Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	OTDA	DPPKAD, Inspektorat Dipertanbunhut Dipertanbunhut Disnakkann Disnakkann
4	Tingkat aman ketahanan pangan			1) Tingkat akses pangan di daerah 2) Skor Pola Pangan Harapan tinggi 3) Persentase penguatan cadangan pangan 4) Tingkat konsumsi ikan	90% 97,4% 70% 11,75 kg/kap./th	95% 98,5% 95% 17,00 kg/kap./th			KKP KKP KKP Disnakkann

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja		Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)		Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
Misi 5 : Meningkatkan Kualitas Keagamaan, Sosial dan Budaya										
1	Menurunnya potensi konflik antar kelompok masyarakat, suku ras dan agama	1. Peningkatan nilai-nilai budaya lokal, kekeluargaan dan kebersamaan 2. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan	1. Mendorong kerukunan hidup beragama 2. Peningkatan pemahaman ideologi dan kesadaran <i>harmonisitik</i>	1) Jumlah Konflik	2	0	Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan	Kesbangpol	Bakesbangpol, Satpol PP	
				2) Jumlah rumah ibadah (dirinci tempat ibadahnya)	2844	3100				
				3) Jumlah perpustakaan rumah ibadah	31	31				
				1) Jumlah kegiatan pemantapan ideologi bangsa	4	4	Progam Pemasyarakatan Empat Pilar Kebangsaan	Kesbangpol	Bakesbangpol,	
				2) Jumlah Parpol yang meperoleh kursi di DPRD	14	9	Program Peningkatan Kesadaran Berdemokrasi	Kesbangpol	Bakesbangpol,	
				1) Jumlah GEPENG, ANJAL, PSK,	168 Org	125 Org	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Daerah	Sosial	BP3AKB, Dinsosnakertrans	
				2) Cakupan Jenis layanan DIFABEL	4 Keg	4 Keg		Sosial	BP3AKB, Dinsosnakertrans	
				Jumlah kasus pelanggaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	559	150	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Ketenagakerjaan	Dinsosnakertrans	
				1) Indek Pembangunan Gender	69,39	70	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak	P3A	BP3AKB, Dinsosnakertrans	
				2) Indeks pemberdayaan gender	66,44	67				
3	Berkembngnya budaya hidup tertib dan disiplin			1) jumlah lokasi pelestarian cagar budaya	4	4	Program Pengembangan Nilai Budaya	Kebudayaan	Disparbud, Disdikpora	
				2) Jumlah kelompok seni dan budaya yang aktif	457	467				
				3) Jumlah penyelenggaraan event adat daerah	1	12	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Kebudayaan	Disparbud, Disdikpora	
4	Meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender			1) Penelitian Indeks Persepsi Korupsi	0	1	Program peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan kebijakan KDH	Pemerintahan Umum	Inspektorat	
				3) Frekuensi pengukuran IKM	1 SKPD	5 SKPD				
				4) Opini BPK	WDP	WTP				
				5) Ketersediaan regulasi daerah yang mengatur keterbukaan informasi publik	1 perbut 1 SK	1 perbut 1 SK				
				6) Ketersediaan unit layanan informasi publik di tiap SKPD	30 Pembantu PPID di tiap SKPD	Seluruh SKPD, BUMD, Desa (215 PPID)				
				7) Ketersediaan mekanisme pengaduan masyarakat (complaint handling) di SKPD	0 sistem	1 sistem				
				8) Ketersediaan regulasi yang memberi ruang partisipasi masy dlm pengambilan keputusan & proses pemb yg menyangkut hajat hidup org banyak	1 Perda	1 Perda				
				9) Penetapan dokumen perencanaan dan penganggaran daerah, serta laporan kegiatan tepat waktu	Ada	Ada				

No	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja		Program Pembangunan Daerah	Bidang Urusan	SKPD Penanggung Jawab
				(Outcome)	Kondisi Awal	Kondisi Akhir			
7	Mengembangkan sistem tata kelola pemerintaha yang demokratis dan akuntabel		Pengembangan SDM aparatur sesuai kompetensi Pegelolaan keuangan daerah yang partisipatif, efektif, efisien, transparan dan akuntabel	1) Jenis dan jumlah ketersediaan forum/ruang bagi masyarakat terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan 2) Kehadiran masyarakat dalam Musrenbang 3) Jumlah aduan masyarakat 4) Publikasi prioritas pembangunan daerah 5) Publikasi APBD 6) Frekuensi dialog publik secara terbuka 7) Jenis media dan frekuensi update publikasi rencana kebijakan daerah kepada masyarakat kabupaten Karanganyar	Musyawarah Forum 350 45 aduan Ada Ada 14 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD)	Musyawarah Forum 350 20 aduan Ada Ada 50 (siaran tv, siaran Bupati Menyapa, Siaran Bupati Membangun Karanganyar, Kegiatan Siaran RSPD) 3 jenis (cetak, elektronik)	semua Program	Pemerintahan Umum Dishubkominfo Dishubkominfo	Semua SKPD
8	Terwujudnya penegakan dan harmonisasi produk hukum yang mendorong pencapaian akuntabilitas dan kondusivitas			1) Cakupan tertanganinya pelanggaran perda 2) Jumlah kegiatan operasi pekat 3) Menurunya pelanggaran perda	70% 60 / thn 40%	95% 80 / thn 65%			Satpol PP Satpol PP Satpol PP

BAB VIII

INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS

DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Indikasi rencana program dalam RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 yang terdiri dari program pembangunan daerah yang menunjang secara langsung pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan program prioritas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah termasuk pemenuhan pelayanan dasar kepada masyarakat sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Strategis SKPD. Program prioritas untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah terbagi ke dalam 26 (duapuluhan enam) urusan wajib dan 8 (delapan) urusan pilihan.

8.1 Urusan Wajib

1. Pendidikan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pendidikan Anak Usia Dini
- b. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
- c. Program Pendidikan Menengah
- d. Program Peningkatan Pendidikan Non Formal
- e. Program Pendidikan Luar Biasa
- f. Program Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- g. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan
- h. Program Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan Tinggi
- i. Program Pendidikan Berkelanjutan

2. Kesehatan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
- b. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- c. Program Pengawasan Makanan dan Obat
- d. Program Pengembangan Obat Asli Indonesia
- e. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- f. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
- g. Program Lingkungan Sehat
- h. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit
- i. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- j. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

- k. Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas, Pustu dan Jaringannya
- l. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata
- m. Program Pelayanan Kesehatan (Operasional BLUD RS)
- n. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak dan Balita
- o. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
- p. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan
- q. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

3. Pekerjaan Umum

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
- b. Program Pembangunan Saluran/Gorong-gorong
- c. Program Pembangunan Turap/Talut/Bronjong
- d. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan
- e. Program Pembangunan Sistem Informasi/Data Base Jalan dan Jembatan
- f. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan
- g. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
- h. Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku
- i. Program Pembangunan dan Pengelolaan Bangunan Gedung serta Pengembangan Jasa Konstruksi
- j. Program Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Penerangan Jalan, Taman, dan Lingkungan Pemukiman

4. Perumahan Rakyat

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran
- b. Program Pengelolaan Areal Pemakaman
- c. Program Pengembangan Perumahan

5. Penataan Ruang

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perencanaan Tata Ruang
- b. Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

6. Perencanaan Pembangunan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Kerjasama Pembangunan
- b. Program Perencanaan Pembangunan Daerah
- c. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi
- d. Program Perencanaan Sosial dan Budaya
- e. Program Perancanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam

7. Perhubungan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
- b. Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ
- c. Program Peningkatan Pelayanan Angkutan
- d. Program Pengendalian dan Pengamanan lalulintas
- e. Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor
- f. Program Peningkatan Pengawasan dan Penertiban Lalulintas

8. Lingkungan Hidup

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan
- b. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
- c. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
- d. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam
- e. Program Peningkatan Pengendalian Polusi
- f. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam
- g. Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan sumber Daya Air Lainnya
- h. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah

9. Pertanahan

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah

10. Kependudukan dan Catatan Sipil

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Penataan Administrasi Kependudukan

11. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan anak dan Perempuan
- b. Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas anak dan perempuan
- c. Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Anak
- d. Program Peningkatan dan Pembinaan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan anak
- e. Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan
- f. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan

12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi
- b. Program Pelayanan Kontrasepsi
- c. Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri
- d. Program Pengembangan Bahan Informasi Tentang Pengasuhan Anak dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak
- e. Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga
- f. Program Pengembangan Model Op BKB - Posyandu – PAUD

13. Sosial

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- g. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
- h. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- i. Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma
- j. Program Pembinaan Panti Asuhan/Panti Jompo
- k. Program Pembinaan eks Penyandang Penyakit Sosial (eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)
- l. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial
- m. Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS

14. Ketenagakerjaan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
- b. Program Peningkatan Kesempatan Kerja
- c. Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan

15. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program penciptaan iklim Usaha Kecil Menengah yang kondusif
- b. Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah
- c. Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah
- d. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi

16. Penanaman Modal

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
- b. Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi

17. Kebudayaan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Nilai Budaya
- b. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya
- c. Program Pengelolaan Keragaman Budaya
- d. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya

18. Kepemudaan dan Olah Raga

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga
- b. Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan

19. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan
- b. Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- c. Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan
- d. Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Ketertiban dan Keamanan
- e. Program Pendidikan Politik Masyarakat

20. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian Dan Persandian

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
- b. Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah
- c. Program Peningkatan Kerjasama Antar pemerintah Daerah
- d. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan
- e. Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal Pelaksanaan dan Pengendalian Kebijakan Kepala Daerah.
- f. Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten/Kota
- g. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
- h. Program Penataan Daerah Otonomi Baru
- i. Program Pendidikan Kedinasan
- j. Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan
- k. Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan

21. Ketahanan Pangan

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Peningkatan Ketahanan Pangan

22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Program yang akan dilaksanakan adalah :

- a. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
- b. Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan
- c. Program Peningkatan Kapasitas BPD
- d. Program Peningkatan pelayanan informasi administrasi potensi Desa
- e. Program Penataan Desa dan Dusun
- f. Program Peningkatan Kesejahteraan Kepala Desa dan Perangkat Desa
- g. Program Peningkatan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- h. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Kelurahan

23. Statistik

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah

24. Kearsipan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan
- b. Program penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
- c. Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan

25. Komunikasi dan Informatika

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa
- b. Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Komunikasi dan Informasi
- c. Program Kerjasama Informasi dan Media Massa
- d. Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi

26. Perpustakaan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan
- b. Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Perpustakaan
- c. Program Pengembangan Manajemen Perpustakaan

8.2 Urusan Pilihan

1. Pertanian

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan
- b. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
- c. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan
- d. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan
- e. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan

2. Kehutanan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan
- b. Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan

- c. Program Perencanaan dan Pengembangan Hutan
- d. Program Perlindungan dan Konservasi Usaha Kehutanan

3. Energi dan Sumber Daya Mineral

Program yang akan dilaksanakan adalah

- a. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
- b. Program Pembinaan Pengawasan dan Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral

4. Pariwisata

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Pemasaran pariwisata
- b. Program Pengembangan Kemitraan
- c. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
- d. Program Peningkatan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

5. Perikanan dan Peternakan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Pengembangan Budidaya Perikanan
- b. Program Pengembangan Perikanan Tangkap
- c. Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan
- d. Program Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Perikanan
- e. Program Pengembangan Sarana Statistik Perikanan
- f. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak
- g. Program Pengembangan Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesrawan
- h. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
- i. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan
- j. Program Peningkatan Penerapan Tehnologi Peternakan

6. Perdagangan

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan perdagangan
- b. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri
- c. Program Pembinaan Pedagang Kaki lima dan Asongan

7. Perindustrian

Program yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Program peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
- b. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- c. Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- d. Program Penataan Struktur Industri
- e. Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

8. Transmigrasi

Program yang akan dilaksanakan adalah Program Transmigrasi Regional

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan SKPD, direncanakan program yang bersifat pendukung operasional SKPD sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Indikator yang akan dicapai yaitu tercapainya pelaksanaan surat-menurut, sumberdaya air dan listrik, ATK, cetak dan penggandaan, makan dan minum, rapat koordinasi dan konsultasi.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya pemeliharaan gedung/ kantor, kendaraan dinas operasional, peralatan kantor dan rumah tangga, pembangunan rumah jabatan , pembangunan rumah dinas, pembangunan gedung kantor, pengadaan mobil jabatan, pengadaan kendaraan dinas/operasional

3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya pengadaan pakaian dinas dan kelengkapannya.

4. Program Peningkatan Kapasitas Aparatur

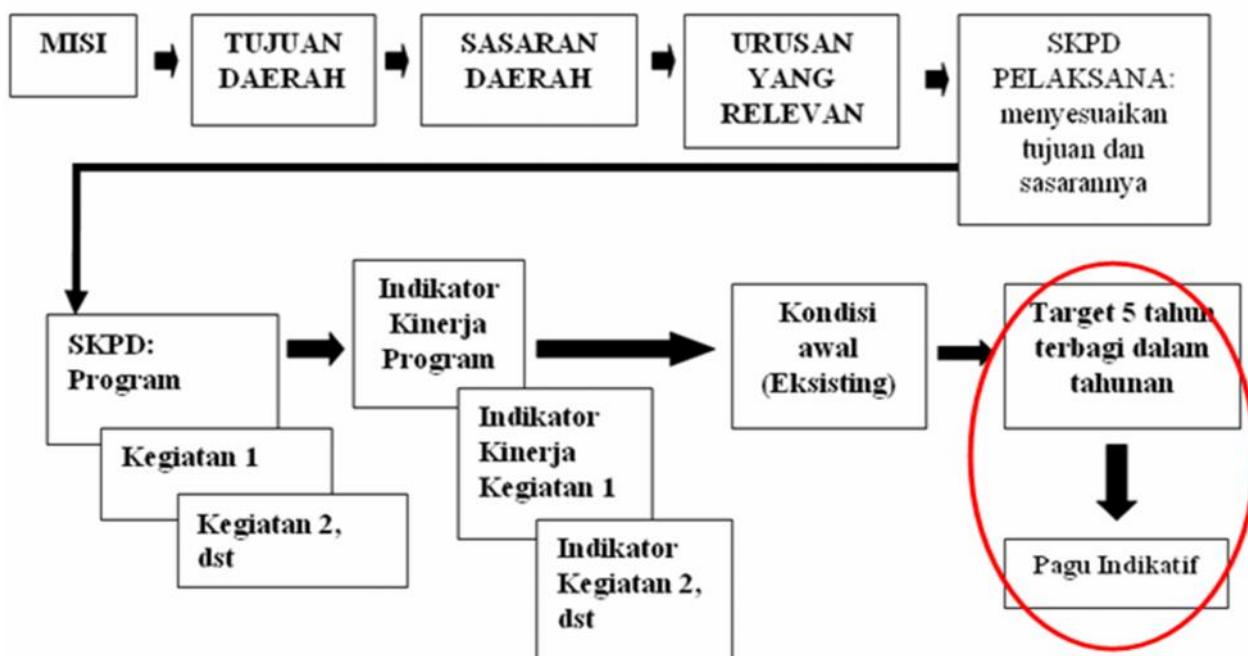
Indikator yang akan dicapai yaitu terlaksananya diklat dan bintek aparatur.

Sedangkan, besaran kebutuhan pendanaan untuk masing – masing urusan dan program secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.1.

BAB IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Sebagai sebuah penunjuk terhadap keberhasilan pembangunan atau capaian dari visi misi kepala daerah maka indikator kinerja memegang peranan penting dalam penyusunan rencana dan evaluasi pembangunan. Dengan indikator yang terukur dapat lebih mudah untuk diketahui sampai seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembangunan atau pemerintahan. Banyak jenis indikator kinerja daerah, sehingga perlu ditetapkan atau dipilih yang sesuai dengan kondisi suatu daerah. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah pada akhir periode masa jabatan. Hal ini ditunjukan dari akumulasi pencapaian indikator *outcome* program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian yang bersifat mandiri setiap tahun sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran pembangunan daerah periode 2014-2018. Ukuran keberhasilan/pencapaian suatu daerah membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah tersebut. Alur penetapan indikator dan kinerja daerah, selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Bappeda Kabupaten Karanganyar, 2013 (diolah)
Gambar 9.1. Alur Penetapan Indikator Kinerja Daerah

Indikator kinerja daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 dibagi menjadi 3 (tiga) aspek yaitu : (1) aspek kesejahteraan masyarakat, (2) aspek pelayanan umum, serta (3) aspek daya saing daerah, sebagai berikut:

- 1) Aspek kesejahteraan masyarakat diukur melalui indikator makro seperti: Laju pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Persentase penduduk miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan lain-lain.
- 2) Aspek Pelayanan Umum merupakan segala bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan atau urusan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti infrastruktur dasar baik secara fisik maupun sosial antara lain kondisi jalan kabupaten, kondisi jaringan irigasi, rasio elektrifikasi rumah tangga, tingkat pelayanan air bersih perkotaan dan pedesaan, Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup, persentasi balita gizi buruk, Angka Partisipasi Kasar (APK) tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, rata-rata lama sekolah dan lain-lain.
- 3) Aspek Daya Saing Daerah merupakan indikator yang mengukur kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan. Indikator yang diukur antara lain produktivitas total daerah, dan lama pelayanan perijinan.

Penetapan Indikator Kinerja Daerah sebagai bagian dari pencapaian kinerja penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Karanganyar (baik Urusan Wajib maupun Urusan Pilihan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.1.

Tabel 9.1.
Penetapan Capaian Indikator Kinerja Daerah

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD						
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	10	
A. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT										
1	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi (ADHK)	5,82	5,89	persen	5,96	6,03	6,1	6,17	6,23	6,23
2	PDRB per Kapita (ADHB)	14.061.198,10	15.953.333,44	Rp.	18.100.082,65	20.535.707,68	23.299.080,90	26.434.305,51	2.999.141,44	2.999.141,44
3	Pendapatan Perkapita (ADHB)	12.461.709,65	14.127.582	Rp.	16.016.147,26	18.157.175,28	20.584.413,87	23.336.128,01	26.456.680,91	26.456.680,91
4	Inflasi	3,29		N.A	3,4 (\pm)	3,42 (\pm)	3,5 (\pm)	3,52 (\pm)	3,6 (\pm)	3,6 (\pm)
5	Indeks Gini	0,3714	0,3997	N.A	0,4280	0,4846	0,5129	0,5412	0,5695	0,5695
6	Persentase Penduduk Miskin	14,07	13,67	persen	13,26	12,86	12,45	12,05	11,64	11,64
7	Indeks Pembangunan Manusia	76,53	77,56	N.A	78,58	79,61	80,64	81,67	82,7	82,7
8	Angka Melek Huruf	98,32	99,85	persen	99,87	99,87	99,89	99,89	99,91	99,91
9	Angka Rata-rata Lama Sekolah	7,27	7,32	Th	7,37	7,42	7,47	7,53	7,58	7,58
10	Angka Harapan Hidup	72,15	72,20	Th	72,25	72,3	72,35	72,4	72,45	72,45
11	Indeks Pembangunan Gender (IPG)									
12	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)									
13	Indeks Pengangguran Terbuka	5,79	5,52		5,25	4,98	4,71	4,44	4,17	4,17
B. ASPEK PELAYANAN UMUM										
1	Urusan Wajib									
1.1.	Pendidikan									
1	APK PAUD/TK (4-6 th)	70,50	70,75		72	73	74	75	76	76
2	APK PAUD (0-6 th)	39,60	39,65		40	40,1	40,2	40,3	40,5	40,5
3	Lembaga PAUD yang terakreditasi	46,80	47,40		48	48,5	49	49,5	49,5	50
4	APK SD/SDLB/MI/Paket A	114,74	114,74		114,74	114,75	114,76	114,77	115,00	115,00
5	APM SD/SDLB/MI/Paket A	99,57	99,57		99,57	99,58	99,59	99,60	99,75	99,75
6	APK SMP/SPMLB/MI/Paket B	102,03	102,03		102,03	102,05	102,10	102,15	102,25	102,25
7	APM SMP/SPMLB/MTs/Paket B	71,23	71,23		71,23	71,25	71,30	71,35	71,50	71,50
8	Angka Putus Sekolah SD/SDLB/MI	0,05	0,02	persen	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
9	Angka Putus Sekolah SMP/SPMLB/MTs	0,36	0,17	persen	0,17	0,15	0,12	0,08	0,05	0,05
10	Angka Kelulusan SD/MI	99,97	99,98	persen	99,99	99,99	99,99	99,99	100	100,00

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
11	Angka Kelulusan SMP/MTs	99,01	99,05	persen	99,06	99,07	99,08	99,5	99,5	99,50
12	Nilai Rata-rata UN SD/SDLB/MI		7	7,46		7,47	7,48	7,5	7,52	7,52
13	Nilai Rata-rata UN SMP/SMPLB/MTs	6,72	6,78		6,79	6,79	6,80	6,80	6,81	6,83
14	Ruang Kelas SD/MI sesuai standar nasional pendidikan	93,68	93,72	persen	93,73	93,74	93,75	93,75	93,76	93,76
15	Ruang Kelas SMPLB/MTs sesuai standar nasional pendidikan	94,2	94,28	persen	94,30	94,31	94,32	94,32	94,5	94,5
16	SD/MI yang memiliki perpustakaan standar	62	63,00	persen	63,00	63,00	64,00	64,00	65,00	65,00
17	SMP/MTs yang memiliki perpustakaan standar	79	80,00	persen	80,00	81,00	81,52	81,61	81,73	81,76
18	SD/MI yang memiliki sanitasi layak	94	95,00	persen	95,00	95,6	95,62	95,71	95,75	95,75
19	SMP/MTs yang sanitasi layak	96	97,00	persen	97,00	98,00	98,52	98,56	98,60	98,60
20	SD yang melaksanakan kurikulum 2013	0	2,7	persen	50,00	75,00	80,00	90,00	100,00	100,00
21	SMP yang melaksanakan kurikulum 2013	0	8,00	persen	60,00	80,00	85,00	95,00	100,00	100,00
22	APK SMA/SMALB/MA Paket C	65,87	65,87		65,87	65,88	65,89	65,90	65,92	65,92
23	APM SMA/SMALB/MA Paket C	45,44	45,44		45,44	45,45	45,46	45,47	45,50	45,50
24	Angka Putus Sekolah SMA/SMALB/MA	0,08	0,08	persen	0,08	0,08	0,03	0,02	0,02	0,02
25	Angka Kelulusan SMA/MA/SMK	100	99,90	persen	99,92	99,94	99,96	99,98	99,98	100
26	Nilai Rata-rata UN SMA/MA/SMK	6,70	6,72	persen	6,72	6,73	6,75	6,80	6,90	7,00
27	Ruang Kelas SMA/MA/SMK sesuai standar nasional pendidikan	85	85,3	persen	85,5	86,5	87,5	88,5	90	90
28	SMA/MA/SMK yang memiliki perpustakaan sesuai standar	86	86,4	persen	86,56	86,65	87	87,5	89	89
29	SMA/MA/SMK yang memiliki sanitasi layak	34	35	persen	35,2	35,5	38	52	54	54
30	SMA yang melaksanakan kurikulum 2013		20	persen	100	100	100	100	100	100
31	Angka Lulus pendidikan kesetaraan paket A	95,32	96,32	persen	97,32	98,32	99,32	99,82	99,82	99,82
32	Angka lulus pendidikan kesetaraan paket B	96,03	88,95	persen	89,05	89,15	89,25	89,35	89,45	89,45
33	Angka lulus pendidikan kesetaraan paket C	98,08	71,42	persen	71,62	71,82	72,02	72,22	72,42	72,42
34	Persentase Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) berkinerja A dan B		10	persen	11,50	13	14,5	16	17,5	17,5
35	Persentase Buta Aksara >15 tahun	0,15	0,15	persen	0,13	0,12	0,11	0,10	0,09	0,09
36	Persentase Kecamatan memiliki PKBM dan TBM	13,6	100	persen						
37	Pelaku/kelompok masyarakat yang terfasilitasi	40	45	Kelompok	50	55	60	65	70	75
38	Prosentase anak berkebutuhan khusus yang terlayani pendidikan dari program inklusi		49	persen	50	51	52	53	55	55
39	Prosentase Pendidik PAUD berkualitas S1/D4	31,01	35,46	persen	36	37	39	42	45	45
40	Prosentase Pendidik SD/SDLB berkualitas S1/D4	69,3	75,1	persen	80	87	93	97	100	100
41	Prosentase Pendidik SMP/SMPLB berkualitas S1/D4	88,3	93	persen	96	100	100	100	100	100

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
42	Prosentase Pendidik SMA/SMALB dan SMK berkualitas S1/D4	98,4	99	persen	99,6	100	100	100	100	100
43	Prosentase Pendidik PAUD bersertifikat pendidik	21,15	34,99	persen	47,24	57,15	67,25	79,91	100	100
44	Prosentase Pendidik SD/SDLB bersertifikat pendidik	69,45	78,83	persen	85,83	91,25	96,83	100	100	100
45	Prosentase Pendidik SMP/SMPLB bersertifikat pendidik	76,91	85,19	persen	90,15	95,25	100	100	100	100
46	Prosentase Pendidik SMA/SMALB dan SMK bersertifikat pendidik	70,48	79,56	persen	87,51	93,25	100	100	100	100
47	SD/SDLB/MI yang terakreditasi	97,20	97,66	persen	97,76	97,80	97,80	97,85	97,86	97,86
48	SMP/SMPLB/MTs yang terakreditasi	96,92	97,1	persen	97,30	97,35	97,35	97,40	97,40	97,40
49	SMA/SMALB/MA/SMK yang terakreditasi	93,33	93,35	persen	95	96	97	98	99	99
50	SD/Mi melaksanakan MBS dengan baik	85,92	95,93	persen	95,93	95,94	95,97	96	96	97
51	SMP/MTs melaksanakan MBS dengan baik	85,18	95,19	persen	95,20	95,30	95,50	95,53	95,60	95,75
52	SMA/SMK/MA melaksanakan MBS dengan baik		93	persen	94	95	96	96,5	97	98
53	Perguruan tinggi yang terfasilitasi	-	1	buah	1	2	2	3	3	3
54	Sekolah/madrasah yang berwawasan kebangsaan	96	96	persen	98	100	100	100	100	100
55	Sekolah yang melaksanakan ekstrakurikuler pramuka	100	100	persen	100	100	100	100	100	100
56	Prosentase pengetahuan siswa tentang nilai seni dan budaya		97	persen	97,50	97,55	97,55	98,00	98,50	98,75
1.2	Kesehatan									
1	Angka Kelahiran Hidup			per 1.000 penduduk						
2	Angka Kematian Umum			per 1.000 penduduk						
3	Angka Kesakitan	75,69		% per 100.000 KH	72	69	66	63	60	60
4	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	100		%	100	100	100	100	100	100
5	Angka Penemuan kasus HIV / AIDS (per 100.000 jiwa)	4,65		per 100.000 jiwa	>5	>5	>5	>5	>5	>5
6	Angka Penemuan kasus TB Paru	59,28		%	70	70	70	70	70	70
7	Angka Penemuan kasus Malaria (API)	0,007		per 1.000 penduduk	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05
8	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	83,05		%	95	100	100	100	100	100
9	AKI	64,2		per 100.000 Kelahiran	107,06	102,96	99,69	99,69	98,76	98,76
10	AKB	10,4		per 1.000 KH	<9,5	<9,5	<9,5	<9,5	<9,4	<9,4
11	AKABA	1,7		per 1.000 KH	<1,13	<1,11	<1,10	<1,09	<1,09	<1,09
12	Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin (%)	100		%	100	100	100	100	100	100
13	Jumlah puskesmas yg sudah terakreditasi	3		buah	7	11	15	18	21	21

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
14	Jumlah RS yang sudah terakreditasi	2		buah	3	4	5	6	8	8
15	Jumlah klinik yang sudah terakreditasi	0		buah	5	10	15	20	25	25
16	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	100		persen	100	100	100	100	100	100
17	Angka Penemuan kasus HIV / AIDS (per 100.000 jiwa)	4,65		per 100.000 jiwa	>5	>5	>5	>5	>5	>5
18	Angka Penemuan kasus TB Paru	59,28		persen	70	70	70	70	70	70
19	Angka Penemuan kasus Malaria (API)	0,007		per 1.000 penduduk	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05	< 0,05
20	AKI	64,2		persen	107,06	102,96	99,69	99,69	98,76	98,76
21	AKB	10,4		per 100.000 Kelahiran	<9,5	<9,5	<9,5	<9,5	<9,4	<9,4
22	AKABA	1,7		per 1.000 KH	<1,13	<1,11	<1,10	<1,09	<1,09	<1,09
23	Cakupan dan jenis pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100		per 1.000 KH	100	100	100	100	100	100
24	Rasio balita per satuan Posyandu	45		Jiwa / posyandu	43	41	39	37	35	35
25	Rasio dokter per satuan penduduk	1/3.333		per jiwa	1/3325	1/3320	1/3315	1/3310	1/3.300	1/3.300
26	Rasio dokter gigi per satuan penduduk	1/2.269		per jiwa	1/2200	1/2200	1/2200	1/2200	1/9.000	1/9.000
27	Rasio perawat per satuan penduduk	1/1.482		per jiwa	1/1500	1/1700	1/1900	1/2100	1/2.250	1/2.250
28	Rasio bidan per satuan penduduk	1/2.000		per jiwa	1/2200	1/2400	1/2600	1/2800	1/3.000	1/3.000
29	Ratio Rumah Sakit	1/104.845		per jiwa	1/110.000	1/125.000	1/140.000	1/155.000	1/170.000	1/170.000
30	Ratio Puskesmas	1/39.941		per jiwa	1/41.148	1/41.765	1/42.392	1/43.028	1/43.673	1/43.673
31	Cakupan Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	83,05		persen	95	100	100	100	100	100
32	Rumah tangga sehat	50		persen	60	60	60	60	60	60
33	Persentase Unmet Need	9,47		persen	<10	<10	<10	<10	<10	<10
34	Angka Prevalensi Gizi Buruk	0,03		persen	<0,85	<0,85	<0,85	<0,85	<0,85	<0,85
35	Rasio posyandu per satuan balita (balita / posyandu)	45		per jiwa	43	41	39	37	35	35
36	Rasio dokter per satuan penduduk (per jiwa penduduk)	1/3.333		per jiwa	1/3325	1/3320	1/3315	1/3310	1/3.300	1/3.300
37	Rasio dokter gigi per satuan penduduk (per jiwa penduduk)	1/2.269		per jiwa	1/2200	1/2200	1/2200	1/2200	1/9.000	1/9.000
38	Rasio perawat per satuan penduduk (per jiwa penduduk)	1/1.482		per jiwa	1/1500	1/1700	1/1900	1/2100	1/2.250	1/2.250
39	Rasio bidan per satuan penduduk (per jiwa penduduk)	1/2.000		per jiwa	1/2200	1/2400	1/2600	1/2800	1/3.000	1/3.000
40	Ratio Rumah Sakit (per jiwa penduduk)	1/104.845		per jiwa	1/110.000	1/125.000	1/140.000	1/155.000	1/170.000	1/170.000
41	Ratio Puskesmas (per jiwa penduduk)	1/39.941		per jiwa	1/41.148	1/41.765	1/42.392	1/43.028	1/43.673	1/43.673
42	Jumlah puskesmas yg sudah terakreditasi	3		buah	7	11	15	18	21	21
43	Jumlah RS yang sudah terakreditasi	2		buah	3	4	5	6	8	8
44	Jumlah klinik yang sudah terakreditasi	0		buah	5	10	15	20	25	25

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
45	Jumlah Puskesmas yang mempunyai fasilitas kesehatan sesuai standar	0		buah	2	7	12	17	21	21
46	Jumlah RS yang mempunyai fasilitas sesuai standar	2		buah	2	3	4	5	7	7
47	Jumlah Klinik yang mempunyai fasilitas sesuai standar	0		buah	5	10	15	20	25	25
48	Pembangunan Rumah Sakit (BLUD)		5	persen	14	34	39	72	82	91
49	Dukungan sarpras pelayanan kesehatan rujukan di RS	80	90	persen	90	90	90	90	90	90
1.3.	Pekerjaan Umum									
1	Proporsi panjang jalan dengan lebar ≥ 6 m		6,1	persen	6,70	7,30	7,80	8,40	9,00	9,00
2	Proporsi panjang jembatan dengan lebar ≥ 9 m		3,6	persen	3,60	3,60	3,60	3,60	3,60	3,60
3	Proporsi panjang Jalan Kabupaten sebagai jalan kolektor ($MST \geq 8,0$ Ton)		8,6	persen	8,6	8,6	8,6	8,6	8,6	8,6
4	Panjang jalan kabupaten yang ditingkatkan		25,87 Km	Kilometer	25	25	25	25	25	125
5	Jumlah Jembatan yang diganti/dibangun kembali		7	Unit	5	5	5	4	4	23
6	Panjang saluran jalan / gorong-gorong jalan yang dibangun		8 m	Meter	250	250	250	250	250	1250
7	Proporsi panjang saluran drainase		10	persen	11	11	11	11	11	65
8	Panjang Talud Penahan Tanah yang dibangun		2254	Meter	2000	2000	2000	2000	2000 m	10000
9	Proporsi panjang jalan dalam kondisi baik		50	persen	52,9	55,8	58,9	62	65,1	65,1
10	Proporsi panjang jembatan dalam kondisi baik		81,9	persen	82,4	82,8	83,4	83,8	84,3	84,3
11	Proporsi Panjang jalan yang terpetakan dalam Sistem Informasi Jalan berbasis GIS		-	persen	-	100	-	-	-	100
12	Meningkatnya proporsi panjang jalan yang sudah dileger		-	persen	-	-	57	0,57	0,57	58,14
13	Proporsi panjang jalan yang dipasang patok RMJ		-	persen	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69	3,43
14	Proporsi panjang jalan yang ditanami pohon ayoman		-	persen	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	2,85
15	Proporsi jaringan irigasi dalam kondisi baik		47	persen	55,56	59,10	62,65	66,20	69,74	69,74
16	Proporsi Pemenuhan Kebutuhan Air Baku		-	sumur resapan		5	5	5	5	20
17	Embung yang diinginkan (17 buah)		4	buah	2	2	2	2	2	14
18	Proporsi sarana dan prasarana sanitasi		57	persen	21	21	21	21	21	67,5
19	Proporsi sarana dan prasarana air bersih perdesaan		78	persen	1,8	1,8	1,8	1,8	1,8	87
20	Proporsi Jalan dan Jembatan Perdesaan		12	persen	11,6	11,6	11,6	11,6	11,6	70
21	Proporsi Penataan Lingkungan Pemukiman Penduduk Perdesaan		45	persen	6	6	6	6	6	75
22	Proporsi Pembangunan Gedung Perkantoran		10	persen	8	8	8	8	8	50
23	Proporsi Pengembangan Ketenagalistrikan		-	persen	5	5	5	5	5	25
24	Proporsi Pengawasan Pengelolaan Air Tanah		10	persen	13	16	19	22	25	25

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
1.4.	Perumahan Rakyat									
1	Proporsi fasilitasi dan stimulasi Pembangunan Perumahan Kurang mampu		40	Persen	7	7	7	7	7	35
2	Proporsi Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sederhana Sehat		20	Persen	6	6	6	6	6	30
3	Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni		2018%	Rmh	500	1550	1550	1550	1550	8.718
1.5.	Penataan Ruang									
1	Proporsi Dokumen DED (RAB &Gambar)		23,5	Persen	7,3	7,3	7,3	7,3	7,3	36,5
2	Proporsi Dokumen Penataan Bangunan (RTBL)		17,6	Persen	9,78	9,78	9,78	9,78	9,78	48,9
3	Proporsi Dokumen Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan (RDTR)		6	Kec	6	5				17
1.6.	Perencanaan Pembangunan									
1	Tersedianya Dokumen data/informasi kebutuhan penyusunan dokumen perencanaan		100	Persen	100	100	100	100	100	100
2	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RPJMD yg telah ditetapkan dgn PERDA/PERKADA		100	Persen	100	100	100	100	100	100
3	Tersedianya Dokumen Perencanaan : RKPD yg telah ditetapkan dgn PERKADA		100	Persen	100	100	100	100	100	100
4	Proporsi Penjabaran Program RPJMD kedalam RKPD		85		85	85	85	85	85	85
1.7.	Perhubungan									
1	Jumlah alat uji yang terpelihara		7	unit	9	9	9	9	9	9
2	Jumlah Terminal yang terpelihara		12	unit	13	14	15	15	15	15
3	Jumlah Traffic light		17	unit	20	20	20	20	20	20
4	Jumlah lampu flashing		32	unit	32	32	32	32	32	32
5	Jumlah Rambu yang diperbaiki		649	bah	2000	2000	2000	2000	2000	2000
6	Jumlah posko Angkutan lebaran		12	bah	12	12	12	12	12	12
7	jumlah pengadaan rambu - rambu lalu lintas		229	bah	225	225	225	225	225	225
8	jumlah pengadaan RPPJ		10	unit	22	22	22	22	22	22
9	Jumlah pengadaan Marka jalan		1.615	m2	300	300	300	300	300	2.114,6
10	jumlah pengadaan Guardrill		148	m2	500	500	500	500	500	500
11	Jumlah pengadaan traffic light		1	unit	-	2	1	-	-	4
12	Jumlah pengadaan lampu flashing		27	bah	5	5	5	3	-	45

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD						
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	10	
13	Jumlah pengadaan paku jalan		590	bah	100	100	100	100	1090	
14	Jumlah Pengadaan Delineator		391	bah	30	30	30	20	- 501	
15	Jumlah pengadaan Moving display	-	2	bah	-	2	2	-	8	
16	Jumlah pengadaan Kamera CCTV/ATCS		10	bah	20	20	20	20	20	
17	Jumlah pengadaan Traffic cone		38	bah	100	100	100	100	100	
18	Jumlah uji KIR		12,236	unit	8984	8984	8984	8984	8984	
19	Frekuensi penertiban dan pemeriksaan kendaraan		24	kali	24	24	24	24	24	
20	Frekuensi pengamanan lalulintas		58	kali	58	58	58	58	58	
21	Frekuensi Patroli lalulintas		52	kali	52	52	52	52	52	
22	Jumlah ijin dispensasi jalan		8	kali	16	16	16	16	16	
1.8. Lingkungan Hidup										
1	Terkendalinya permasalahan persampahan di Kabupaten Karanganyar		6	kecamatan	6	7	7	8	10	
2	Meningkatnya pelayanan operasional kebersihan dan keindahan		27	armada	27	27	29	29	30	
3	Terwujudnya pemeliharaan kontainer sampah		30	unit	20	20	20	20	20	
4	Terwujudnya material control landfill yang digunakan untuk TPA		6,750	m3	2500	2500	3200	3200	4500	
5	Terwujudnya lahan TPA yang digunakan untuk pemrosesan akhir sampah		5,8	Ha	-	-	-	-	2,26	
6	Terwujudnya TPS di Kabupaten Karanganyar		3	unit	5	5	5	5	20	
7	Terkelolanya sampah dengan prinsip 3R		10	persen	5	5	5	5	35	
8	Proporsi Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan		25	persen	30	45	65	85	95	
9	Terwujudnya sarana dan prasarana yang diperuntukkan untuk difabel		1	lokasi	1	1	1		1,4	
10	Terwujudnya hutan kota yang dapat untuk mendukung program "Go-Green"		-	lokasi	1	1	1	1	1,5	
11	Peningkatan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan (ha)		0,20	ha	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	
12	Proporsi jumlah lampu penerangan jalan/sarana umum yang telah terpasang dan dipelihara dengan baik		0,35	persen	0,45	0,55	0,75	0,85	0,95	
13	Informasi status mutu air (SPM)		-	sumber air	4	6	8	10	12	
14	Informasi status mutu udara ambien (SPM)		-	kecamatan	3	6	9	13	17	
15	Prosentase pengaduan akibat dugaan pencemaran/kerusakan lingkungan yang ditindaklanjuti (SPM)		100	persen	100	100	100	100	100	
16	Jumlah penerbitan pengelolaan Limbah B3		12	ijin	12	12	12	12	84	

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD						
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10	
	17	Prosentase jumlah industri yang mengelola lingkungan sesuai dokumen lingkungan		70	persen	0,75	0,8	0,85	0,9	0,95	0,95
	18	Prosentase jumlah usaha yang taat terhadap peraturan perundangan di bidang LH		75	persen	0,75	0,8	0,8	0,85	0,9	0,9
	19	Jumlah IPAL sebagai upaya penurunan emisi GRK		4	Unit	5	5	5	5	5	
	20	Penanaman tanaman unggulan lokal daerah/tanaman lokal (jenis)		8	jenis	10	15	15	15	15	36
	21	Konservasi air bawah tanah melalui pembuatan sumur resapan dan biopori		1300	buah	1007	1008	1209	1210	1511	
1.9.	Pertanahan										
	1	Jumlah tanah aset Pemkab yang bersertifikat		396	buah	100	0	300	0	367	1163
	2	Jumlah data tanah Pemerintah Kabupaten Karanganyar terinventarisir		667	buah	0	50	0	50	0	767
1.10.	Kependudukan dan Catatan Sipil										
	1	Terwujudnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat karanganyar		80	persen	0,83	0,86	0,89	0,92	0,95	0,95
	2	Meningkatnya kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan		85	persen	0,85	88,25	91,5	94,75	0,98	0,98
	3	Tersedianya SDM yang memadai dalam rangka pengelolaan dan pengembangan SIAK		70	org	70	115	160	205	250	250
1.11	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak										
	1	Terwujudnya Penghapusan Buta Aksara perempuan (PBAP) di Kab Karanganyar		9.935 orang	persen		30	30	30	10	100
	2	Persentase peran perempuan di lembaga pemerintah									
	3	Persentase keterwakilan perempuan di DPRD	13	13							
	4	Terbentuknya Posyandu terpadu		17	buah		5	4	4	4	17
1.12	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera										
	1	PUS menjadi Peserta KB Aktif	80,50		persen	80,10	80,20	80,30	80,40	80,50	80,50
	2	PUS terlayani peserta KB Baru	22		akseptor	22	22,15	22,5	22,7	22,85	22,85
	3	Menurunnya Unmetneed	9,02		persen	9,14	9,10	9,08	9,06	9,02	9,02
	4	Menurunnya Peserta KB DO	3		persen	13,10	13,08	13,05	13,02	13,00	13,00
	5	Meningkatnya Peserta KB Aktif Pria	13		persen	2,92	2,94	2,96	2,98	3,00	3,00

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
6	Terlayaninya peserta KB Implan	2.530		akseptor	2.470	2.490	2.500	2.500	2.530	2.530
7	Terlayaninya peserta KB Baru MOW	365		akseptor	340	345	355	360	365	1,765
8	Terlayaninya peserta KB MOP	31		akseptor	21	25	27	29	31	133
9	Meningkatnya jumlah pengelola IMP terhadap program KB	4.190		orang	1.727	4.190	4.190	4.190	4.190	4.190
10	Adanya 5 kelompok BKB di setiap Desa/Kelurahan		-	kelompok	885	902	919	936	953	953
11	Adanya 2 kelompok BKR di setiap Desa/Kelurahan		-	kelompok	354	354	371	371	388	388
12	Adanya 2 kelompok BKL di setiap Desa/Kelurahan		-	kelompok	376	393	410	427	444	444
13	Adanya KlB Bina Keluarga percontohan di setiap Kecamatan-		-	kelompok	68	68	85	85	102	102
1.13.	Sosial									
1	Jumlah PMKS	157727	80903	Orang	70530	60155	49775	39400	29030	29030
2	Jumlah panti asuhan	9	9	unit	11	11	12	12	13	13
3	Jumlah panti jompo	-	-	unit	-	-	-	-	-	-
4	Jumlah anak penghuni panti asuhan	335	399	orang	429	429	459	459	489	498
5	Jumlah penghuni panti jompo			orang						
6	Jumlah WTS dan PGOT terazia/terbina	24	72	orang	79	87	95	105	115	115
7	Jumlah peserta jambore pemuda		400	orang	20	20	20	20	20	500
8	Jumlah peserta napak tilas joko songo		50	regu	20	20	20	20	20	1500
1.14.	Ketenagakerjaan									
1	Tenaga Kerja Siap Pakai	26	47	Orang	54	96	128	128	128	128
2	Penyerapan Tenaga Kerja	3392	4840	Orang	2950	3095	3249	3411	3586	3586
3	Lembaga Ketenagakerjaan Terlindungi	4	4	Lembaga	4	4	4	4	4	4
1.15.	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah									
1	Tumbuhnya wirausaha baru		100	orang	500	750	1000	1100	1200	4550
2	Meningkatnya pengetahuan UMKM		80	UMKM	80	90	100	110	115	495
3	Persentase Koperasi sehat	617		Kop/KUD	620	622	623	624	625	625
4	Persentase Koperasi aktif	810		Kop/KUD	812	814	816	818	820	820
5	Jumlah produk / komoditas OVOP		20	buah	20	20	20	20	20	100
6	Pengembangan Klaster UMKM		4	klaster	4	-	5	-	6	6

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
1.16.	Penanaman Modal									
1	Meningkatnya jumlah pemohon izin		4.000	pemohon	500	500	500	500	500	2500
2	Meningkatnya jumlah perusahaan		60	perusahaan	2	2	2	2	2	10
3	Meningkatnya jumlah investasi		4,8	Trilyun	1	1	1	1	1	5
										-
1.17.	Kebudayaan									
1	Jumlah Monumen dan TMP yang terawat dan dilestarikan		1	Monumen	2	2	2	3	3	14
2	Terlestarinya benda cagar budaya		4	Cagar budaya	4	6	7	7	7	8
3	Terselenggaranya festival Seni Tradisi lisan		17	Kecamatan	17	17	17	17	17	17
4	Festival/ parade seni dan budaya		1	Kegiatan	1	2	2	2	2	9
5	Meningkatnya Festival Apresiasi seni budaya anak		-	-	4	4	4	4	4	20
6	Meningkatnya festival seni budaya daerah		7	kali	10	10	15	15	20	
1.18.	Pemuda dan Olah Raga									
1	Jumlah kebijakan/perundungan yang tersosialisasi			persen	20	20	20	20	20	10 buah
2	Jumlah peserta jambore pemuda			persen	20	20	20	20	20	1500 orang
3	Jumlah peserta napak tilas joko songo			persen	20	20	20	20	20	2000 regu
4	Jumlah pemuda pelopor yang terseleksi			persen	20	20	20	20	20	25 orang
5	Terealisasinya kegiatan pramuka			persen	20	20	20	20	20	5 kali
6	Terealisasinya bantuan pembinaan prestasi			persen	20	20	20	20	20	5 kali
7	Jumlah organisasi pemuda yang produktif		4	Klp	10	12	15	15	15	15 klp
8	Jumlah perolehan Medali		29	medali	33	35	35	35	35	35 medali
9	Jumlah atlet terpilih di tingkat provinsi dan tingkat nasional		15	atlit	20	23	25	25	25	25 atlit
1.19.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri									
1	Persentase Golput		99	persen	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Penggunaan Hak Suara		100	persen	100	100	100	100	100	100
3	Jumlah peserta kegiatan pendidikan politik masyarakat		100	persen	100	100	100	100	100	100

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
1.20	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaiyan, dan Persandian.									
1	Jumlah Kecamatan Penyelenggara PATES		0	0	17 kec	17	0	0	0	17
2	Terpilihnya Kepala Desa baru		97	Kepala desa	3	3	3	2	55	
3	Terisinya kekosongan jabatan Perangkat Desa		87	orang	55	66	80	93	79	
4	Tersusunnya Raperda dan Raperbup mengenai Pemerintahan Desa		10	perda dan perbub	10 perda dan perbub	10 perda dan perbub				
5	Terlaksananya pembangunan desa dan masyarakat Desa serta meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan desa		162	desa	162	162	162	162	162	
6	Presentase penanganan permasalahan hukum yang ditindaklanjuti		10	persen	50	60	60	70	100	100
7	Jumlah Perda yang disusun		12	ranperda	15	17	17	20	15	84
8	Jumlah produk hukum non perda yang terselesaikan		800	buah	500	600	700	800	800	3400
9	Jumlah Evaluasi Produk Hukum Desa yang terselesaikan		0	buah	50	100	200	200	235	785
10	Tersedianya sarana hot spot internet bagi masyarakat		6	titik	3	-	3	-	3	15
11	Terlaksananya Sistem Administrasi Perkantoran Maya di seluruh SKPD		1	Kegiatan	1	1	1	1	1	5
12	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim II		2	orang	2	3	2	3	3	13
13	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim III		7	orang	20	20	15	20	20	95
14	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat Pim IV		12	orang	25	40	40	40	40	185
15	Jumlah PNS yang lulus seleksi Diklat		21	orang	47	63	57	63	63	293
16	Jumlah CPNS yg lulus Diklat Prajabatan		282	orang	201	150	200	200	200	951
17	Jumlah PNS paham materi diklat		120	orang	60	70	80	90	90	390
18	Jumlah Camat yang lulus Diklat Camat		-	-	5	0	0	0	0	5
19	Jumlah Bendaharawan Daerah yang lulus Diklat		-	-	40	0	40	0	40	120
20	Jumlah ajuan Perkawinan maupun Perceraianya terselesaikan		30	ajuan	20	30	40	45	50	185
21	Jumlah pelanggaran disiplin PNS yg terselesaikan		-	-	0	50	60	70	80	260
22	Jumlah PNS teladan yang terpilih		-	PNS	0	15	15	15	15	60
23	Meningkatnya presentase satuan kerja nilai LAKIP- minimal baik		12	LHE	12	12	12	12	12	60
24	Optimalisasi penerimaan PBB		405.000	Vwajib Pajak (WP)	405000	405000	405000	405000	405000	405000
25	Optimalisasi penerimaan PAD		300	Vwajib Pajak (WP)	300	300	300	300	300	300

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
1.21.	Ketahanan Pangan									
1	Meningkatnya ketersediaaan dan ketahanan pangan masyarakat		28,643	kg	11000	11000	11000	11000	11000	55000
2	Meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan		91,9		92	92,5	93	93,5	94	94
3	Meningkatnya sarana prasarana ketahanan pangan masyarakat		78	lumbung	5	5	5	5	5	25
4	Terbinanya kelompok kelompok tani		32	kelompok	2	2	2	2	2	10
5	Meningkatnya usaha pengolahan pangan lokal		38	kelompok	5	5	5	5	5	25
6	Terbinanya pedagang/pelaku pangan strategis		1140	orang	50	50	50	50	50	250
1.22.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa									
1	Terwujudnya pemberdayaan masyarakat miskin melalui usaha ekonomi produktif		40	Kelompok	80	80	80	80	80	400
2	Jumlah kelembagaan kelompok adat yang terbina		16	Kelompok	2	2	2	2	2	10
3	Pengembangan dan penambahan modal usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K-PKK)		177	Desa/kel	20	20	20	20	20	100
4	Jumlah koordinasi dewan penyantun TP-PKK		24	orang	24	24	24	24	24	24
5	Jumlah masyarakat mitra P2MBG		100	orang	100	100	100	100	100	500
6	Jumlah posyandu yang meningkat pelayanannya		17	Kec.	17	17	17	17	17	17
7	Jumlah kader PKK yang terlatih		462	orang	531	531	531	531	531	2655
8	Terbentuknya tim koordinasi penanggulangan kemiskinan daerah		17	Kec.	17	17	17	17	17	17
9	Jumlah kader pemberdayaan masyarakat		40	orang	80	80	80	80	80	400
10	Terwujudnya standarisasi pelatihan PMD		1	Komite	11	11	11	11	11	11
11	Terwujudnya sertifikasi kawasan lindung dan sawah lestari		100	Sertifikasi	200	200	200	200	200	1000
1.23.	Statistik									
1	Tersedianya Data Statistik Umum, Dasar dan Sektoral skala Kabupaten	7	7	Dokumen	7	7	8	8	8	9
1.24.	Kearsipan									
1	Terselamatkannya dokumen/ arsip daerah		2 kegiatan		5	5	5	5	5	25

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD						
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
1.25. Komunikasi dan Informatika										
1	Ijin status LPPL			1 Perda	75%	1 Perbup	-	-	-	-
2	Jumlah menara yang legal			119 unit	40	45	45	45	45	45
3	Jumlah provider telekomunikasi			9 buah	100	9	9	9	9	9
4	Jumlah warnet / wartel yang dibina dan diberi pengawasan			160 buah	91	175	175	175	175	175
5	Jumlah Perangkat siaran			3 unit	100	3	3	3	3	3
6	Jumlah PPID yang dibina			75 orang	100	75	75	75	75	75
7	Jumlah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dibina			4 klp	24	17	17	17	17	17
8	Jumlah surat kabar nasional dan lokal.			80	surat kabar	80	100	100	100	100
9	Frekuensi kegiatan talkshow di Televisi			6 kali	kali kegiatan	50	12	12	12	12
10	Frekuensi kegiatan dialog interaktif di radio bersama Bupati / Muspida / Kepala SKPD / Ogns Masyarakat			31 kali	kali kegiatan	35	88	88	88	88
1.26. Perpustakaan										
1	Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kab.	38.248	22.546	Orang	24850	27125	29500	31700	34000	34000
2	Meningkatnya Jumlah Pengembangan Perpustakaan di Kabupaten Karanganyar		35 perpus	Unit Perpustakaan	6	6	6	6	6	bertambahnya 30 perpus
B URUSAN PILIHAN										
2.1. Pertanian										
1	Produksi Padi (Ton)		278609	Ton	278887,609	279166,4966	279445,6631	279725,1088	280004,8339	280284,8387
2	Produksi Jagung (Ton)		2956,5	Ton	2959,4565	2962,415957	2965,378372	2968,343751	2971,312095	2974,283407
3	Produksi kedele (Ton)		306	Ton	306,306	306,612306	306,9189183	307,2258372	307,5330631	307,8405961
4	Produksi Bawang Merah (Ton)		1490,9	Ton	1492,3909	1493,883291	1495,377174	1496,872551	1498,369424	1499,867793
5	Produksi Bawang putih (Ton)		11459	Ton	11470,459	11481,92946	11493,41139	11504,9048	11516,4097	11527,92611
6	Produksi Ubi Jalar (Ton)		26188	Ton	26214,188	26240,40219	26266,64259	26292,90923	26319,20214	26345,52134
7	Produksi Ubi Kayu (Ton)		150802	Ton	150952,802	151103,7548	151254,8586	151406,1134	151557,5195	151709,077
8	Produksi Kacang Tanah (Ton)		9753	Ton	9762,753	9772,515753	9782,288269	9792,070557	9801,862628	9811,66449
9	Produksi Melon (Ton)		3054	Ton	3057,054	3060,111054	3063,171165	3066,234336	3069,300571	3072,369871
10	Produksi Wortel (Ton)		141807	Ton	141948,807	142090,7558	142232,8466	142375,0794	142517,4545	142659,9719
11	Produksi Cabe (Ton)		22365	Ton	22387,365	22409,75237	22432,16212	22454,59428	22477,04887	22499,52592
12	Produksi Kentang (Ton)		25	Ton	25,025	25,050025	25,07507503	25,1001501	25,12525025	25,1503755
13	Produksi Bunga Krisan (Tangkai)		301314	Tangkai	301600	301900	302200	302500	302800	1511000

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
14	Produksi Tebu (Ton)		10161,29	Ton	10171,45129	10181,62274	10191,80436	10201,99617	10212,19816	50959,07273
15	Produksi Kelapa (Ton)		2412	Ton	2414,412	2416,826412	2419,243238	2421,662482	2424,084144	12096,22828
16	Produksi Kakao (Ton)		6,01	Ton	6,01601	6,02202601	6,028048036	6,034076084	6,04011016	30,14027029
17	Cengkeh (Ton)		685,8	Ton	686,4858	687,1722858	687,8594581	688,5473175	689,2358649	3439,300726
18	Karet (liter)		34,49	Liter	34,52449	34,55901449	34,5935735	34,62816708	34,66279525	172,9680403
19	Tembakau (Ton)		82,9	Ton	82,9829	83,0658829	83,14894878	83,23209773	83,31532983	415,7451592
20	Jumlah pelaku agribisnis yang mendapat pelatihan		250	orang	50	100	150	200	250	750
21	Jumlah pemberdayaan kelompok tani		34	kelompok	100	100	100	100	100	534
22	Jumlah Gapoktan penerima dan PUAP		50	gapoktan	20	20	20	20	20	150
23	Jumlah desa dengan peluang pengembangan usaha pertanian komoditas unggulan		25	Desa	25	25	25	25	25	125
24	Rasio ketersediaan bibit unggul dengan tingkat produksi		0,45	Jumlah batang ·	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,5
25	Persentase produksi tanaman dengan sarana produksi yang tersedia		40	persen	40	41	42	43	44	50
26	Persentase tingkat produksi tanaman perkebunan		40	persen	40	41	42	43	44	50
27	Jumlah pusat-pusat etalase eksepsi promosi dengan pemasaran hasil - hasil pertanian/ perkebunan		1	Unit	1	1	1	1	1	5
28	Jumlah promosi/ pameran yang diikuti dengan jumlah produk unggulan daerah		2	Pameran	2	2	2	2	2	10
29	Jumlah kelompok tani yang mendapat bantuan		78	Kelompok Tani	78	80	86	100	114	458
30	Jumlah Kebun Percontohan Penerapan Teknologi Baru		17	desa	17	17	17	17	17	102
31	Jumlah Dempot Tanaman Percontohan Penerapan Teknologi Baru		5	lokasi	5	5	5	5	5	30
32	Peningkatan derajat kesehatan hewan		15	persen	15	17	20	23	25	100
33	Tersedianya sarpras kesehatan hewan		3	paket	3	3	3	3	3	15
34	Terwujudnya asal produk hewan yang higins, ASUH (Aman, sehat, utuh dan halal)		10	persen	15	18	20	22	25	100
35	Peningkatan Sarpras kesmavet dan kesrawan		1	paket	1	1	1	1	1	5
36	Peningkatan produksi daging		6358865	Kg	6486042	6615765	6748080	6883041	7020701	33753629
37	Peningkatan produksi susu		265334	liter	266395	267460	268529	269603	270681	1342668
38	Peningkatan produksi telur		20685334	Kg	21090040	21521020	21951440	22390468	22838277	109791245
39	Terciptanya wirausaha mandiri peternakan		25	usaha	26	28	30	32	35	151
40	Peningkatan SDM petani ternak		7	%	10	12	15	18	20	75
41	Terlaksananya promosi hasil ternak		1	kali	1	1	1	1	1	5
42	Terlaksananya lomba kelompok tani ternak		1	kali	1	1	1	1	1	5

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
43	Terlaksananya pengawasan inventarisasi usaha peternakan dan poultry shop		1	kali	1	1	1	1	1	5
44	Terbangunnya demplot biogas		7	unit	7	7	8	8	8	38
45	Meningkatnya mutu genetik ternak dengan tersedianya :									
46	- Straw		0	buah	15000	15500	16000	16500	17000	80000
47	- N2 Cair			liter	8000	8000	8000	8000	8000	40000
2.2. Kehutanan										
1	Percentase produksi hasil hutan non kayu dengan luas areal di bawah tegakan		45	persen	45	46	47	48	49	50
	Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola		2	komoditas	2	2	2	2	2	10
2	Prosentase Penebangan kayu sesuai standard dan ijin yang berlaku dengan jumlah luas areal hutan		75	persen	75	76	78	80	82	85
3	Jumlah Pembudidayaan tanaman kehutanan		2	persen	2	2	2	2	2	10
4	Presentase penataan hasil hutan dengan pelaksanaan reboisasi		75	persen	75	76	78	80	82	85
5	Presentase jasa lingkungan hutan dengan sumber daya hutan		75	persen	75	76	78	80	82	85
6	Percentase Rehabilitasi hutan dan lahan kritis		1,87	persen	1,86	1,85	1,84	1,83	1,82	9,2
7	Jumlah hasil hutan yang dapat di kelola sebagai sumber pendapatan		2	persen	2	2	2	2	2	10
8	Prosentase penghijauan hutan dengan ketersediaan bibit		75	persen	20	30	40	50	60	75
9	Jumlah bibit / benih tanaman kehutanan yang tersedia		3000000	Batang	3000000	3000000	3000000	3000000	3000000	15000000
10	Jumlah pelaksanaan sosialisasi peran serta masyarakat dalam mengelola hutan		1	Kali	2	2	2	2	2	10
11	Jumlah sarana pengamanan hutan		10	Unit	10	10	10	10	10	50
12	Jumlah usaha perhutanan rakyat yang dapat dikembangkan		0	komoditas	2	2	2	2	2	10
13	Jumlah kebakaran hutan yang dapat dikendalikan			Peristiwa	1	1	1	1	1	5
14	Presentase jumlah hama penyakit yang dapat dikendalikan dengan tingkat produksi tanaman kehutanan			Jenis	4	5	5	5	5	24
15	Jumlah luas lahan kehutanan yang dapat diinventarisir (Ha)			Hektar	7500	7500	7500	7500	7500	37500
2.3. Energi dan Sumberdaya Mineral										
1	Pendistribusian LPG 3 Kg lancar		1 Tahun, 15 Kali		1 Tahun, 15 Kali	1 Tahun, 15 Kali	1 Tahun, 15 Kali	1 Tahun, 15 Kali	1 Tahun, 15 Kali	5 Tahun, 75 Kali
2	Administrasi Pelanggan LPG		-	Dokumen dan 1.234 Kartu	0	Dokumen dan 1.234 Kartu	-	Dokumen dan 1.234 Kartu	Dokumen dan 3.702 Kartu	
3	Terlaksananya sosialisasi dengan baik		1 Kegiatan, 100 Peserta		17 Rec, 000 peserta	17 Rec, 000 peserta	17 Rec, 000 peserta	17 Rec, 000 peserta	17 Rec, 000 peserta	50.000

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
2.4. Pariwisata										
1	jumlah kunjungan wisatawan yang masuk obyek wisata		1000	org	1040	1040	1080	1120	1200	5480
2	meningkatnya promosi wisata melalui media elektronik		250	org	260	260	270	280	300	1370
3	meningkatnya kerjasama promosi pariwisata		250	org	260	260	270	280	300	1370
4	meningkatnya kerjasama promosi travel dialog		250	org	260	260	270	280	300	1370
5	meningkatnya jaringan promosi wisata		250	org	260	260	270	280	300	1370
6	meningkatnya pemandu wisata/ guide yang handal		10	orang	10	15	20	25	30	100
7	sarana prasarana fotografi, alat presentasi, komputer, alat-alat pameran dll		1	unit	1	1	1	2	2	7
8	jumlah promosi brosur, leaflet CD obyek, kalender event dll		7000	exemplar	8000	9000	10000	11000	12000	50000
9	jumlah buku profil kepariwisataan		500	buku	600	700	800	900	1000	4000
10	terpilihnya duta wisata		10	pasang	10	10	10	10	10	50
11	jumlah data statistik kepariwisataan		100	buku	110	120	130	140	150	650
12	Peningkatan SDM masyarakat di bidang pariwisata dan bekerjasama dengan lembaga lainnya			1 kelompok, 5 kab/kota	2	2	2	3	3	10
13	meningkatnya kesadaran wisata masyarakat		1	kelompok masyarakat	2	3	4	5	6	20
14	meningkatnya kerjasama promosi wisata masyarakat		1 000	org	1,05	1,10	1,15	1,20	1,25	5,75
15	Sosialisasi tentang manajemen atrekhum			orang						
16	jumlah data pengusaha jasa atrekhum			buku	30		50			80
17	rencana program pengusaha jasa atrekhum			buku	40	40	40	40	40	200
18	pembinaan dan pelatihan Saka Pariwisata		10	orang	40	40	50	50	50	230
19	Jumlah obyek wisata yang terawat dan dilestarikan		10	obyek wisata	11	12	13	14	15	15
20	Peningkatan dan penambahan obyek wisata			obyek						
21	pembangunan Diorama Temuan Fosil			Unit	10	10	10	10	10	50
22	Pembangunan Gardu pandang			unit	1					1
23	dan gasebo candi ceto			unit		5				5
24	Pembangunan gardu pandang candi sukuh			unit			1			1
25	Pengembangan Wahana Rekreasi jumog			unit	2	2	2	2	2	10
26	Pengembangan Wahana Rekreasi parangijo			unit	2	2	2	2	2	10
27	Pembangunan Rest Area area tawangmangu			unit		1				1
28	peningkatan sarana prasarana obyek wisata									
29	Tersedianya lahan pengembangan Obyek Wisata Sapta Tirta		300	meter	5					5
30	Tersedianya papan informasi lokasi wisata		10	buah	10	10	10	10	10	50

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
31	Petunjuk pada obyek wisata Pembuatan baliho		10	buah	4	4	4	4	4	20
32	Pelebaran jalan pos retribusi kawasan obyek wisata		500	m2	100	100	100			300
33	Pembuatan pos retribusi Gondosuli			buah		1				1
34	Pembelian tanah untuk pos retribusi Gondosuli			m2	500					500
35	Pembelian tanah utk pembangunan kampung purba			m2	2					
36	Data usaha sarana pariwisata			buku	200		200			400
37	DED (detail engenering design)		1	lokasi	1	1	2	2	3	
38	Sosialisasi tentang bidang kepariwisataan		50	org						
39	Pembinaan pengusaha pariwisata		50	org	50	50	50	50	50	250
40	Pembinaan pengusaha rumah makan				30	40	40	40	40	190
41	Pembinaan pengusaha Hotel				30	40	40	40	40	190
42	Sosialisasi Bidang Kepariwisataan		50	org	50	50	50	50	50	250
43	Pelatihan manajemen Desa Wisata		20	org	30	30	30	30	30	150
44	terlaksananya festival potensi daerah		5	keg	10	10	10	10	10	50
45	Munculnya perjanjian kerjasama bidang		5	kali	5	5	7	7	7	
46	pariwisata baru									
47	Kerjasama dengan pihak lain									
48	Kerjasama dengan pemerintah pusat dan provinsi									
49	Meningkatnya daya tarik wisata		2	buah						
50	Pemberdayaan pengrajin				org	30	30	40	40	50
51	Pengembangan agrowisata				lokasi	1				1
52	Keunikan lokal						6		6	12
53	Outbound									
54	Penelitian dan survey		2	buku	5	5	5	5	5	25
55	obyek wisata									
56	Jumlah baliho yang terawat dan terpelihara		5	buah	9	9	9	9	9	45
2.5.	Perikanan dan Kelautan									
1	Terciptanya wirausaha mandiri perikanan budidaya		25	usaha	15	15	15	20	20	85
2	Peningkatan produksi perikanan budidaya		1130390	Kg	1186910	1248255	1308568	1373996	1442696	6560425
3	Peningkatan areal budidaya perikanan		0,2	Ha	0,2	0,3	0,3	0,3	0,3	1,4
4	Peningkatan pengetahuan dan ketampilan pembudidaya ikan		5	persen	5	5	5	5	5	25

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD			Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD					
					Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	Target
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	9	10
5	Terciptanya wirausaha mandiri perikanan tangkap		-	usaha	5	5	5	5	5	25
6	Peningkatan produksi perikanan tangkap		532250	Kg	542895	553753	564828	576125	587647	2825248
7	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan nelayan perairan umum		5	persen	5	5	5	5	5	25
8	Penumbuhan kelembagaan		90	kelompok	95	100	105	110	115	525
9	Kemadirian kelembagaan		0	kelompok	2	3	4	5	5	19
10	Terciptanya wirausaha mandiri pengolahan dan pemasaran		0	usaha	5	5	5	5	5	25
11	Peningkatan kapasitas produksi pengolahan dan pemasaran ikan		5	%	5	5	5	5	5	25
12	Peningkatan tingkat konsumsi ikan		11,75	Kg/kapita/tahun	13	14	15	16	17	75
13	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengolah dan pemasaran iikan		5	%	5	5	5	5	5	25
14	Tersedianya data statistik perikanan yang cepat, akurat dan terkini.		-	paket	1	1	1	1	1	5
2.6. Perdagangan										
1	Tersedianya alat berat pengangkut sampah ke TPA	Pengadaan Unit Truk ampol	Unit	0	-	Pengadaan Unit Truk ampol	0	0	0	Pengadaan Unit Truk ampol
2	Terwujudnya sarana dan prasarana persampahan	tersedianya tenaga dan alat	Pengadaan sarana alat	Unit	Pengadaan sarana alat	Pengadaan sarana alat	Pengadaan sarana alat	Pengadaan sarana alat	Pengadaan sarana alat	Pengadaan sarana alat
3	Terwujudnya seragam dan kelengkapan pengelola kebersihan pasar	Seragam THL dan Honorer 83 orang		Seragam THL dan Honorer 83 orang	0	Seragam THL dan Honorer 83 orang	0	Seragam THL dan Honorer 83 orang	Seragam THL dan Honorer 83 orang	Seragam THL dan Honorer 83 orang
4	Terwujudnya bak pengangkut sampah di setiap pasar	Pengadaan Bak Kontainer 4 unit	Unit	Pengadaan Bak Kontainer 4 unit	0	Pengadaan Bak Kontainer 4 unit	0	Pengadaan Bak Kontainer 4 unit	Pengadaan Bak Kontainer 4 unit	Pengadaan Bak Kontainer 4 unit
5	Tersedianya gerobak sampah disetiap pasar	Pengadaan Gerobag Dorong	Unit	Gerobag Dorong	0	Gerobag Dorong	0	Gerobag Dorong	Gerobag Dorong	Gerobag Dorong
6	Mewujudkan masyarakat pedagang tertib ukur	perlatinan kmetrologian	30 uu		30uu	40uu	30uu	30uu	40uu	170uu
7	Mewujudkan para pedagang tertib perizinan usaha		200usahawan	Usahawan	200	240	260	280	300	1280
8	Mewujudkan masyarakat pedagang tertib ukur		17 kecamatan	Usahawan	200	240	260	280	300	1280
9	Mewujudkan barang konsumsi yang aman		17 kecamatan	Usahawan	200	240	260	280	300	1280
10	Mewujudkan barang komsumsi yg aman	pembinaan dan pengawasan	17 kecamatan	Usahawan	200	240	260	280	300	1280
11	Meningkatkan SDM dan Managemen Pertokoan		30		30	30	30	30	30	150
12	Mewujudkan pasar global bagi UKM, UMKM di kab. Karanganyar		100	UMK/UMKM (usahawan)	100	100	100	100		400
13	Terwujudnya sistem perdagangan yang baik sesuai ketentuan	penyaluran data vardo akurat 4	Pedagang pasar di 17 kec		3	4	3	3	4	17
14	Antisipasi gejolak harga pasar yang terjadi secara situasional	Sesuai kondisi pasar di Kab	Lokasi pasar	Pada hal besar dan terjadinya	4	4	4	4	4	20
15	Pemeliharaan dan Pengembangan Pasar	tertata rapi sarana dan prasarana	Kelovasi 64 Kios, Pemeliharaan	Terwujudnya 64 kios, perbaikan	Renovasi kios	Renovasi kios	Renovasi kios	Renovasi kios	Pemeliharaan rutin	Pemeliharaan rutin
16	Pembangunan Pasar secara menyeluruh		Pembangunan pasar secara	Persiapan perencanaan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Pemeliharaan rutin	Pemeliharaan rutin
17	Pemeliharaan dan Pengembangan Pasar		Pembangunan pasar secara	Persiapan perencanaan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Pemeliharaan rutin	Pemeliharaan rutin
18	Pembangunan Pasar secara menyeluruh		Pembangunan pasar secara	perencanaan	perencanaan	perencanaan	perencanaan	perencanaan	Pemeliharaan rutin	Pemeliharaan rutin

No.	Aspek / Urusan / Indikator Kinerja Pembangunan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD		Capaian Kinerja Daerah Periode RPJMD						
				Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD	
		Tahun 2012	Tahun 2013	Satuan	Target	Target	Target	Target	Target	
1	2	(3a)	(3b)	4	5	6	7	8	10	
19	Pembangunan Pasar secara menyeluruh		Pembangunan pasar secara		Persiapan perencanaan	Pembangunan Pasar secara pemeliharaan	Pemeliharaan Rutin Pasar	Pemeliharaan Rutin Pasar	Pemeliharaan Rutin Pasar	Belum realisasi
20	Pemeliharaan pasar tawangmangu				Persiapan perencanaan	Pemeliharaan kanopi pasar				
21	terpenuhinya site plan pasar		Perencanaan DED pasar yang		Persiapan perencanaan	Terwujudnya DED Pasar				Belum realisasi
22	terpenuhinya site plan pasar		Perencanaan DED pasar yang		Persiapan perencanaan	Terwujudnya DED Pasar				Belum realisasi
23	Tertibnya Administrasi pasar		Terpenuhinya target pendapatan		Biaya Perjalanan Dinas	Biaya Perjalanan Dinas	Biaya Perjalanan Dinas	Biaya Perjalanan Dinas	Biaya Perjalanan Dinas	Biaya Perjalanan Dinas
24	Terciptanya Keamanan dan Ketertiban Pasar	Inisiatif satpam pasar, 50 personil	50		50	50	53	53	53	259
25	Tersedianya sarana dan prasarana keamanan pasar		9pasar		9pasar	9pasar	0	0	0	18pasar
26	Terpenuhinya sarana perdagangan yang memadai		20		20	25	30	35	40	150
27	Terbinanya PKL dan asongan		200 PKL dan asongan		PKL dan asongan	200	200	200	200	200
28	Peningkatan modal usaha bagi PKL dan asongan		200		PKL dan asongan	200	200	200	200	1.000
29	Terjalinnya kemitraan PKL dengan dunia usaha		50		PKL dan asongan	50	50	50	50	250
2.7. Perindustrian										
1	Meningkatnya mutu dan desain produk		20	unit usaha	20	20	20	20	20	100
2	Meningkatnya SDM pelaku IKM		40	unit usaha	100	150	200	250	300	1000
3	Meningkatnya SDM pelaku IKM dan tersedianya sarana produksi		40	unit usaha	50	75	100	125	150	500
4	Meningkatnya SDM pelaku IKM Simplisia dan Biofarmaka		40	unit usaha	40	40	40	40	40	200
5	Meningkatnya SDM pelaku IKM dan tersedianya sarana produksi		80	unit usaha	100	125	150	175	200	750
6	Meningkatnya IK Pupuk dan AMDK dalam penerapan SNI		25	Unit Usaha	25	25	25	25	25	125
7	Meningkatnya mutu dan sarana produksi		100	Unit Usaha	100	100	100	100	100	500
8	Meningkatnya informasi tentang sentra IK		10	Sentra	10	10	10	10	10	50
2.8 Transmigrasi										
1	Terlaksananya transmigrasi regional		20	KK	20	20	25	25	25	115

BAB X

PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 merupakan dokumen yang strategis bagi pembangunan di Kabupaten Karanganyar untuk kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan. RPJMD ini memuat keterpaduan langkah dalam mencapai visi dan misi, tujuan sasaran, upaya-upaya yang akan dilakukan serta penentuan keterlibatan berbagai pihak serta pemangku kepentingan terhadap kemajuan Kabupaten Karanganyar.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 juga berfungsi sebagai panduan untuk memberikan arah bagi upaya pencapaian sasaran-sasaran strategis untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah serta seluruh komponen masyarakat di Kabupaten Karanganyar.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, telah dilakukan melalui Forum Konsultasi Publik dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSRENBANG) RPJMD dengan harapan program-program yang tertuang dalam RPJMD sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, dapat digunakan sebagai:

1. Pedoman Transisi

Pada saat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2023 belum tersusun dan untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta untuk mengisi kekosongan RKPD setelah RPJMD berakhir, maka RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 ini menjadi pedoman penyusunan RKPD dan RAPBD tahun pertama di bawah kepemimpinan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih hasil Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) periode berikutnya dengan tetap berpedoman kepada RPJPD Kabupaten Karanganyar Tahun 2005-2025, amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019; Rencana

Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2019 dan RPJP Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2005-2025.

2. Kaidah Pelaksanaan

RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 merupakan panduan bagi Pemerintah Kabupaten Karanganyar serta pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan. RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 juga merupakan pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD yang selanjutnya menjadi pedoman guna penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Oleh karena itu konsistensi, kerjasama, transparansi dan inovasi serta rasa tanggung jawab tinggi diperlukan guna pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, dengan kaidah-kaidah pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Bupati berkewajiban menyebarluaskan peraturan daerah tentang RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 kepada masyarakat;
- b. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Karanganyar, dan seluruh pemangku kepentingan agar mendukung pencapaian target-target sebagaimana yang telah ditetapkan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018;
- c. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Karanganyar dan seluruh pemangku kepentingan agar melaksanakan program-program yang tercantum di dalam RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 dengan sebaik-baiknya;
- d. Seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lingkup Pemerintah Kabupaten Karanganyar agar segera menyusun Rencana Strategis (Renstra) SKPD dengan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 pasca penetapan Peraturan Daerah tentang RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 ini;

- e. Dalam rangka implementasi RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, Pemerintah Daerah berkewajiban mendorong partisipasi masyarakat dengan memberikan ruang bagi semangat prakarsa, inisiatif, swadaya, serta kearifan dan kecerdasan lokal.
- f. Dalam rangka implementasi RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, Pemerintah Daerah berkewajiban mendorong kegiatan perekonomian daerah dengan memacu investasi serta pola produksi masyarakat.
- g. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Karanganyar melaksanakan pengendalian dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018, dan mengkoordinasikan hasil evaluasi Renstra SKPD dilingkup Kabupaten Karanganyar.

BAB XI

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 merupakan penjabaran visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati yang dijabarkan melalui pelaksanaan rencana program dan kegiatan selama 5 (lima) tahun ke depan. Mendasarkan pada ketentuan peraturan perundangan terkait, RPJMD disusun dengan mempedomani dokumen perencanaan, baik nasional maupun daerah, dan penyusunannya dilakukan melalui berbagai rangkaian kegiatan dengan melibatkan para pemangku kepentingan.

Selanjutnya RPJMD dijadikan pedoman bagi SKPD dalam rangka mengimplementasikan serangkaian program/kegiatan jangka menengah melalui penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan tahunan melalui RKPD setiap tahun anggaran. Selain itu, RPJMD dapat dijadikan alat pengendalian dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah.

Keberhasilan pencapaian target / indikator kinejra yang tertuang dalam dokumen RPJMD Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018 memerlukan kerja keras dan dukungan seluruh para pemangku kepentingan di Kabupaten Karanganyar. Oleh karena itu dukungan, kesungguhan serta rasa tanggung jawab dan semangat gotong royong perlu dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Karanganyar dalam mewujudkan cita-cita **“Bersama Memajukan Karanganyar”**.

Karanganyar, 17 Mei 2014

BUPATI KARANGANYAR

JULIYATMONO